

**PERANCANGAN *RESORT* DENGAN PENDEKATAN NILAI
BUDAYA DAN PRINSIP ARSITEKTUR LOKAL DI ACEH
SELATAN**

TUGAS AKHIR

**Diajukan oleh:
Fiza Ikra Maullah
NIM. 190701026
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN *RESORT* DENGAN PENDEKATAN NILAI
BUDAYA DAN PRINSIP ARSITEKTUR LOKAL DI ACEH
SELATAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

FIZA IKRA MAULLAH

NIM. 190701026

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

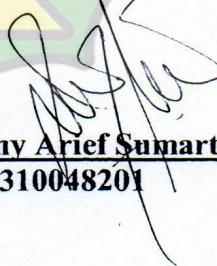
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

Pembimbing II



Ar. Donny Arief Sumarto, ST, MT, IAI.
NIDN. 1310048201

Mengetahui :

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN *RESORT* DENGAN PENDEKATAN NILAI
BUDAYA DAN PRINSIP ARSITEKTUR LOKAL DI ACEH
SELATAN**

TUGAS AKHIR

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari / Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
7 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Sekretaris


Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703


Ar. Donny Arief Sumarto, ST, MT, IAI.
NIDN. 1310048201

Penguji I

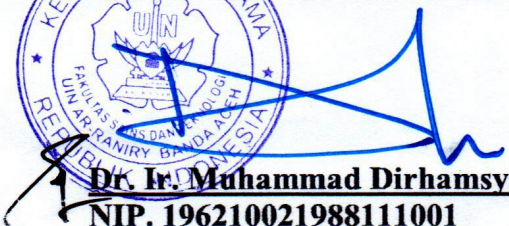
Penguji II


Armia, S.T., M.Sc
NIDN. 1311118201


Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, MT, IPU
NIP. 196210021988111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiza Ikra Maullah
NIM : 190701026
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Jusul Skripsi : Perancangan *Resort* Dengan Pendekatan Nilai Budaya Dan Prinsip Arsitektur Lokal Di Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak Melakukan plagiarisme terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Yang Menyatakan



Fiza Ikra Maullah

ABSTRAK

Manusia melakukan pekerjaan setiap hari, hal ini membuat pola hidup manusia menjadi tidak teratur dan mengalami kejenuhan dengan kehidupannya. Dengan demikian, manusia membutuhkan *refreshing* untuk menenangkan diri contohnya seperti berlibur. Indonesia terkenal dengan kondisi alamnya yang indah dan kekayaan alamnya yang sangat berlimpah (Asanah, 2012). Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Aceh, Indonesia. Aceh Selatan mempunyai destinasi wisata yang menarik baik wisata alam, sejarah maupun budayanya (Anwar dkk, 2021). Akan tetapi kurangnya sarana dan prasarana pariwisata dapat memberikan dampak buruk terhadap sektor pariwisata. Salah satu sarana dan prasarannya adalah penginapan. Hotel atau penginapan di Aceh Selatan belum memadai hanya terdapat hotel non bintang dan penginapan kecil sehingga tidak mampu untuk menampung para wisatawan (Anwar dkk, 2021). Jadi, perancangan ini akan merancang sebuah *resort* yang bertujuan untuk memenuhi sarana dan prasarana pariwisata. Pendekatan yang akan diterapkan dalam perancangan *resort* ini adalah “Nilai Budaya dan Prinsip Arsitektur Lokal”. Perancangan *resort* ini juga bertujuan untuk mendesain sebuah *resort* yang nyaman, tenang dan aman serta memperkenalkan budaya sekitar dan ramah terhadap lingkungan. Penerapan konsep diterapkan melalui arsitektur *Rumoh Rungko* yang diterapkan melalui tata letak, menerapkan material lokal dan motif tradisional. Nilai budayanya diterapkan melalui budaya *Seumanoe Pucok* yang berisi nasehat yang terkandung didalamnya sehingga bangunan didesain sederhana namun tetap memberikan kenyamanan, Tari Landok Sampot diterapkan pada bentuk dan fasad bangunan, serta Tolak Bala dan Kenduri *Bungong Kayee* diterapkan melalui nilai yang terkandung didalamnya yaitu selalu mengingat Allah SWT dengan cara memasukkan unsur alam kedalam bangunan seperti angin, matahari, air dan vegetasi. Desain juga disesuaikan dengan kondisi alamnya dengan menggunakan atap miring dan material yang adaptif serta memasukkan kehidupan sehari-hari masyarakat kedalam desainnya yaitu melalui *workshop* kerajinan kasab, manisan dan sirup pala serta menambahkan kebun mini dan area jemur ikan asin.

Kata kunci : Resort, budaya, dan arsitektur lokal

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, petunjuk serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan seminar yang berjudul “ PERANCANGAN *RESORT* DENGAN PENDEKATAN NILAI BUDAYA DAN PRINSIP ARSITEKTUR LOKAL DI ACEH SELATAN” yang dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat dalam menyelesaikan mata kuliah seminar pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis ingin menyampaikan penghormatan dan penghargaan kepada Ayahanda Kubran, H. dan ibunda tercinta Fatmawati yang telah memberikan semangat, doa-doa, dorongan, kasih sayang serta nasehatnya yang tiada ujungnya yang sangat membantu dalam kelancaran menyelesaikan penyusunan laporan seminar.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah motivasi dalam menyelesaikan laporan seminar ini. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan laporan seminar ini, terutama kepada:

1. Ibu Maysarah binti bakri, S.T., M.Arch. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars selaku dosen koordinator seminar, terima kasih atas segala nasehat berserta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan seminar ini.
3. Ibu Meutia, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan, nasehat, bantuan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan seminar ini.

4. Bapak / Ibu dosen beserta para stafnya pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan, bayak, maya, afra, nurul, siti serta teman-teman lainnya, terima kasih atas segala motivasi, bantuan, doa serta waktunya sehingga laporan seminar ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena ini kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Banda Aceh, 01 Januari 2023

Penulis,

FIZA IKRA MAULLAH



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING RUGAS AKHIR	i
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAAN KEASLIAN TUGAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Perancangan	5
1.4 Manfaat Perancangan	5
1.5 Pendekatan Perancangan	5
1.6 Batasan Perancangan	5
1.7 Kerangka Berpikir	6
1.8 Sistematika Penulisan Laporan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Tinjauan Umum	9
2.1.1 Pengertian <i>Resort</i>	9
2.1.2 Fungsi <i>Resort</i>	9
2.1.3 Karakteristik <i>Resort</i>	10
2.1.4 Jenis <i>Resort</i>	11
2.1.5 Klasifikasi <i>Resort</i>	14
2.1.6 Prinsip Perancangan <i>Resort</i>	14
2.1.7 Persyaratan <i>Resort</i>	16
2.1.8 Persyaratan <i>Beach Resort</i>	16
2.1.9 Persyaratan <i>Resort</i> Bintang 3	17
2.1.10 Persyaratan Dimensi Ruang	18
2.2 Tinjauan Khusus	28
2.2.1 Lokasi	28
2.2.2 Lokasi Terpilih	35

2.3	Studi Banding Objek Sejenis	37
2.3.1	Palm Beach Resort Bandengan, Jepara	37
2.3.2	Klub Bunga Butik Resort	41
2.3.3	Z9 Resort, Thailand.....	45
2.3.4	Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis	48

BAB III ELABORASI TEMA

3.1	Pendekatan Nilai Budaya dan Arsitektur Lokal	53
3.3.1	Pengertian Nilai Budaya	53
3.3.2	Budaya Aceh Selatan	54
3.3.3	Arsitektur Lokal	58
3.3.4	Ciri-Ciri Arsitektur Lokal	60
3.4	Interpretasi Tema	67
3.5	Studi Banding Tema Sejenis	68
3.5.1	Pusat Budaya Sunda Cibiru	68
3.5.2	Purawisata Yogyakarta	70
3.5.3	Pasar Badung, Bali	73

BAB IV ANALISA

4.1	Analisa Kondisi Lingkungan	77
4.1.1	Lokasi	77
4.1.2	Kondisi dan Potensi Lahan	78
4.1.3	Peraturan Bangunan dan Tata Ruang Kota	79
4.1.4	Prasarana	79
4.1.5	Karakter Lingkungan	81
4.1.6	Analisa Tapak	81
4.2	Analisa Fungsional	93
4.2.1	Analisa Pengguna	93
4.2.2	Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	95
4.2.3	Analisa Jumlah Kapasitas Kamar Resort	100
4.2.4	Hubungan Ruang	103
4.2.5	Organisasi Ruang	110
4.2.6	Besaran Ruang	114
4.3	Analisa Ruang Dalam	121
4.3.1	Pencahayaan	121
4.3.2	Penghawaan	121
4.3.3	Ornamen, Warna dan Furnitur	122
4.4	Analisa Ruang Luar	123
4.4.1	Bentuk Bangunan	123
4.4.2	Fasad Bangunan	125
4.5	Analisa Struktur	126
4.5.1	Bangunan Utama dan Bangunan Fasilitas	126
4.5.2	Bangunan Hunian	128
4.6	Analisa Utilitas	130

4.6.1 Air Bersih	130
4.6.2 Air Kotor dan Air Kotoran Padat	130
4.6.3 Sistem Instalasi Listrik	131
4.6.4 Sistem Keamanan.....	131
4.6.5 Sistem Pemadam Kebakaran.....	132

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar	133
5.2 Konsep Zoning	136
5.2.1 Zoning Area	136
5.2.2 Tata Letak Massa	137
5.2.3 Pencapaian	138
5.2.4 Sirkulasi dan Parkir	138
5.2.5 Vegetasi	141
5.3 Konsep Gubahan Massa	144
5.3.1 Bentuk	144
5.3.2 Orientasi Bangunan	147
5.4 Konsep Ruang Luar	147
5.4.1 Konsep Arsitektural Bangunan atau Fasad	147
5.5 Konsep Ruang Dalam	149
5.6 Konsep Struktur dan Utilitas	150
5.6.1 Struktur Bangunan	150
5.6.2 Utilitas Bangunan	154
5.7 Block Plan	157

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 <i>Site Plan</i>	158
6.2 <i>Layout</i>	159
6.3 Denah Bangunan Utama Lantai 1	160
6.4 Denah Bangunan Utama Lantai 2	160
6.5 Denah Restoran Lantai 1	161
6.6 Denah Restoran Lantai 2	161
6.7 Denah Restoran Lantai 3.....	162
6.8 Denah Workshop.....	162
6.9 Denah <i>Presidential</i> Lantai 1 Dan 2.....	163
6.10 Tampak Bangunan Utama Depan Dan Belakang.....	163
6.11 Tampak Bangunan Utama Samping Kanan Dan Kiri	164
6.12 Tampak Restoran Depan Dan Belakang	164
6.13 Tampak Workshop Depan Dan Belakang.....	165
6.14 Tampak <i>Presidential</i> Depan Dan Belakang.....	165
6.15 Potongan Bangunan Utama A-A Dan B-B	166
6.16 Potongan Restoran A-A Dan B-B.....	166
6.17 Potongan Workshop A-A Dan B-B.....	167
6.18 Potongan <i>Presidential</i> A-A	167

6.19 Potongan <i>Presidential</i> B-B	168
6.20 Potongan Kawasan	168
6.21 Rencana Kusen Bangunan Utama Lantai 1.....	169
6.22 Rencana Kusen Bangunan Utama Lantai 2.....	170
6.23 Detail Kusen Bangunan Utama.....	171
6.24 Rencana Plafon Bangunan Utama Lantai 1 Dan 2.....	173
6.25 Detail Plafon Bangunan Utama.....	174
6.26 Rencana Pola Lantai 1 Dan 2 Bangunan Utama	175
6.27 Detail Lantai Bangunan Utama.....	176
6.28 Rencana Lansekap.....	177
6.29 Detail Lansekap.....	178
6.30 Rencana Pondasi Footplat Bangunan Utama	179
6.31 Rencana Pondasi Menerus Bangunan Utama	180
6.32 Detail Pondasi Footplat	180
6.33 Detail Pondasi Menerus	181
6.34 Rencana Sloof Bangunan Utama	181
6.35 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +2.50.....	182
6.36 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +4.00.....	182
6.37 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +6.50.....	183
6.38 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +8.00.....	183
6.39 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 1.....	184
6.40 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 2.....	184
6.41 Rencana Plat Lantai Bangunan Utama	185
6.42 Detail Struktur Bangunan Utama.....	185
6.43 Tabel Penulangan	186
6.44 Rencana Atap Bangunan Utama	186
6.45 Detail Kuda-Kuda Bangunan Utama	187
6.46 Rencana Air Kotor Dan Kotoran.....	188
6.47 Rencana Air Bersih	189
6.48 Rencana Air Hujan.....	190
6.49 Rencana Air Kotor Dan Kotoran Bangunan Utama Lantai 1 Dan 2...	191
6.50 Rencana Air Bersih Bangunan Utama Lantai 1 Dan 2	192
6.51 Rencana Air Hujan Bangunan Utama	192
6.52 Rencana Titik Lampu Stop Kontak Bangunan Utama Lantai 1 Dan 2	193
6.53 Rencana Sumur Resapan Dan Bak Kontrol	194
6.54 Detail Septictank	195
6.55 Detail Ipal.....	195
6.56 Perspektif Eksterior	196
6.57 Perspektif Interior.....	199
DAFTAR PUSTAKA	201

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Losmen Jambu, Hotel Dian Rana	4
Gambar 1.2	Losmen Bukit Barisan	4
Gambar 1.3	Hotel Panorama	4
Gambar 1.4	Kerangka Berpikir	6
Gambar 2.1	<i>Dream Cliff Mountain Resort</i>	11
Gambar 2.2	Ubud Sari <i>Health Resort</i>	12
Gambar 2.3	Intercontinental Quoc Long <i>Beach Resort</i>	12
Gambar 2.4	Nongsa <i>Point Marina & Resort</i>	13
Gambar 2.5	<i>Best Boutique Hotel & Resort</i>	13
Gambar 2.6	Standar Meja Penerimaan Tamu	19
Gambar 2.7	Standar Meja Penerimaan Tamu 2 Meja	19
Gambar 2.8	Standar Meja Kasir	20
Gambar 2.9	Standar Rak Penyimpanan	20
Gambar 2.10	Standar Meja	21
Gambar 2.11	Dimensi Hunian Tipe Standar	21
Gambar 2.12	Dimensi Hunian Tipe <i>Suite</i>	22
Gambar 2.13	Dimensi Hunian Tipe <i>Luks</i>	23
Gambar 2.14	dimensi Kebutuhan Meja Makan	24
Gambar 2.15	Dimensi Mesin Cuci	24
Gambar 2.16	Lapangan Tennis	26
Gambar 2.17	Peralatan GYM	27
Gambar 2.18	Dimensi Kendaraan	27
Gambar 2.19	Jenis Parkir	28
Gambar 2.20	Peta Indonesia	28
Gambar 2.21	Peta Aceh	29
Gambar 2.22	Peta Aceh Selatan	29
Gambar 2.23	Alternatif Lokasi 1	30
Gambar 2.24	Alternatif Lokasi 2	30
Gambar 2.25	Alternatif Lokasi 3	31
Gambar 2.26	Peta Aceh Selatan	35
Gambar 2.27	Lokasi Site	36
Gambar 2.28	Lokasi Palm <i>Beach Resort</i>	37
Gambar 2.29	Zoning Palm <i>Beach Resort</i>	38
Gambar 2.30	Denah <i>Cottage</i>	38
Gambar 2.31	Denah <i>Executive</i>	39
Gambar 2.32	Denah <i>Superior</i>	39
Gambar 2.33	Denah Standar	39
Gambar 2.34	Restoran <i>Outdoor</i>	40
Gambar 2.35	Loby	40
Gambar 2.36	Tipologi Palm <i>Beach Resort</i>	41
Gambar 2.37	Lokasi Klub Bunga Butik <i>Resort</i>	42
Gambar 2.38	Layout Klub Bunga Butik <i>Resort</i>	42
Gambar 2.39	Olahraga Klub Bunga Butik <i>Resort</i>	43

Gambar 2.40	Restoran Klub Bunga Butik <i>Resort</i>	44
Gambar 2.41	Kolam Renang Klub Bunga Butik <i>Resort</i>	44
Gambar 2.42	Spa Sauna Klub Bunga Butik <i>Resort</i>	44
Gambar 2.43	Tipologi Spa Sauna Klub Bunga Butik <i>Resort</i>	45
Gambar 2.44	Layout <i>Z9 Resort</i> Thailand	46
Gambar 2.45	Kamar Tidur <i>Z9 Resort</i> Thailand	46
Gambar 2.46	Restoran <i>Z9 Resort</i> Thailand.....	47
Gambar 2.47	Budidaya Sayuran <i>Z9 Resort</i> Thailand.....	47
Gambar 2.48	Tipologi <i>Z9 Resort</i> Thailand	48
Gambar 3.1	<i>Seumanoe Pucok</i> Aceh Selatan	55
Gambar 3.2	Tari Landok Sampot Aceh Selatan	56
Gambar 3.3	Tradisi Tolak Bala Aceh Selatan	57
Gambar 3.4	Masjid Pulo Kambing Aceh Selatan	61
Gambar 3.5	<i>Rumoh Rungko</i> Aceh Selatan	63
Gambar 3.6	Masjid Tuo Gampong Padang Aceh Selatan	64
Gambar 3.7	Gelang Kasab	67
Gambar 3.8	Makanan dan Sirup Pala	67
Gambar 3.9	Lokasi Pusat Budaya Sunda Cibiru	68
Gambar 3.10	Konsep Pusat Budaya Sunda	69
Gambar 3.11	Orientasi Pusat Budaya Sunda	69
Gambar 3.12	Bentuk Pusat Budaya Sunda Cibiru	70
Gambar 3.13	Lokasi Purawisata Yogyakarta	71
Gambar 3.14	Konsep Purawisata Yogyakarta	71
Gambar 3.15	Orientasi Purawisata Yogyakarta.....	72
Gambar 3.16	Struktur Purawisata Yogyakarta.....	72
Gambar 3.17	Lokasi Pasar Badung	73
Gambar 3.18	Konsep Pasar Badung.....	74
Gambar 3.19	Konsep Tri Angga Pasar Badung.....	74
Gambar 3.20	Konsep Sanga Mandala	74
Gambar 3.21	Konsep Tri Mandala Pasar Badung	75
Gambar 3.22	Potongan Pasar Badung	75
Gambar 4.1	Peta Indonesia	77
Gambar 4.2	Peta Aceh	77
Gambar 4.3	Lokasi	77
Gambar 4.4	Batasan Utara	78
Gambar 4.5	Batasan Timur	78
Gambar 4.6	Batasan Selatan	79
Gambar 4.7	Batasan Barat	79
Gambar 4.8	Jaringan Jalan Lingkungan	80
Gambar 4.9	Jaringan Listrik	80
Gambar 4.10	Jaringan Telepon	80
Gambar 4.11	Pembuangan Drainase	80
Gambar 4.12	View Ke Tapak	81
Gambar 4.13	View Dari Tapak	82
Gambar 4.14	Kondisi Lingkungan	83
Gambar 4.15	Kondisi Pencapaian	83

Gambar 4.16	Kondisi Sirkulasi	84
Gambar 4.17	Kondisi Kebisingan	85
Gambar 4.18	Solusi Kebisingan	85
Gambar 4.19	Kondisi Vegetasi	86
Gambar 4.20	Sistem Pembuangan Air Kotor dan Kotoran	87
Gambar 4.21	Sistem Sewage Treatment Plant (STP)	88
Gambar 4.22	Kondisi Hujan	88
Gambar 4.23	Solusi Air Hujan	89
Gambar 4.24	Solusi Air Hujan	89
Gambar 4.25	Kondisi Matahari	90
Gambar 4.26	Solusi Terhadap Matahari	91
Gambar 4.27	Kondisi Angin	92
Gambar 4.28	Solusi Angin	92
Gambar 4.29	Solusi Angin	93
Gambar 4.30	Solusi Angin	93
Gambar 4.31	Hubungan Ruang Makro	103
Gambar 4.32	Hubungan Ruang Bangunan Utama	104
Gambar 4.33	Hubungan Ruang Area Fasilitas	105
Gambar 4.34	Hubungan Ruang Restoran	106
Gambar 4.35	Hubungan Ruang Coffee Shop	106
Gambar 4.36	Hubungan Ruang Fitness	107
Gambar 4.37	Hubungan Ruang SPA & Sauna	107
Gambar 4.38	Hubungan Ruang Servis	108
Gambar 4.39	Hubungan Ruang <i>Cottage Standard dan Deluxe</i>	108
Gambar 4.40	Hubungan Ruang <i>Cottage Presidential</i>	109
Gambar 4.41	Hubungan Ruang Musholla	109
Gambar 4.42	Organisasi Ruang Makro	119
Gambar 4.43	Organisasi Ruang Bangunan Utama	110
Gambar 4.44	Organisasi Ruang Area Fasilitas	111
Gambar 4.45	Organisasi Ruang Restoran	111
Gambar 4.46	Organisasi Ruang <i>Coffee Shop</i>	112
Gambar 4.47	Organisasi Ruang <i>Fitness</i>	112
Gambar 4.48	Organisasi Ruang SPA & Sauna	112
Gambar 4.49	Organisasi Ruang Servis	113
Gambar 4.50	Organisasi Ruang <i>Cottage Standar & Deluxe</i>	113
Gambar 4.51	Organisasi Ruang <i>Cottage Presidential</i>	114
Gambar 4.52	Organisasi Ruang Mushola	114
Gambar 4.53	Pencahayaan Alami	121
Gambar 4.54	Pencahayaan Buatan	121
Gambar 4.55	Penghawaan Alami	122
Gambar 4.56	Penghawaan Buatan	122
Gambar 4.57	Motif Lokal	123
Gambar 4.58	Warna	123
Gambar 4.59	Furnitur Lokal	123
Gambar 4.60	Marmer Aceh Selatan	123
Gambar 4.61	Gerak Landok Kedidi	124

Gambar 4.62	Gerak Kedayung	124
Gambar 4.63	Gerak Parang	125
Gambar 4.64	Buah Pala	125
Gambar 4.65	Gerak Landok Sampot	125
Gambar 4.66	Ventilasi Rumah Rungko	126
Gambar 4.67	Rangka Atap	126
Gambar 4.68	Atap Fiber Semen Djabesmen	126
Gambar 4.69	Beton Bertulang	127
Gambar 4.70	Batu Bata	127
Gambar 4.71	Pondasi Tapak Pelat	128
Gambar 4.72	Pondasi Menerus	128
Gambar 4.73	Rangka Atap	129
Gambar 4.74	Atap Fiber Semen Djabesmen	129
Gambar 4.75	Dinding Kayu	129
Gambar 4.76	Pondasi Umpak	130
Gambar 4.77	Analisa Air Bersih	130
Gambar 4.78	Analisa Air Kotor dan Kotoran	131
Gambar 4.79	Analisa Listrik	131
Gambar 4.80	Sistem Keamanan	132
Gambar 4.81	Sistem Pemadam Kebakaran	132
Gambar 5.1	Tata Letak Radial	133
Gambar 5.2	Motif Rantai, Motif Bungong Seulanga dan Motif Daun .	134
Gambar 5.3	Motif Kulit Pala	134
Gambar 5.4	Zoning Area	136
Gambar 5.5	Tata Letak	137
Gambar 5.6	Pencapaian	138
Gambar 5.7	Sirkulasi	139
Gambar 5.8	Material Kayu	139
Gambar 5.9	Paving Block Semen	139
Gambar 5.10	Parkir Outdoor	140
Gambar 5.11	Pola Parkir	140
Gambar 5.12	Paving Block Semen	140
Gambar 5.13	Sirkulasi Resort	141
Gambar 5.14	Gerak Landok Kedidi	144
Gambar 5.15	Gerak Bentuk	144
Gambar 5.16	Transformasi Bentuk	145
Gambar 5.17	Gerak Perang	146
Gambar 5.18	Transformasi Bentuk	146
Gambar 5.19	Orientasi Bangunan Utama	147
Gambar 5.20	Orientasi Hunian	147
Gambar 5.21	Bukaan Berongga	148
Gambar 5.22	Buah Pala.....	148
Gambar 5.23	Gerak Landok Sampot	148
Gambar 5.24	Double Skin	149
Gambar 5.25	Detail Double Skin	149
Gambar 5.26	Interior Lobby	149

Gambar 5.37	Interior Kamar	149
Gambar 5.38	Interior Restoran	150
Gambar 5.39	Rangka Atap	150
Gambar 5.40	Atap Fiber Semen Djabesmen	150
Gambar 5.41	Beton Bertulang	151
Gambar 5.42	Batu Bata	151
Gambar 5.43	Pondasi Tapak Pelat	151
Gambar 5.44	Pondasi Menerus	152
Gambar 5.45	Rangka Atap	152
Gambar 5.46	Atap Fiber Semen Djabesmen	152
Gambar 5.47	Dinding Kayu	153
Gambar 5.48	Pondasi Umpak	153
Gambar 5.49	Sistem Instalasi Air Bersih	154
Gambar 5.50	Air Kotor dan Kotoran	155
Gambar 5.51	Sistem Instalasi Listrik	155
Gambar 5.52	Sistem AC Split Wall	156
Gambar 5.53	Sistem AC VRV	156
Gambar 5.56	Blok Plan	157
Gambar 6.1	<i>Site Plan</i>	158
Gambar 6.2	<i>Layout</i>	159
Gambar 6.3	Denah Bangunan Utama Lantai 1	160
Gambar 6.4	Denah Bangunan Utama Lantai 2	160
Gambar 6.5	Denah Restoran Utama Lantai 1	161
Gambar 6.6	Denah Restoran Utama Lantai 2	161
Gambar 6.7	Denah Restoran Utama Lantai 3	162
Gambar 6.8	Denah Workshop	162
Gambar 6.9	Denah <i>Presidential</i> Lantai 1 & 2	163
Gambar 6.10	Tampak Bangunan Utama Depan & Belakang	163
Gambar 6.11	Tampak Bangunan Utama Samping Kanan & Kiri	164
Gambar 6.12	Tampak Restoran Depan & Belakang	164
Gambar 6.13	Tampak Workshop Depan & Belakang	165
Gambar 6.14	Tampak <i>Presidential</i> Depan & Belakang	165
Gambar 6.15	Potongan Bangunan Utama A-A & B-B	166
Gambar 6.16	Potongan Restoran A-A & B-B	166
Gambar 6.17	Potongan Workshop A-A & B-B	167
Gambar 6.18	Potongan <i>Presidential</i> A-A	167
Gambar 6.19	Potongan <i>Presidential</i> B-B	168
Gambar 6.20	Potongan Kawasan	168
Gambar 6.21	Rencana Kusen Bangunan Utama Lantai 1	169
Gambar 6.22	Rencana Kusen Bangunan Utama Lantai 2	170
Gambar 6.23	Detail Kusen Pintu Bangunan Utama	171
Gambar 6.24	Detail Kusen Jendela Bangunan Utama	172
Gambar 6.25	Detail Kusen Jendela Bangunan Utama	172
Gambar 6.26	Detail Kusen Jendela Bangunan Utama	172
Gambar 6.27	Rencana Plafon Bangunan Utama Lantai 1&2	173
Gambar 6.28	Detail Plafon Bangunan Utama	174

Gambar 6.29	Rencana Pola Lantai 1 & 2 Bangunan Utama.....	175
Gambar 6.30	Detail Lantai Bangunan Utama.....	176
Gambar 6.31	Rencana Lansekap.....	177
Gambar 6.32	Detail Lansekap.....	178
Gambar 6.33	Rencana Footplat Bangunan Utama.....	179
Gambar 6.34	Rencana Pondasi Menerus Bangunan Utama.....	180
Gambar 6.35	Detail Pondasi Footplat.....	180
Gambar 6.36	Detail Pondasi Menerus.....	181
Gambar 6.37	Rencana Sloof Bangunan Utama.....	181
Gambar 6.38	Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +2.50.....	182
Gambar 6.39	Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +4.00.....	182
Gambar 6.40	Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +6.50.....	183
Gambar 6.41	Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +8.00.....	183
Gambar 6.42	Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 1.....	184
Gambar 6.43	Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 2.....	184
Gambar 6.44	Rencana Plat Lantai Bangunan Utama.....	185
Gambar 6.45	Detail Struktur Bangunan Utama.....	185
Gambar 6.46	Tabel Penulangan.....	186
Gambar 6.47	Rencana Atap Bangunan Utama.....	186
Gambar 6.48	Detail Kuda-Kuda Atap Bangunan Utama.....	187
Gambar 6.49	Rencana Air Kotor dan Kotoran.....	188
Gambar 6.50	Rencana Air Bersih.....	189
Gambar 6.51	Rencana Air Hujan.....	190
Gambar 6.52	Rencana Air Kotor dan Kotoran Bangunan Utama Lantai 1 & 2.....	191
Gambar 6.53	Rencana Air Bersih Bangunan Utama Lantai 1 & 2.....	192
Gambar 6.54	Rencana Air Hujan Bangunan Utama.....	192
Gambar 6.55	Rencana Lampu & Stop Kontak Bangunan Utama Lantai 1&2.....	193
Gambar 6.56	Rencana Sumur Resapan & Bak Kontrol.....	194
Gambar 6.57	Detail Septictank.....	195
Gambar 6.58	Detail Ipal.....	195
Gambar 6.59	Eksterior Atas Depan.....	196
Gambar 6.60	Eksterior Atas Belakang.....	196
Gambar 6.61	Eksterior Depan.....	197
Gambar 6.62	Eksterior Atas Belakang.....	197
Gambar 6.63	Eksterior <i>Coffe Shop</i>	198
Gambar 6.64	Eksterior Restoran.....	198
Gambar 6.65	Interior Lobby.....	199
Gambar 6.66	Interior Restoran.....	200
Gambar 6.67	Interior Hunian Presidential.....	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kunjungan Wisatawan Ke Aceh Selatan	2
Tabel 1.2	Jumlah Penginapan Di Aceh Selatan	3
Tabel 2.1	Standar <i>Lobby Resort</i>	18
Tabel 2.2	Standar Ruang <i>Office</i>	20
Tabel 2.3	Standar Ruang-Ruang Restoran	23
Tabel 2.4	Standar Ruang-Ruang Laundry	24
Tabel 2.5	Standar Ruang Penunjang Tambahan	25
Tabel 2.6	Jenis Kendaraan Pengunjung	27
Tabel 2.7	Analisa SWOT	32
Tabel 2.8	Kamar <i>Resort</i>	38
Tabel 2.9	Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis	50
Tabel 4.1	Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Tamu Menginap	97
Tabel 4.2	Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Tamu Tidak Menginap	97
Tabel 4.3	Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengelola	98
Tabel 4.4	Kegiatan dan Kebutuhan Ruang <i>Front Office</i>	99
Tabel 4.5	Kegiatan dan Kebutuhan Ruang <i>Housekeeping</i>	99
Tabel 4.6	Kegiatan dan Kebutuhan Ruang <i>Food & Beverage</i>	100
Tabel 4.7	Kegiatan dan Kebutuhan Ruang <i>Utilitas</i>	100
Tabel 4.8	Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Keamanan	101
Tabel 4.9	Data Kunjungan Wisatawan Ke Aceh Selatan	101
Tabel 4.10	Pembagian Tipe Kamar	104
Tabel 4.11	Kelompok Bangunan <i>Resort</i>	116
Tabel 4.12	Luas Total Keseluruhan	121
Tabel 5.1	Jenis dan Fungsi Tanaman	144



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna. Manusia melakukan pekerjaan setiap hari untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Namun, dengan adanya pekerjaan yang harus dikerjakan setiap harinya membuat pola hidup manusia menjadi tidak teratur dan mengalami kejenuhan dengan kehidupan nya. Ditambah lagi dengan suasana hiruk pikuk perkotaan yang banyak kebisingan, kemacetan, polusi udara yang tidak sehat dan kepadatan penduduk yang semakin meningkat sehingga membuat manusia merasa tidak nyaman. Dengan fenomena yang terjadi seperti sekarang ini, manusia membutuhkan suatu tempat yang tenang, aman, dan nyaman dengan tujuan untuk melupakan sejenak segala aktifitas sehari-harinya. Manusia berusaha meluangkan waktunya untuk mencari penginapan dan rekreasi untuk *refreshing* (Asanah, 2012). *Resort* merupakan sebuah tempat penginapan yang biasanya digunakan untuk tempat wisata. Menurut Pendit (1999) pada Asanah (2012) *resort* adalah bangunan yang difungsikan sebagai tempat penginapan yang didalamnya dilengkapi dengan beberapa fasilitas khusus seperti fasilitas olahraga dan bersantai. *Resort* berfungsi sebagai tempat penginapan sekaligus tempat rekreasi karena berlokasi di area wisata (Al'yah & Ratriningsih, 2020).

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Indonesia terkenal dengan kondisi alamnya yang indah dan kekayaan alamnya yang sangat berlimpah (Asanah, 2012). Banyak daerah-daerah di Indonesia yang mempunyai pemandangan alam yang indah serta udara yang sejuk. Semua hal ini adalah titipan dari Allah SWT yang harus tetap kita jaga dan rawat.

Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki alam yang indah, contohnya Aceh Selatan. Aceh Selatan mempunyai destinasi wisata yang menarik

baik wisata alam, sejarah maupun budayanya (Anwar dkk, 2021). Wisatawan yang berkunjung ke Aceh Selatan terdiri dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Berikut data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh Selatan sekitar beberapa tahun terakhir, diantaranya:

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Ke Aceh Selatan

Tahun	Kabupaten Aceh Selatan	
	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Lama Kunjungan Wisatawan
2013	324.800	3
2014	357.280	3
2015	393.008	3
2016	421.210	3
2017	475.540	3
2018	481.700	3
2019	490.600	3
2020	249.658	3
2021	389.656	2

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan data diatas jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh Selatan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sekitar 56,08% yang sebelumnya mengalami penurunan di tahun 2020. Agar pariwisata di Aceh Selatan terus meningkat, maka harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai, semakin lengkap sarana dan prasarana nya maka akan membuat wisatawan nyaman dan betah (Anhar dkk, 2021).

Salah satu sarana dan prasarana dalam meningkatkan pariwisata adalah penginapan. Berikut data penginapan di Aceh Selatan, diantaranya:

Tabel 1.2 Jumlah Penginapan Di Aceh Selatan

Tahun	Uraian		
	Hotel Berbintang	Hotel Melati	Kamar Tersedia
2013	0	18	232
2014	0	18	233
2015	0	19	259
2016	0	15	224
2017	0	16	266
2018	0	18	266
2019	0	18	139
2020	0	18	139
2021	0	18	241

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kamar hotel di Aceh Selatan pada tahun 2021 berjumlah 241 kamar yang terbilang sedikit jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh Selatan pada tahun 2021 sebanyak 389.656 orang dengan lama kunjungan 2 hari. Di Aceh Selatan hanya ada hotel melati, tidak adanya hotel berbintang. Hotel atau penginapan di Aceh Selatan belum memadai hanya terdapat hotel non bintang dan penginapan kecil sehingga tidak mampu untuk menampung para wisatawan (Anwar dkk, 2021). Hotel melati adalah hotel non bintang yang belum bisa memenuhi syarat hotel berbintang sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Tourism (Ahmad, 2005 pada Yandra 2015). Hotel melati mempunyai fasilitas yang terbatas (Yandra, 2015). Hal ini dapat memberi dampak buruk pada sektor pariwisata. Bukan hanya permasalahan mengenai sedikitnya jumlah kamar dan fasilitasnya. Beberapa penginapan di Aceh Selatan terlihat juga sudah termakan usia. Semua hal ini dapat membuat para wisatawan tidak nyaman sehingga dapat menurunkan minat wisatawan di Aceh Selatan.



(a)



(b)

Gambar 1.1 Losmen Jambu (a), Hotel Dian Rana (b)

Sumber: <http://desnantara-tamasya.blogspot.com/>



Gambar 1.2 Losmen Bukit Barisan

Sumber: <http://www.brrrwisata.com/>



Gambar 1.3 Hotel Panorama

Sumber: Google Maps

Berdasarkan fenomena di atas, perancang ingin menciptakan sebuah penginapan dalam bentuk *resort* wisata yang nyaman, aman, aksesibilitas yang mudah dan fasilitas yang lengkap sehingga dapat meningkatkan pariwisata Aceh Selatan. Perancangan ini diharapkan juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Perancangan *resort* ini dirancang menggunakan pendekatan nilai-nilai budaya dan prinsip arsitektur lokal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sebuah *resort* yang mampu memberikan kenyamanan, ketenangan dan keamanan bagi pengguna?

2. Bagaimana merancang sebuah *resort* yang dapat mempertahankan budaya sekitarnya dan ramah terhadap lingkungan sekitar?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Untuk merancang sebuah *resort* yang mampu memberikan kenyamanan, ketenangan dan keamanan bagi pengguna
2. Untuk merancang *resort* agar dapat mempertahankan budaya sekitarnya dan ramah terhadap lingkungan sekitar

1.4 Manfaat Perancangan

1. Mampu meningkatkan pariwisata di Aceh Selatan.
2. Mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Aceh Selatan.
3. Sebagai suatu wadah untuk mempertahankan dan memperkenalkan kebudayaan Aceh Selatan kepada masyarakat luar.

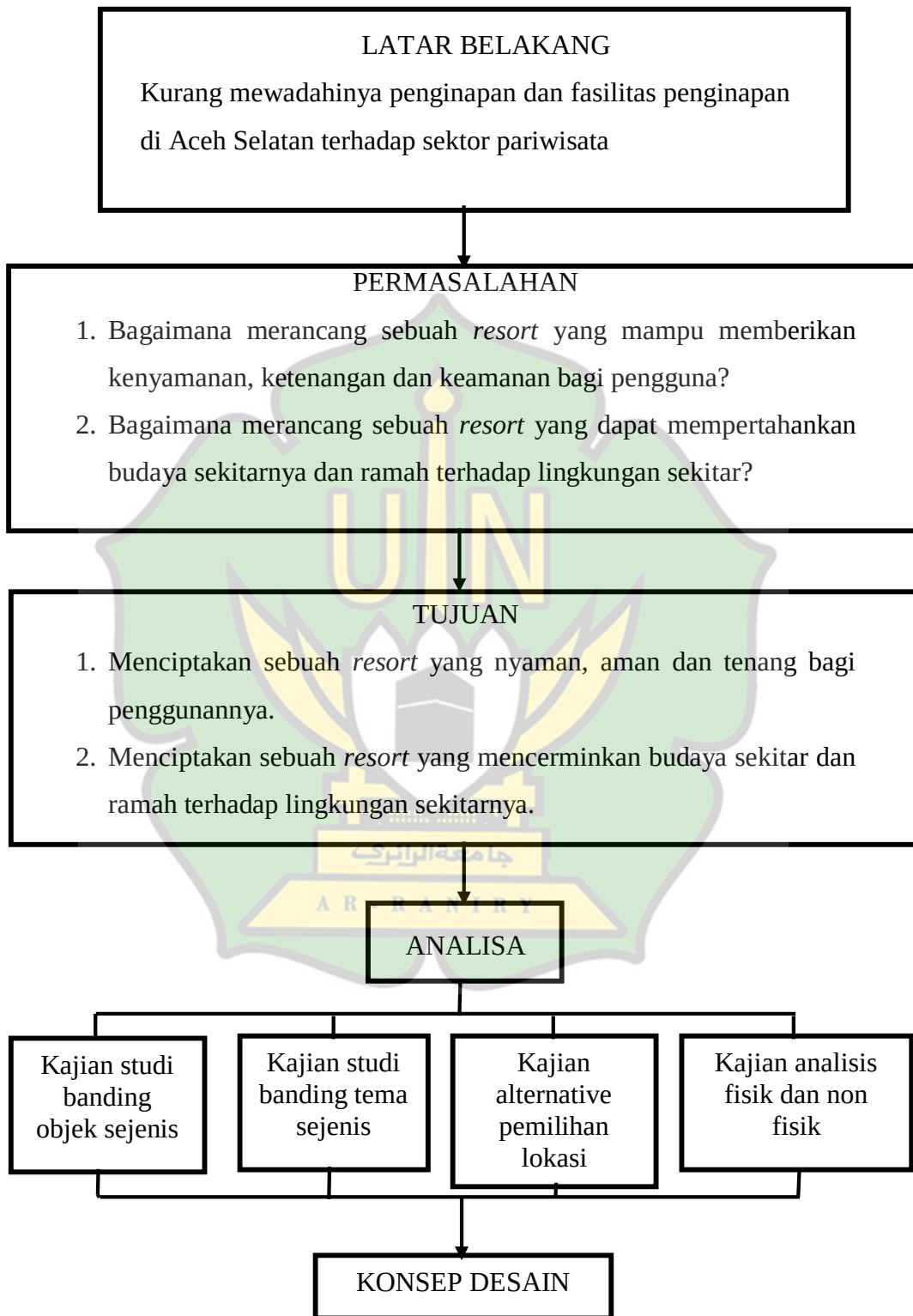
1.5 Pendekatan Perancangan

Tema perancangan yang digunakan pada rancangan *Resort* Di Aceh Selatan adalah menerapkan nilai-nilai kebudayaan dan arsitektur lokal. Penerapan tema ini bertujuan untuk menggambarkan dan memperkenalkan kebudayaan Aceh Selatan kepada masyarakat luar sehingga budaya Aceh Selatan tidak akan punah dan akan terus berkembang, sedangkan penerapan arsitektur lokal bertujuan agar pembangunan *resort* tersebut tidak merusak kondisi lingkungan sekitarnya sehingga lingkungan sekitar tetap terjaga kealamiahannya.

1.6 Batasan Perancangan

1. Merancang sebuah *resort* yang nyaman, aman dan tenang bagi penggunanya.
2. Merancang sebuah *resort* dengan menerapkan pendekatan budaya Aceh Selatan dan prinsip arsitektur lokalnya sehingga kebudayaan dan lingkungan sekitarnya terjaga dengan baik.
3. Merancang *resort* yang bertipe bintang 3
4. Merancangan *beach resort*

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.4 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Pribadi

1.8 Sistematika Penulisan Laporan

Pokok pembahasan pada Perancangan *Resort* Dengan Pendekatan Nilai Budaya Dan Prinsip Arsitektur Lokal Di Aceh Selatan terdiri dari 5 bab, yang mana setiap babnya menjelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu membahas tentang latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Pada bab dua membahas tentang tinjauan objek perancangan. Didalamnya memuat studi literatur mengenai objek rancangan, tinjauan khusus dan studi banding.

BAB III ELABORASI TEMA

Pada bab tiga membahas tentang tema yang akan diterapkan dalam proses mendesain dan alasan mengenai penggunaan tema tersebut.

BAB IV ANALISA

Pada bab empat membahas tentang analisa kondisi lingkungan perancangan seperti lokasi, kondisi dan potensi tapak, karakter tapak dan lingkungan nya, analisa tapak, analisa fungsional dan persyaratan teknis lainnya.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab lima membahas tentang konsep dasar dalam perancangan, rencana tapak seperti tata letak, pencapaian ke tapak, sirkulasi tapak, konsep bangunan atau gubahan massa, konsep lanskap dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka memuat berbagai daftar referensi yang dikutip dalam penulisan yang fungsinya digunakan sebagai suatu acuan dalam penulisan laporan seminar.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian *Resort*

Resort adalah suatu kawasan wisata atau rekreasi yang biasanya terletak di kawasan pegunungan ataupun pantai yang didalamnya menyediakan beberapa fasilitas, seperti penginapan, olahraga, spa dan sebagainya. *Resort* difungsikan sebagai tempat wisata sekaligus penginapan untuk menenangkan diri dari suasana kota yang ramai dan bising. *Resort* dapat berupa *resort* sederhana maupun *resort* mewah yang di dalam mengakomodir berbagai kebutuhan.

Menurut Pendit (1999) pada Asanah (2012) *resort* adalah salah satu kawasan atau tempat yang difungsikan sebagai penginapan, yang mana didalamnya terdapat beberapa fasilitas khusus untuk bersantai dan olahraga seperti tennis, golf, spa, *tracking*, dan *jogging*, bagian *concierge* yang berpengalaman dan mengetahui dengan baik mengenai lingkungan *resort*, apabila ada tamu yang ingin *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati pemandangan alam di kawasan *resort* ini.

Resort adalah salah satu fasilitas yang terdapat di dalam suatu kawasan wisata atau rekreasi, terletak jauh dari pusat keramaian dan mempunyai keindahan alam yang sangat menawan serta di dalamnya juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang wisata untuk para wisatawan (Liswhanda, 2020). *Resort* biasanya terletak jauh dari pusat kota.

Jadi dapat disimpulkan *resort* adalah suatu kawasan penginapan yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas, letaknya jauh dari pusat keramaian dan memiliki pemandangan alam yang indah.

2.1.2 Fungsi *Resort*

Fungsi *resort* menurut Mill & Coltman (2002) pada Azkia (2022) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *resort* bagi pengguna, adalah sebagai tempat wisata dan tempat tinggal sementara yang nyaman bagi penggunanya.
2. Fungsi *resort* bagi pemerintah, adalah sebagai alat dalam meningkatkan pendapatan daerah dan negara.
3. Fungsi *resort* sebagai tempat terciptanya dan bertambahnya lapangan pekerjaan seperti jasa *resort*, angkutan, industri sandang pangan, pertanian, hiburan, souvenir dan lain sebagainya.
4. Fungsi *resort* sebagai tempat untuk mengembangkan industri-industri kecil seperti objek wisata, restoran, tempat hiburan, toko makanan dan lain sebagainya.
5. Fungsi *resort* sebagai wadah bersosial yang dapat menimbulkan rasa saling mengenal antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat timbul rasa saling menghargai antar bangsa dan dapat mempererat hubungan antar manusia.

2.1.3 Karakteristik *Resort*

Menurut Kushiasih (2006) pada Asanah (2012), terdapat empat karakteristik *resort* yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi

Pada umumnya, kawasan *resort* berlokasi di area yang jauh dari pusat keramaian, kebisingan atau perkotaan. *Resort* berada di tempat yang mempunyai pemandangan alam yang indah seperti pegunungan, tepi pantai, danau dan sebagainya.

2. Fasilitas

Resort selalu didukung dengan beragam fasilitas untuk para pengunjung yang bertujuan untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang. Fasilitasnya seperti kolam renang, lapangan tenis, desain lansekap yang indah, kamar tidur yang terjaga privasinya dan lain sebagainya.

3. Arsitektur dan Suasana

Pengunjung cenderung menginginkan *resort* dengan akomodasi arsitektur yang nyaman dan suasana yang masih asri dengan nuansa etnik yang masih kental dan berbeda dengan *resort* atau penginapan lainnya.

4. Segmen pasar

Target dalam bisnis *resort* adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, menenangkan diri, menikmati pemandangan alam yang indah seperti, gunung, pantai, danau dan sebagainya.

2.1.4 Jenis *Resort*

Klasifikasi *resort* berdasarkan letak dan fasilitasnya menurut Lowson (1995) pada Adhitama (2020) adalah sebagai berikut:

1. *Mountain Resort Hotel*

Resort yang berlokasi di kawasan pegunungan. View alam pegunungan yang indah merupakan daya dalam menarik pengunjung atau wisatawan. Fasilitas yang disediakan bersifat natural seperti mendaki gunung, *hiking* dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan gunung. Contohnya *Dream Cliff Mountain Resort*, Sri lanka.



Gambar 2.1 *Dream Cliff Mountain Resort*

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id>

2. *Health Resort and Spa*

Jenis *resort* ini biasanya berlokasi di daerah yang alamnya dapat dimanfaatkan sebagai tempat menenangkan jiwa seperti spa. Fasilitas yang tersedia di *resort* jenis ini yaitu bersifat pemulihan kesegaran baik secara fisik maupun batin yang kegiatannya yang berkaitan dengan kebugaran dan

pemandangan alam yang dapat mendukung proses relaksasi. Contohnya Ubud Sari Health Resort, Bali.



Gambar 2.2 Ubud Sari Health Resort

Sumber: <https://id.trip.com>

3. Beach Resort Hotel

Resort yang berlokasi di daerah pantai dan view maupun potensi alam pantainya dimanfaatkan sebagai daya tarik wisatawan. Contohnya, Intercontinental Quoc Long Beach Resort, Vietnam.



Gambar 2.3 Intercontinental Quoc Long Beach Resort

Sumber: <https://www.ihg.com/intercontinental/hotels/id>

4. Marina Resort Hotel

Resort yang berlokasi di kawasan marina atau pelabuhan laut. Desain resortnya memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut seperti menyediakan

akomodasi *speed boat* atau penyewaan *yacht*. Contohnya, *Nongsa Point Marina & Resort*, Batam.



Gambar 2.4 *Nongsa Point Marina & Resort*

Sumber: <https://www.agoda.com>

5. *Rural Resort and Country Hotel*

Resort yang biasanya berlokasi di daerah pedesaan, jauh dari kawasan bisnis dan keramaian. Ciri utama dari resort ini adalah lokasinya yang masih asli dan juga dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan rekreasi. Contohnya, *Best Boutique Hotel & Resort*, Bali.



Gambar 2.5 *Best Boutique Hotel & Resort*

Sumber: <https://www.whitepalmhotelbali.com>

Berdasarkan jenis-jenis *resort* yang sudah disebutkan diatas, jenis perancangan *resort* di Aceh Selatan adalah *Beach Resort*. Pemilihan tapak untuk Perancangan *resort* ini berlokasi di dekat pantai berbatasan langsung dengan laut.

2.1.5 Klasifikasi *Resort*

Berdasarkan keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan *resort* adalah sebagai berikut:

1. *Resort* bintang 1 : minimal 10 kamar tidur
2. *Resort* bintang 2 : minimal 20 kamar tidur
3. *Resort* bintang 3 : minimal 30 kamar tidur
4. *Resort* bintang 4 : minimal 50 kamar tidur
5. *Resort* bintang 5 : minimal 100 kamar tidur
6. *Resort* bintang 5 + *diamond*. *Resort* yang mempunyai kulaitas lebih baik dari pada *resort* bintang 5.

Berdasarkan data-data diatas, *resort* yang akan dirancang di Aceh Selatan adalah *resort* bintang 3. Fasilitas yang disediakan dalam perancangan *resort* di Aceh Selatan disesuaikan dengan persyaratan hotel bintang 3.

2.1.6 Prinsip Perancangan *Resort*

Menurut Lawson (1995) pada mawardi (2015) prinsip perancangan *resort* adalah tahapan awal desain yang berupaya untuk menggabungkan fasilitas *resort* dengan kondisi alam sekitarnya. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang sebuah *resort* adalah sebagai berikut:

1. Tingkat privasi tamu

Privasi tamu adalah hal terpenting yang harus diperhatikan dalam keberlangsungan sebuah *resort*. Agar privasi tamu tetap terjaga, dapat diwujudkan dalam pola tata ruang luar pada sebuah *resort* yang meliputi sebagai berikut:

- a. Lokasi, memanfaatkan potensi alam sekitar dan membuatnya menjadi titik utama dari pola penataan ruang luar dari *resort* tersebut.

- b. Pencapaian, pola pencapaian pada tapak bisa dengan pola pencapaian langsung yang bertujuan untuk memberikan citra mengenai keadaan *resort* dan hindari zona privat milik tamu, sedangkan pencapaian tidak langsung bertujuan untuk menekankan bentuk *resort* pada tamu.
 - c. Sirkulasi, sirkulasi didesain bersifat rekreatif dan dinamis tanpa mengganggu privasi tamu lain.
 - d. Tata lansekap merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam membentuk citra *resort*. Oleh karena itu, desain lansekap harus dilakukan sebaik mungkin dengan memanfaatkan elemen-elemen yang terdapat disekitar tapak dan berkesan alami.
 - e. Tata massa bangunan, harus adanya jarak antara setiap bangunan yang bertujuan untuk menjaga privasi tamu.
 - f. Teritori, teritori adalah hal terkecil yang harus diperhatikan karena setiap ruang berdampak pada tata letak yang berikutnya akan berdampak pada tata ruang luar *resort*.
 - g. Orientasi bangunan merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kenyamanan dalam *resortnya*.
2. Kontak dengan alam
- Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan agar desain *resort* dapat merespon alam sekitarnya adalah sebagai berikut:
- a. Memasukkan unsur-unsur alam dalam interior *resort* seperti air, tanah, dan sebagainya.
 - b. Menambahkan vegetasi dalam bangunan.
 - c. Membuat bukaan yang lebar dan besar.
 - d. Meletakkan bukaan yang tepat pada keindahan alam sehingga dapat memberikan kesan dekat dengan alam.
 - e. Orientasi bukaan besar diletakkan berhadapan langsung dengan keindahan alam.
3. Memberikan kesan yang menarik untuk tamu
- Misalnya melalui fasilitas yang disediakan, suasana *resort*, dan pelayanannya.

4. Citra bangunan *resort* maupun kawasanannya

Citra bangunan *resort* harus mencerminkan sesuatu hal yang ingin ditawarkan *resort* tersebut kepada para wisatawan.

2.1.7 Persyaratan *Resort*

Fungsi utama *resort* adalah sebagai tempat rekreasi, menenangkan diri, beristirahat dan sebagainya. Oleh karena itu, agar sebuah *resort* dapat fungsi dengan baik, maka persyaratan dalam membangun *resort* tersebut harus diperhatikan dengan baik. Menurut Mawardi (2015) terdapat beberapa syarat *resort* yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan berbagai macam fasilitas rekreasi baik *indoor* maupun *outdoor* yang sesuai dengan potensi alamnya.
2. Lokasi *resort* harus dekat dengan objek wisata lainnya.
3. Tersedianya media kontak antar wisatawan
4. Kondisi harus aman, terjaga privasinya, nyaman dan tersedianya air bersih.
5. Semua fasilitas yang sediakan dalam *resort* tersebut sudah masuk kedalam tarif *resort*.
6. Sifat operasi, layanan, dan pengawasannya baik dalam bangunan maupun lokasi bersifat prosedur tidak resmi.

2.1.8 Persyaratan *Beach Resort*

Beach resort adalah *resort* yang berlokasi di tepi pantai. Ciri khas dari *beach resort* adalah memanfaatkan view pantai semaksimal mungkin, area hunian berhadapan langsung dengan pantai, dan mempunyai fasilitas rekreasi air. Menurut Zulfasani (2015), perancangan *beach resort* memiliki beberapa persyaratan yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi bangunan dari koridor menghadap langsung ke arah pantai.
2. Menjaga suasana lingkungan yang spesifik seperti vegetasi khas kawasan, kontur, pepohonan.

3. Mengelompokkan fasilitas dan kegiatan wisatanya berdasarkan fungsinya, yang bertujuan untuk memudahkan para tamu dan untuk mendapatkan zoning yang baik karena adanya beberapa kegiatan yang membutuhkan ketenangan.
4. Adanya hubungan erat antara sarana fasilitas yang disediakan dengan nilai jual *resort*. Menata *resort* yang bertujuan untuk mendapatkan akses yang baik ke nilai jual hotelnya seperti pantai.
5. Pencapaian ke area *resort* membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi masalah lalu lintas, dengan cara membuat satu atau dua pintu masuk dan satu jalan untuk kendaraan servis jika dibutuhkan.
6. Pencapaian ke lokasi *resort* harus mudah bagi semua jenis kendaraan dan *resort* harus bebas dari kebisingan, bau tidak sedap, polusi, serangga, dan binatang pengerat.
7. *Resort* harus memenuhi izin sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Pengaturan ruang *resort* harus ditata sesuai fungsinya untuk memudahkan pengguna, unsur lokal harus tergambar dalam *lobby*, restoran, kamar tidur.
8. Fasilitas olahraga dan rekreasi, kolam dewasa dan anak-anak dipisah atau boleh digabungkan dengan syarat dilengkapi pengaman, adanya *playground*. Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya adalah pilihan dari tennis, *jogging*, fitness centre, billiard, sauna, golf, dan *bowling*.
9. Adanya zona pembatas *resort* dengan lingkungan luar.

2.1.9 Persyaratan **Resort Bintang 3**

Persyaratan pembangunan sebuah *resort* sangat dibutuhkan dan harus diperhatikan dengan baik, karena melalui persyaratan tersebut kita akan mengetahui tergolong dalam kelas apa perancangan *resort* tersebut. Persyaratan pembangunan *resort* juga bertujuan agar perancangan *resort* tersebut dapat memenuhi kebutuhan ruang penggunanya, nyaman dan aman. Menurut Ali (2007) persyaratan *resort* yang terdapat pada keputusan Direktur Jenderal Pariwisata nomor 14/UU 11/1988 untuk kriteria *resort* bintang 3 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kamar standar minimal 30 kamar
2. Memiliki 2 kamar *suite*

3. Luas kamar standar minimal 22 m²
4. Luas kamar *suite* minimal 44 m²
5. Kamar mandi dalam
6. Terdapat fasilitas restoran, kolam renang dan dua fasilitas olahraga

2.1.10 Persyaratan Dimensi Ruang

Setiap bangunan baik bangunan publik ataupun non publik memiliki standar persyaratan dimensi ruang. Persyaratan dimensi ruang merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam merancang sebuah bangunan, karena melalui standar ukuran ruang ini kita dapat mengetahui standar ukuran minimal dan maksimal sebuah ruang yang dibangun dan nantinya ruangan tersebut dapat berfungsi dengan baik dan nyaman bagi penggunanya.

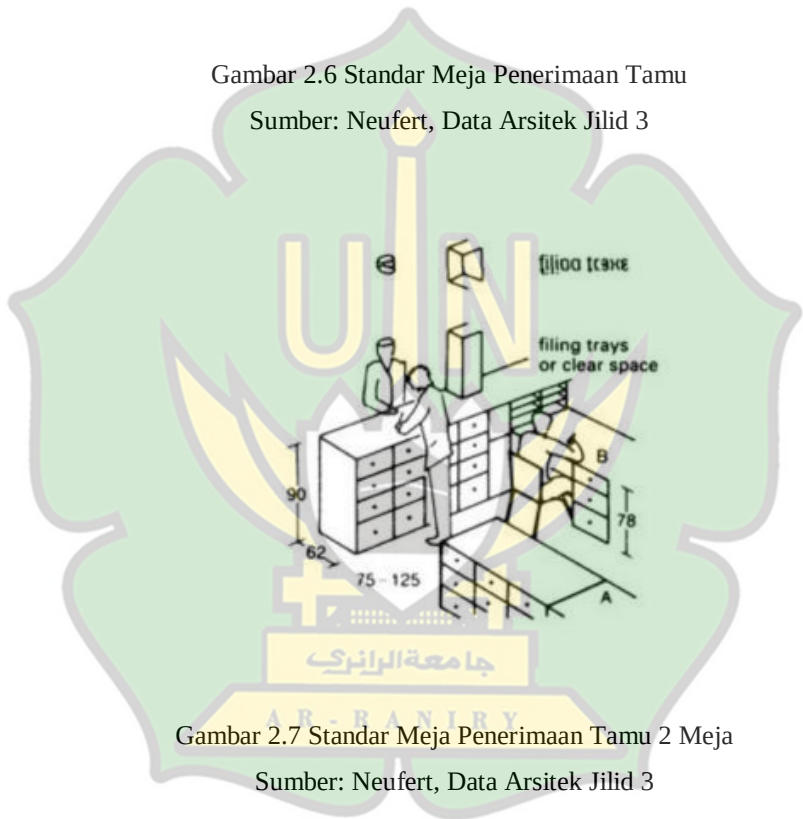
1. Lobby Resort

Lobby resort merupakan area penerimaan tamu dalam sebuah bangunan resort, area registrasi, area tunggu, area chek in dan out dan sebagainya.

Tabel 2.1 Standar Lobby Resort

Ruang	Sumber	Standar
<i>Main Lobby</i>	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5 m ² / orang
<i>Receptionist</i>	BPDS	10 m ² / unit
Ruang Kasir	NAD	2.75 m ² / orang
<i>Customer Service</i>	MNH	12 m ² / unit
Toilet Umum	NAD	3,6 m ² / orang

Sumber: petrachristianuniversitylibrary

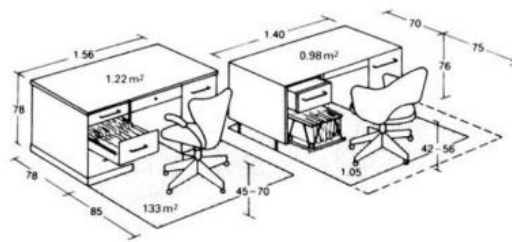


Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 3

Gambar 2.7 Standar Meja Penerimaan Tamu 2 Meja

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 3

Kasir adalah tempat yang didalamnya terjadi kegiatan transaksi antara pengunjung dan karyawan. Terdapat beberapa furnitur yang terletak di dalam area kasir seperti tempat penyimpanan uang, komputer, dan data tamu hotel (Azkia, 2022). Area kasir biasanya berada di dalam area *lobby*.



Gambar 2.8 Standar Meja Kasir

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 3

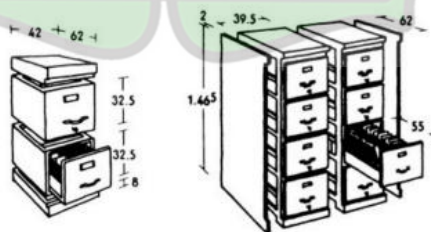
3. Ruang administrasi

Ruang administrasi atau kantor terbagi menjadi beberapa ruang mulai dari ruang *general manager*, *front office manager*, *F&B manager*, *chief accounting*, *personal manager* sampai ruang karyawan lainnya (Azkia, 2022).

Tabel 2.2 Standar Ruang Office

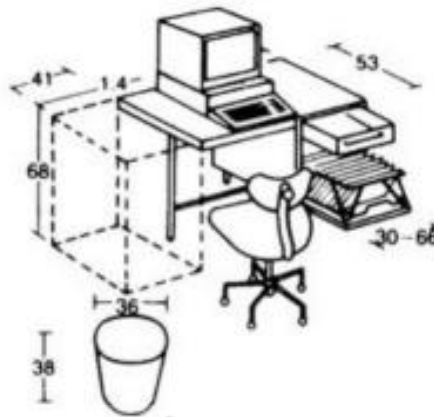
Ruang	Sumber	Standar
<i>General manager</i>	TSS	1.33 m ² / orang
<i>Sekretaris</i>	TSS	1,8-2,3 m ² / orang
<i>F&B manager</i>	HPD	7,5-9,5 m ² / orang
<i>Staf admin</i>	HPD	1,8-2,3 m ² / orang
<i>Akuntan</i>	HPD	7,5-9,5 m ² / orang
<i>Arsip</i>	HPD	0,02 m ² / orang
<i>Rapat</i>	HPD	1,5-2 m ² / orang

Sumber: petrachristianuniversitylibrary



Gambar 2.9 Standar Rak Penyimpanan

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 3



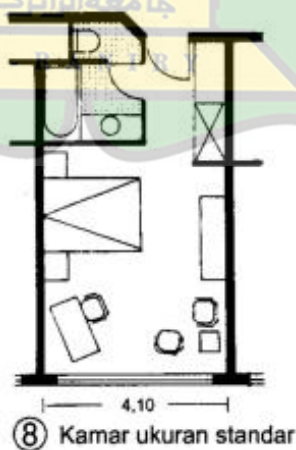
Gambar 2.10 Standar Meja

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 3

4. Ruang Hunian

Ruang hunian merupakan bagian utama dalam sebuah bangunan *resort*. Jadi, ruang hunian harus dibangun sesuai dengan standar aturan dan tipenya untuk menjaga kenyamanan penggunaanya. Terdapat beberapa tipe hunian yang terdapat dalam perancangan *resort* yaitu sebagai berikut:

A. Hunian Tipe Standar



Gambar 2.11 Dimensi Hunian Tipe Standar

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2006

Ruang tidur tipe standar mempunyai ukuran 4,1 m x 5,9 m. beberapa furniture yang harus ada didalamnya yaitu:

Tempat tidur + nakas kanan kiri	: 1 m x 2 m
Buffet + tempat TV	: 2,2 m x 0,4 m
Meja + kursi	: 1,8 m x 1,3 m
Kamar mandi	: 1,5 m x 2 m
WC	: 1,2 m x 1m (Azkia, 2022).

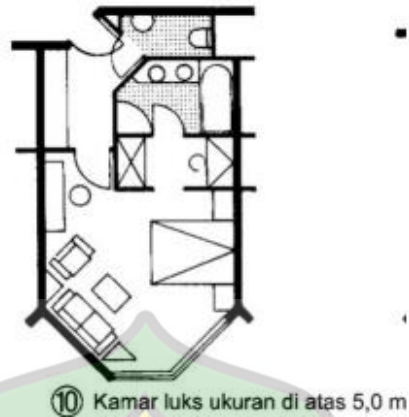
B. Hunian Tipe Suite



Ruang tidur tipe *suite* mempunyai ukuran 4,5 m x 10,6 m. beberapa furniture yang harus ada didalamnya yaitu:

Tempat tidur + nakas kanan kiri	: 1,65 m x 2 m
Buffet + tempat TV	: 2,2 m x 0,4 m
Meja + kursi	: 1,8 m x 1,3 m
Kamar mandi + WC	: 3 m x 3 m
Pantry	: 2,5 m x 1 m (Azkia, 2022).

C. Hunian Tipe *Luks*



Gambar 2.13 Dimensi Hunian Tipe *Luks*
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2006

Ruang tidur tipe *luks* mempunyai ukuran 5 m x 10 m. beberapa furniture yang harus ada didalamnya yaitu:

Tempat tidur + nakas kanan kiri	: 2 m x 2 m
Buffet + tempat TV	: 2,2 m x 0,4 m
Meja + kursi	: 1,8 m x 1,3 m
Kamar mandi	: 3 m x 3,2 m
WC	: 1,2 m x 2 m
Pantry	: 2,5 m x 1 m (Azkia, 2022).

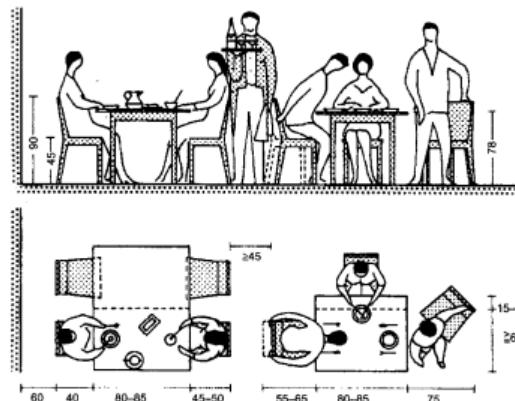
5. Restoran

Restoran merupakan salah satu fasilitas yang harus ada dalam perancangan sebuah *resort* sebagai tempat penjualan makanan dan minuman. Berbagai jenis makanan dan minuman disediakan di restoran mulai dari makanan tradisional hingga modern.

Tabel. 2.3 Standar Ruang-Ruang Restoran

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2.5 m ² / orang
Cafe	NAD	2.5 m ² / orang
Gudang	NAD	250x0,24 m ²

Sumber: Neufert, 2013:105



Gambar 2.14 Dimensi Kebutuhan Meja Makan

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2006

6. Back Of House

Back of house adalah area servis yang didalamnya menampung segala kegiatan servis. Area ini berada di bagian belakang atau area yang tidak dapat dilihat oleh pengunjung sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.

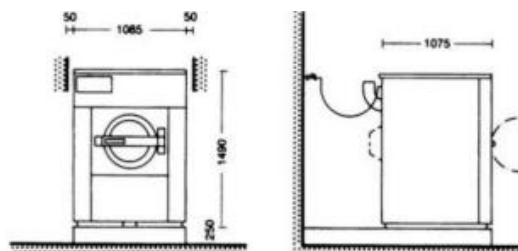
A. Laundry

Laundry dan *dry cleaning* adalah fasilitas tempat mencuci, pengeringan dan penyetrikaan pakaian.

Tabel 2.4 Standar Ruang-Ruang Laundry

Ruang	Sumber	Standar
Chief laundry	TSS	7,5-9,5 m ² / orang
Laundry	TSS	0,5 m ² / kamar
Gudang laundry	HPD(hotel planing and desain) planing and design)	0,0023 m ² / kamar

Sumber: petrachristianiuniversitylibrary



Gambar 2.15 Dimensi Mesin Cuci

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 3

B. Housekeeping Department

Ruangan ini berfungsi untuk memfasilitaskan peralatan yang digunakan oleh *housekeeper* dan ruangan yang berfungsi sebagai tempat untuk mempersiapkan pelayanan tamu resort.

C. Ruang Mekanikal

Ruang mekanikal adalah ruang yang berfungsi sebagai area peletakan mekanikal seperti listrik, AHU dan sebagainya.

D. Ruang Penyimpanan

Contoh ruang penyimpanan seperti penyimpanan makanan, minuman, alat servis, gudang dan sebagainya.

Tabel 2.5 Standar Ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
Gudang makanan	HPD	0,1 m ² / kamar
Gudang minuman	NAD	0,18 m ² / kamar
Gudang pendingin	HPD	0,1 m ² / kamar
Gudang bahan	NAD	0,14 m ² / kamar
Ruang cuci	TSS	0,2 m ² / kamar

Sumber: petrachristianuniversitylibrary

7. Sauna / SPA

Sauna / SPA adalah salah satu perawatan tubuh yang berfungsi untuk merelaksasikan atau menyegarkan kembali tubuh. SPA (Solut Per Aqua) adalah salah satu fasilitas pemulihan tubuh baik secara fisik maupun spiritual dengan cara melakukan relaksasi dan penyegaran seperti *health screening*, *wellness center* dan SPA and *beauty center* yang dilakukan secara alamiah dan dikombinasikan dengan teknologi masa kini dan tradisional (Azkia, 2022).

Fasilitas SPA sebagai fasilitas relaksasi biasanya memanfaatkan air dalam kegiatannya. Terdapat beberapa terminologi SPA (air) menurut ISPA adalah sebagai berikut:

- Hydrotherapy* adalah istilah umum untuk terapi air seperti *whirlpool bath*, *hot roman pool*, *hot tub*, Jacuzzi dan mandi mineral.
- Balneotherapy* adalah istilah umum untuk perawatan air mineral dengan menggunakan sumber air panas, mineral atau air laut.

- c. *Crenotherapy (Chronotherapy)* adalah semua jenis perawatan yang menggunakan air mineral, lumpur dan uap air.
- d. *Thalassotherapy* adalah perawatan yang menggunakan produk laut untuk vitamin dan mineral.

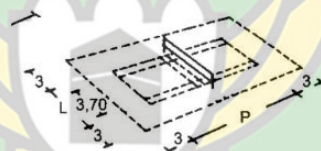
8. Kolam renang

Kolam renang merupakan salah satu fasilitas rekreasi dan olahraga. Menurut Neufert (2013) pada Azkia (2022) ukuran standar kolam renang terbuka yang digunakan oleh wisatawan bukan perenang dengan bidang air 500 – 1200 m² memiliki kedalaman 0,50 – 1,35 m .

9. Tennis court

Salah satu fasilitas olahraga yang sering kita jumpai di resort adalah tennis. Ukuran lapangan tennis dengan permainan ganda atau tunggal adalah:

Luas tempat olahraga dalam m						
Perlombaan	maksimal		minimal		Ukuran Standar	
	P	L	P	L	P	L
⑫ Lapangan tennis	12,20	5,50	–	–	18,20	11,50

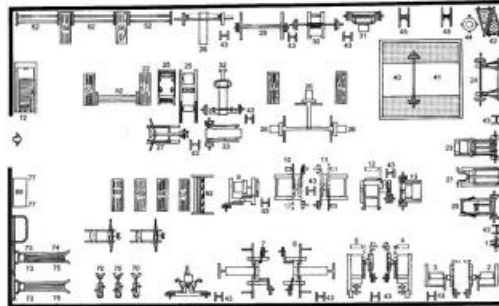


Gambar 2.16 Lapangan Tennis

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2006

10. GYM / Fitness Center

Terdapat beberapa alat olahraga yang sering dijumpai di ruang gym seperti *treadmill*, *rowing machine*, *smith machine*, *cable machine*, *squat rack*, *lat pulldown machine*, *pek deck machine* dan lain-lain.



Gambar 2.17 Peralatan GYM

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2006

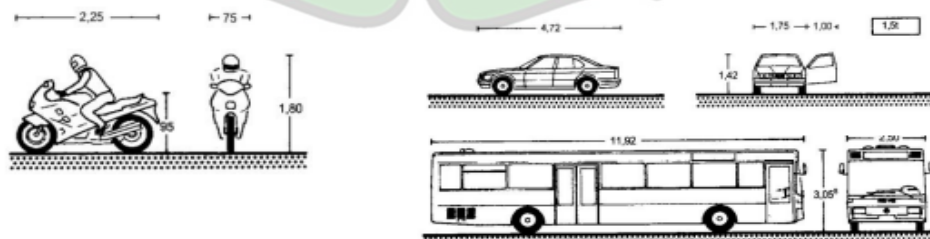
11. Area Parkir

Area parkir merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus ada di kawasan *resort*. Area parkir berada di bagian depan *resort* dan dapat menampung berbagai jenis kendaraan pengunjung.

Tabel 2.6 Jenis Kendaraan Pengunjung

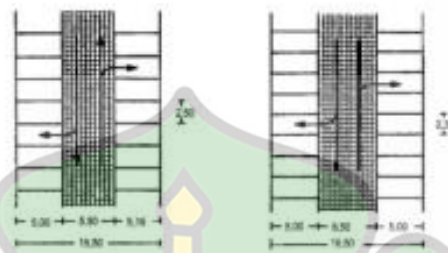
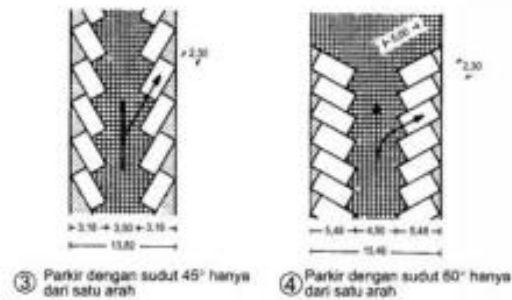
Jenis Kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius Putaran Berbentuk Lingkarang
Sepeda Motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil Pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
Mobil Pribadi Ukuran Besar	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

Sumber: Neufert



Gambar 2.18 Dimensi Kendaraan

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2006



Gambar 2.19 Jenis Parkir

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2006

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Lokasi

Lokasi tapak perancangan *resort* berada di provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Selatan. Terdapat 3 (tiga) alternatif lokasi tapak yaitu lokasi pertama berada di Kecamatan Pasie Raja, Pantai Ujung Batu, lokasi kedua berada di Kecamatan Bakongan, Pantai Pulau Dua, dan lokasi ketiga Ujung Nibong, Labuhan Tarok, Kec. Meukek, Kab Aceh Selatan.



Gambar 2.20 Peta Indonesia

Sumber: <https://id.wikipedia.org>

1. Lokasi Pertama



Gambar 2. 23 Alternatif Lokasi 1

Sumber: Google Earth, 2022

Berdasarkan Peraturan RTRW Kabupaten Aceh Selatan tahun 2016-2036 dan Peraturan RTRW Provinsi Aceh tahun 2013-2033, menetapkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

Alamat : Jalan Tapaktuan – Subulussalam, Ujung Batu, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan, Aceh.

Luas Tapak : $27.449 \pm \text{m}^2$

KDB maksimum : 30 %

KLB maksimum : 4

GSP minimum : 100 m

Peruntukan lahan : kawasan wisata

Kondisi tapak : Datar

2. Lokasi Kedua



Gambar 2.24 Alternatif Lokasi 2

Sumber: Google Earth, 2022

Berdasarkan Peraturan RTRW Kabupaten Aceh Selatan tahun 2016-2036 dan Peraturan RTRW Provinsi Aceh tahun 2013-2033, menetapkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

Alamat : Jalan Lintas Barat Sumatera, Ujung Pulo Rayeuk, Kec. Bakongan, Kab. Aceh Selatan, Aceh.

Luas Tapak : $27.953 \pm m^2$

KDB maksimum : 30 %

KLB maksimum : 4

GSP minimum : 100 m

Peruntukan lahan : kawasan wisata

Kondisi tapak : Datar

3. Lokasi Ketiga



Gambar 2.25 Alternatif Lokasi 3

Sumber: Google Earth, 2022

Berdasarkan Peraturan RTRW Kabupaten Aceh Selatan tahun 2016-2036 dan Peraturan RTRW Provinsi Aceh tahun 2013-2033, menetapkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

Alamat : Ujung Nibong, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan, Aceh.

Luas Tapak : $20.892 \pm m^2$

KDB maksimum : 30 %

KLB maksimum : 4

GSP minimum : 100 m
 Peruntukan lahan : kawasan wisata
 Kondisi Lahan : Datar

Tabel 2.7 Analisa SWOT

No	Lokasi	Analisa SWOT	Penjelasan
1.	Jalan Tapaktuan – Subulussalam, Ujung Batu, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan	<i>Strength</i> (Kekuatan)	• Kepadatan penduduk rendah. • Peruntukan kawasan wisata. • Minat masyarakat tinggi. • Pencapaian mudah (sekitar 500 m dari jalan raya). • Tingkat kebisingan sedang. • Kampung wisata. • Dekat dengan tempat wisata lain. • Pontesi tapak: ukuran tapak besar, kondisi udara sangat baik, view menarik, 15 menit dari pusat kota. • Sarana pendukung: <i>motor offroad</i>, lapangan sepak bola, makanan khas (kerupuk ubi, sate lolak, rabe jukud) dan beberapa pondok.
		<i>Weakness</i> (Kelemahan)	• Kondisi jalan kurang bagus (jalan berbatu). • Kecepatan angin tinggi. • Belum adanya jaringan drainase.
		<i>Opportunity</i> (Kesempatan)	• Memanfaatkan kondisi alam: <i>view</i>, kondisi udara.

			● Meningkatkan perekonomian masyarakat: <i>souvenir shop</i>, <i>workshop</i>, makanan sekitar.
		<i>Threat</i> (Ancaman)	● Rawan gempa
2.	Jalan Tapaktuan – Subulussalam, Pulau Dua, Kec. Bakongan, Kab. Aceh Selatan.	<i>Strength</i> (Kekuatan)	● Kepadatan penduduk rendah ● Peruntukan kawasan wisata ● Minat masyarakat tinggi. ● Pencapaian mudah (berbatasan langsung dengan jalan raya). ● Destinasi wisata ● Pontesi tapak: ukuran tapak besar, <i>view</i> menarik, sarana mendukung. ● Sarana pendukung: jelajah pulau dua, minuman (jus nifah), makanan (ikan asin).
		<i>Weakness</i> (Kelemahan)	● Tinggi kebisingan sedang. ● Kecepatan angin tinggi. ● Belum adanya jaringan drainase.
		<i>Opportunity</i> (Kesempatan)	● Memanfaatkan pontesi alam: <i>view</i>, sarana. ● Meningkatkan perekonomian masyarakat
		<i>Threat</i> (Ancaman)	● Rawan gempa
3.	Ujung Nibong, Labuhan Tarok, Kec.	<i>Strength</i> (Kekuatan)	● Kepadatan penduduk rendah ● Peruntukan kawasan wisata. ● Pencapaian mudah (1 km dari jalan raya). ● Tingkat kebisingan rendah.

	Meukek, Kab Aceh Selatan.		● Potensi tapak: ukuran tapak besar, kondisi udara baik, view menarik.
		<i>Weakness</i> (Kelemahan)	● Belum ada jalan yang langsung menuju tapak. ● Kecepatan angin tinggi. ● Belum tersedianya jaringan drainase.
		<i>Opportunity</i> (Kesempatan)	● Memanfaatkan pontesi alam: view, sarana. ● Meningkatkan perekonomian masyarakat: makanan khas,
		<i>Threat</i> (Ancaman)	● Rawan gempa

Sumber : Hasil Survei

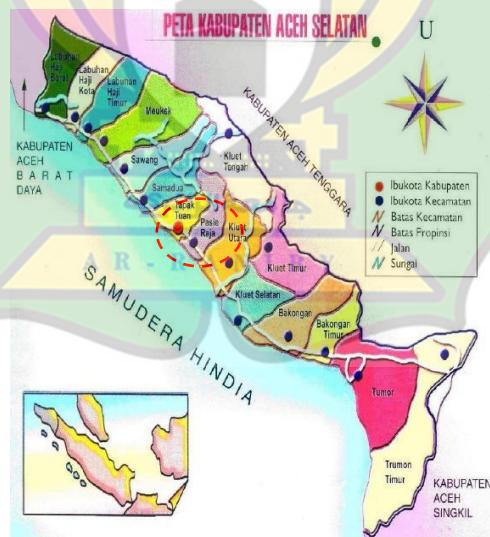
Dari survei yang telah dilakukan pada tiga lokasi tapak yang berbeda, maka dapat disimpulkan lokasi yang terpilih untuk perancangan *resort* adalah di Jalan Tapaktuan – Subulussalam, Ujung Batu, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan. Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi pemilihan tapak ini, yaitu sebagai berikut:

- Lokasi Ujung Batu, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan, memiliki *Strength* (kekuatan) yang sangat mendukung sebagai lokasi perancangan *resort* seperti kepadatan penduduk di sekitar tapak yang rendah, akses menuju tapak yang mudah karena tidak jauh dari jalan raya, tapak berada di sekitar objek wisata sehingga minat masyarakat tinggi, tidak terlalu jauh dari pusat kota sehingga mudah untuk menuju tapak, tingkat kebisingan yang sedang, sarana di sekitar mendukung, kampung wisata, kondisi udara sangat baik sehingga sangat cocok sebagai tempat *refreshing* dan ukuran tapak juga sangat besar.
- Lokasi Ujung Batu, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan, juga memiliki *weakness* (kelemahan) seperti belum tersedianya jaringan drainase dan kecepatan angin yang tinggi. Kelemahan yang terdapat di tapak dapat diatasi dengan menerapkan

beberapa solusi seperti membuat *rain garden* sebagai area yang dapat menyerap air hujan dan menampungnya untuk bisa dimanfaatkan dan menggunakan vegetasi pelindung untuk melindungi *resort* dari terpaan angin kencang.

- c. Lokasi Ujung Batu, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan memiliki *opportunity* (kesempatan) yang cocok untuk pembangunan *resort* dikarenakan kondisi alamnya sangat mendukung untuk dibangun *resort* sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik contohnya seperti *view* alamnya yang menarik dan pembangunan *resort* ini juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya contohnya berjualan souvenir, makanan khas dan sebagainya.
- d. Lokasi Ujung Batu, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan juga memiliki *threat* (ancaman) yang harus diantisipasi yaitu rawan terhadap bencana gempa bumi. Jadi, untuk mengantisipasi hal tersebut struktur konstruksi yang dibuat harus tahan terhadap gempa, dan juga membuat jalur evakuasi bencana.

2.2.2 Lokasi Terpilih



Gambar 2.26 Peta Aceh Selatan

Sumber: <https://www.kluetrayanews.com>, 2016



Gambar 2.27 Lokasi Site
Sumber: Google Earth, 2022

Lokasi terpilih sebagai tapak perancangan *resort* adalah Jalan Tapaktuan – Subulussalam, Ujung Batu, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan. Menurut RTRW kabupaten Aceh Selatan tahun 2016-2036 , dan Peraturan RTRW Provinsi Aceh tahun 2013-2033, menetapkan beberapa peraturan KDB, KLB, GSP dan peruntukan lahan adalah sebagai berikut:

Alamat : Jalan Tapaktuan – Subulussalam, Ujung Batu, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan, Aceh.

Luas Tapak : $27.449 \pm \text{m}^2$

KDB maksimum : 30 %

KLB maksimum : 4

GSP minimum : 100 m

Peruntukan lahan : kawasan wisata

Kondisi tapak : Datar

Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas tapak

: $30 \% \times 27.449 \text{ m}^2$

: $8.234,7 \text{ m}^2$

Luas bangunan maksimum : KLB x Luas tapak

: $4 \times 27.449 \text{ m}^2$

: 109.796 m^2

Fasilitas sekitar site:

- Puskesmas : UPTD Puskesmas Ladang Tuha
- Sekolah : SD, SMA
- Masjid : Masjid Al-Istiqamah
- Lapangan sepak bola : PSUB International Mini Stadium.
- Wisata lain : Pantai Lhok Rukam, Pemandian Panjupian, Air Terjun Tingkat Tujuh, RTH TapakTuan dan lain-lain.

2.3 Studi Banding Objek Sejenis

Studi banding objek sejenis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan objek perancangannya, dalam hal ini *resort*. Studi banding yang dilakukan dari segi fasilitas, pelayanan, tipe kamar *resort*, ukuran kamar dan lainnya.

2.3.1 Palm Beach Resort Bandengan, Jepara

1. Data Fisik

Alamat : Pantai Bandengan Jl. Tirta Samudera No. 191, Bandengan Jepara, Indonesia



Gambar 2.28 Lokasi Palm Beach Resort

Sumber: <https://peta-kota.blogspot.com>

2. Fasilitas dan Hunian



Gambar 2.29 Zoning Palm Beach Resort

Sumber: Anwar, 2019

a. Cottage



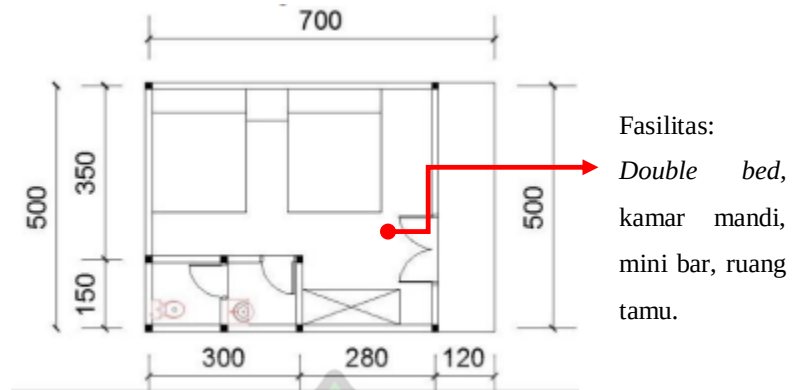
Fasilitas:

Living room,
mini bar, area
tidur, kamar
mandi, parkir
pribadi

Gambar 2.30 Denah Cottage

Sumber: Anwar, 2019

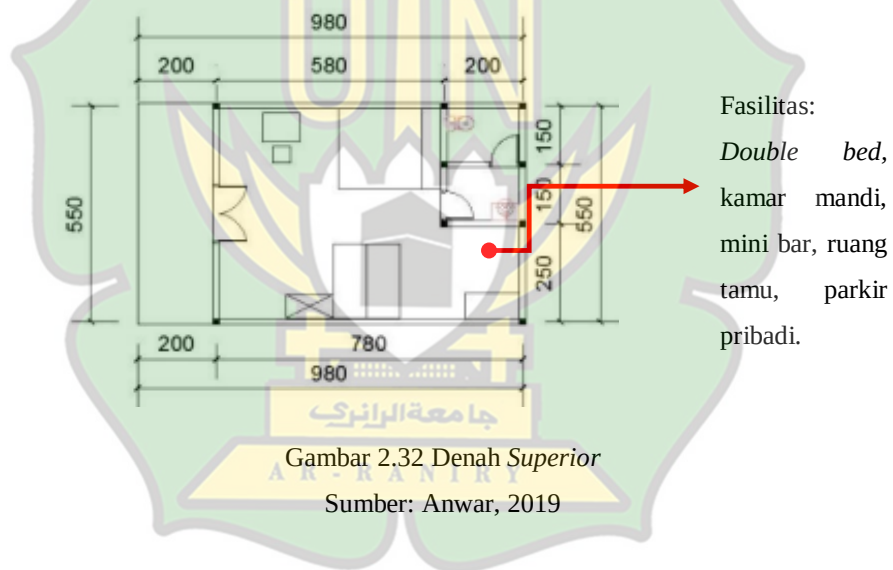
b. *Palm Executive Beach View*



Gambar 2.31 Denah *Executive*

Sumber: Anwar, 2019

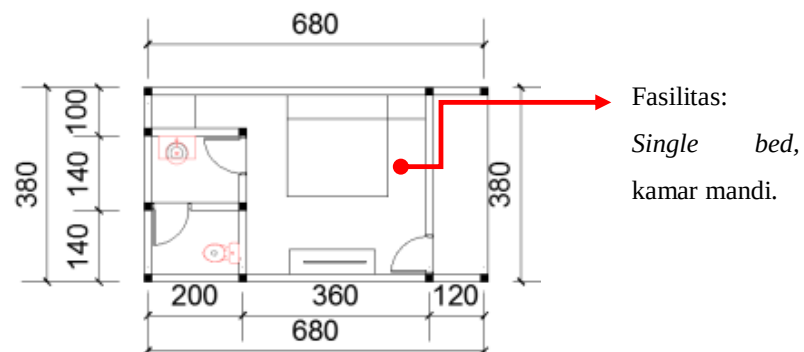
c. *Palm Beach Superior*



Gambar 2.32 Denah *Superior*

Sumber: Anwar, 2019

d. Hunian Standar



Gambar 2.33 Denah Standar

Sumber: Anwar, 2019

e. Restoran dan Kolam Renang

Letak berdekatan bertujuan agar kedua fasilitas bisa digunakan secara bersamaan. Terdapat beberapa area makan terdiri dari satu *indoor* dan dua *outdoor* yang terletak dekat pantai dan kolam renang (Anwar, 2019).



Gambar 2.34 Restoran *Outdoor*

Sumber: Anwar, 2019

f. Lobby

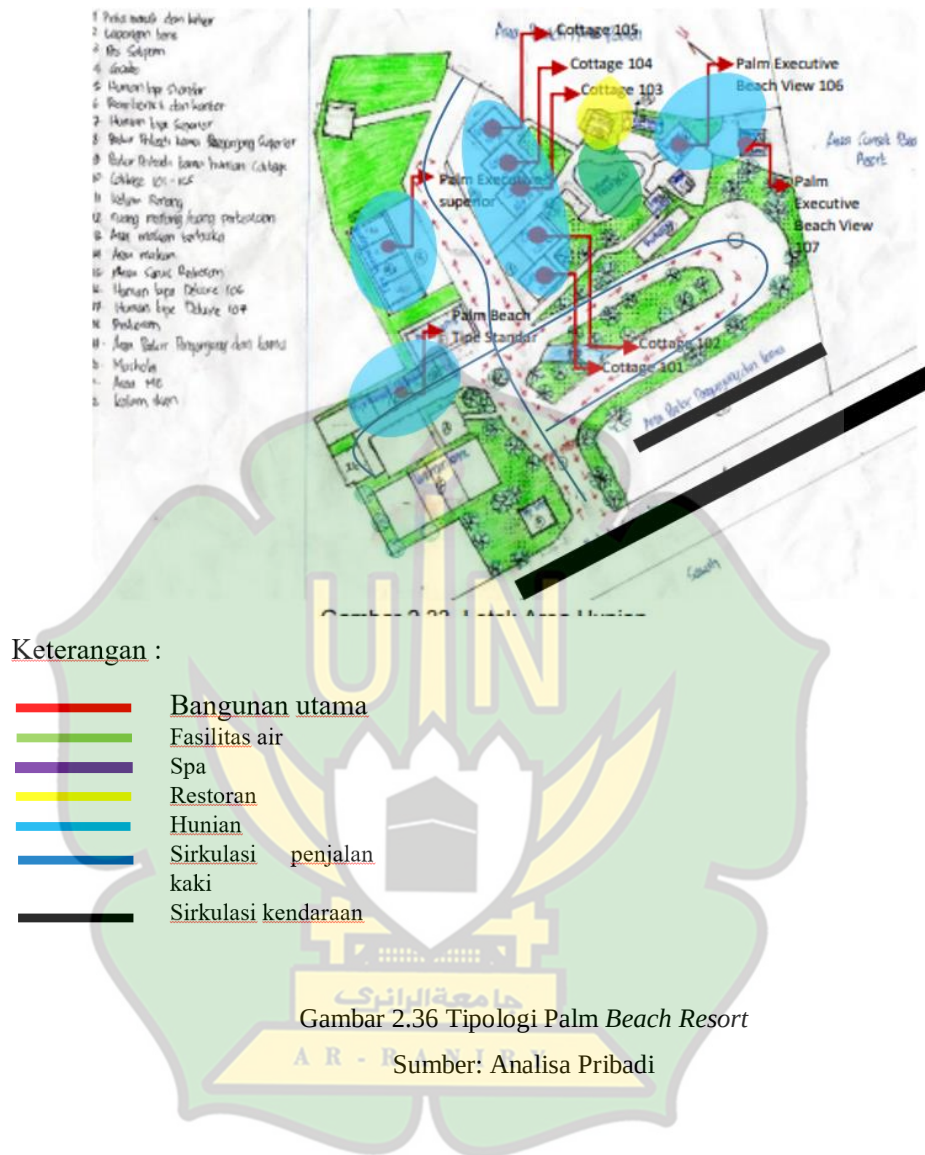
Terletak dekat mushola dan hunian standar, berisi pusat informasi, pengelola dan pelayanan tamu (Anwar, 2019).



Gambar 2.35 Lobby

Sumber: Anwar, 2019

3. Tipologi *Resort*



Gambar 2.36 Tipologi *Palm Beach Resort*

Sumber: Analisa Pribadi

2.3.2 Klub Bunga Butik Resort

1. Data Fisik

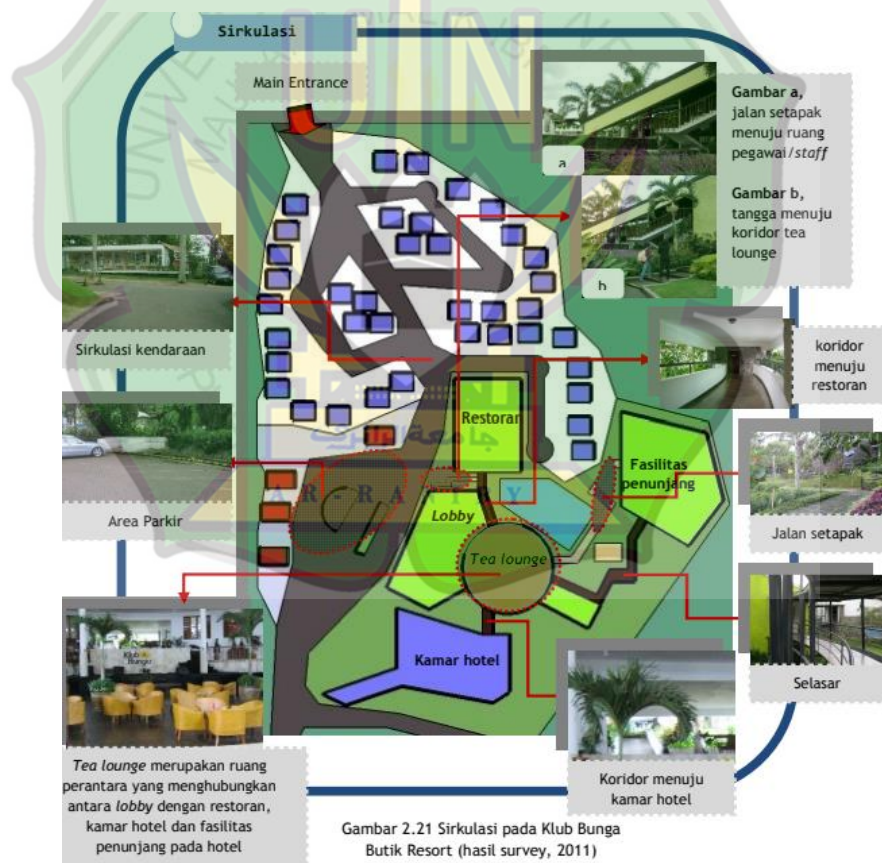
Alamat : Jl. Kartika No.1, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur



Gambar 2.37 Lokasi Klub Bunga Butik Resort

Sumber: Google.com

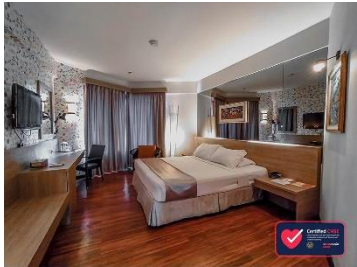
2. Fasilitas dan Hunian



Gambar 2.38 Layout Klub Bunga Butik Resort

Sumber: Asanah, 2012

Tabel 2.8 Kamar Resort

NO	Kamar Tidur	Luas	Fasilitas	Gambar
1.	Kamar superior	28 m ²	• Double bed/king • View pegunungan	
2.	Kamar Deluxe	30 m ²	• 1 single bed dan 1 king size / 1 king size • View pegunungan	
3.	Villa deluxe suite		• 3 kamar tidur	

Sumber: <https://klubbungabutikresort.com>

a. Olahraga



Gambar 2.39 Olahraga Klub Bunga Butik Resort

Sumber: <https://klubbungabutikresort.com>

b. Restoran



Gambar 2.40 Restoran Klub Bunga Butik Resort

Sumber: agoda.com

c. Kolam Renang



Gambar 2.41 Kolam Renang Klub Bunga Butik Resort

Sumber: agoda.com

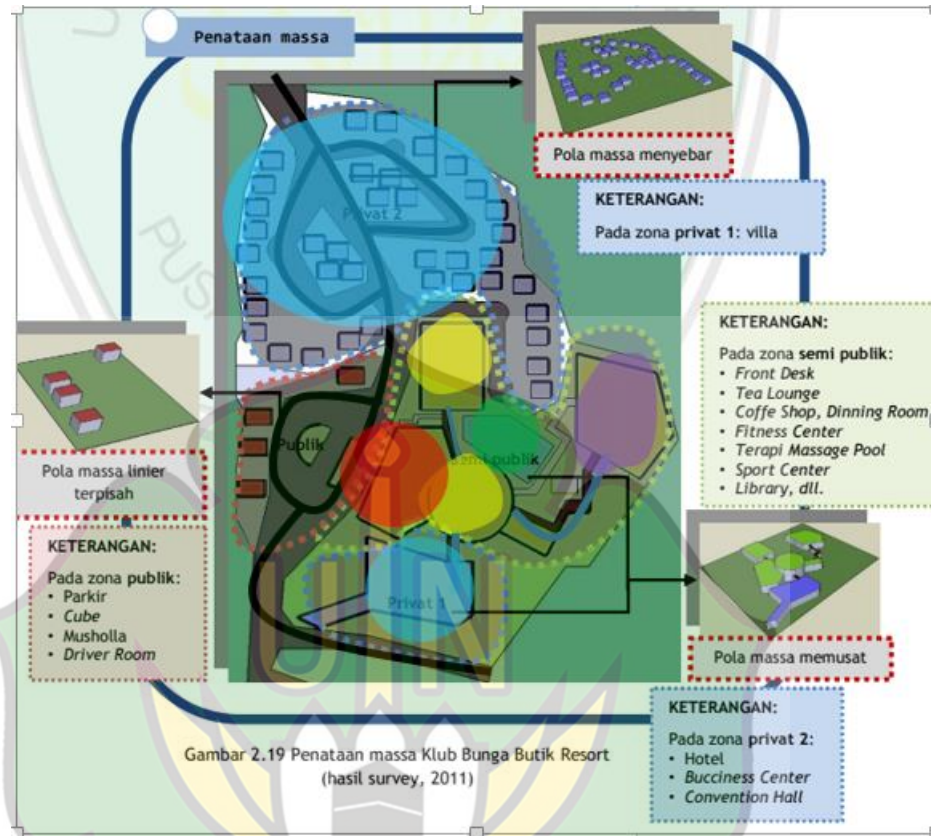
d. Spa Sauna



Gambar 2.42 Spa Sauna Klub Bunga Butik Resort

Sumber: agoda.com

e. Tipologi Resort



Keterangan :

- Bangunan utama
- Fasilitas air
- Spa
- Restoran
- Hunian
- Sirkulasi penjalan kaki
- Sirkulasi kendaraan

Gambar 2.43 Tipologi Spa Sauna Klub Bunga Butik Resort

Sumber: Asanah, 2012

2.3.3 Z9 Resort, Thailand

1. Data Fisik

Alamat : T. Tha Kradan, Si Sawat, Kanchanaburi, Thailand.

2. Fasilitas dan Hunian



Gambar 2.44 Layout Z9 Resort Thailand

Sumber: <https://www.archdaily.com>

a. Kamar Tidur



Gambar 2.45 Kamar Tidur Z9 Resort Thailand

Sumber: z9resorts

b. Restoran



Gambar 2.46 Restoran Z9 Resort Thailand

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

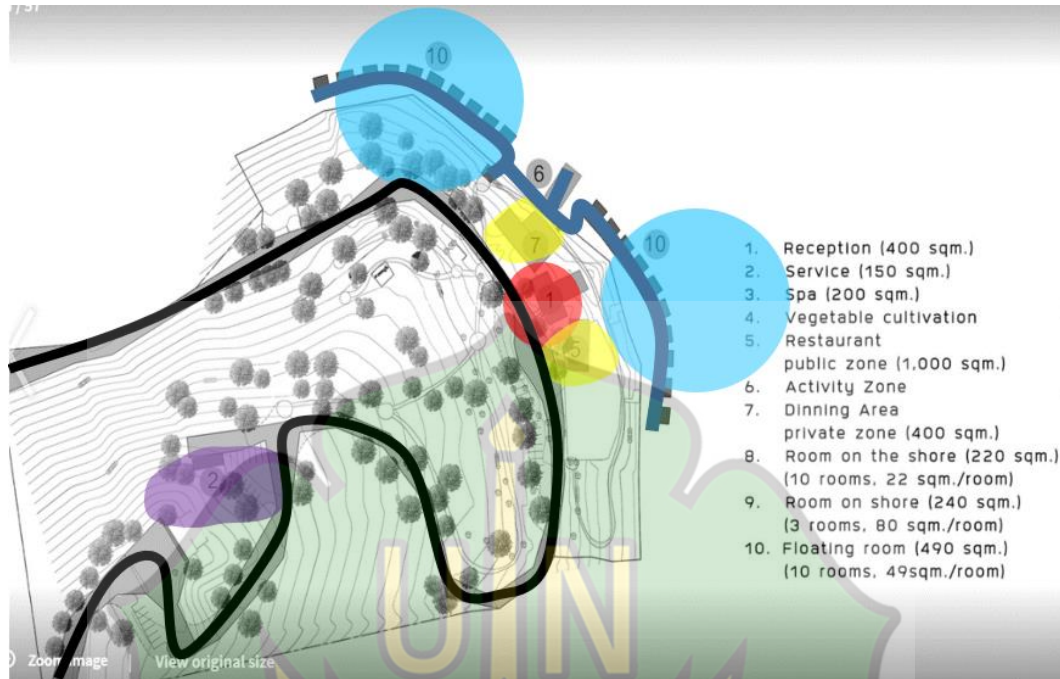
c. Budidaya Sayuran



Gambar 2.47 Budidaya Sayuran Z9 Resort Thailand

Sumber: <https://www.booking.com>

3. Tipologi *Resort*



Keterangan :

- Bangunan utama
- Servis
- Restoran
- Hunian
- Sirkulasi penjalan kaki
- Sirkulasi kendaraan

Gambar 2.48 Tipologi Z9 Resort Thailand

Sumber: Analisa Pribadi

2.3.4 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Dari kegiatan studi banding yang telah tertera diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari studi banding tersebut, diantaranya:

Tabel 2.11 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Kajian	Palm Beach Resort	Klub Bunga Butik Resort	Z9 Resort Thailand	Objek Rancangan
Massa Bangunan	Massa Banyak	Massa Banyak	Massa banyak	Massa Banyak

Jenis Ruang Kamar	● Kamar <i>Cottage</i> ● <i>Palm Beach</i> Superior ● <i>Palm Beach</i> Executive View	● Superior Room ● <i>Deluxe Room</i> ● <i>Executive Room</i> ● <i>Akasia Suite Room</i> ● <i>Cabana Suite Room</i> ● <i>Villa Deluxe Suite</i> ● <i>Villa Executive Suite</i>	● <i>Cottage</i>	● Kamar standar ● <i>Cottage deluxe</i> ● <i>Cottage presidential</i>
Fasilitas	● Restoran ● BBQ ● Kolam renang ● Ruang biliar ● Lapangan tennis ● Ruang karaoke ● Playground ● Souvenir shop ● Permainan air	● Spa Sauna ● Restoran ● Ruang game ● Area olahraga ● Bar ● Ruang karaoke ● Kolam renang ● Ruang billiard ● <i>Coffe Shop</i>	● <i>Kayakin</i> ● Spa ● Restoran ● Budidaya sayuran ● <i>Dining area privat</i>	● Ramah difabel ● <i>Playground</i> ● Fitness center ● Kolam renang ● Pusat kebugaran, sauna, spa ● <i>Souvenir shop, workshop</i> ● Penyewaan retail ● Kebun mini ● Dermaga ● Jemur ikan asin ● Taman Baca ● Area makan tolak bala
Standar Resort	Bintang 3	Bintang 3	Bintang 3	Bintang 3
Material	● dinding: beton ● atap: genteng ● jendela: kaca ● lantai: keramik ● rangka atap : kayu	● dinding: beton ● atap: genteng ● jendela: kaca ● lantai: keramik, vinly	● dinding: beton, kayu ● atap: bintumen ● jendela: kaca ● lantai: kayu, viny	● dinding: beton, kayu ● atap: fiber semen djabesmen ● jendela: kaca, kayu ● lantai: kayu, parkit, keramik
Zonasi	● Penentuan zonasi berdasarkan fungsi bangunannya ● Zonasi dimulai dari area publik, diikuti semi publik dan privat. ● Area semi publik seperti lapangan dan cottage standar diletakan jauh	● Zonasi ditentukan berdasarkan fungsi ● Zonasi dimulai dari publik yang diikuti oleh area semi publik dan privat disampingnya. ● Area fasilitas semi publik diletakkan di bagian tengah	● Zonasi ditentukan berdasarkan fungsi ● Zonasi dimulai dari publik, semi publik dan privat yang berdampingan langsung. ● Area fasilitas semi publik berhadapan langsung	● Zonasi ditentukan berdasarkan fungsi ● Zonasi dimulai dari area servis, publik, semi publik dan privat. ● Area semi publik dan privat langsung menghadap ke view laut

	dari pantai, sedangkan cottage yang executive diletakan dekat pantai dan dekat dengan fasilitas lainnya seperti restoran dan kolam renang. • Area publik adalah bangunan utama, parkir, pos jaga. • Area semi publik adalah restoran, kolam renang, lapangan tennis dan fasilitas lainnya • Privat adalah hunian	resort yang bertujuan untuk memudahkan pencapaiannya • Publik adalah bangunan utama, mushola, parkir, <i>cube</i>, <i>driver room</i>. • Semi publik adalah restoran, kolam renang, lounge, dan fasilitas lainnya. • Privat adalah hunian.	dengan pantai, dibelakangnya baru area privat. • Publik adalah bangunan penerima dan kantor • Semi publik adalah restoran, kolam renang, olahraga dan lainnya • Privat adalah hunian.	• Publik adalah bangunan utama • Semi publik adalah area fasilitas • Privat adalah hunian
Tata Letak	• Area publik diletakkan di bagian depan karena digunakan banyak orang dan bangunan penyambut tamu. • Kemudian area semi publik yang berdampingan dengan area privat yaitu hunian standar • Area privat yang lebih mewah dan semi publik seperti restoran dan kolam renang diletakan langsung berhadapan dengan view laut.	• Area publik diletakkan di bagian depan karena digunakan banyak orang dan bangunan penyambut tamu • Area semi publik diletakan dibagian tengah <i>resort</i> bertujuan untuk memudahkan pencapaian • Area hunian diletakkan di sisi samping area semi publik.	• Area servis di depan bertujuan agar area semi publik dan privat mempunyai view penuh ke laut. • Setelah servis adalah area publik berfungsi untuk menyambut tamu. • Semi publik dan privat diletakkan langsung menghadap ke view pantai • Semua hunian berbentuk <i>cottage</i>	• Area publik di depan karena toleran bising, banyak pengguna, bangunan penyambut tamu. • Semi publik diletakkan dibagian tengah • Privat diletakkan dibagian ujung site yang sepi dan berbatasan langsung dengan pantai • Semua hunian berbentuk <i>cottage</i> • Hunian yang berharga lebih mahal diletakkan langsung dekat pantai
Sirkulasi	• Terdapat sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki	• Terdapat sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki	• Terdapat sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki	• Terdapat 2 jalur yaitu masuk dan keluar

	• Sirkulasi kendaraan hanya di area depan resort saja yaitu hanya sebatas area parkir sedangkan sirkulasi pejalan kaki di seluruh area <i>resort</i>.	• Sirkulasi kendaraan dapat menjangkau hampir seluruh area resort yaitu dapat masuk kedalam kawasan hunian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para tamu untuk membawa barangnya. • Sirkulasi pejalan kaki di seluruh kawasan <i>resort</i>.	• Sirkulasi kendaraan hanya di sekitar area servis dan bangunan utama saja. • Sirkulasi pejalan kaki di seluruh kawasan <i>resort</i>.	• Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dipisah. • Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki seluruh area <i>resort</i> • Sirkulasi kendaraan di area hunian hanya digunakan untuk kebutuhan jalur evakuasi saja
--	---	--	---	--

Sumber: Analisa Pribadi

Dari hasil analisis terdapat beberapa hal yang akan diterapkan dalam perancangan *resort* di Aceh Selatan. Perancangan *resort* di Aceh Selatan didesain bermassa banyak yang terdiri dari bangunan utama, area fasilitas, hunian berbentuk *cottage*, mushola dan bangunan servis. *Resort* ini rancangan berdasarkan standar *resort* bintang 3. Jenis kamar yang tersedia dalam resort ini terdiri dari tiga tipe yaitu *cottage* standar, *cottage deluxe* dan *cottage presidential*. *Cottage Presidential* dan *cottage deluxe* diletakkan berhadapan langsung dengan pantai dan diikuti oleh hunian standar di belakangnya. Tipe *cottage presidential* masing – masing dilengkapi dengan satu kolam renang. Sedangkan *cottage deluxe* dan standar dilengkapi oleh kolam besar yang terletak di bagian tengah kawasan *resort*.

Perancangan *resort* ini didesain ramah difabel, sehingga semua kalangan dapat berlibur disini. Desain *resort* ini akan dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti olahraga, kebugaran, restoran, *souvenir shop*, *workshop*, dan lain – lain. Material yang akan digunakan adalah material lokal seperti kayu. Adanya juga pengguna material modern sebagai konstruksi. Zonasi ditentukan berdasarkan fungsi dari bangunannya. Peletakan zonasi dimulai dari area publik di bagian depan

karena toleran bising dan bangunan penyambut tamu, kemudian area semi publik dan terakhir privat yang diletakkan langsung menghadap ke pantai bertujuan menarik minat pengunjung melalui view. Area publik adalah bangunan utama, semi publik adalah area fasilitas dan privat adalah area hunian. Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dipisah. Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dibuat seluruh area site bertujuan untuk kemudahan evakuasi bencana. Tetapi, sirkulasi kendaraan di area hunian hanya akan digunakan untuk keperluan jalur evakuasi bencana saja.



BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Pendekatan Nilai Budaya dan Arsitektur Lokal

3.1.1 Pengertian Nilai Budaya

Menurut bahasa, nilai artinya harga. Nilai adalah sesuatu hal yang bersifat abstrak yang merujuk pada hal yang dianggap baik atau buruk dalam masyarakat. Nilai adalah suatu hakikat atau hal pokok yang melekat pada suatu hal yang sangat berharga dalam kehidupan manusia (Thoha, 1996 pada Salafudin, 2019). Nilai adalah suatu hal yang telah diyakini dan sudah menyatu dalam diri individu (Majid, 2006 pada Arifin 2018).

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang ataupun sekelompok masyarakat yang diturunkan dari generasi sebelumnya. Menurut Tripasetyo (2013) pada Meliyani & Deadora (2022), budaya merupakan sesuatu hal yang sangat kompleks, yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lainnya, dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur yang membentuk tingkah laku dan di lanjutkan oleh anggota dari masyarakat. Budaya adalah suatu sistem pengetahuan yang mengandung ide atau gagasan yang ada didalam diri manusia, dan budaya tersebut yang bersifat abstrak (Syairi, 2013).

Nilai budaya adalah nilai yang terdapat dan sudah disepakati oleh kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mengatur tingkah laku, pedoman, serta sebagai karakteristik suatu bangsa. Nilai budaya adalah sesuatu hal yang abstrak tentang masalah besar, bersifat umum yang sangat penting, dan sangat berharga bagi masyarakat (Meliyani & Deadora, 2022). Nilai budaya di dapatkan dari hasil belajar dan nilai budaya tidak melekat dalam diri seorang masyarakat melainkan dalam diri sekelompok anggota masyarakat (Hafidhah dkk, 2017). Nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tingkah laku bagi sebagian masyarakat yang sifatnya abstrak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan nilai budaya adalah sesuatu hal yang sangat mempengaruhi tingkah laku sekelompok masyarakat, baik hubungan

masyarakat dengan alam, hubungan masyarakat dengan tuhan dan hubungan masyarakat dengan masyarakat.

3.1.2 Budaya Aceh Selatan

Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh yang terletak dibagian ujung Aceh. Aceh Selatan memiliki 3 suku didalamnya, yaitu suku Aceh yang berkisar sekitar 60%, suku *Aneuk Jamee* berkisar 30% dan suku Kluet sekitar 10%. Hal inilah yang melatar belakangi terbentuknya budaya di Aceh Selatan. Berikut beberapa budaya Aceh selatan, diantaranya:

1. *Semanoë Pucok*

Semanoë Pucok merupakan salah satu tradisi dalam upacara pernikahan atau sunat rasul. *Semanoë Pucok* adalah prosesi adat istiadat yang terdapat dalam perkawinan dan harus dilakukan oleh calon pengantin sebelum akad nikah yang bertujuan untuk melepas masa lajang dan membersihkan diri (Syahputra dkk, 2018). *Semanoë pucok* dilakukan pada acara sunat rasul dan pernikahan, yang mana seorang anak laki-laki mengalami perubahan menjadi remaja atau dewasa dan seorang gadis atau pemuda yang akan berumah tangga yang bertujuan untuk memberikan beberapa nasehat agar bertingkah laku baik (Viola dkk, 2018).

Prosesi adat *Semanoë Pucok* biasanya diiringi oleh beberapa penari yang mengelilingi calon pengantin atau orang yang disunat dan seorang yang akan melantunkan syair-syair yang berisi nasehat. Syair dalam acara *Semanoë Pucok* memiliki isi yang berbeda-beda, karena penyair melantunkan syairnya sesuai dengan kisah keluarga yang melakukan acara *Semanoë Pucok* (Syahputra dkk, 2018).



Gambar 3.1 *Semanoe Pucok* Aceh Selatan

Sumber: <https://dialeksis.com>

Menurut Viola dkk (2018) terdapat beberapa makna yang terkandung dalam prosesi *Semanoe Pucok* yaitu:

- a. Memayungi, seseorang memayungi calon pengantin atau orang yang disunat. Hal ini bermakna agar calon pengantin atau sunat rasulnya dapat selalu terhindar dari bahaya-bahaya.
- b. Syair, bermakna sebuah nasehat yang ditujukan kepada calon pengantin atau orang yang disunat.
- c. *Peusujuk* merupakan salah satu tradisi dalam kebudayaan aceh artinya pendingin. Makna dari kegiatan ini adalah pendingin atau penyejuk hati yang berisi doa-doa kepada Allah SWT dengan harapan agar selalu diridhoi.
- d. Siraman, tahapan akhir dalam tradisi *Semanoe Pucok*. Hal ini bermakna sebagai penyucian diri untuk berumah tangga dan agar terbebas dari segala hal buruk.

2. Tari Landok Sampot

Tari Landok Sampok merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari Aceh Selatan dan ditarikan dalam acara-acara tertentu. Tarian Landok Sampok adalah tarian yang berasal dari suku Kluet di Aceh Selatan yang dilakukan untuk menyambut tamu pada acara pernikahan, khitanan (sunat rasul) dan sebagainya (Rizha dkk, 2019). Zaman dulu Landok Sampot hanya

permainan perang-perangan, dan kemudian terinspirasi menjadi sebuah gerakan tari (Waldi dkk, 2020). Tarian Landok Sampot menampilkan gerakan pertarungan 2 pemuda, menggambarkan pertarungan untuk merebut seorang putri, dan yang menang dijadikan pasangan putri tersebut (Rizha dkk, 2019).



Gambar 3.2 Tari Landok Sampot Aceh Selatan

Sumber: <https://apamaksud.com/>

Menurut Marlina dkk (2017), gerakan tarian Landok Sampot mempunyai beberapa makna diantaranya:

- a. Gerak Landok Kedidi (Sembar) adalah gerakan seperti burung yang sedang mematai lawan. Gerak ini bermakna masyarakat dahulu merupakan orang yang pemberani dalam melawan musuh yaitu kolonial Belanda.
- b. Gerak Kedayung, bermakna mendayung sampan atau mengayuh rezeki, menggambarkan daerah kluet yang mempunyai sungai yang luas dan merupakan tempat mata pencaharian mereka sehari-hari.
- c. Gerak Parang, maknanya membunuh lawan menggunakan pedang dan sebagai pertahanan diri dalam perang.
- d. Gerak Sampot, maknanya adalah menyerang atau memukul lawan menggunakan pedang.

3. Tolak Bala

Tolak Bala merupakan tradisi masyarakat Aceh Selatan yang dilakukan pada Rabu terakhir dibulan safar atau sering dalam bahasa Aceh “*rabu habeh*”. Tujuan dari tradisi ini adalah agar terjauh dari segala bahaya seperti wabah penyakit. Tolak Bala artinya suatu usaha agar dapat terhindari dari bahaya yang

datang dari makhluk gaib maupun kuasa alam yang bisa membahayakan keselamatan ataupun kesehatan umat manusia (Sutikno dkk, 2019). Masyarakat menganggap, bulan Safar khususnya rabu terakhir dalam bulan ini dipercaya menjadi petanda buruk, dalam bulan ini masyarakat tidak boleh membangun rumah, melakukan pernikahan, menanam padi atau tumbuhan lainnya dan sebagainya (Manan, 2018). Tradisi Tolak Bala ini biasanya diiringi dengan doa-doa dan zikir. Tradisi ini dimulai dengan dzikir seperti membaca tasbih, tahmid, tahlil shalawat dan doa-doa agar dapat terhindar dari segala bahaya (Limbong, 2019).



Gambar 3.3 Tradisi Tolak Bala Aceh Selatan
Sumber: <https://www.kluetrayanews.com>, 2016

4. Kenduri *Bungong Kayèe*

Kenduri *Bungong Kayèe* adalah salah satu tradisi Aceh Selatan yang dilakukan pada saat tamanan-tamanan seperti durian, rambutan dan sebagainya mulai berbunga. Kenduri *Bungong Kayèe* dilakukan ketika bulan jumadil awal, dikarena masyarakat beranggapan bahwa tanaman-tanaman banyak berbunga ketika bulan ini (Subhi dkk, 2021). Tradisi Kenduri *Bungong Kayèe* dilaksanakan untuk tanaman buah-buahan yang sedang berbunga seperti rambutan, langsung, manga, kuini, durian, dan sebagainya, yang bertujuan meminta kepada Allah SWT agar bunga tanaman tersebut dapat berkembang

menjadi buah, tidak diserang hama sehingga memberikan rezeki buat manusia (Manan, 2018).

Menurut Subhi dkk (2021), tradisi *Bungong Kayèe* memiliki makna tersendiri yaitu diantaranya:

- a. Pembakaran Kemenyan, dilakukan setelah acara pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pembakaran Kemenyan bermakna untuk mengharumkan ruang kenduri *Bungong Kayèe* yang diyakini oleh masyarakat akan hadirnya para malaikat.
- b. Pembacaan Al-Qur'an bermakna religius yang diniatkan oleh masyarakat untuk mendoakan keselamatan tanaman agar terhindar dari hama, diniatkan untuk mendoakan orang tua yang telah tiada dan diniatkan agar masyarakat terhindar dari segala bencana.
- c. Penyantunan anak yatim, bertujuan agar semua doa-doa yang diniatkan dapat dikabulkan oleh Allah SWT.

Jadi pada perancangan *resort* ini budaya yang diterapkan adalah Semanoe Pucok yang diterapkan melalui nilai yang terkandung didalamnya yaitu nasehat maka perancangan ini akan didesain sederhana agar tidak menimbulkan sifat sombong dan tetap rendah hati, Tari Landok Sampok yang diterapkan pada bentuk dan fasad bangunan, Tolak Bala dan Kenduri *Bungong Kayee* juga diterapkan melalui nilai yang terkandung didalamnya yaitu selalu mengingat Allah SWT dengan cara memasukkan unsur-unsur alam dalam desain bangunan.

3.1.3 Arsitektur Lokal

Arsitektur adalah ilmu yang mempelajari mengenai cara mendesain dan membangun sebuah bangunan. Arsitektur adalah kesatuan, kekuatan (*firmitas*) dan fungsi (*utility*) (Vitruvius, 1486 pada Yumna, 2019). Arsitektur merupakan bagian dari budaya manusia, terkait dengan berbagai aspek kehidupan yaitu, seni, teknik, ruang/tata letak, geografi dan sejarah (Gunawan, 2011).

Arsitektur lokal adalah arsitektur yang terbentuk pada suatu daerah dan dibentuk berdasarkan material lokal dan kondisi alam daerah tersebut. Arsitektur lokal adalah ragam dan bentuk arsitektur yang terciptakan dari ketersediaan bahan

dan kondisi alam dari suatu daerah, arsitektur lokal sering disebut dengan arsitektur etnik (Yumna, 2019). Arsitektur etnik merupakan konsep arsitektur yang berkaitan dengan budaya suatu bangsa. Identitas etnik adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan perilaku suatu kelompok masyarakat, pengetahuan, kepercayaan dan tradisi (Perceka dkk, 2019 pada Chandra & Hantono, 2021).

Arsitektur lokal atau etnik merupakan arsitektur yang berkembang dari arsitektur tradisional (Chandra & Hantono, 2021). Arsitektur lokal atau etnik merupakan sebuah langgam yang berasal dari unsur tradisional (Rachmaniyah dkk, 2016 pada Chandra & Hantono, 2021). Langgam lokal merupakan perubahan desain tradisional dari budaya homogen menjadi budaya heterogen (Chandra & Hantono, 2021).

Arsitektur lokal antara satu daerah dengan daerah lain berbeda. Dikarenakan, arsitektur lokal terbentuk dari budaya, kepercayaan, adat istiadat, ketersediaan bahan dan kondisi alam daerah tersebut. Keanekaragaman bentuk arsitektur lokal memiliki perbedaan dari satu lokasi dengan lokasi lainnya, perbedaan ini muncul karena arsitektur lokal tidak bisa terpisahkan dari bentuk filosofi, kebudayaan, kepercayaan yang dianut dan dituangkan kedalam bentuk simbol yang khas lokasi tersebut (Yumna, 2019).

Arsitektur merupakan bagian dari kebudayaan suatu bangsa yang lama kelamaan akan mengalami modernisasi, terciptanya arsitektur lokal yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan suatu bangsa (Chandra & Hantono, 2021). Bentuk arsitektur lokal pada suatu daerah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat setempat mengenai kebudayaanya, kepercayaan yang dianut dan kondisi alamnya seperti ketersediaan bahan, kondisi iklim, lahan dan sebagainya.

Yori Antar adalah seorang arsitek Indonesia yang telah berhasil memunculkan kembali arsitektur lokal. Menurut Yori Antar, arsitektur bukan hanya dilihat dari estetika saja, tetapi fungsi merupakan suatu hal yang paling penting dalam membangun arsitektur. Jika mendesain sebuah bangunan bergaya Italia dan cantik, maka jika dilihat dari sisi desain sudah baik, tetapi jika rumah tersebut diletakkan di perkampungan Betawi, maka desain rumah tersebut salah karena tidak sesuai dengan iklim dan budaya sekitarnya (Kuswojo dkk).

Menurut Yumha (2019), dalam penerapan arsitektur lokal atau arsitektur etnik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar arsitektur tersebut dapat terwujud dengan baik, diantaranya:

1. Filosofi budaya, sebelum menerapkan arsitektur lokal terlebih dahulu tentukan filosofi budaya mana yang ingin diterapkan pada bangunan yang akan dibangun. Contohnya budaya Bali yang terkenal lebih bebas berekspresi dalam langgam, corak dan warna dibandingkan dengan budaya Jawa.
2. Tata ruang dan bentuk bangunan, tata ruangan di arsitektur lokal atau etnik dibuat berdasarkan falsafah dan keyakinan tertentu. Contohnya falsafah Jawa yang membuat tata ruang bangunan berdasarkan buku primbon.
3. Elemen-elemen pengisi ruang, seperti perpaduan unsur etnik, keserasian tampak dan suasana yang diciptakan.

3.1.4 Ciri – Ciri Arsitektur Lokal

Menurut Ayudhawara (2016), arsitektur etnik atau lokal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Arsitektur Asli Suatu Tempat Atau Daerah

Perancangan *resort* ini berlokasi di Aceh Selatan. Jadi arsitektur asli yang akan diterapkan adalah arsitektur Aceh Selatan. Arsitektur Aceh Selatan adalah arsitektur yang desainnya disesuaikan dengan kondisi alam, ketersediaan material dan budaya Aceh Selatan. Contoh arsitektur Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Masjid Pulo Kambing, Aceh Selatan

Masjid Pulo Kambing adalah salah satu masjid tertua yang terletak di Kluet Utara, Aceh Selatan. Masjid ini merupakan salah satu cagar budaya Aceh Selatan, nama lain Masjid ini adalah Masjid Tuo Nurul Huda Pulo Kambing.

Konstruksi bangunan yang diterapkan Masjid Pulo Kambing adalah konstruksi kayu, gaya arsitektur yang diterapkan berbentuk bangunan masjid tradisional Aceh, ukuran masjidnya 15 x 15 meter dengan 12 tiang penyangga besar yang tingginya sekitar 10 meter. Tiang-tiang yang terdapat dalam

masjid Pulo kambing sangat unik, karena ditiang masjidnya tertulis tujuh nama kampung di Kluet dan orang - orang yang terlibat dalam pembangunannya, empat tiang utama yang terletak ditengah ruang masjid berhiaskan ukiran kaligrafi Arab yaitu “La Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah” yang diukir dengan tulisan Arab Jawi, dua tiang depan di ukir nama raja yang pernah memimpin, dan dua tiang belakang diukir nama pengurus dan imam masjid (KS, 2018).

Sebagian besar material yang digunakan dalam pembangunan masjid ini bermaterial kayu *Reusak* (kayu besi) atau kayu damar, yang merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembangunan masjid kuno di Aceh Selatan. Desain masjid ini dipengaruhi oleh Hindu-Budha di bagian atap yaitu atap tumpang dan Cina di bagian kubah. Adanya pengaruh budaya lain yang terdapat di masjid Pulo Kambing menunjukkan bahwa masyarakat Aceh bersikap sangat toleran, menerima dan terbuka dengan agama dan etnik lain. Jadi, desain masjid Pulo Kambing dipengaruhi oleh tiga unsur budaya yaitu budaya lokal, Cina dan Hindu-Budha (Pinem, 2013).



Gambar 3.4 Masjid Pulo Kambing Aceh Selatan

Sumber: <https://www.acehtrend.com>

b. *Rumoh Rungko*

Rumoh Rungko adalah rumah adat yang berasal dari Kluet, Aceh Selatan. Dasar dari dibangunnya *Rumoh Rungko* adalah untuk sebuah kerajaan Kluet Tengah di Koto tahun 1914, *Rumoh Rungko* mempunyai kemiripan dengan *Rumoh* Adat Aceh (Sea, 2017). Kesamaan *Rumoh Rungko* dan *Rumoh* Adat Aceh dapat dilihat dari bentuk atapnya yang beratap pelana, bentuk bangunannya yang persegi panjang dan bentuk rumah panggung.

Rumoh Rungko berbentuk panggung dengan tinggi pondasinya 10,16 meter yang bertujuan agar terhindar dari binatang buas dan agar terbebas dari bencana banjir (Sea, 2017). *Rumoh Rungko* dibangun berdasarkan kondisi iklim dan kebutuhan masyarakatnya.

Material yang diterapkan dalam pembangunan *Rumoh Rungko* berkonstruksi kayu yaitu kayu menturi yang di ambil di hutan. Ruangan yang terdapat dalam *Rumoh Rungko* terdiri dari serambih (halaman jalan masuk) terletak sebelah utara, serambih *huluan* (ruang tamu untuk laki - laki) terletak disebelah barat, *anjung nyulu* (ruang tidur kepala keluarga) terletak sebelah utara, *anjung nyahei* (ruang tidur) terletak sebelah selatan, rambat (ruang keluarga seperti ruang makan yang menyatu dengan dapur) terletak di arah timur, ruang tengah (Sea, 2017).

Tata letak ruang dalam *Rumoh Rungko* didasarkan pada dua hal yaitu kondisi alam dan kepercayaan. *Rumoh Rungko* menghadap ke utara karena arah utara menghadap ke gunung, banyak binatang buas yang datang dari gunung, mempermudah proses pembangunan karena materialnya dapat dibawa dari gunung dan untuk mempermudah cahaya matahari masuk kerumah. Area dapur diletakkan di sebelah timur karena masyarakat menganggap ketika shalat tidak boleh menghadap ke arah api.

Rumoh Rungko sudah mengalami beberapa renovasi, yang mana dulu atapnya bermaterial bulung merio atau atap rumbia, dan sekarang diganti menjadi seng (Sea, 2017).



Gambar 3.5 Rumoh Rungko Aceh Selatan

Sumber: <https://budaya-indonesia.org>

Menurut Safwandi dkk (2020), *Rumoh Rungko* dihiasi oleh beragam motif yang mempunyai makna tersendiri yaitu sebagai berikut:

- Motif sisik ikan, bermakna bahwa masyarakat kluet Tengah yang dulu di sungai dan mempercayai banyaknya ikan yang melimpah.
- Motif daun, bermakna bahwa masyarakat meyakini alam sekitarnya sangat subur.
- Motif rantai, bermakna bahwa masyarakat Kluet Tengah mempunyai hubungan kekeluargaan yang sangat erat, yang mana masyarakatnya memiliki rasa sosial yang tinggi.
- Motif huruf alif, bermakna masyarakat meyakini bahwa *Rumoh Rungko* satu-satunya yang ada di Kluet Tengah.
- Motif corak, motif ini sangat bervariasi, tujuannya hanya sebagai hiasan.

c. Masjid Tuo Gampong Padang

Masjid Tuo Gampong Padang adalah salah satu masjid tua atau kuno di Aceh Selatan, masjid ini tepat berlokasi di ibukota Aceh Selatan yaitu Tapaktuan. Nama lain dari masjid ini adalah Masjid Al-Khairiyah yang dibangun pada tahun 1276 H / 1855 M dengan bentuk panggung yang sederhana, tiang kayu, dinding papan, dan atap tumpang (Syahwandi, 2021).

Masjid Tuo Padang dibangun oleh Syekh Muhammad Qisthi dan dirancang oleh arsitek Cina dengan gaya arsitektur masjid Batavia, Banten

dan tempat Syekh Muhammad Qisthi menetap sebelumnya. Gaya arsitektur ini sama dengan gaya arsitektur masjid Indrapuri. Akan tetapi juga terdapat beberapa perbedaan yaitu jumlah tingkat atap dan material dinding. Penerapan atap tumpang pada masjid ini merupakan transformasi budaya yang berkembang sebelum adanya Islam dan setelah adanya Islam pada saat itu. Bangunan masjid juga dihiasi oleh ornamen – ornamen berbentuk tumbuhan yang merupakan ragam hias yang berkembang di masyarakat sekitar dan juga dihiasi oleh ornamen islami. Hal ini menunjukkan bahwa desain Masjid Tuo Gampong Padang adalah peleburan budaya lokal dan budaya Islam yang menghasilkan akulturasi budaya antar kebudayaan (Syahwandi, 2021).



Gambar 3.6 Masjid Tuo Gampong Padang Aceh Selatan

Sumber: <https://aceh.tribunnews.com/>

Berdasarkan analisis arsitektur Aceh Selatan, maka terdapat beberapa hal yang akan diterapkan dalam perancangan *resort* di Aceh Selatan. Hal – hal yang akan diterapkan pada perancangan resort ini adalah sebagai berikut:

- Tata letak dalam lingkungan *resort* diletakkan mengikuti tata letak ruang *Rumoh Rungko* yaitu terdapatnya ruang tengah yang dikelilingi oleh ruang-ruang lainnya dan disebut sebagai batang rumah. Pada tata letak *resort* juga terdapat salah satu bangunan yang akan dijadikan sebagai batang *resort* dan juga dikelilingi oleh area-area lainnya.
- Material *resort* menggunakan material lokal seperti kayu.

- Menerapkan motif – motif di bagian interior dan eksteriornya yang bertujuan untuk memberi makna tertentu.

2. Memiliki Penampilan Khas Yang Mencerminkan Identitas Penggunanya

Setiap daerah mempunyai ciri khas masing – masing. Ciri khas tersebut dapat ditampilkan melalui nilai – nilai budaya. Dalam Perancangan *Resort* di Aceh Selatan menerapkan nilai budaya Aceh Selatan. Terdapat beberapa nilai budaya Aceh Selatan yang akan diterapkan dalam perancangan *resort* ini yaitu sebagai berikut:

- *Semanoë Pucok*, Perancangan *Resort* di Aceh Selatan dirancang dengan menerapkan nilai yang terkandung dalam *Semanoë Pucok* yaitu nasehat. Jadi perancangan *resort* ini berusaha untuk menyampaikan nasehat kepada pengguna untuk tetap rendah diri dan tidak sombong. Penerapannya adalah *resort* di desain sederhana tetapi dapat memberikan kenyamanan dan dapat memenuhi semua kebutuhan penggunanya. Desain eksterior luar bangunan *resort* dibuat sederhana melalui bentuk yang sederhana sedangkan bagian interior di desain mampu memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik dan memberikan kenyamanan melalui memasukkan unsur alam dalam bangunan. Hal ini mencerminkan sikap selalu rendah diri dan tidak sombong.
- Tari Landok Sampok merupakan tarian penyambutan tamu di acara – acara. Penerapannya adalah desain bentuk bangunan *resort* menerapkan bentuk tari Landok Sampok untuk memberikan kesan penyambutan. Bentuk tariannya juga akan ditambahkan pada bagian fasad untuk lebih menambah kesan penyambutan. Tari Landok Sampot juga bermakna keberanian. Jadi penerapannya melalui penggunaan warna – warna yang kontras yang melambangkan keberanian masyarakatnya.
- Tolak Bala dan Kenduri *Bungong Kayèe* merupakan kebudayaan masyarakat Aceh Selatan yang menyangkut kepercayaan. Tolak Bala adalah tradisi berdoa dan berzikir meminta pertolongan kepada Allah SWT agar terhindar dari segala bahaya. Kenduri *Bungong Kayèe* adalah tradisi berdoa dan berzikir kepada Allah SWT agar semua tanaman yang berbunga dapat berbuah dengan baik. Masyarakat Aceh Selatan selalu mengingat dan

meminta pertolongan kepada Allah SWT baik suka maupun duka. Jadi Perancangan *resort* ini akan mencerminkan suatu desain yang selalu mengingat Allah SWT. Penerapannya adalah dengan memasukkan unsur alam dalam bangunan seperti sinar matahari, angin, air dan tumbuhan, serta memaksimalkan *view* keluar bangunan. Dengan melihat dan merasakan semua keagungan Allah SWT pengguna akan selalu mengingat Allah SWT.

3. Arsitektur Yang Disesuaikan Dengan Lingkungan Sekitar

Perancangan *resort* di Aceh Selatan dirancang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya, tujuannya agar bangunan *resort* ini dapat bertahan lama dan tidak merusak lingkungan sekitarnya. Penerapannya adalah menggunakan material yang tersedia di lingkungan sekitar, memperhatikan kondisi iklim. Iklim di lokasi site beriklim tropis, sehingga bangunan yang dirancang menggunakan atap miring, mengikuti orientasi matahari dan angin, menggunakan material yang tidak cepat berkarat karena tapak berada di dekat pantai, menanam vegetasi yang dapat menahan kerusakan pantai.

4. Mencerminkan gaya hidup masyarakat sekitarnya

Penerapan pada Perancangan *Resort* Aceh Selatan agar dapat mencerminkan gaya hidup masyarakat sekitarnya adalah dengan memasukkan kegiatan masyarakat kedalam kawasan *resort*. Masyarakat Aceh Selatan terkenal dengan kerajinan kasab, manisan dan sirup pala, dan kerupuk ubi. Jadi perancangan *resort* akan menyediakan fasilitas *workshop* kerajinan kasab, pembuatan kue dan sirup pala, kerupuk ubi sehingga para tamu dapat ikut terjun langsung dalam proses pembuatannya dan juga menyediakan fasilitas *souvenir shop* untuk pemasaran kerajinan dan masakan nya. Di kawasan *resort* juga akan ditanami pohon ubi dan pala sehingga tamu dapat melihat kegiatan masyarakat sekitar dan juga ikut merasakannya.



Gambar 3.7 Gelang Kasab
Sumber: <https://steemit.com>



Gambar 3.8 Makanan dan Sirup Pala
Sumber: <https://shopee.co.id>

3.2 Interpretasi Tema

Tema yang diterapkan pada perancangan *resort* di Aceh Selatan adalah nilai budaya dan arsitektur lokal. Pemilihan tema nilai budaya dan arsitektur lokal didasarkan pada beberapa hal yaitu kondisi iklim di sekitar tapak perancangan, memperkenalkan budaya setempat kepada masyarakat luar dan membentuk bangunan yang ramah terhadap lingkungan sekitarnya.

Mengingat Indonesia adalah negara yang beriklim tropis yang matahari bersinar sepanjang tahun dan hanya mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan kemarau, sehingga perancangan *resort* harus mampu beradaptasi dengan iklim tropis. Aceh Selatan kaya akan budaya dan memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Jadi perancangan *resort* akan mencerminkan kebudayaan Aceh Selatan. Penerapan tema ini mengambil elemen-elemen budaya dan arsitektur lokal Aceh Selatan. Nilai budaya dan arsitektur lokalnya ditampilkan dalam bentuk filosofi kebudayaan, tata ruang bangunan adat, kehidupan sehari – hari masyarakat sekitarnya, material, kondisi alam, dan strukturnya.

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi penerapan nilai budaya dan arsitektur lokal Aceh Selatan dalam perancangan *resort* ini yaitu:

1. Mempertahankan budaya Aceh Selatan, menerapkan nilai budaya dalam perancangan *resort* melalui motif-motif lokal, bentuk fasad, membuat workshop dan sebagainya. Hal ini dapat memperkenalkan budaya Aceh Selatan kepada para wisatawan yang berkunjung ke *resort* sehingga budaya Aceh Selatan akan tetap bertahan.

2. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, salah satu penerapan budaya Aceh Selatan dalam perancangan resort adalah memasukkan kegiatan masyarakat sekitar dalam kegiatan para tamu resort seperti membuat workshop kerajinan kasab, manisan dan minuman pala, penambahan kebun mini, penjemuran ikan asin serta dermaga. Semua ini akan dikelola langsung oleh masyarakat sekitar, sehingga terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
3. Menjaga keasrian lingkungan sekitar, arsitektur lokal merupakan arsitektur yang terbentuk berdasarkan material lokal dan kondisi lingkungan sekitar, maka arsitektur lokal akan dapat beradaptasi dan ramah terhadap lingkungan sekitarnya.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Pusat Budaya Sunda Cibiru

1. Data Fisik

Arsitek : Nawabha Studio dan grijs project

Lokasi : Jl AH. Nasution, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Bandung.

Fungsi : Pusat Budaya



Gambar 3.9 Lokasi Pusat Budaya Sunda Cibiru

Sumber: Google Earth

2. Pembahasan

a. Konsep



Gambar 3.10 Konsep Pusat Budaya Cibiru

Sumber: Analisa Pribadi

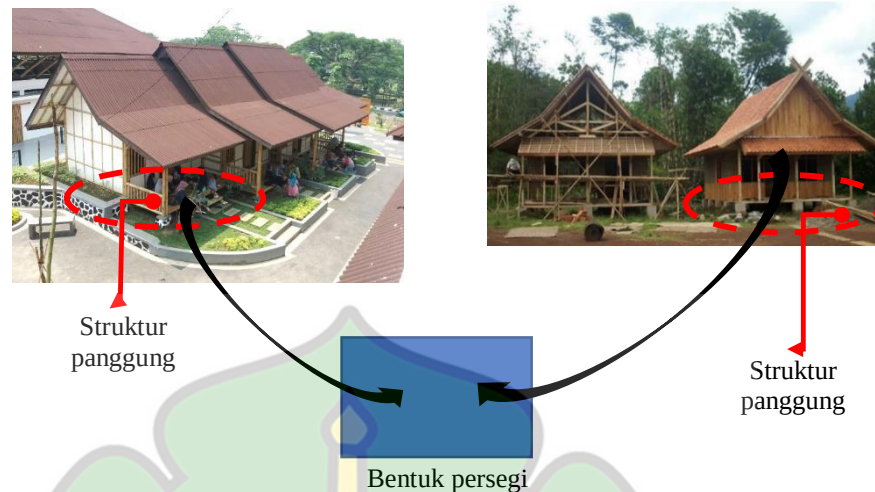
b. Orientasi



Gambar 3.11 Orientasi Pusat Budaya Sunda Cibiru

Sumber: www.google.com

c. Gubahan Massa dan Struktur



Gambar 3.12 Bentuk Pusat Budaya Sunda Cibiru

Sumber: <https://bandungaktual.com>

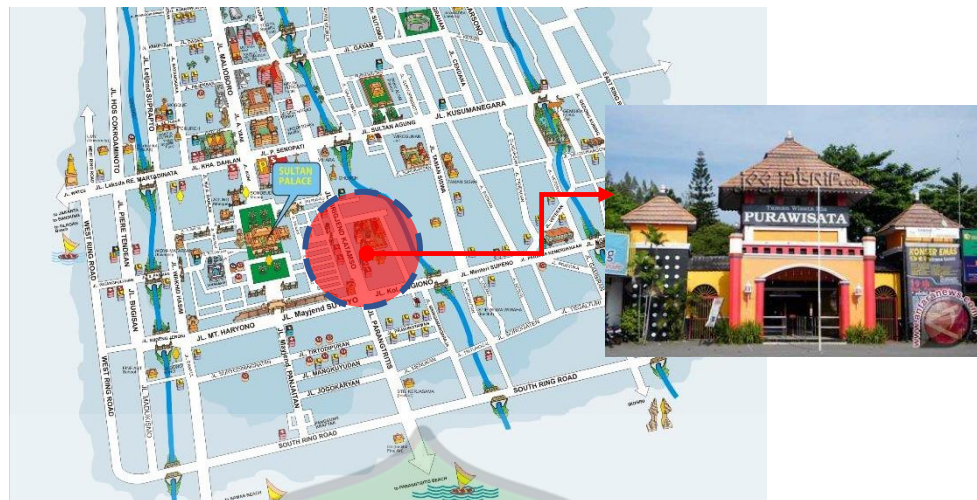
3. Kesimpulan

- Menerapkan konsep rumah adat Sunda yaitu *Julang Ngapak* dan memasukkan suasana kampung Sunda di dalam desainnya.
- Konsep *Julang Ngapak* diambil dari bentuk atap yaitu atap pelana, bentuk jendela bukaan dua, bentuk bangunan yang persegi dan struktur bangunan yaitu panggung.
- Menggunakan material tradisional yaitu bambu.

3.3.2 Purawisata Yogyakarta

1. Gambaran Umum

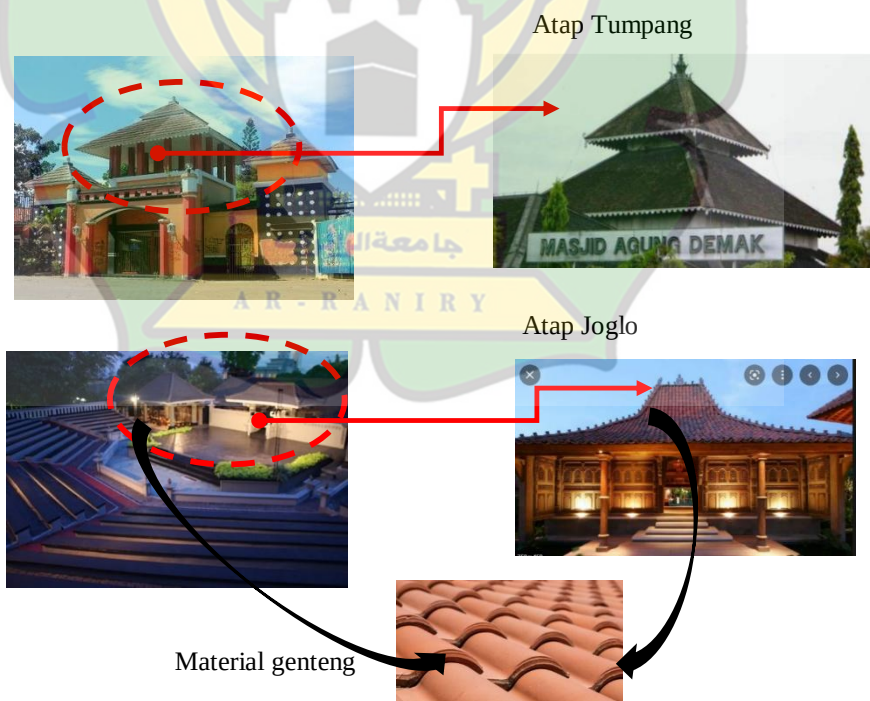
Lokasi : Jl. Brigjend Katamso, Yogyakarta
Fungsi : Area pertunjukkan seni



Gambar 3.13 Lokasi Purawisata Yogyakarta
Sumber: Analisa Pribadi

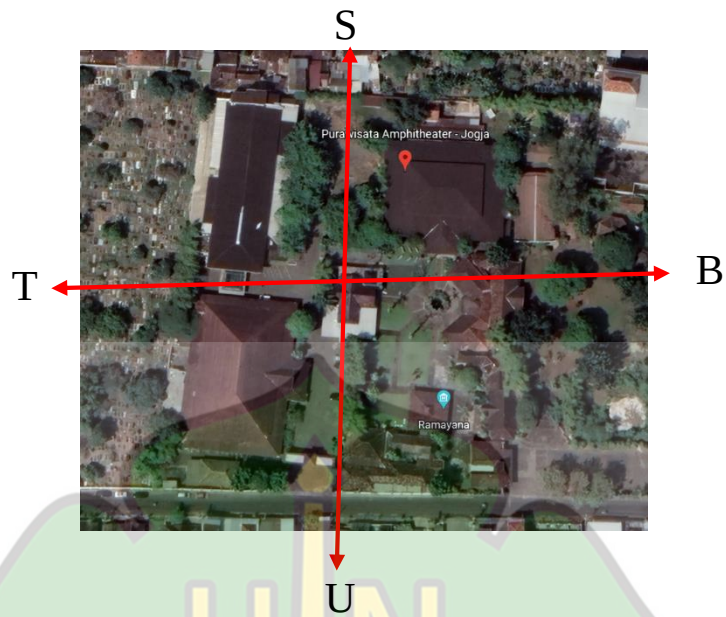
2. Pembahasan

a. Konsep



Gambar 3.14 Konsep Purawisata Yogyakarta
Sumber: Analisa Pribadi

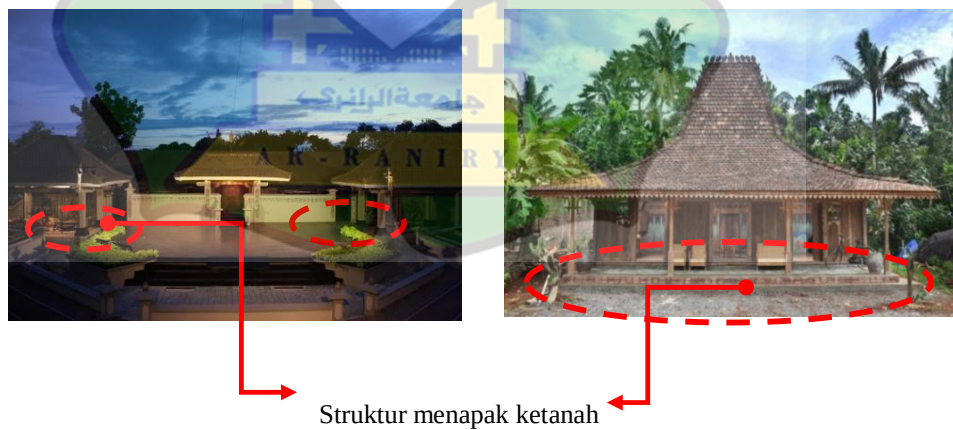
b. Orientasi



Gambar 3.15 Orientasi Purawisata Yogyakarta

Sumber: Google Earth, 2022

c. Struktur



Struktur menapak ketanah

Gambar 3.16 Struktur Purawisata Yogyakarta

Sumber: Analisa Pribadi

3. Kesimpulan

- a. Menerapkan konsep desain rumah Joglo yaitu dibentuk atapnya atap tumpang, ukiran – ukiran seperti di rumah Joglo
- b. Material yang digunakan sama seperti di rumah Joglo yaitu kayu, beton dan atap genteng.
- c. Bentuk bangunannya persegi yang sama dengan bentuk rumah Joglo.
- d. Struktur langsung menapak ke tanah dan sedikit ada ditinggikan sama seperti di rumah Joglo.

3.3.3 Pasar Badung, Bali

1. Gambaran Umum

Arsitek : Yu Sing dan Tim

Lokasi : Jl. Sulawesi No. 1, Dauh Puri Kangin, Kec. Denpasar Bar, Kota Denpasar, Bali

Fungsi : Pasar



Gambar 3.17 Lokasi Pasar Badung

Sumber: Laskara & Putra, 2017

2. Pembahasan

a. Konsep

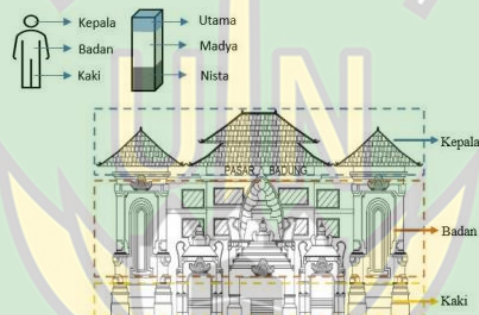


Ornamen Palih Bali



Gambar 3.18 Konsep Pasar Badung

Sumber: Analisa Pribadi



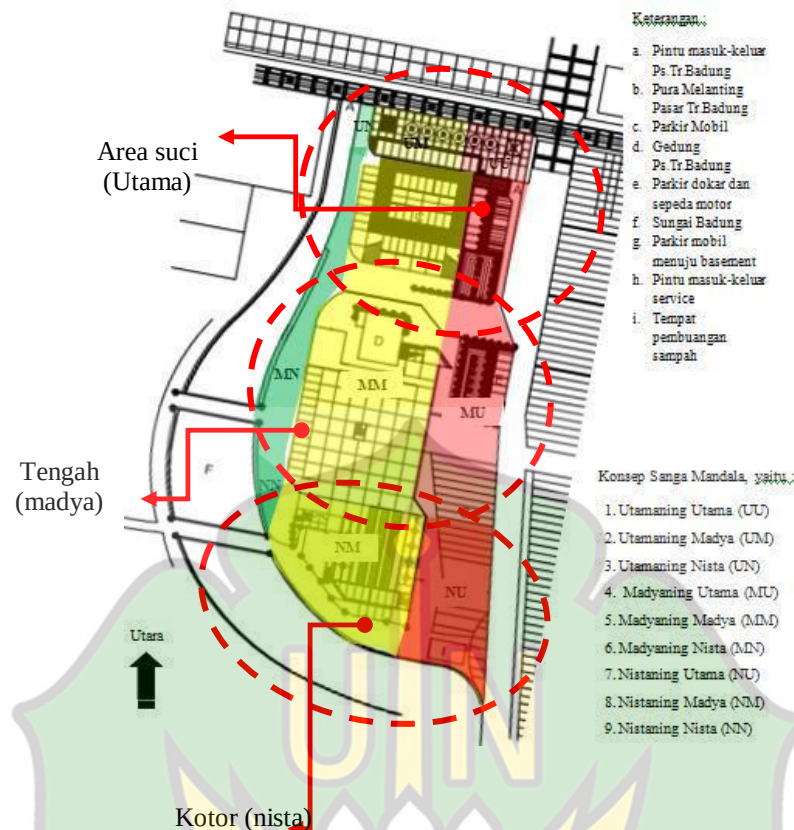
Gambar 3.19 Konsep Tri Angga Pasar Badung

Sumber: Chandra & Hantono, 2021



Gambar 3.20 Konsep Sanga Mandala

Sumber: Pradnyasari & Antariksa

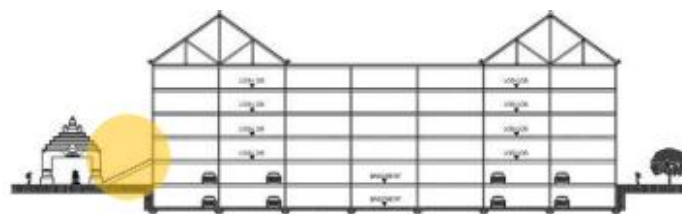


Gambar 3.21 Konsep Tri Mandala Pasar Badung

Sumber: Pradnyasari & Antariksa

b. Struktur

Struktur yang diterapkan pada bangunan Pasar Badung sama seperti struktur di bangunan public pada umumnya.



Gambar 6. Potongan Pasar Badung

Gambar 3.22 Potongan Pasar Badung

Sumber: Chandra & Hantono, 2021

3. Kesimpulan

- a. Banyak terdapat ornamen – ornamen arsitektur Bali.
- b. Menerapkan konsep Kosmologi tradisional Bali yaitu Tri Angga yang menggambarkan atap sebagai kepala, badan bangunan sebagai badan dan pondasi sebagai kaki.
- c. Menerapkan konsep Tri Mandala di bagian tata ruang dan Sanga Mandala di bagian orientasi bangunan.
- d. Menerapkan struktur material modern seperti beton, besi karena bangunan publik.



BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Lokasi tapak terpilih untuk perancangan *resort* adalah di Jalan Tapaktuan – Subulussalam, Desa Ujung Batu, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan.



Gambar 4.1 Peta Indonesia

Sumber: <https://www.tataruang.id>, 2022



Gambar 4.2 Peta Aceh

Sumber: <https://theacehpost.com>, 2022



Gambar 4.3 Lokasi

Sumber: Google Earth, 2022

Berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2016-2036, peruntukan kawasan adalah sebagai kawasan pariwisata.

4.1.2 Kondisi dan Potensi Lahan

Kondisi topografi tapak berupa daerah pesisir pantai dengan kondisi tanah yang sedikit berkontur dengan adanya beberapa gundukan tanah karena lahan sebelumnya pernah difungsikan sebagai arena balap motor *trail*. Lahan merupakan area kosong yang tidak difungsikan lagi. Di area tapak banyak ditumbuhi semak-semak, pohon cemara, dan beberapa pohon kelapa.

Lokasi tapak merupakan kampung wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitarnya. Terdapat beberapa fasilitas wisata yang disediakan yaitu motor *offroad*, lapangan sepak bola, pondok dan warung. Tapak juga berdekatan dengan beberapa kawasan wisata lainnya yang semakin menambah nilai jual kawasan tersebut. Kondisi lingkungan disekitar tapak tidak padat dan jauh dari kebisingan.

Batasan – batasan di sekitar tapak adalah sebagai berikut:

1. Utara : Lapangan sepak bola dan Jalan
2. Timur : Jalan, kebun warga dan beberapa rumah warga
3. Selatan : pantai, laut dan lahan kosong
4. Barat : laut dan pantai



Gambar 4.4 Batasan Utara
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 4.5 Batasan Timur
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 4.6 Batasan Selatan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 4.7 Batasan Barat

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

4.1.3 Peraturan Bangunan dan Tata Ruang Kota

Menurut RTRW kabupaten Aceh Selatan tahun 2016-2036 , dan Peraturan RTRW Provinsi Aceh tahun 2013-2033, menetapkan beberapa peraturan KDB, KLB, GSP dan peruntukan lahan adalah sebagai berikut:

1. Peruntukan Lahan : Pariwisata
2. Luas Lahan : $22.072 \pm m^2$
3. KDB : 30%
4. KLB : maksimal 4 lantai
5. GSP : 100 m
6. Luas lantai dasar maksimum : $30 \% \times 22.072 m^2 = 6.621,6 m^2$
7. Luas bangunan maksimal : $4 \times 22.072 m^2 = 88.288 m^2$

4.1.4 Prasarana

Ketersediaan prasarana di sekitar tapak merupakan sesuatu hal yang sangat perlu diperhatikan untuk menunjang kelancaran kegiatan pada bangunan dan fungsi pada bangunannya.

1. Jaringan jalan menuju ke lokasi tapak adalah Jalan Tapaktuan – Subulussalam yang merupakan jalan arteri primer dan jalan lingkungan ± 150 m, kondisi jalan sudah diaspal. Akan tetapi salah satu jalan lingkungan yang berada di depan tapak belum diaspal.

2. Jaringan listrik yang terdapat di lokasi tapak adalah jaringan yang bersumber dari PLN.
3. Jaringan telepon yang terdapat di lokasi tapak adalah jaringan yang bersumber dari PT. TELKOM.
4. Jaringan air bersih yang terdapat di tapak adalah PDAM dan ada juga sebagian besar masyarakat sekitar yang air bersihnya bersumber dari sumur bor.
5. Terdapat sebuah sungai yang berjarak sekitar 800 meter dari lokasi tapak yang bisa dimanfaatkan untuk pembuangan akhir dari tapak.



Gambar 4.8 Jaringan Jalan Lingkungan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 4.9 Jaringan Listrik
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 4.10 Jaringan Telepon
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 4.11 Pembuangan Drainase
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

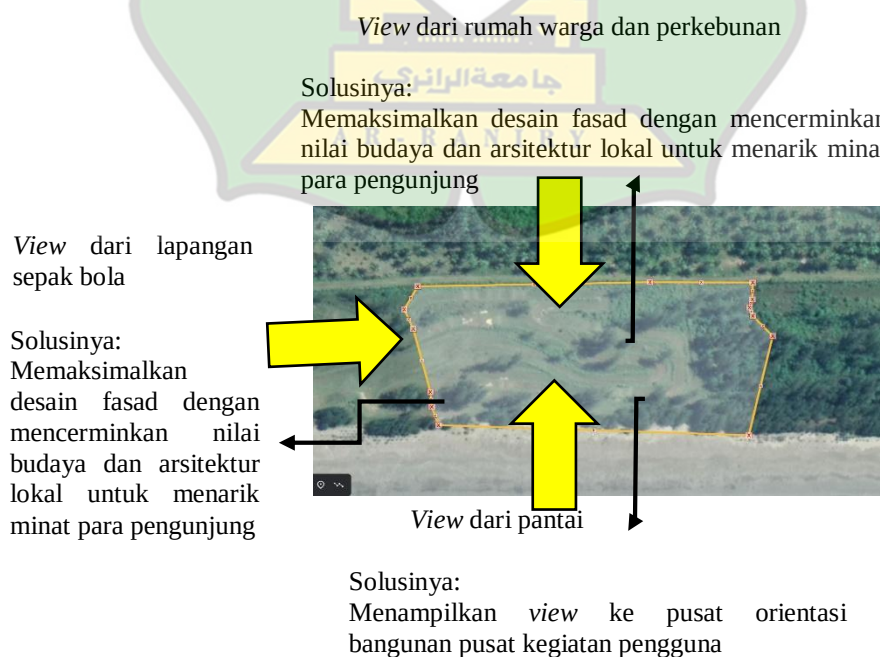
4.1.5 Karakter Lingkungan

Karakter lingkungan pada tapak adalah berupa area lahan kosong yang ditumbuhi oleh semak – semak, beberapa pohon cemara dan kelapa. Sebelumnya area tapak dimanfaatkan sebagai area balap motor *trail*. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Selatan, lokasi tapak merupakan kawasan yang diperuntukan untuk kawasan pariwisata. Disekitar pinggir pantai terdapat beberapa pondok dan warung warga setempat. Kawasan ini juga merupakan kampung wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitarnya.

4.1.6 Analisa Tapak

1. View Ke Tapak

View ke tapak dapat dilihat dari beberapa arah yaitu dari arah rumah warga, perkebunan, lapangan sepak bola dan pantai di sekitar lokasi. Solusinya, bangunan yang mengarah ke titik – titik tersebut harus didesain dengan baik dan harus menggambarkan bangunan yang menerapkan nilai budaya dan arsitektur lokal di sekitarnya. View ke tapak dibuat tidak terhalang oleh objek lain yang bertujuan agar pengamat dapat melihat bangunan secara lebih jelas.

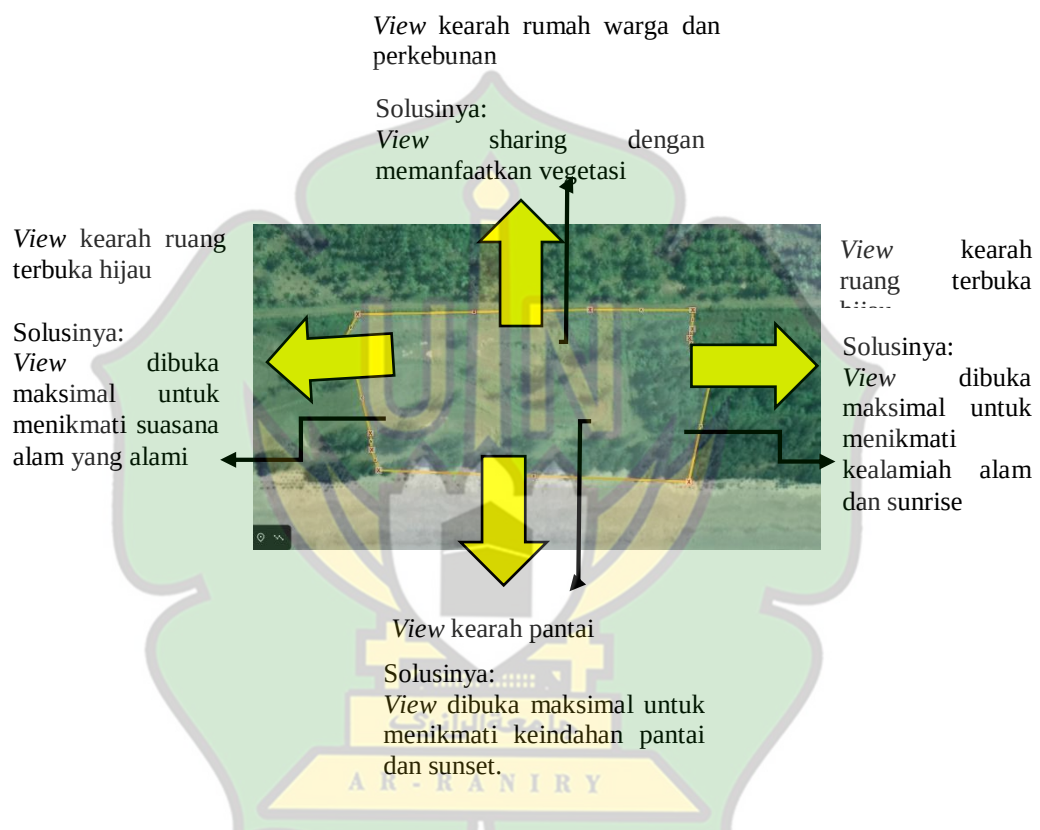


Gambar 4.12 View Ke Tapak

Sumber: Google Earth, 2022

2. View Dari Tapak

Di sekitar area tapak memiliki *view* yang bagus dan menarik yang bisa dimanfaatkan untuk daya tarik *resort*. Lokasi tapak di kelilingi oleh ruang terbuka hijau dan pantai. Jadi solusi untuk memanfaatkan potensi tapak adalah pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.13 View Dari Tapak

Sumber: Google Earth, 2022

3. Lingkungan Vegetasi dan Kontur

Lingkungan disekitar tapak didominasi oleh area hijau. Vegetasi dalam tapak didominasi oleh pohon cemara, semak – semak dan beberapa pohon kelapa. Kondisi tanahnya sedikit berkontur karena tapak dulunya difungsikan sebagai arena balap motor *trail* sehingga pada saat hujan terdapatnya genangan air. Solusinya sebagian kontur dipertahankan yang dimanfaatkan sebagai area fasilitas, penambahan sumur resapan, biopori

serta *rain garden* untuk menyerap air hujan agar tidak terjadi genangan air hujan.



Gambar 4.14 Kondisi Lingkungan
Sumber: Google Earth, 2022

4. Pencapaian

Pencapaian menuju lokasi tapak yaitu melalui Jalan Tapaktuan – Subulussalam. Karena tapak tidak terletak dekat jalan raya maka harus dilalui melalui jalan lingkungan sekitar 150 meter. Untuk menuju ke arah depan tapak maka melalui jalan yang belum teraspal. Berikut gambar analisa pencapaian.



Gambar 4.15 Kondisi Pencapaian
Sumber: Google Earth, 2022

5. Sirkulasi

Terdapat dua jalur sirkulasi pada tapak yaitu jalur sirkulasi keluar dan masuk yang terletak di bagian depan tapak. Pemisahan jalur keluar dan masuk tapak bertujuan untuk menghindari kemacetan karena kondisi jalan yang tidak terlalu lebar. Jalur sirkulasi servis diletakkan di sekeliling tapak. Akan tetapi, jalur servis di area hunian hanya akan digunakan ketika terjadinya bencana.



- Keterangan: 1.  Sirkulasi keluar
2.  Sirkulasi masuk
3.  Sirkulasi servis

Gambar 4.16 Kondisi Sirkulasi

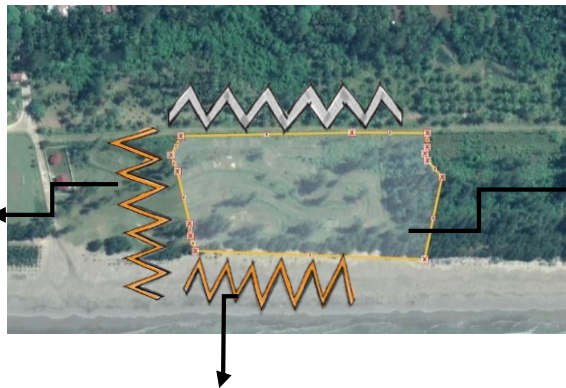
Sumber: Google Earth, 2022

6. Kebisingan

Sumber kebisingan berasal dari rumah penduduk, jalan lingkungan dan lapangan sepak bola dan kebisingan dari pantai. Akan tetapi, volume kebisingan di lokasi tapak tidak terlalu tinggi karena letak rumah penduduk tidak terlalu banyak dan tidak terlalu dekat dengan tapak, jalan lokal merupakan jalan yang tidak padat dan tapak terletak jauh dari garis pantai ± 100 meter.

Sumber kebisingan dari jalan lokal

Solusinya: Vegetasi untuk meredam kebisingan dan meletakkan area toleran bising seperti area servis dan area fasilitas seperti restoran dan lainnya.



Sumber kebisingan dari rumah penduduk

Solusinya: Vegetasi untuk meredam bising dan meletakkan bangunan utama karena toleran bising

Sumber kebisingan dari ombak laut

Solusinya: Vegetasi untuk meredam kebisingan dan bangunan diletakkan jauh dari sumber bising.

- Keterangan: 1.  Sangat bising
2.  Bising
3.  Kurang bising

Gambar 4.17 Kondisi Kebisingan

Sumber: Analisa, 2022



Gambar 4.18 Solusi Kebisingan

Sumber: Analisa

7. Vegetasi

Pada tapak didominasi dengan vegetasi pohon cemara dan beberapa pohon kelapa. Sebagian vegetasi tersebut akan dipertahankan untuk dimanfaatkan dalam desain *resort* dan sebagian akan ditebang karena memiliki beberapa permasalahan seperti menghalangi *view*.



Gambar 4.19 Kondisi Vegetasi

Sumber: Analisa

Terdapat beberapa jenis vegetasi lokal daerah sekitarnya yang akan ditambahkan dalam perancangan resort untuk mengatasi masalah dalam perancangan adalah sebagai berikut:

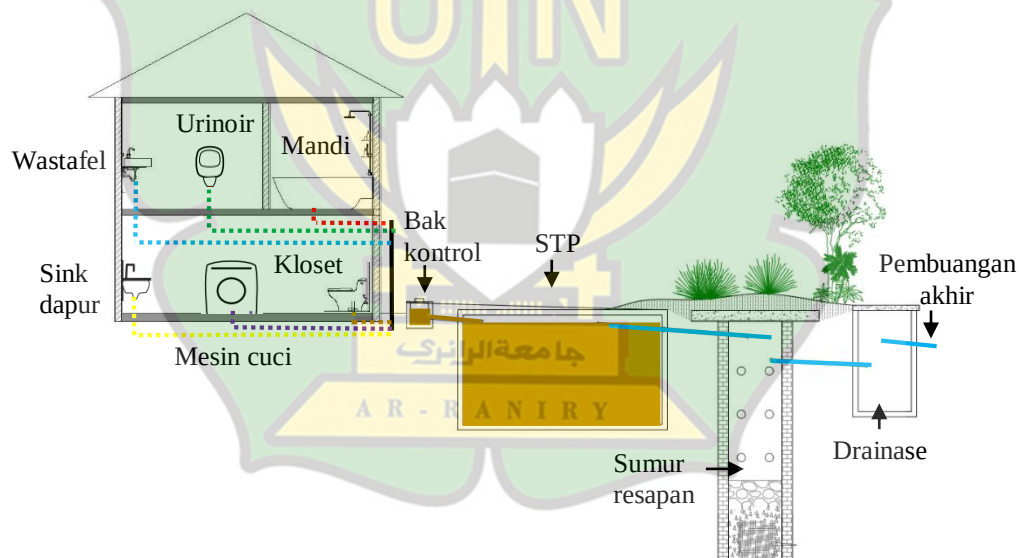
- Terminalia catappa* (pohon ketapang laut), vegetasi yang tumbuh disekitar tapak atau pesisir pantai dimanfaatkan sebagai vegetasi peneduh di jalur pedestrian dan area parkir.
- Casuarina equisetifolia* (pohon cemara laut), vegetasi yang tumbuh disekitar tapak dimanfaatkan sebagai vegetasi pelindung dari terpaan angin kencang dan terpaan pasir.
- Elaeis guineensis jacq* (sawit) dan *Areca catechu L* (pinang) vegetasi yang tumbuh di Aceh selatan dan mata pencaharian masyarakat sekitar dimanfaatkan sebagai vegetasi penunjuk arah.
- Saraca indica* (bunga asoka) dan *Acalypha siamensis* (pangkas hijau), vegetasi yang biasa dimanfaatkan sebagai pagar oleh warga sekitar dimanfaatkan sebagai pembatas antara area perkerasan dengan taman.

- e. *Gigantochloa apus* (bambu apus) dan *Bougainvillea glabra* (bougenville) dimanfaatkan sebagai vegetasi pembatas untuk melindungi privasi pengguna.

8. Drainase dan Hujan

a. Drainase

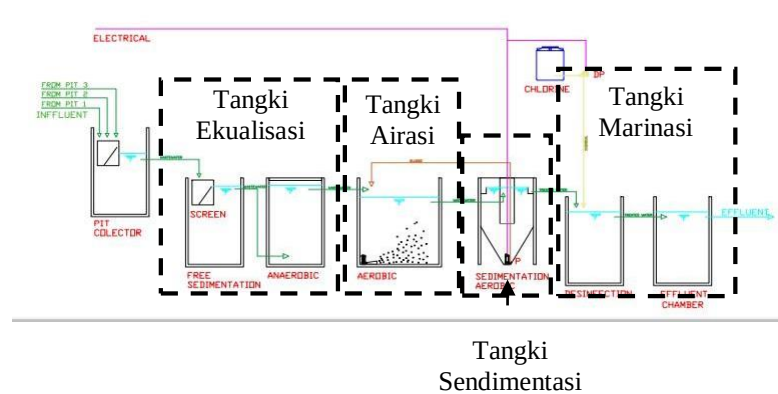
Tidak ada saluran drainase di tapak, tetapi terdapat sebuah sungai yang berjarak sekitar 800 meter dari tapak yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan akhir setelah air limbah diolah terlebih dahulu. Untuk mengatasi permasalahan pembuangan air kotor dan kotoran dari bangunan akan dilakukan pengolahan air limbah dengan menggunakan *Sewage Treatment Plant* (STP) dan sumur resapan. Berikut sistem pembuangan air kotor dan kotoran padat:



- Keterangan:
1. ■■■■■ Wastafel
 2. ■■■■■ Urinoir
 3. ■■■■■ Mandi
 4. ■■■■■ Mesin cuci
 5. ■■■■■ Sink dapur
 6. ■■■■■ Kloset

Gambar 4.20 Sistem Pembuangan Air Kotor dan Kotoran

Sumber: Analisa Pribadi

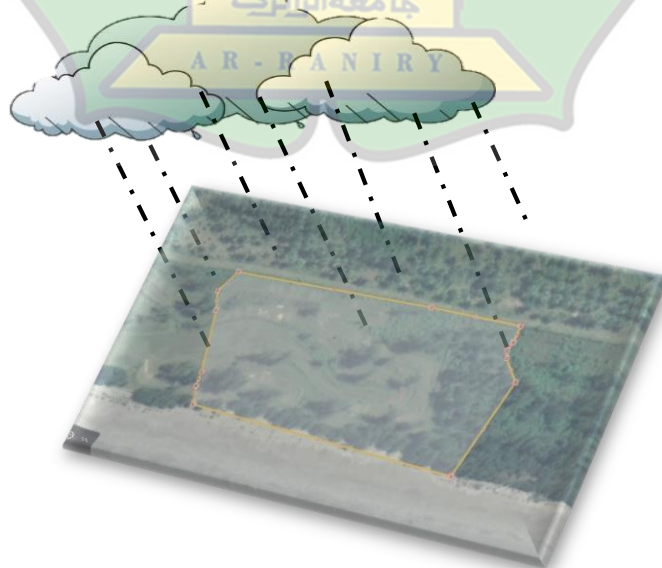


Gambar 4.21 Sistem *Sewage Treatment Plant* (STP)

Sumber: Analisa Pribadi

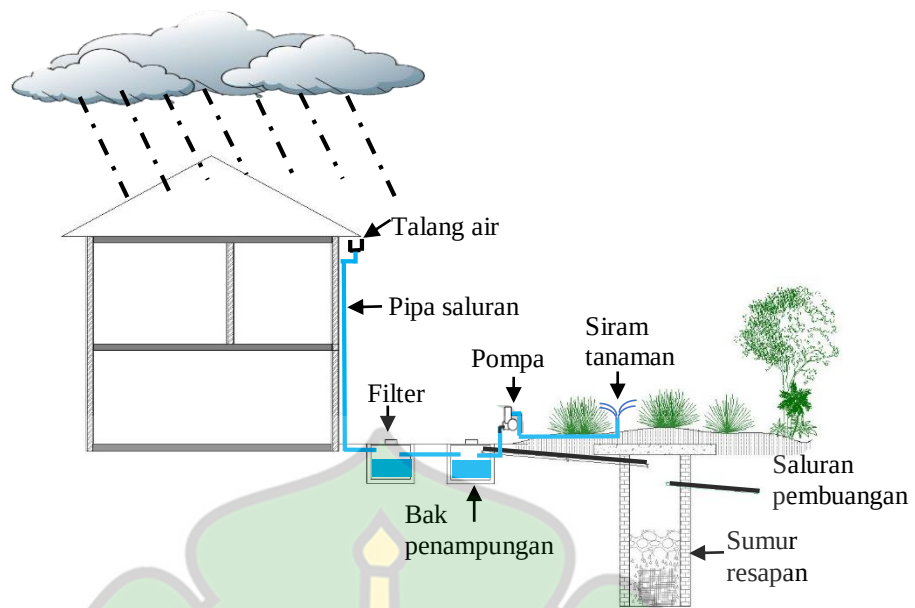
b. Hujan

Air hujan yang berasal dari bangunan akan ditampung ke dalam bak penampungan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti menyirami tanaman dan toilet. Sedangkan air hujan yang langsung jatuh ke tanah akan dialirkan ke biopori yang tersebar diseluruh area lansekap untuk mengalirkan air hujan ke dalam tanah. Juga dibuat *rain garden* untuk menampung air hujan yang tidak terserap oleh tanah.

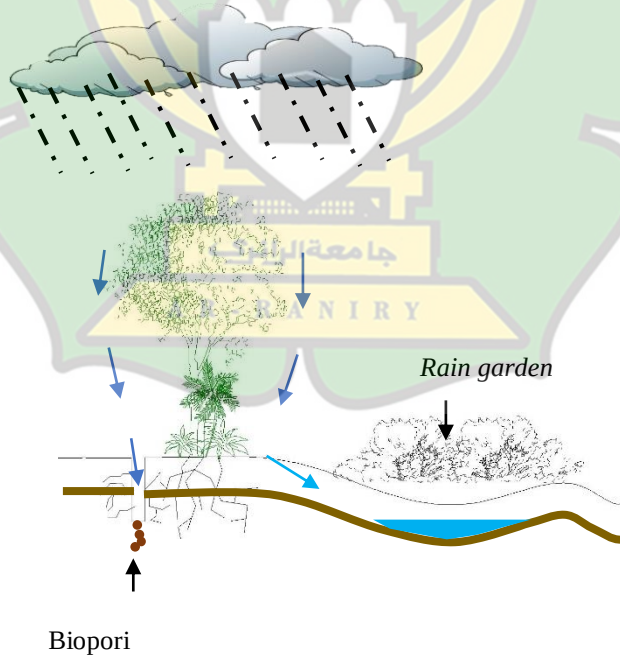


Gambar 4.22 Kondisi Hujan

Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4.23 Solusi Air Hujan
Sumber: Analisa, 2022

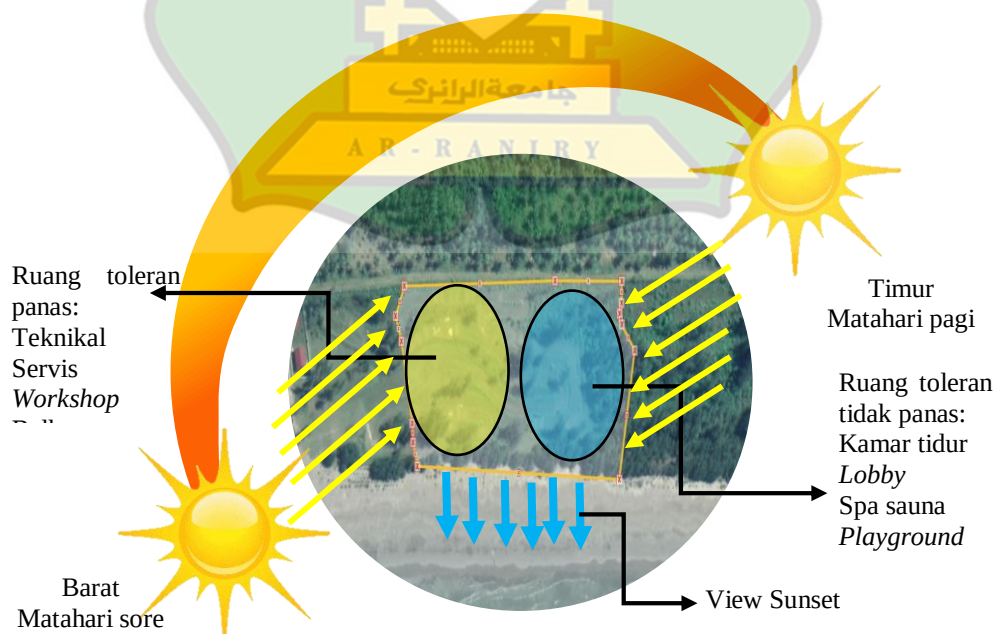


Gambar 4.24 Solusi Air Hujan
Sumber: Analisa, 2022

9. Matahari

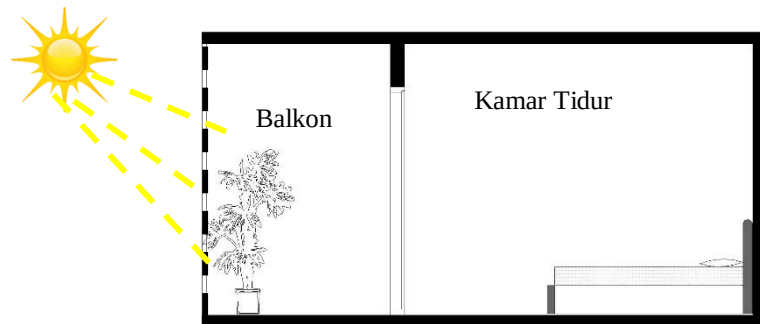
Sinar matahari bisa dimanfaatkan sebagai sumber pencahayaan alami dalam ruangan yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan energi listrik pada siang hari. Sinar matahari berasal dari arah timur dan barat. Sinar matahari yang berasal dari timur merupakan sinar matahari pagi yang baik untuk kesehatan sedangkan sinar matahari yang berasal dari barat merupakan sinar matahari sore yang memiliki radiasi yang tinggi sehingga tidak baik untuk kesehatan dan dapat memberikan dampak suhu tinggi dalam ruangan.

Jadi, sinar matahari pagi yang berasal dari timur akan dimasukkan ke dalam bangunan dengan dibuat banyak bukaan yaitu pada ruangan yang tidak toleran panas seperti kamar tidur, *lobby*, spa, sauna dan sebagainya. Sedangkan pada area yang terkena sinar matahari sore akan diletakkan ruangan – ruangan yang toleran terhadap panas seperti ruang teknikal, area *workshop*, balkon, restoran, *playground*, ruang servis dan lain - lain dan ditambahkan *double skin* serta vegetasi peneduh untuk melindungi ruangan tersebut.



Gambar 4.25 Kondisi Matahari

Sumber: Analisa, 2022



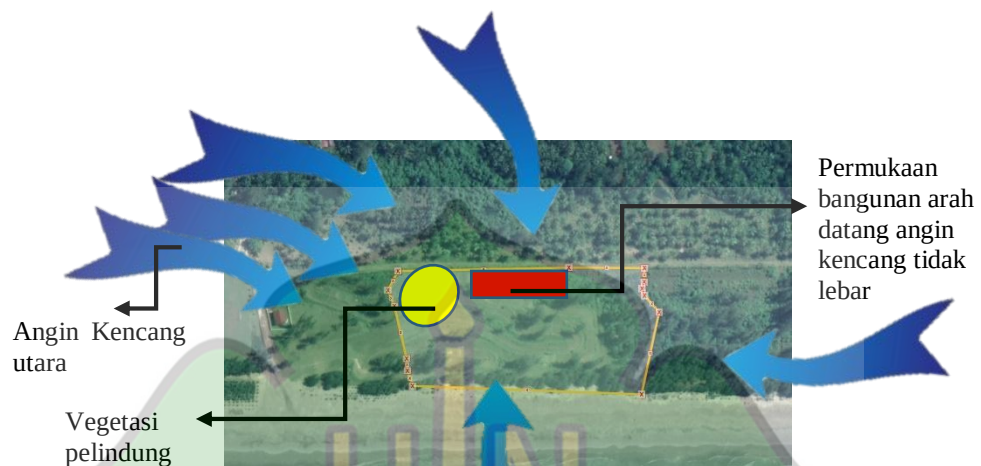
Gambar 4.26 Solusi Terhadap Matahari

Sumber: Analisa, 2022

10. Angin

Berdasarkan data dari RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2019, kecepatan angin di Aceh Selatan antara 90 knot – 140 knot, hal ini dikarenakan topografi Kabupaten Aceh Selatan yang lebih dominan bukit dan pegunungan. Jadi kecepatan angin tertinggi di tapak berasal dari arah utara, sebab di bagian utara sangat dekat dengan pegunungan yang hanya berjarak sekitar 400 meter dari tapak. Tanggap terhadap angin dengan kecepatan tinggi adalah dengan menanam vegetasi pelindung untuk melindungi bangunan dari angin kencang, menggunakan *double skin* sebagai pemecah angin agar angin

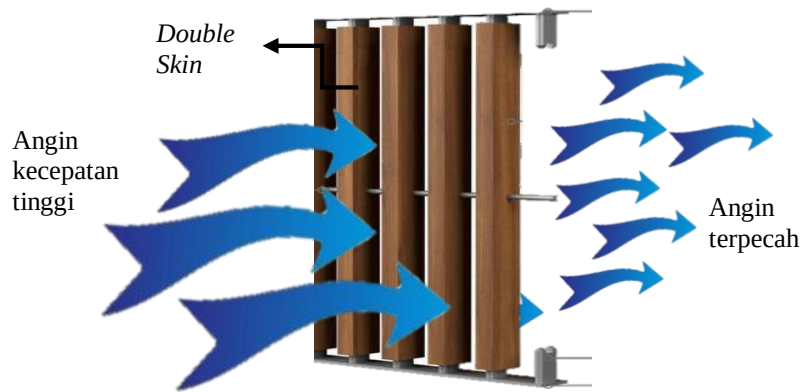
yang masuk kedalam bangunan tidak terkencang dan mendesain permukaan bangunan di bagian arah datang angin kencang untuk tidak lebar. Berikut gambar analisa angin.



Gambar 4.27 Kondisi Angin
Sumber: Analisa Pribadi

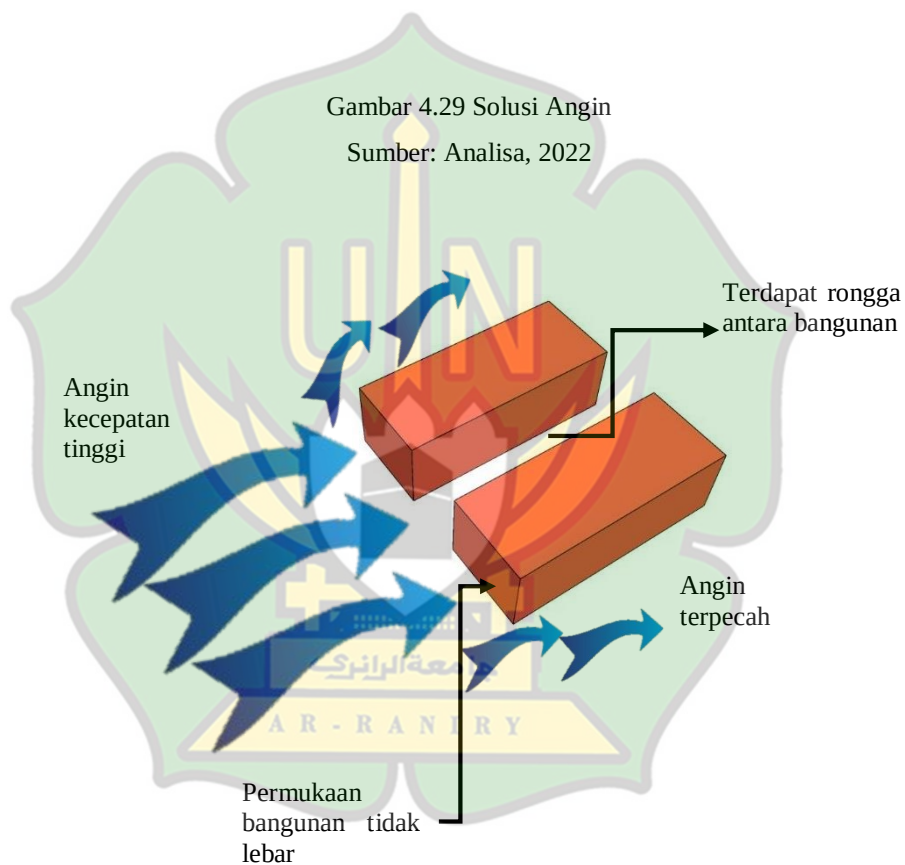


Gambar 4.28 Solusi Angin
Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4.29 Solusi Angin

Sumber: Analisa, 2022



Gambar 4.30 Solusi Angin

Sumber: Analisa, 2022

4.2 Analisa Fungsional

4.2.1 Analisa Pengguna

Analisa pengguna adalah suatu proses untuk menentukan pengguna *resort* yang akan dirancang. Pengguna adalah orang yang akan menggunakan segala

sesuatu yang tersedia pada di *resort* tersebut. Jadi, pengguna pada perancangan *resort* di Aceh Selatan, antara lain sebagai berikut

1. Tamu *Resort*

a. Tamu menginap

Tamu menginap adalah tamu yang tinggal sementara di kamar *resort* yang telah disediakan. Tujuannya adalah untuk menenangkan diri, melepas penat serta rekreasi dengan memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan di *resort* tersebut.

b. Tamu Tidak Menginap

Tamu yang hanya berkunjung ke *resort* untuk rekreasi, bersenang-senang, melepas penat dengan memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan tanpa melakukan aktifitas menginap.

2. Pengelola

Pengelola adalah orang yang mengelola atau mengatur keberlangsung *resort* agar dapat berjalan dengan baik. Menurut Fransiska (2014) pengelola dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan pekerjaan yang dikelolanya yaitu sebagai berikut:

- a. Manajer Utama
- b. Asisten Manajer
- c. Sekretaris
- d. Manajer Keuangan
- e. Manajer Personalia
- f. Manajer Pemasaran
- g. Manajer Pengadaan Barang
- h. Manajer Operasional dan Teknik

3. Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja di *resort* tersebut yang bertujuan untuk melayani para tamu. Karyawan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan pekerjaan yang dikelolanya yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Karyawan *Front Office*
- Resepsionis
 - *Bellboy*
 - Karyawan reservasi dan pembayaran
 - Karyawan *money changer*
- b. Karyawan *Housekeeping*
- Petugas *laundry*
 - Petugas linen
 - Cleaning servis
- c. Karyawan *Food & Beverage*
- Petugas dapur
 - Koki
 - *Room boy*
- d. Karyawan Utilitas
- Petugas mekanikal
- e. Karyawan Keamanan
- *Security*
 - Petugas CCTV
- f. Karyawan Fasilitas
- Penjaga toko souvenir
 - Penjaga mini market
 - Petugas kolam renang
 - Petugas *fitness centre*
 - Petugas Jet ski, *surfing*

4.2.2 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

1. Tamu Resort

a. Tamu Menginap

Tabel 4.1 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Tamu Menginap

PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Tamu Menginap	Memarkirkan kendaraan	Parkir tamu
	Masuk	<i>Lobby</i>
	Reservasi & pembayaran	Ruang reservasi & pembayaran
	Istirahat, beribadah	Kamar tidur
	Relaksasi	Spa, Sauna
	Olahraga	Ruang <i>gym</i> , Lapangan Tenis, <i>Jogging Track</i> , Jet ski
	Bersantai	Taman, Pantai
	Makan & minum	Restoran, <i>Food Court</i> , <i>Coffee Shop</i> , <i>Lounge</i>
	Berenang	Kolam Renang Dewasa dan anak-anak, ruang ganti, WC
	Bermain	Area bermain anak
	Kumpul bersama keluarga/ teman	Area BBQ
	Berbelanja Hiburan	Toko Souvenir, Mini market <i>Workshop</i>
	Menukar uang	<i>Money changer</i>
	Menunggu	Area tunggu

Sumber: Analisa Pribadi

b. Tamu Tidak Menginap

Tabel 4.2 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Tamu Tidak Menginap

PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Tamu Tidak Menginap	Memarkirkan kendaraan	Parkir tamu
	Masuk	<i>Lobby</i>
	Makan & minum	Restoran, <i>food court</i> , <i>coffee shop</i> , <i>lounge</i>
	Relaksasi	SPA, Sauna
	Berenang	Kolam renang dewasa, kolam renang anak-anak, ruang ganti, WC
	Olahraga	Ruang gym, lapangan tenis, <i>jogging track</i> , Jet ski
	Bersantai	Taman, pantai
	Bermain	Area bermain anak

	Kumpul bersama keluarga / teman	Area BBQ
	Berbelanja Hiburan	Toko souvenir, mini market <i>Workshop</i>
	Menukar uang	<i>Money changer</i>
	Menunggu	Area tunggu
	BAB & BAK	WC
	Beribadah	Mushola, wudhu, WC

Sumber: Analisa Pribadi

2. Pengelola

Tabel 4.3 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengelola

PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Pengelola	Mengatur keseluruhan <i>resort</i>	Ruang manajer utama
	Membantu mengatur keseluruhan <i>resort</i>	Ruang asisten manajer
	Mengatur jadwal manajer, membuat laporan	Ruang sekretaris
	Memasarkan dan mempromosikan <i>resort</i>	Ruang manajer pemasaran
	Mengatur pekerjaan dan kerja karyawan <i>resort</i>	Ruang manajer personalia
	Mengelola keuangan <i>resort</i>	Ruang manajer keuangan
	Mengelola operasional <i>resort</i>	Ruang manajer operasional
	Mengatur pembelian barang	Ruang manajer pengadaan barang
	Membantu pengelolaan <i>resort</i>	Ruang staf
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Istirahat, makan & minum	<i>Pantry</i>
	Memarkirkan kendaraan	Parkir pengelola
	BAB & BAK	WC
	Beribadah	Mushola, wudhu, WC

Sumber: Fransiska (2014) & Analisa Pribadi

3. Karyawan

a. Karyawan *Front Office*

Tabel 4.4 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Front Office

PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Karyawan <i>Front Office</i>	Memarkirkan kendaraan	Parkir karyawan
	Menerima tamu	Resepsionis
	Memberikan informasi Mengurus pendaftaran Mengurus pembayaran	Resepsionis & reservasi
	Melayani penukaran uang	<i>Money changer</i>
	Membawa peralatan tamu / koper	Ruang <i>bellboy</i>
	Istirahat, Makan & minum	<i>Pantry</i>
	BAB & BAK	WC
	Beribadah	Mushola, wudhu, WC
	Mengganti seragam, menyimpan peralatan	Ruang ganti dan loker

Sumber: Analisa Pribadi

b. Karyawan *Housekeeping*

Tabel 4.5 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang House Keeping

PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Karyawan <i>Housekeeping</i>	Memarkirkan kendaraan	Parkir karyawan
	Mencuci dan mengeringkan pakaian	Ruang <i>laundry</i>
	Mempersiapkan perlengkapan kamar	Ruang linen
	Menyimpan peralatan	Ruang simpan servis / Gudang
	Membersihkan <i>resort</i>	Ruang <i>Housekeeping</i>
	Istirahat, makan & minum	<i>Pantry</i>
	Beribadah	Mushola, wudhu, WC
	Menyimpan dan mengganti seragam	Loker dan ruang ganti
	BAB & BAK	WC

Sumber: Analisa Pribadi

c. *Food & Beverage*

Tabel 4.6 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang *Food & Beverage*

PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Karyawan <i>Food & Beverage</i>	Memarkirkan kendaraan	Parkir karyawan
	Menerima barang	Bongkar muat
	Menyimpan barang	Ruang penyimpanan bahan makanan
	Memasak	Dapur
	Mengantar makanan	Ruang <i>room boy</i>
	Istirahat, makan & minum	<i>Pantry</i>
	Beribadah	Mushola, wudhu, WC
	Menyimpan dan mengganti seragam	Loker dan ruang ganti
	BAB & BAK	WC

Sumber: Analisa Pribadi

d. Karyawan Utilitas

Tabel 4.7 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Utilitas

PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Karyawan Utilitas	Memarkirkan kendaraan	Parkir karyawan
	Mengoperasikan dan merawat peralatan utilitas	Ruang genset, ruang bahan bakar, water tank, ruang pompa, ruang <i>fire fighting</i> , ruang listrik / PLN
	Istirahat, makan & minum	<i>Pantry</i>
	Beribadah	Mushola, wudhu, WC
	Menyimpan dan mengganti seragam	Loker dan ruang ganti
	BAB & BAK	WC

Sumber: Analisa Pribadi

e. Karyawan Keamanan

Tabel 4.8 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Keamanan

PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Karyawan Keamanan	Memarkirkan kendaraan	Parkir karyawan
	Menjaga keamanan	Pos <i>security</i> , ruang CCTV
	Istirahat, makan & minum	Pantry
	Beribadah	Mushola, wudhu, WC
	Menyimpan dan mengganti seragam	Loker dan ruang ganti
	BAB & BAK	WC

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.3 Analisa Jumlah Kapasitas Kamar *Resort*

Untuk mengetahui jumlah kamar hotel yang dibutuhkan pada perancangan *resort* di Aceh Selatan, dilakukan perhitungan dengan mengaplikasikan beberapa rumus sebagai analisisnya. Terlebih dahulu perlu mengetahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh Selatan, yaitu melalui data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Kunjungan Wisatawan Ke Aceh Selatan

Tahun	Kabupaten Aceh Selatan	
	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Lama Kunjungan Wisatawan
2013	324.800	3
2014	357.280	3
2015	393.008	3
2016	421.210	3
2017	475.540	3
2018	481.700	3
2019	490.600	3
2020	249.658	3
2021	389.656	2

Total	3.583.452
-------	-----------

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan

Jumlah wisatawan ke Aceh Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan terjadi penurunan di tahun 2020 karena wabah penyakit yang melanda seluruh dunia. Menurut Fransiska (2014), melalui data yang didapatkan dapat diprediksikan perkembangan jumlah wisatawan 5 tahun kedepan yaitu dari tahun 2021, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = P_0 + b (x)$$

Keterangan:

P = Jumlah pengunjung di tahun yang diinginkan (2026)

P₀ = Data awal tahun perhitungan (2013)

P₁ = Data akhir tahun perhitungan (2021)

B = Pertumbuhan rata-rata tiap tahun

X = Jangka tahun proyeksi

1. Pertumbuhan rata-rata tiap tahun

$$b = \frac{P_1 - P_0}{X}$$

$$X$$

$$b = \frac{389.656 - 324.800}{4} = \frac{64.856}{4} = 16.214 \text{ wisatawan}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan di Aceh Selatan dari tahun 2014 hingga 2021 adalah 16.214 wisatawan.

2. Jumlah pengunjung 5 tahun kedepan (2026)

$$P = P_1 + b (X)$$

$$P_{2026} = 389.656 + 16.214 (5)$$

$$P_{2026} = 389.656 + 81.070$$

$$P_{2026} = 470.726 \text{ wisatawan}$$

Jadi, jumlah pengunjung di tahun 2026 diperkirakan akan mencapai 470.726 wisatawan. Diasumsikan jumlah wisatawan yang menginap 12%, maka perhitungannya:

$$12\% \times 470.726 = 56.487,12 \text{ dibulatkan } 56.488 \text{ wisatawan.}$$

Dari data diatas, maka jumlah kamar yang dibutuhkan pada Kabupaten Aceh Selatan ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kamar} = \frac{P \times L}{60\% \times 1,75 \times 365}$$

Keterangan:

P = Perkiraan jumlah wisatawan yang akan menginap tahun ke-n

L = Lama menginap = 2 hari

60% = Tingkat hunian kamar

1,75 = Indeks jumlah orang per kamar

365 = Jumlah hari per tahun

$$\text{Jumlah Kamar} = \frac{56.488 \times 2}{60\% \times 1,75 \times 365} = \frac{112.976}{383,25} = 294,78 \text{ kamar}$$

Pada tahun 2021 Aceh Selatan hanya memiliki jenis hotel melati yang berjumlah 18 hotel dengan keseluruhan jumlah kamarnya 241 kamar, sehingga kamar adanya kekurangan jumlah kamar pada tahun 2026. Jadi jumlah kamar yang dibutuhkan pada tahun 2026 sekitar: $295 - 241 = 54$ kamar.

3. Pembagian Tipe Kamar

Jumlah tipe kamar ditentukan berdasarkan tamu *resort* yang menginap dan diasumsikan 60% tamu perorangan atau pasangan (1–2 orang), 30% tamu pasangan (2 orang) dan 10% tamu rombongan atau keluarga (3–4 orang). Jadi, tipe kamar yang akan disediakan pada perancangan *resort* di Aceh Selatan meliputi *cottage standar*, *cottage deluxe* dan *cottage presidential*.

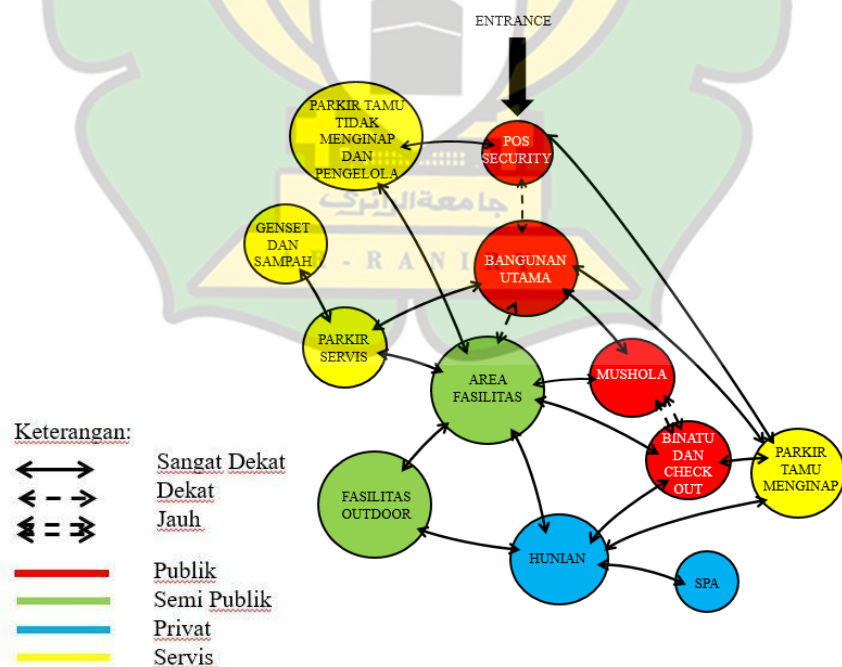
Tabel 4.10 Pembagian Tipe Kamar

Tipe Pengunjung	Jumlah Pengguna	Persentase	Tipe kamar	Jumlah kamar (persentase x 54 kamar)
Perorangan/ Pasangan	1-2	60%	Cottage Standar	32 kamar
Pasangan	2	30%	Cottage Deluxe	16 kamar
Rombongan/ Keluarga	3-4	10%	Cottage Presidential	6 kamar
Total				54 kamar

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.4 Hubungan Ruang

1. Hubungan Ruang Makro

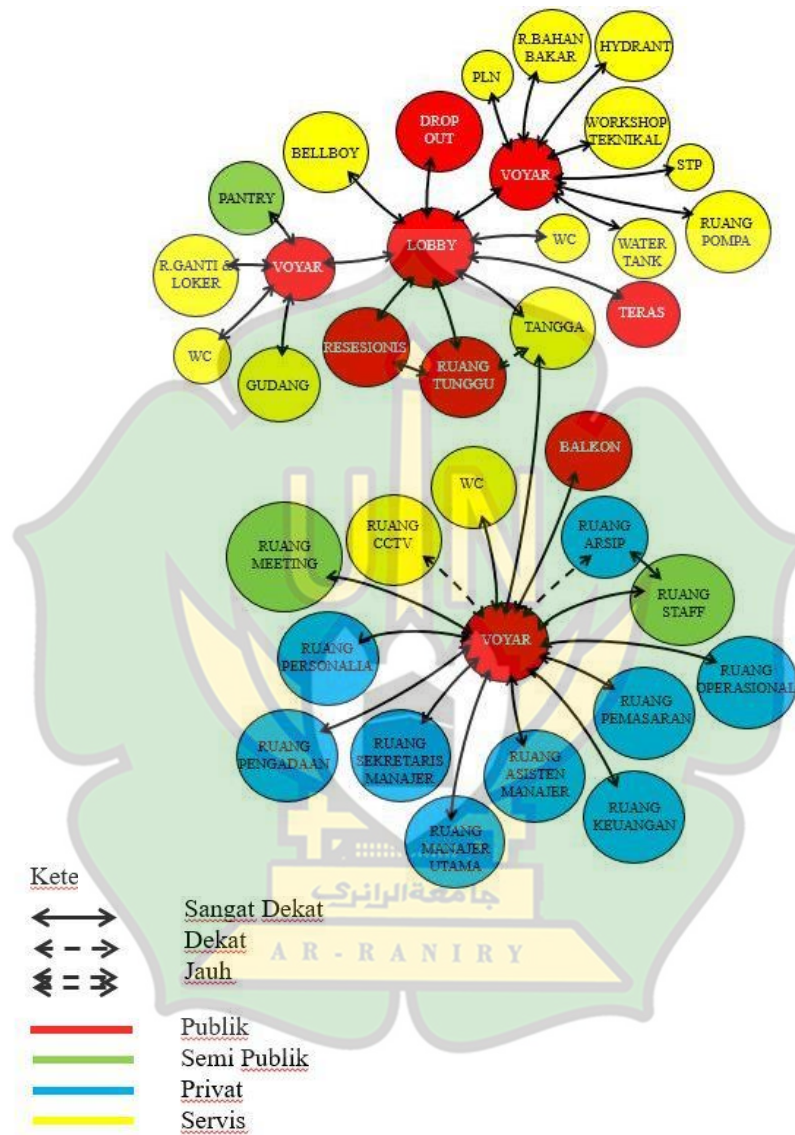


Gambar 4.31 Hubungan Ruang Makro

Sumber: Analisa Pribadi

2. Hubungan Ruang Mikro

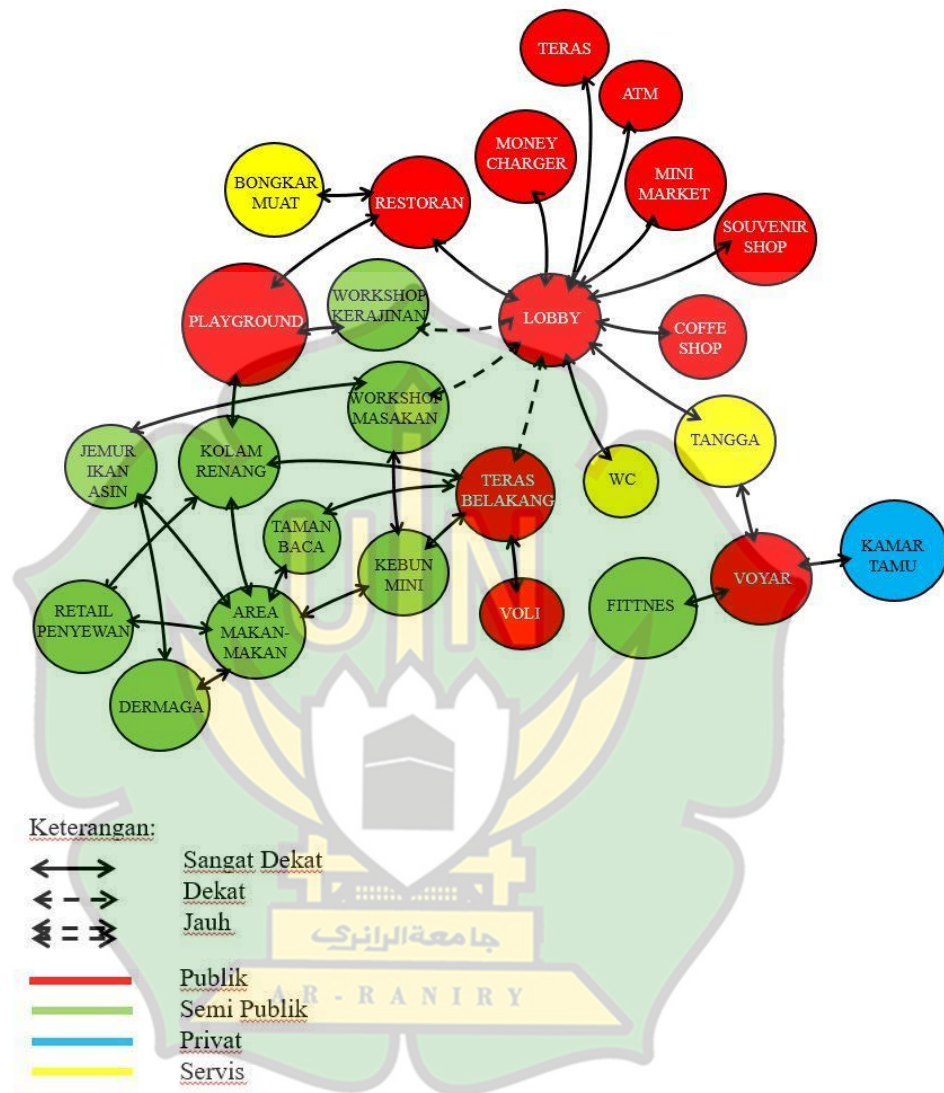
A. Bangunan Utama



Gambar 4.32 Hubungan Ruang Bangunan Utama

Sumber: Analisa Pribadi

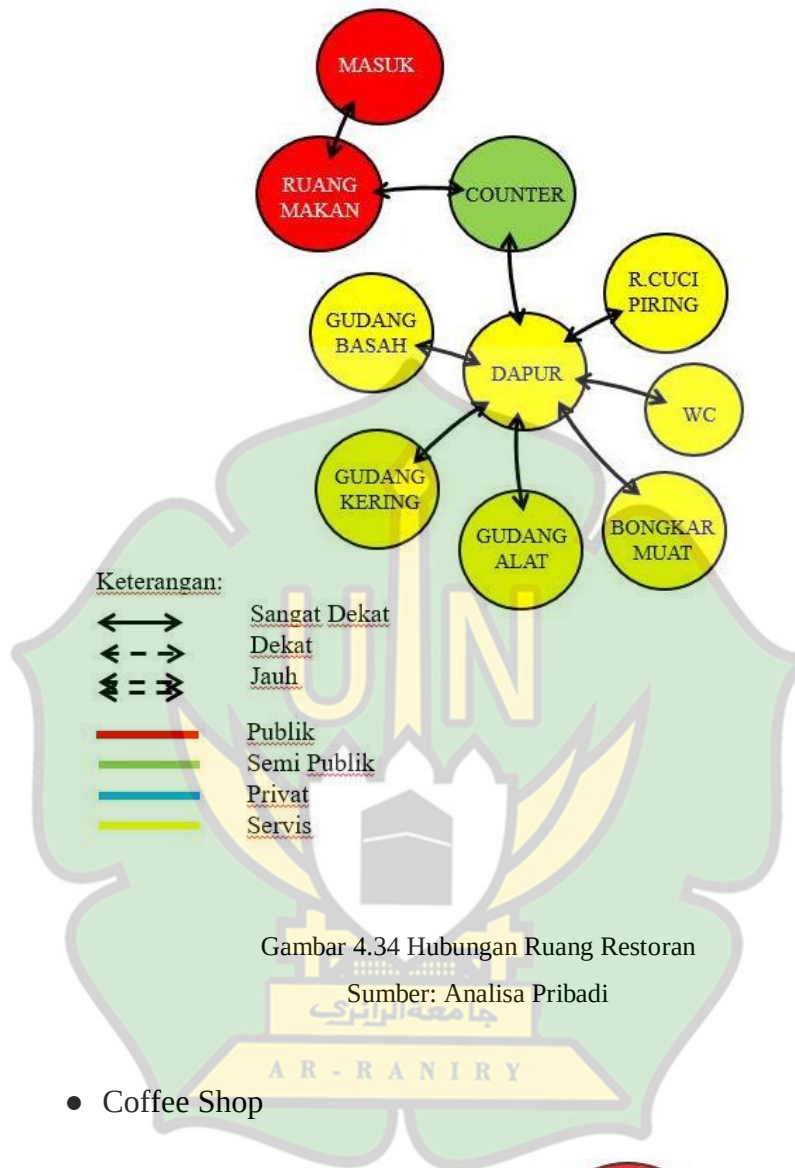
B. Area Fasilitas



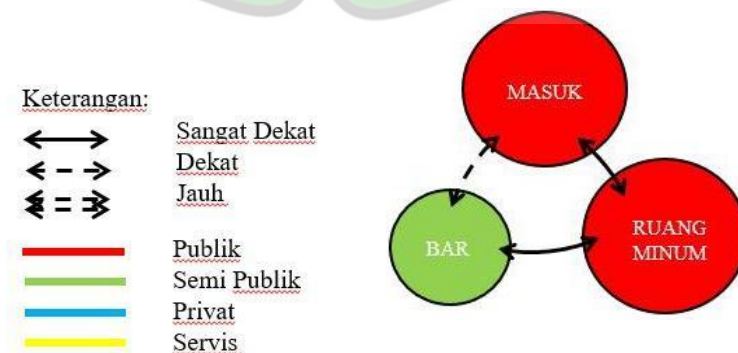
Gambar 4.33 Hubungan Ruang Area Fasilitas

Sumber: Analisa Pribadi

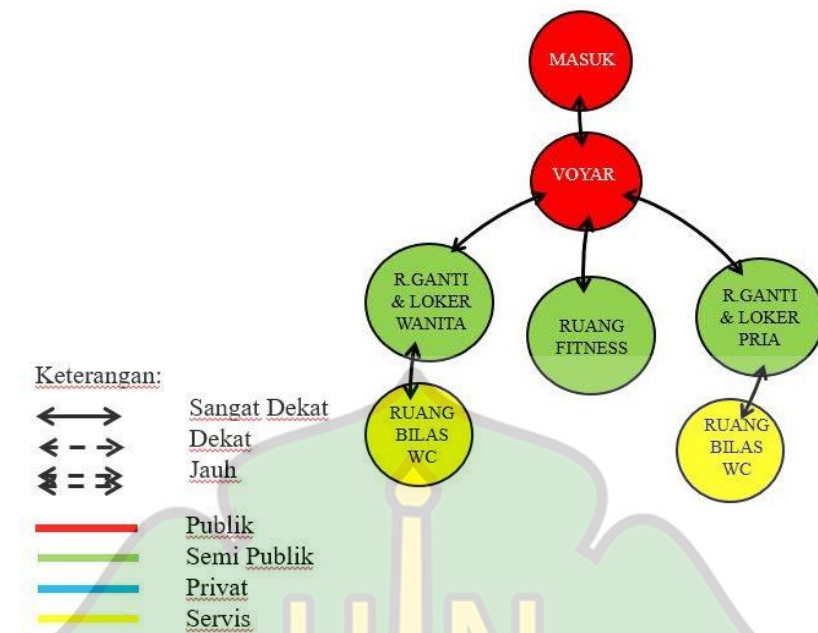
- Restoran



- Coffee Shop



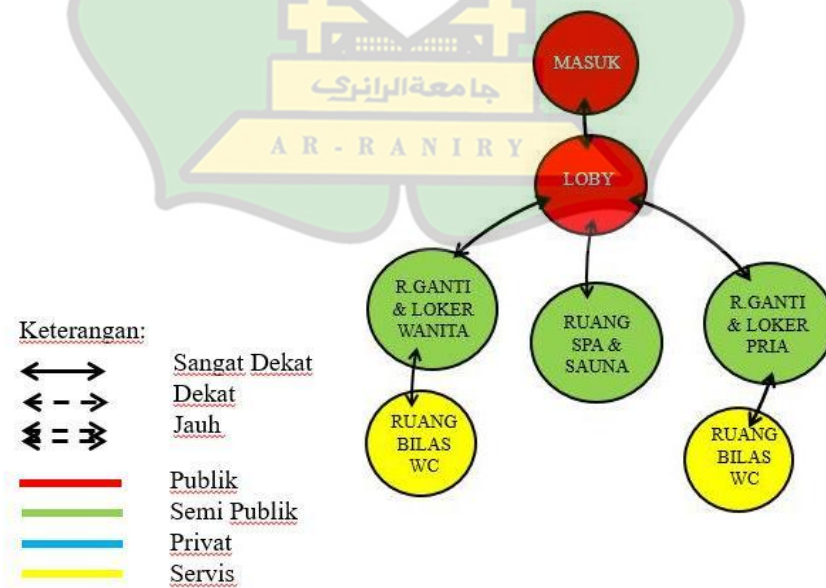
- Fitness



Gambar4.36 Hubungan Ruang Fitness

Sumber: Analisa Pribadi

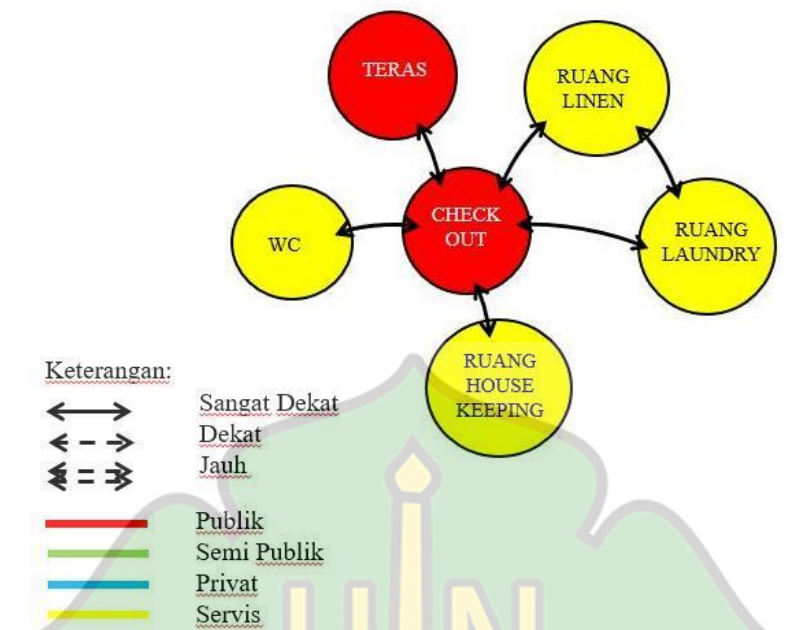
B. Spa dan Sauna



Gambar4.37 Hubungan Ruang Spa & Sauna

Sumber: Analisa Pribadi

D. Servis

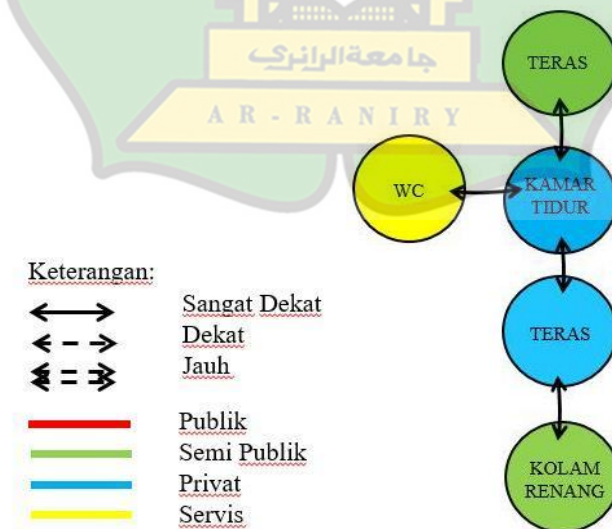


Gambar4.38 Hubungan Ruang Servis

Sumber: Analisa Pribadi

E. Hunian

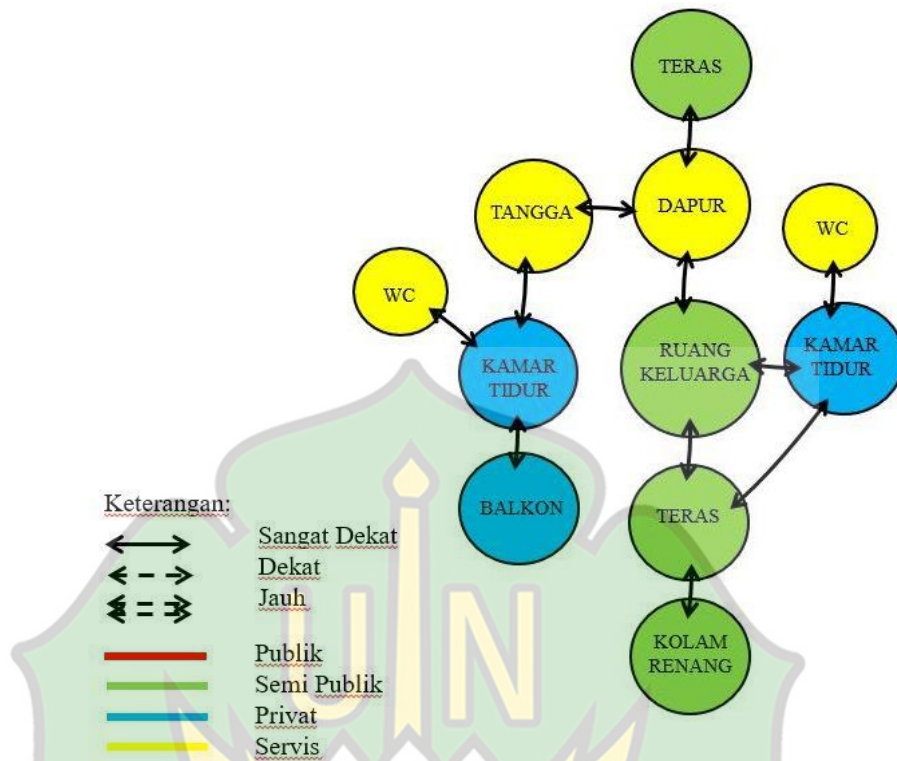
- Cottage Standar dan Cottage Deluxe



Gambar4.39 Hubungan Ruang Cootage Standar dan Deluxe

Sumber: Analisa Pribadi

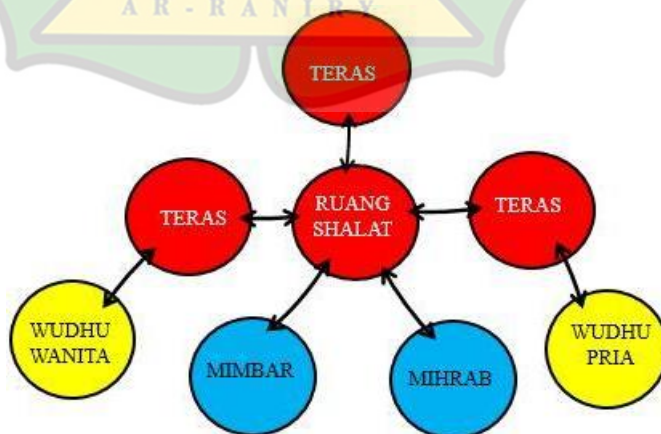
- *Cottage Presidential*



Gambar4.40 Hubungan Ruang Cootage Presidential

Sumber: Analisa Pribadi

F. Musholla

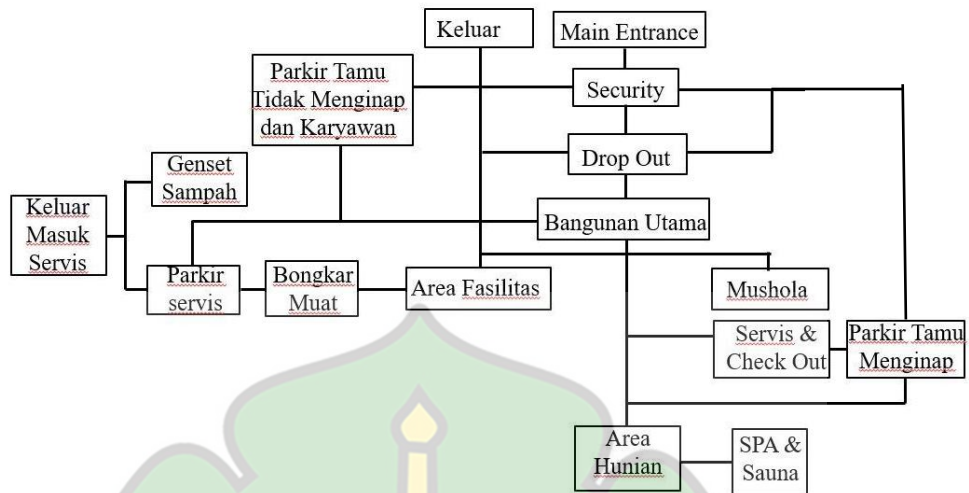


Gambar4.41 Hubungan Ruang Musholla

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.5 Organisasi Ruang

1. Organisasi Ruang Makro

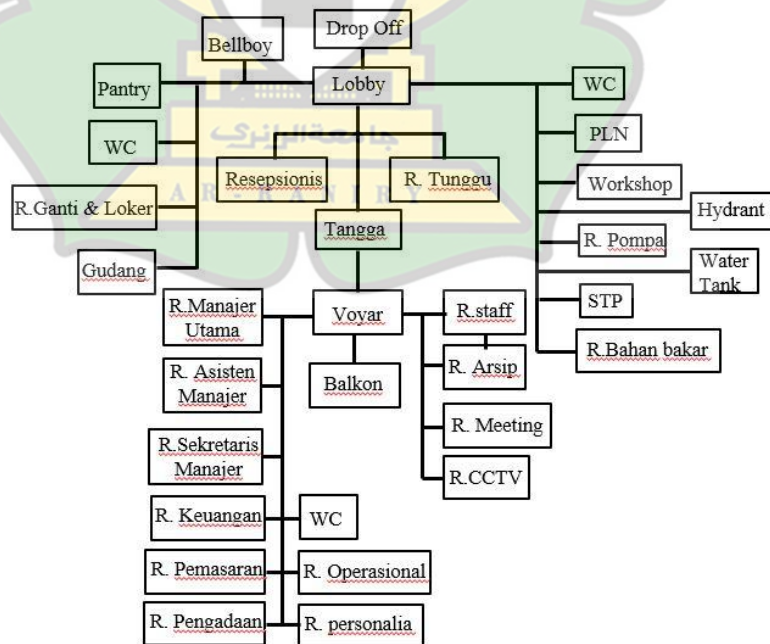


Gambar 4.42 Organisasi Ruang Makro

Sumber: Analisa Pribadi

2. Organisasi Ruang Mikro

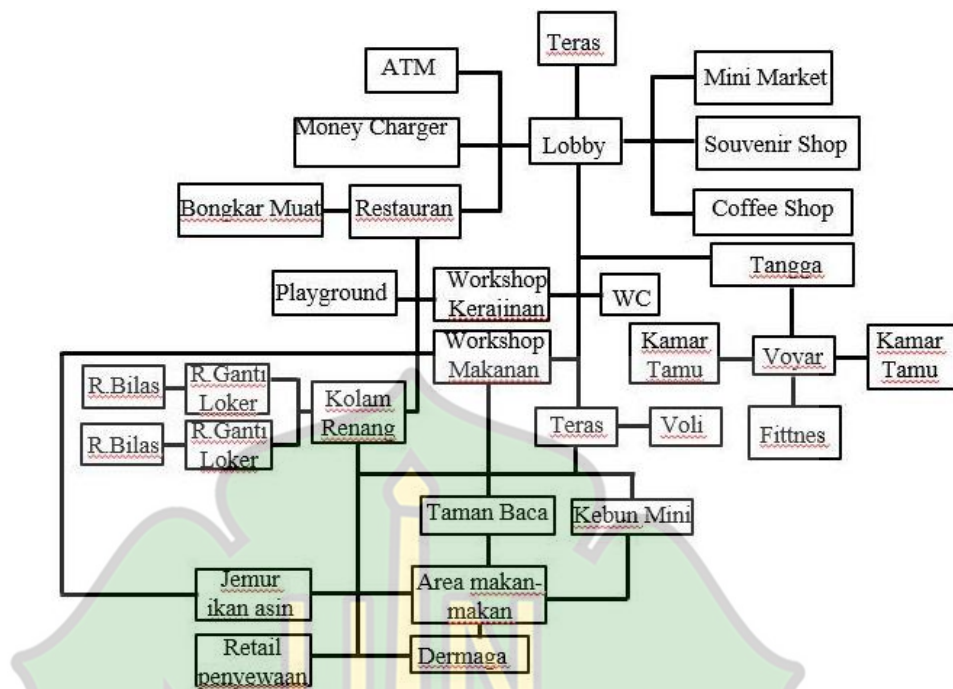
A. Bangunan Utama



Gambar 4.43 Organisasi Ruang Bangunan Utama

Sumber: Analisa Pribadi

B. Area Fasilitas



Gambar 4.44 Organisasi Ruang Area Fasilitas

Sumber: Analisa Pribadi

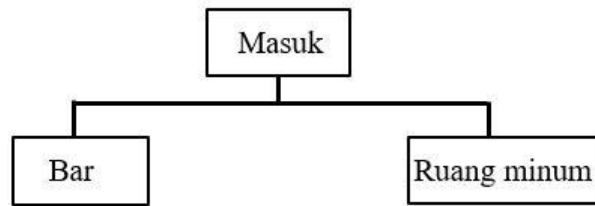
• Restoran



Gambar4.45 Organisasi Ruang Restoran

Sumber: Analisa Pribadi

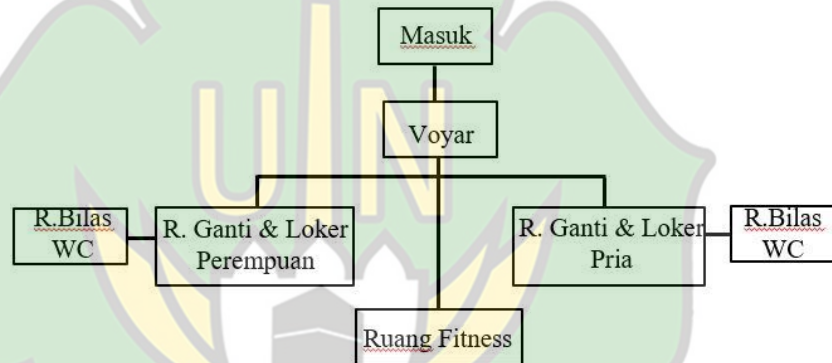
- *Coffee Shop*



Gambar 4.46 Organisasi Ruang *Coffe Shop*

Sumber: Analisa Pribadi

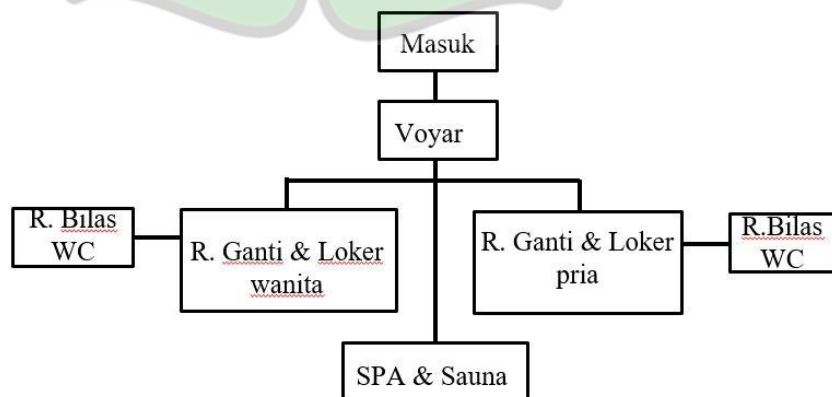
- *Fitness*



Gambar 4.47 Organisasi Ruang *Fitness*

Sumber: Analisa Pribadi

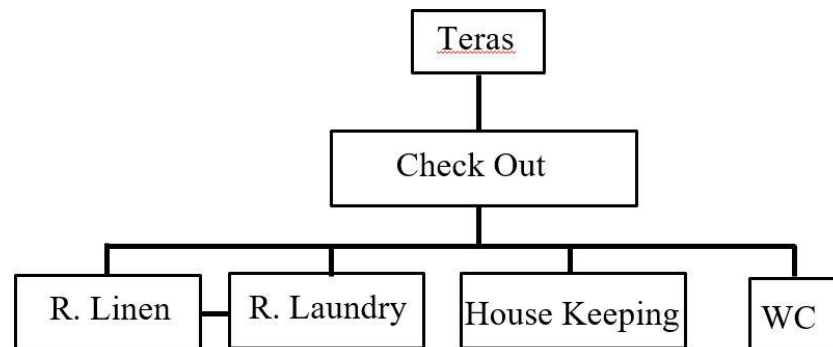
C. SPA dan Sauna



Gambar 4.48 Organisasi Ruang SPA & Sauna

Sumber: Analisa Pribadi

D. Servis

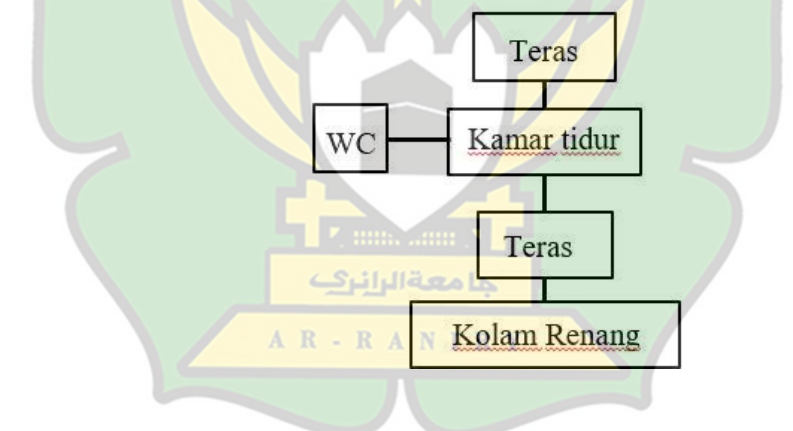


Gambar 4.49 Organisasi Ruang Servis

Sumber: Analisa Pribadi

E. Area Hunian

- *Cottage Standar dan Cottage Deluxe*



Gambar 4.50 Organisasi Ruang *Cottage* Standard dan *Deluxe*

Sumber: Analisa Pribadi

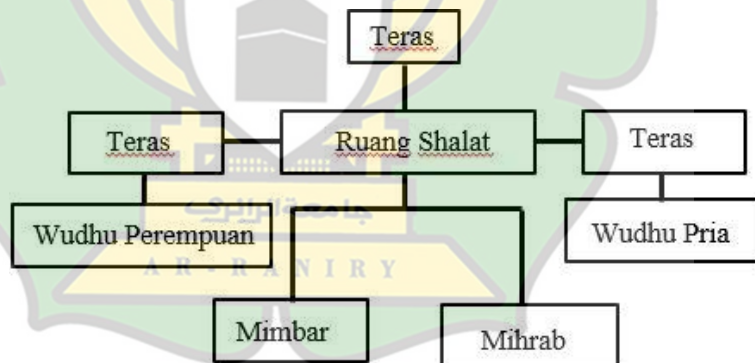
- *Cottage Presidential*



Gambar4.51 Organisasi Ruang *Cottage Presidential*

Sumber: Analisa Pribadi

F. Mushola



Gambar 4.52 Organisasi Ruang Mushola

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.6 Besaran Ruang

Standar dimensi besaran ruang pada sebuah *resort* didapatkan dari kapasitas dan jumlah pengguna yang terdapat dalam ruangan tersebut. Menurut Fransiska (2014) analisa besaran ruang pada perancangan *resort* di Aceh Selatan didasarkan pada:

1. Data arsitek (DA)
2. Hotel Planning and Design (HDP)
3. Time Saver Standar for Building Types (TS)
4. Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1988 (P)
5. Asumsi (Asumsi)

Tabel 4.11 Kelompok Bangunan Resort

Kebutuhan Ruang	Sumber	Standar Ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan
Area Hunian					
<i>Cottage Standar</i>	Asumsi	26 m ²	42 kamar	= 26 m ² x 42	1.092 m ²
<i>Cottage Deluxe</i>	Asumsi	40 m ²	21 kamar	= 40 m ² x 21	840 m ²
<i>Cottage Presidential</i>	Asumsi	100 m ²	7 kamar	= 100 m ² x 7	700 m ²
Luas Sirkulasi 30% Total					2.632 m ² 789,6 m ² 3.421,6m ²
Bangunan Utama					
<i>Lobby</i>	DA	1,2 m ² /orang	50 orang	= 1,2 m ² x 50	60 m ²
Resepsionis & Reservasi	DA	1,2 m ² /orang	2 staf + 2 orang	= 1,2 m ² x 4 = 4,8 m ²	4,8 m ²
Ruang tunggu	DA	1,2 m ² /orang	15 orang	= 1,2 m ² x 15 = 18 m ²	18 m ²
Ruang tangga	DA	22,5 m ² /orang	1 unit	= 22,5 m ² x 1	22,5 m ²
R. Manajer Utama	DA	15 m ² /orang	1 orang	= 15 m ² x 1 = 15 m ²	15 m ²
R. Asisten Manajer	DA	6,7 m ² /orang	1 orang	= 6,7 m ² x 1 = 6,7 m ²	6,7 m ²
R. Sekretaris Manajer	DA	6,7 m ² /orang	1 orang	= 6,7 m ² x 1 = 6,7 m ²	6,7 m ²
R. Pemasaran	DA	1,2 m ² /orang 4 m ² /set	1 orang 1 meja, kursi Sirkulasi 40%	= (1,2m ² + 4m ²) + (1,2m ² + 4m ²) 40% = 7,28m ²	7,28 m ²
R. Keuangan	DA	1,2 m ² /orang 4 m ² /set	1 orang 1 meja, kursi Sirkulasi 40%	= (1,2m ² + 4m ²) + (1,2m ² + 4m ²) 40% = 7,28m ²	7,28 m ²
R. Operasional	DA	1,2 m ² /orang 4 m ² /set	1 orang 1 meja, kursi Sirkulasi 40%	= (1,2m ² + 4m ²) + (1,2m ² + 4m ²) 40% = 7,28m ²	7,28 m ²

R. Pengadaan	DA	1,2 m ² /orang 4 m ² /set	1 orang 1 meja, kursi Sirkulasi 40%	= (1,2m ² + 4m ²) + (1,2m ² + 4m ²) 40% = 7,28m ²	7,28 m ²
R. Personalia	DA	1,2 m ² /orang 4 m ² /set	1 orang 1 meja, kursi Sirkulasi 40%	= (1,2m ² + 4m ²) + (1,2m ² + 4m ²) 40% = 7,28m ²	7,28 m ²
R. Arsip	DA	0,18 m ² /orang	35 kamar	= 0,18 m ² x 35	6,3 m ²
R. Meeting	DA	2 m ² /orang	15 orang	= 2 m ² x 15	30 m ²
Ruang staf	DA	1,2 m ² /orang 4 m ² /set	10 orang 10 meja, kursi sirkulasi 40 %	= 10 (1,2m ² + 4m ²) + 10 (1,2m ² + 4m ²) 40% = 7,28m ²	72,8 m ²
R. CCTV	DA	1,2 m ² /orang 4 m ² /set	2 orang 2 meja, kursi Sirkulasi 30%	= 2 (1,2m ² + 4m ²) + 2 (1,2m ² + 4m ²) 30% = 13,52m ²	14 m ²
WC wanita	DA	1 m ² /orang	10 orang/unit 3 unit	=1 m ² x 10 x 3	30 m ²
WC pria	DA	1 m ² /orang	10 orang/unit 3 unit	=1 m ² x 10 x 3	30 m ²
Wastafel wanita	DA	0,15 m ² /orang	5 orang/unit 3 unit	= 0,15 m ² x 5 x 3	2,25 m ²
Wastafel Pria	DA	0,15 m ² /orang	5 orang/unit 3 unit	= 0,15 m ² x 5 x 3	2,25 m ²
Urinoir	Asumsi	0,2 m ² /orang	5 orang/unit 3 unit	= 0,2 m ² x 5 x 3	3 m ²
Pantry	DA	2,25 m x 1,8 m/4 orang 4,2 m ² /unit	16 orang 1 unit Sirkulasi 30%	= 2,25 x 1,8 x 16/4 = 16,2 m ² = (16,2 m ² + 4,2 m ²) + (16,2 m ² + 4,2 m ²) 30% = 26,52	26,52 m ²
R. Ganti Karyawan wanita	DA	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10 = 6 m ²	6 m ²
R. Ganti Karyawan pria	DA	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10 = 6 m ²	6 m ²
R. loker karyawan wanita	P	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10 = 6 m ²	6 m ²
R. loker karyawan pria	P	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10 = 6 m ²	6 m ²
Gudang	TS	0,36 m ² /kamar	54 kamar	= 0,36 m ² x 54	19,44 m ²
Ruang Bahan Bakar	HPD	0,2 m ² / kamar	54 kamar	= 0,2 m ² x 54	10,8 m ²
Hydrant	Asumsi	30 m ²	1 unit	= 30 m ² x 1	30 m ²

PLN	HPD	0,09 m ² /kamar	54 kamar	= 0,09 m ² x 54	4,86 m ²
Ruang Pompa	HPD	0,09 m ² /kamar	54 kamar	= 0,09 m ² x 54	4,86 m ²
Water Tank	Asumsi	25 m ²	2 unit	= 25 m ² x 2	50 m ²
STP	Asumsi	25 m ²	2 unit	= 25 m ² x 2	50 m ²
Luas Sirkulasi 30%					581,18 m ²
Total					174,4m ²
Area Fasilitas					
Lobby	DA	1,2 m ² /orang	30 orang	= 1,2 m ² x 30	36 m ²
Resepsionis	DA	1,2 m ² /orang	2 staf + 2 orang	= 1,2 m ² x 4 = 4,8 m ²	4,8 m ²
Mini market	DA	1,2 m ² /orang	30 orang	= 1,2 m ² x 30	36 m ²
Souvenir Shop	DA	1,2 m ² /orang	30 orang	= 1,2 m ² x 30	36 m ²
Workshop kerajinan	D A	1,2 m ² /orang	40 orang	= 1,2 m ² x 40	48 m ²
Workshop makanan dan minuman	D A	1,2 m ² /orang	40 orang	= 1,2 m ² x 40	48 m ²
ATM	DA	1,2 m ² /orang	4 orang	= 1,2 m ² x 4	4,8 m ²
Money Changer	DA	1,2 m ² /orang	20 orang	= 1,2 m ² x 20 = 24 m ²	24 m ²
Ruang tangga	DA	22,5 m ² /orang	1 unit	= 22,5 m ² x 1	22,5 m ²
Retail surfing	Asumsi	36 m ²	1 unit	= 36 m ² x 1	36 m ²
Retail jet ski	Asumsi	36 m ²	1 unit	= 36 m ² x 1	36 m ²
Kolam Renang dewasa	DA	70 m ² /unit	2 unit	= 70 m ² x 2	140 m ²
Kolam Renang Anak	DA	2 m ² /orang	30 orang	= 2 m ² x 30	60 m ²
Ruang Ganti Tamu wanita	DA	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10 = 6 m ²	6 m ²
Ruang Ganti Tamu Pria	DA	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10 = 6 m ²	6 m ²
Loker Tamu Wanita	P	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10 = 6 m ²	6 m ²
Loker Tamu Pria	P	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10 = 6 m ²	6 m ²
R. Bilas Wanita	DA	2 m ² /orang	8 orang	= 2 m ² x 8	16 m ²
R. Bilas Pria	DA	2 m ² /orang	8 orang	= 2 m ² x 8	16 m ²
Playground	DA	1,2 m ² /orang	50 orang	= 1,2 m ² x 50	60 m ²
Area makan-makan	DA	2 m ² x 2 m ² /orang/4	200 orang	= 2 x 2 x 200/4	200 m ²
Taman baca	DA	1,2 m ² /orang	30 orang	= 1,2 m ² x 30	36 m ²
Kebun Mini	Asumsi	100 m ²	1 unit	= 100 m ² x 1	100 m ²
Jemur Ikan Asin	Asumsi	100 m ²	1 unit	= 100 m ² x 1	100 m ²
Dermaga	Asumsi	50 m ²	1 unit	= 50 m ² x 1	50 m ²
Lapangan voli	Asumsi	162 m ²	2 unit	= 162 m ² x 2	324 m ²
WC Wanita	DA	1 m ² /orang	10 orang/unit 2 unit	= 1 m ² x 10 x 2	20 m ²
WC Pria	DA	1 m ² /orang	10 orang/unit	= 1 m ² x 10 x 2	20 m ²

			2 unit		
Wastafel Wanita	DA	0,15 m ² /orang	5 orang/unit 2 unit	= 0,15 m ² x 5 x 2	1,5 m ²
Urinoir	Asumsi	0,2 m ² /orang	5 orang/unit 2 unit	= 0,2 m ² x 5 x 2	2 m ²
Wastafel Pria	DA	0,15 m ² /orang	5 orang/unit 2 unit	= 0,15 m ² x 5 x 2	1,5 m ²
Luas Sirkulasi 30% Total					1.503,1m ² 451 m ² 1.954,1m ²
Restoran					
Ruang makan	DA	2,25 m ² x 1,8 m ² /4 orang	200 orang	= 2,25 x 1,8 x 200/4	202,5 m ²
Counter	DA	4,2 m ² /unit	1 unit	= 4,2 m ² x 1	4,2 m ²
Dapur	DA	0,7 m ² /orang	60 orang	= 0,7 m ² x 60	42 m ²
Gudang basah	DA	0,04 m ² /orang	1 unit (60 orang)	= 0,04 m ² x 60	2,4 m ²
Gudang kering	DA	0,25 m ² /orang	1 unit (60 orang)	= 0,25 m ² x 60	15 m ²
Gudang alat	DA	0,16 m ² /orang	1 unit (60 orang)	= 0,16 m ² x 60	9,6 m ²
R. Cuci Piring	DA	0,1 m ² /orang	1 unit (60 orang)	= 0,1 m ² x 60	6 m ²
WC Wanita	DA	1 m ² /orang	4 orang	= 1 m ² x 4	4 m ²
WC Laki	DA	1 m ² /orang	4 orang	= 1 m ² x 4 = 4 m ²	4 m ²
Wastafel Wanita	DA	0,15 m ² /orang	3 orang	= 0,15 m ² x 3	0,45 m ²
Wastafel Pria	DA	0,15 m ² /orang	3 orang	= 0,15 m ² x 3	0,45 m ²
Bongkar muat	Asumsi	20 m ²	1 unit	= 20 m ² x 1	20 m ²
Luas Sirkulasi 30% Total					290,6 m ² 87,18 m ² 378 m ²
Coffee Shop					
Ruang minum	DA	1,2 m ² /orang	70 orang	= 1,2 m ² x 70	84 m ²
Meja bar & pantry	DA	9,48 m ² /unit	1 unit	= 9,48 m ² x 1	9,5 m ²
Luas Sirkulasi 30% Total					93,5 m ² 28,05 m ² 122 m ²
Fitness					
Lobby	DA	1,2 m ² /orang	30 orang	= 1,2 m ² x 30	36 m ²
Ruang Fitness	DA	200 m ² /ruang	1 ruang	= 200 m ² x 1	200 m ²
Ruang ganti perempuan	DA	0,6 m ² /orang	8 orang	= 0,6 m ² x 8 = 6 m ²	4,8 m ²
Ruang ganti pria	DA	0,6 m ² /orang	8 orang	= 0,6 m ² x 8	4,8 m ²
Ruang loker perempuan	P	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10	6 m ²
Ruang loker pria	P	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10	6 m ²
R.Bilas Wanita	DA	2 m ² /orang	8 orang	= 2 m ² x 8	16 m ²

R.Bilas Pria	DA	2 m ² /orang	8 orang	= 2 m ² x 8	16 m ²
WC wanita	DA	1 m ² /orang	8 orang/unit	=1 m ² x 8 x	8 m ²
WC pria	DA	1 m ² /orang	8 orang/unit	=1 m ² x 8 x	8 m ²
Urinoir	Asumsi	0,2 m ² /orang	5 orang/unit	= 0,2 m ² x 5	1 m ²
Wastafel Wanita	DA	0,15 m ² /orang	4 orang	= 0,15 m ² x 4	0,6 m ²
Wastafel Pria	DA	0,15 m ² /orang	4 orang	= 0,15 m ² x 4	0,6 m ²
Luas Sirkulasi 30% Total					307,8m ² 92,34m ² 400,14 m ²
SPA & Sauna					
Lobby	DA	1,2 m ² /orang	30 orang	= 1,2 m ² x 30	36 m ²
Ruang SPA	D A	1,86 m ² /orang	30 orang	= 1,86 m ² x 30	55,8 m ²
Ruang Sauna	DA	4 m ² /orang	10 orang	= 4 m ² x 10	40 m ²
R.Ganti Wanita	DA	0,6 m ² /orang	8 orang	= 0,6 m ² x 8	4,8 m ²
R.Ganti Pria	DA	0,6 m ² /orang	8 orang	= 0,6 m ² x 8	4,8 m ²
Loker Wanita	DA	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10	6 m ²
Loker Pria	DA	0,6 m ² /orang	10 orang	= 0,6 m ² x 10	6 m ²
R.Bilas Wanita	DA	2 m ² /orang	8 orang	= 2 m ² x 8	16 m ²
R.Bilas Pria	DA	2 m ² /orang	8 orang	= 2 m ² x 8	16 m ²
WC wanita	DA	1 m ² /orang	8 orang/unit	=1 m ² x 8 x	8 m ²
WC pria	DA	1 m ² /orang	8 orang/unit	=1 m ² x 8 x	8 m ²
Urinoir	Asumsi	0,2 m ² /orang	5 orang/unit	= 0,2 m ² x 5	1 m ²
Wastafel Wanita	DA	0,15 m ² /orang	4 orang	= 0,15 m ² x 4	0,6 m ²
Wastafel Pria	DA	0,15 m ² /orang	4 orang	= 0,15 m ² x 4	0,6 m ²
Luas Sirkulasi 30% Total					203,6 m ² 61,08 m ² 264,7 m ²
Servis					
Lobby	DA	1,2 m ² /orang	20 orang	= 1,2 m ² x 20	24 m ²
Check In Out	DA	1,2 m ² /orang	2 staf + 2 orang	= 1,2 m ² x 4 = 4,8 m ²	4,8 m ²
Ruang Laundry	TS	0,63 m ² /kamar	54 kamar	= 0,63 m ² x 54	34,02 m ²
Ruang Linen	TS	0,405 m ² /kamar	54 kamar	= 0,405 m ² x 54	21,9 m ²
R. House Keeping	TS	0,9 m ² /kamar	54 kamar	= 0,9 m ² x 54	48,6 m ²
Luas Sirkulasi 30% Total					133,32 m ² 40 m ² 173,32 m ²
Mushola					
Ruang shalat	Asumsi	2 m ² /orang	40 orang	= 2 m ² x 40	80 m ²
Mihrab	Asumsi	2 m ² /orang	1 orang	= 2 m ² x 1	2 m ²
Mimbar	Asumsi	2 m ² /orang	1 orang	= 2 m ² x 1	2 m ²
Wudhu	HPD	8 m ² /unit	2 unit	= 8 m ² x 2	16 m ²
WC Wanita	DA	1 m ² /orang	6 orang	=1 m ² x 6	6 m ²
WC Pria	DA	1 m ² /orang	6 orang	=1 m ² x 6	6 m ²

Urinoir	Asumsi	0,2 m ² /orang	5 orang/unit	= 0,2 m ² x 5 x	1 m ²
Wastafel Wanita	DA	0,15 m ² /orang	4 orang	= 0,15 m ² x 4	0,6 m ²
Wastafel Pria	DA	0,15 m ² /orang	4 orang	= 0,15 m ² x 4	0,6 m ²
Luas Sirkulasi 30% Total					114,2 m ² 34,26m ² 148,5m ²
Fasilitas lain					
Parkir Mobil dan motor tamu menginap	DA	2,3 m x 5,5 m/mobil	70 % unit kamar	= 12,65 m ² x 49	620 m ²
		0,9 m x 2 m/motor	20 % unit kamar	= 1,8 m ² x 21	37,8 m ²
Parkir Singah Mobil dan motor tamu menginap	DA	2,3 m x 5,5 m/mobil	30 % unit kamar	= 12,65 m ² x 21	265,7 m ²
		0,9 m x 2 m/motor	10 % unit kamar	= 1,8 m ² x 7	12,6 m ²
Parkir mobil dan moto tamu tidak menginap	DA	2,3 m x 5,5 m/mobil	30 mobil	= 12,65 m ² x 30	379,5 m ²
		0,9 m x 2 m/motor	80 motor	= 1,8 m ² x 70	126 m ²
Parkir bus	DA	12 m x 2,8 m/bus	6 bus	= 33,6 m ² x 6	201,6 m ²
Parkir mobil dan moto pengelola dan karyawan	DA	2,3 m x 5,5 m/mobil	30 mobil	= 12,65 m ² x 30	379,5 m ²
		0,9 m x 2 m/motor	50 motor	= 1,8 m ² x 50	90 m ²
Parkir Servis	DA	2,3 m x 5,5 m/mobil	6 mobil	= 12,65 m ² x 6	75,9 m ²
Ruang genset	Asumsi	16 m ² /unit	1 unit	= 16 m ² x 1	16 m ²
Ruang sampah	Asumsi	16 m ² /unit	1 unit	= 16 m ² x 1	16 m ²
Luas Sirkulasi 30% Total					2.220,6m ² 666,2 m ² 2.886,8 m ²

A R Sumber: Analisa Pribadi

Tabel 4.12 Luas Total Keseluruhan

Jenis Ruang	Luas
Area Hunian	3.421,6 m ²
Bangunan Utama	755,6 m ²
Area Fasilitas	1.954,1m ²
Restoran	378 m ²
Coffee Shop	122 m ²
Fitness	400,14 m ²
SPA dan Sauna	264,7 m ²
Servis	173,32 m ²

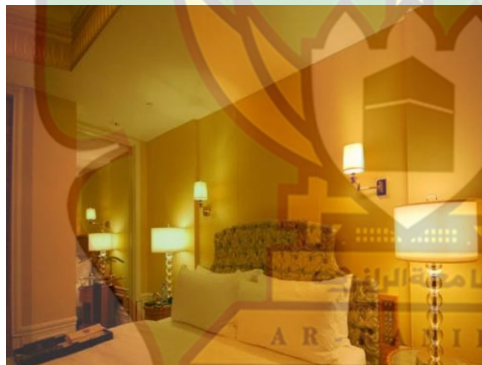
Mushola	148,5m ²
Fasilitas Lain	2.886,8 m ²
Total Luas	10.504.76 m²

Sumber: Analisa Pribadi

4.3 Analisa Ruang Dalam

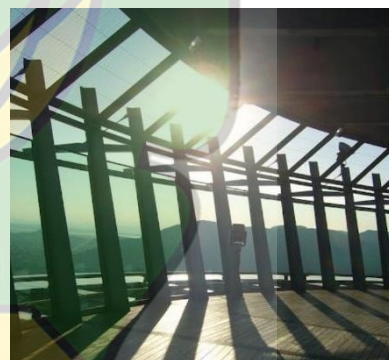
4.3.1 Pencahayaan

Terdapat dua sumber pencahayaan yaitu pencahayaan alami yang berasal dari sinar matahari dan pencahayaan buatan yang berasal dari lampu listrik. Pencahayaan alami digunakan pada siang hari dan pencahayaan buatan digunakan pada malam hari. Penggunaan pencahayaan alami dapat menghemat penggunaan energi listrik (Fleta, 2021). Penerapan pencahayaan alami melalui bukaan dan pencahayaan buatan melalui lampu seperti TL led, lampu kapsul, lampu bohlam dan lampu hias dari batok kelapa yang diproduksi langsung di Aceh Selatan.



Gambar 4.53 Pencahayaan Alami

Sumber: <https://www.arsitur.com>

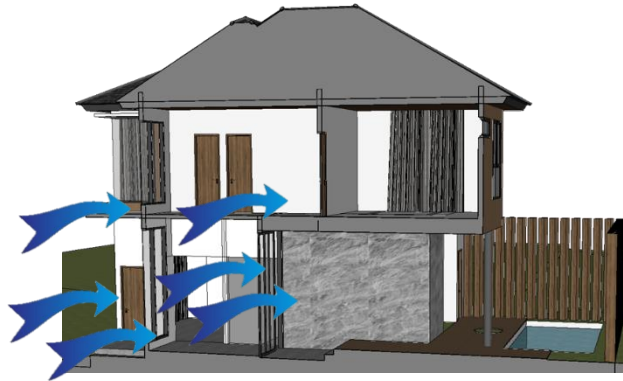


Gambar 4.54 Pencahayaan Buatan

Sumber: <https://www.arsitur.com>

4.3.2 Penghawaan

Terdapat dua sumber penghawaan yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami berasal dari angin yang berhembus sedangkan penghawaan buatan berasal dari AC. Penghawaan alami akan dimasukkan melalui bukaan-bukaan yang berupa ventilasi silang.



Gambar 4.55 Penghawaan Alami

Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4.56 Penghawaan Buatan

Sumber: <https://www.mitra-arsitek.com>

4.3.3 Ornamen, Warna dan Furnitur

Perancangan *resort* di Aceh Selatan menerapkan nilai budaya dan arsitektur lokal. Untuk menambahkan kesan lokalnya maka dimasukkan ornamen lokal atau motif lokal yang akan menghiasi interior ruangnya seperti ornamen dinding. Warna yang diterapkan adalah warna kontras yang melambangkan keberanian masyarakatnya seperti warna pada kerajinan kasab di tirai Aceh merah, kuning dan hijau. Furnitur yang akan digunakan adalah furnitur desain lokal dan terbuat dari kayu ataupun bambu. Dinding-dinding interior juga akan dihiasi dengan material marmer yaitu marmer yang diproduksi langsung oleh masyarakat aceh selatan tepatnya di kampus Politeknik Aceh Selatan.



Gambar 4.57 Motil Lokal
Sumber: Safwandi dkk, 2020



Gambar 4.58 Warna
Sumber: Facebook



Gambar 4.59 Furnitur Lokal
Sumber: Pinterest



Gambar 4.60 Marmer Aceh Selatan
Sumber: <https://aceh.tribunnews.com/>

4.4 Analisa Ruang Luar

4.4.1 Bentuk Bangunan

Perancangan *Resort* di Aceh Selatan menerapkan nilai budaya dan arsitektur lokal, maka bentuk *resort* harus mencerminkan tema yang akan diterapkan. Bentuk *resort* mengambil dari bentuk beberapa gerak Tari Landok Sampot merupakan salah satu budaya dari Aceh Selatan. Tarian ini merupakan tarian penyambut tamu yang akan ditarikan dalam acara-acara tertentu. Gerak tari yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Gerak Landok Kedidi (Sembar) yaitu gerak seperti burung elang yang sedang mengintai lawan yang bermakna keberanian. Gerak ini diterapkan pada bentuk bangunan utama merupakan bangunan penyambut tamu, bangunan yang

pertama ditangkap oleh mata pengunjung jadi harus mencerminkan identitas masyarakat sekitarnya yaitu bersifat pemberani.



Gambar 4.61 Gerak Landok Kedidi

Sumber: <https://apamaksud.com>

2. Gerak Kedayung yaitu gerak mendayung sampan atau mengayuh rejeki. Bentuk gerak ini diterapkan pada bangunan fasilitas. Bangunan fasilitas merupakan bangunan yang berdampak besar bagi keuntungan *resort*, yang diibaratkan sebagai tempat mencari rezeki bagi orang-orang sekitarnya.



Gambar 4.62 Gerak Kedayung

Sumber: Marlina dkk, 2017

3. Gerak parang yaitu gerak membunuh lawan dengan pedang sebagai pertahanan dan perlindungan diri. Gerak ini diterapkan pada bentuk bangunan hunian. Hunian merupakan tempat berlindung dari berbagai bahaya luar. Bentuk ini diibaratkan sebagai perlindungan bagi pengguna hunian.



Gambar 4.63 Gerak Parang

Sumber: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

4.4.2 Fasad Bangunan

Kondisi tapak yang beriklim tropis dan berada di pesisir pantai menyebabkan matahari bersinar sepanjang tahun dan angin berhembus dengan kecepatan tinggi dari arah laut. Maka, fasad bangunan yaitu berupa *double skin* yang bertujuan melindungi bangunan dari sinar matahari langsung dan terpaan angin kencang, serta dinding berongga yang bertujuan untuk memasukkan angin dan sinar matahari kedalam bangunan. Desain *double skin* dan dinding terinspirasi dari buah pala, gerak Tari Landok Sampot dan bentuk ventilasi *Rumoh Rungko*.



Gambar 4.64 Buah Pala

Sumber: <https://indonesia.go.id>



Gambar 4.65 Gerak Landok Sampot

Sumber: Youtube



Gambar 4.66 Ventilasi *Rumoh Rungko*

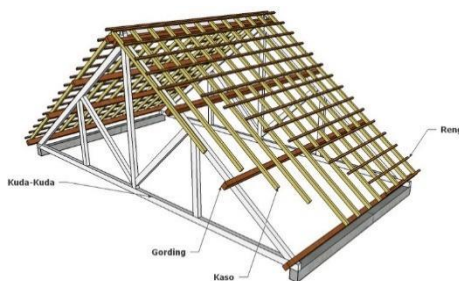
Sumber: Safwandi dkk, 2020

4.5 Analisa Struktur

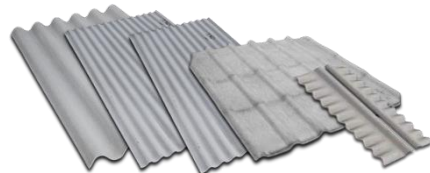
4.5.1 Bangunan Utama dan Bangunan Fasilitas

1. Struktur atas

Bangunan dirancang sesuai dengan kondisi alam sekitarnya. Kondisi alam sekitar adalah beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi sehingga struktur atapnya adalah atap miring yang bertujuan agar air hujan dapat mengalir dengan baik ke tanah tanpa terjadi genangan air hujan di atap. Rangka atapnya bermaterial kayu. Material yang digunakan untuk penutup atap adalah atap fiber semen djabesmen yang di produksi langsung di Medan, Sumatera Utara berjarak sekitar 354.04 km dari kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan atap ini karena pengerjaannya mudah hampir sama dengan atap seng sehingga bisa dikerjakan oleh tukang lokal, membuat ruang sejuk, tidak berisik saat hujan, dan tidak mudah berkarat.



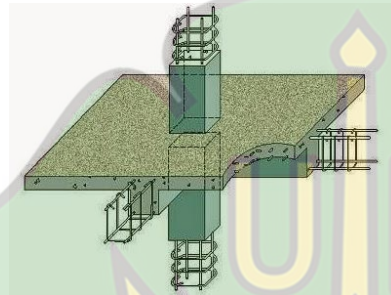
Gambar 4.67 Rangka Atap
Sumber: <https://www.archify.com>



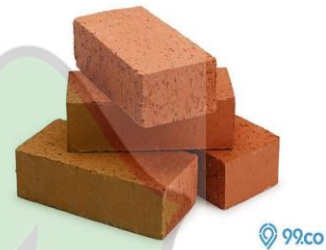
Gambar 4.68 Atap Fiber Semen Djabesmen
Sumber: <https://djabesmen.co.id>

2. Struktur Badan

Struktur badan yang akan diterapkan adalah beton bertulang. Struktur ini diterapkan karena bangunan merupakan bangunan publik dan berlantai 2 yang harus mempunyai konstruksi yang kuat. Beton bertulang terbuat dari material lokal seperti pasir, kerikil dan air, walaupun terdapat semen dan besi dalam pembuatannya. Untuk bagian dinding bangunannya menggunakan batu bata yang diproduksi di Kabupaten Singkil sekitar 121 km dari Kabupaten Aceh Selatan.



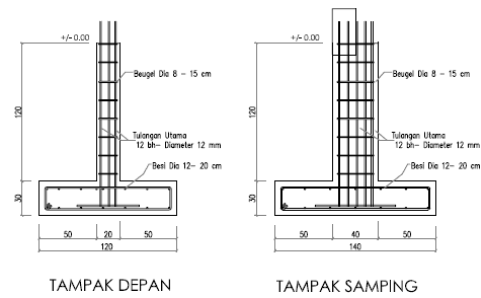
Gambar 4.69 Beton Bertulang
Sumber: almaidahsastakl17



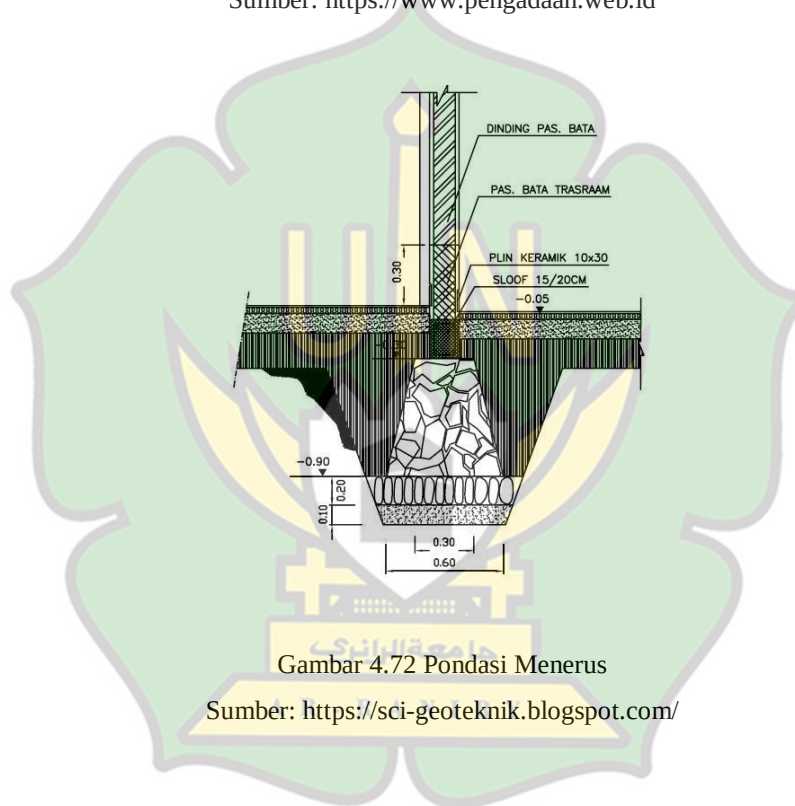
Gambar 4.70 Batu Bata
Sumber: <https://berita.99.co>

3. Struktur Bawah

Tapak berlokasi di sekitar pesisir pantai yang kondisi tanahnya berpasir yang cenderung tidak stabil serta bangunan yang akan dibangun adalah bangunan bertingkat 2 sehingga memiliki beban bangunan yang lumayan tinggi. Jadi, untuk menghindari permasalahan di tapak struktur bawah yang akan digunakan adalah pondasi tapak pelat. Pondasi tapak pelat mempunyai bentuk dan ukuran telapak yang cukup besar sehingga pondasi ini mampu menahan beban bangunan secara keseluruhan. Sedangkan untuk bangunan fasilitas yang berlantai 1 akan menggunakan pondasi menerus karena beban bangunannya tidak terlalu berat.



Gambar 4.71 Pondasi Tapak Pelat
Sumber: <https://www.pengadaan.web.id>

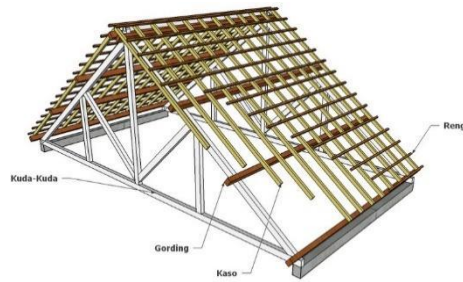


Gambar 4.72 Pondasi Menerus
Sumber: <https://sci-geoteknik.blogspot.com/>

4.5.2. Bangunan Hunian

1. Struktur atas

Kondisi iklim di lokasi tapak adalah iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi setiap tahunnya. Struktur atas yang akan diterapkan pada bangunan hunian *resort* adalah atap miring yang bertujuan agar air hujan yang jatuh ke atap dapat mengalir ke tanah dengan baik sehingga tidak terjadinya genangan air hujan di atap. Rangka atap bermaterial kayu. Material penutup atapnya adalah atap fiber semen djabesmen. Berikut gambar rangka atap dan material atap yang akan digunakan.



Gambar 4.73 Rangka Atap
Sumber: <https://www.archify.com>



Gambar 4.74 Atap Fiber Semen Djabesmen
Sumber: <https://djabesmen.co.id>

2. Struktur Badan

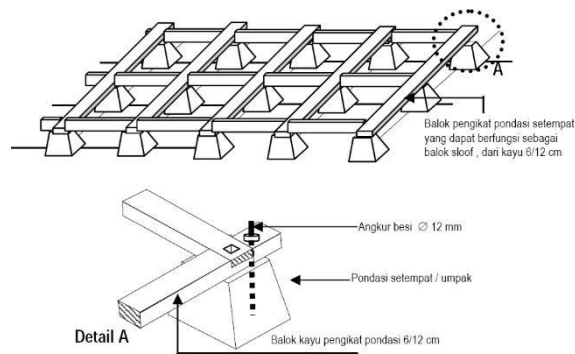
Resort dirancang dengan menggunakan material lokal yaitu material yang tersedia di sekitar tapak. Struktur badan bangunan hunian adalah struktur kayu.



Gambar 4.75 Dinding Kayu
Sumber: <https://www.kibrispdr.org>

3. Struktur Bawah

Bangunan hunian merupakan bangunan yang berbentuk panggung dan berukuran yang kecil, sehingga beban bangunan tidak terlalu tinggi. Jadi, struktur bawah yang digunakan hanya struktur sederhana yaitu pondasi umpak.



Gambar 16 Penempatan balok pengikat pondasi

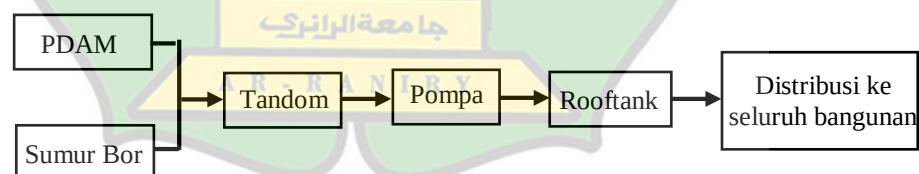
Gambar 4.76 Pondasi Umpak

Sumber: <http://www.rudydewanto.com>

4.6 Analisa Utilitas

4.6.1 Air Bersih

Air bersih yang terdapat pada lokasi tapak perancangan berasal dari dua sumber yaitu PDAM dan sumur bor. Sumber air bersih yang akan digunakan pada *resort* berasal dari dua sumber tersebut yaitu PDAM dan sumur bor. Air tersebut akan ditampung di tandon air yang terletak di lantai bawah yang kemudian akan dipompa menuju tandon atas dan baru disalurkan keseluruh massa bangunan.

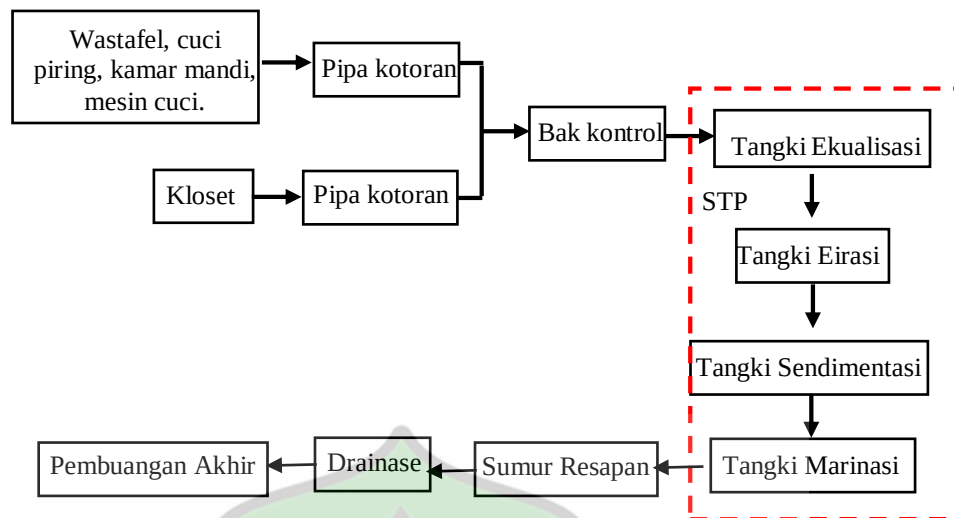


Gambar 4.77 Analisa Air Bersih

Sumber: Analisa Pribadi

4.6.2 Air Kotor dan Air Kotoran Padat

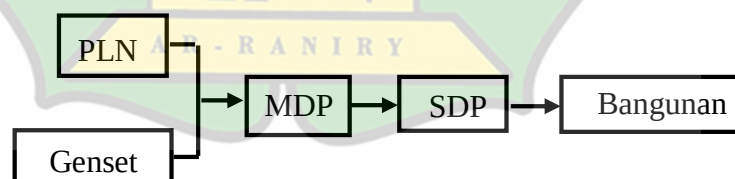
Air kotor yaitu air dari mandi, mesin cuci, wastafel, sink dapur, urinoir dan lain – lain. Sedangkan Air Kotoran padat yaitu berasal dari kloset.



Gambar 4.78 Analisa Air Kotor dan Kotoran
Sumber: Analisa Pribadi

4.6.3 Sistem Instalasi Listrik

Energi listrik yang terdapat pada lokasi tapak perancangan berasal dari PLN. PLN merupakan sumber utama energi listrik. Sumber listrik yang akan digunakan pada resort berasal dari dua sumber yaitu PLN sebagai sumber listrik utama dan genset sebagai sumber listrik cadangan ketika sumber listrik PLN mengalami pemadaman.



Gambar 4.79 Analisa Listrik
Sumber: Analisa Pribadi

4.6.4 Sistem Keamanan

Sistem keamanan di dalam area *resort* adalah pos satpam yang diletakkan di area pintu masuk dan keluar *resort*, serta sistem keamanan CCTV yang diletakkan

di area dalam dan luar bangunan, di beberapa titik di sekitar kawasan *resort* seperti area parkir, jalan, *lobby* dan sebagainya.

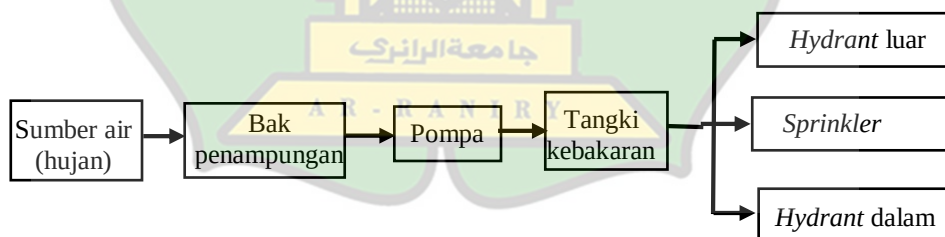


Gambar 4.80 Sistem Keamanan

Sumber: Analisa Pribadi

4.6.5 Sistem Pemadam Kebakaran

Terdapat beberapa sistem pemadam kebakaran yang digunakan pada perancangan *resort* yaitu *fire hydrant system* yang akan diletakkan di beberapa titik baik didalam maupun luar bangunan, *fire sprinkler system* yang akan diletakkan di beberapa titik di dalam bangunan publik dan *apar* yang akan diletakkan di beberapa titik di setiap bangunan.



Gambar 4.81 Sistem Pemadam Kebakaran

Sumber: Analisa Pribadi

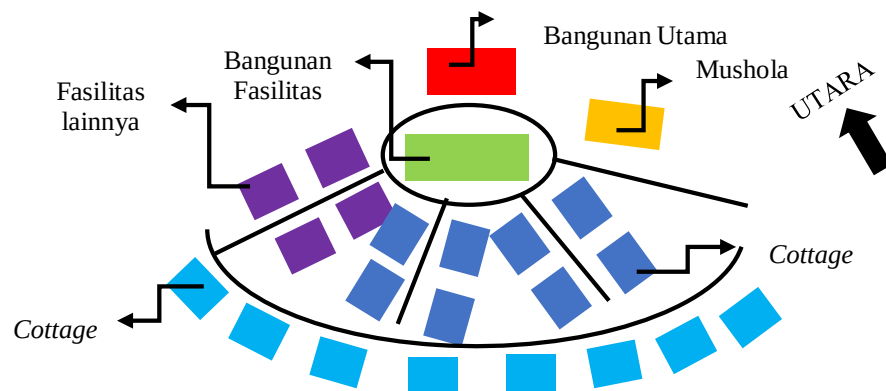
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang diterapkan dalam perancangan *resort* Di Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

1. Perancangan *resort* menerapkan arsitektur asli Aceh Selatan. Arsitektur Aceh Selatan yang diterapkan adalah arsitektur *Rumoh Rungko*. Arsitektur *Rumoh Rungko* akan diterapkan melalui tata letak, menggunakan material lokal dan menerapkan motif - motif di bagian interior dan eksteriornya yang memberikan makna tertentu yaitu motif rantai yang akan diletakan dibagian ventilasi, motif *bungong seulanga* dibagian dinding, motif daun di bagian kolom serta motif kulit pala di bagian fasad bangunan. Tata letak massa bangunan diletakan secara radial. Sama seperti tata letak ruang di *Rumoh Rungko* yang mana terdapat ruang tengah yang dikelilingi oleh ruang-ruang lain dan disebut sebagai batang rumah. Maka pada tata letak massa *resort* terdapat salah satu area yang akan dijadikan batang *resort* yaitu area fasilitas. Area fasilitas dijadikan batang *resort* karena area tersebut merupakan pusat budaya Aceh Selatan yang berisi kegiatan-kegiatan masyarakat setempat yang akan dikenalkan kepada pengunjung *resort*. Jadi area fasilitas akan diletakkan ditengah dan akan dikelilingi oleh area-area lainnya. Penataan tata letak radial juga bertujuan untuk menonjolkan elemen budaya dalam *resort* yang terdapat pada area fasilitas.

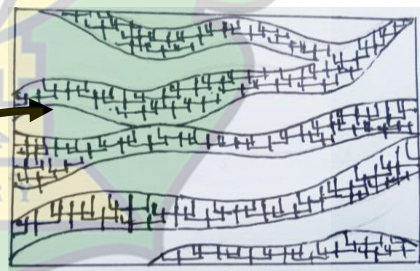


Gambar 5.1 Tata Letak Radial

Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 5.2 Kanan Motif Rantai, Kiri Motif Bungong
Seulaga dan Bawah Motif Daun
Sumber: Safwandi, 2020



Gambar 5.3 Motif Kulit Pala
Sumber: Analisa Pribadi

2. Desain *resort* akan mencerminkan identitas penggunanya yang diterapkan melalui nilai budaya Aceh Selatan yang terdapat dalam *Semanoë Pucok*, Tari Landok Sampot, Tolak Bala dan Kenduri *Bungong Kayee*. Penerapannya antara lain:

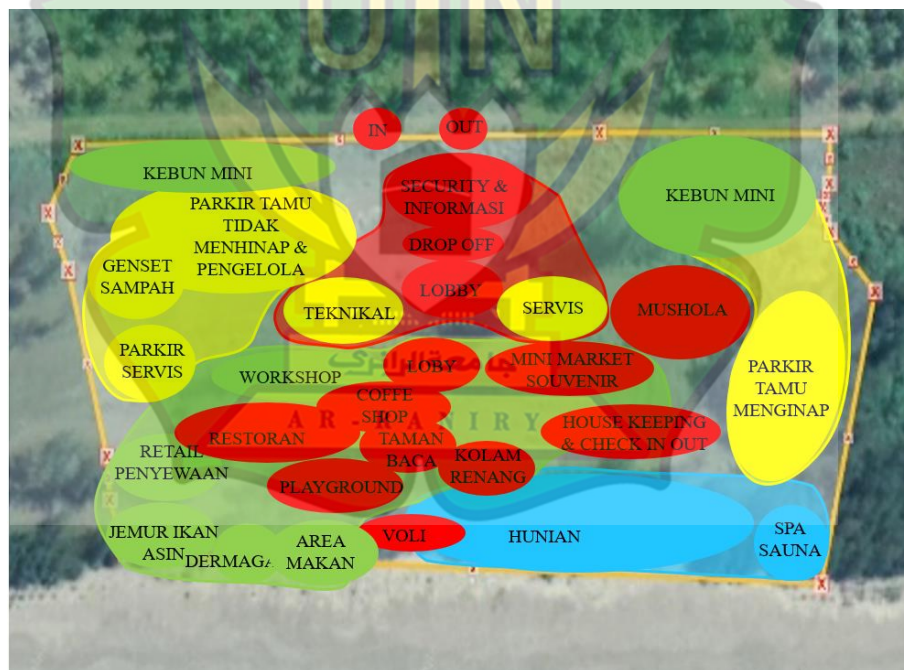
- Nilai-nilai dalam *Seumanoe Pucok* berupa nasehat, desain *resort* berusaha untuk menyampaikan nasehat kepada penggunanya agar tetap rendah diri dan tidak sombong. Bangunan *resort* didesain sederhana tapi dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Desain eksterior dibuat sederhana melalui bentuk bangunan yang sederhana dan desain fasad yang terinspirasi dari kombinasi bentuk kulit pala dan tarian Landok Sampot. Sedangkan desain interior dibuat dengan penambahan motif budaya, serta warna.
 - Tari Landok Sampot diterapkan pada bentuk bangunannya dan desain fasad. Dikarenakan, Tari Landok Sampot merupakan tarian panyambutan pada acara-cara tertentu. Jadi, tarian ini diterapkan pada bentuk bangunan untuk memberikan kesan penyambutan.
 - Tolak Bala dan Kenduri *Bungong Kayee* merupakan tradisi berdoa dan berzikir meminta pertolongan kepada Allah SWT. Resort didesain agar selalu mengingat Allah SWT, seperti memasukkan unsur alam dalam bangunan seperti sinar matahari, angin, air dan tumbuhan serta memaksimalkan *view*, sehingga pengguna akan selalu mengingat Allah SWT karena selalu merasakan dan melihat segala keagungan Allah SWT.
3. Perancangan *resort* di sesuaikan dengan lingkungan sekitarnya yaitu kondisi iklimnya dan material yang tersedia di lingkungan sekitar yaitu material yang diproduksi di sekitarnya, seperti kayu, marmer dan paving blok semen yang diproduksi di Aceh Selatan, batu bata yang diproduksi di Aceh Singkil berjarak sekitar 121 km dari Aceh Selatan, dan atap fiber semen djabesmen yang diproduksi di Medan berjarak sekitar 354 km dari Aceh Selatan.
4. Perancangan *resort* akan mencerminkan gaya kehidupan masyarakat sekitarnya yaitu dengan memasukkan kehidupan sehari – hari masyarakat seperti membuat *workshop* kerajinan kasab dan *workshop* manis dan sirup pala serta kerupuk ubi. Juga ada dibuat kebun mini, dermaga dan area jemur ikan asin yang merupakan kegiatan sehari-hari masyarakat sekitarnya.

5.2 Konsep Tapak

5.2.1 Zoning Area

Terdapat beberapa *zoning area* di dalam perancangan *resort* di Aceh Selatan yang terdiri dari area privat atau hunian, area semi publik atau area fasilitas, area area public atau bangunan utama dan area servis pengelola. Penetapan *zoning* ditetapkan dengan baik untuk memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Area pertama yang dijumpai dalam perancangan *resort* adalah area publik dan servis seperti pengelola, karyawan, teknikal dan parkir. Selanjutnya ada area semi publik atau area fasilitas yang menampung kegiatan fasilitas yang disediakan pihak *resort* dan area privat atau hunian yang diletakkan berbatasan langsung dengan pantai bertujuan untuk memanfaatkan *view* laut.



Keterangan:

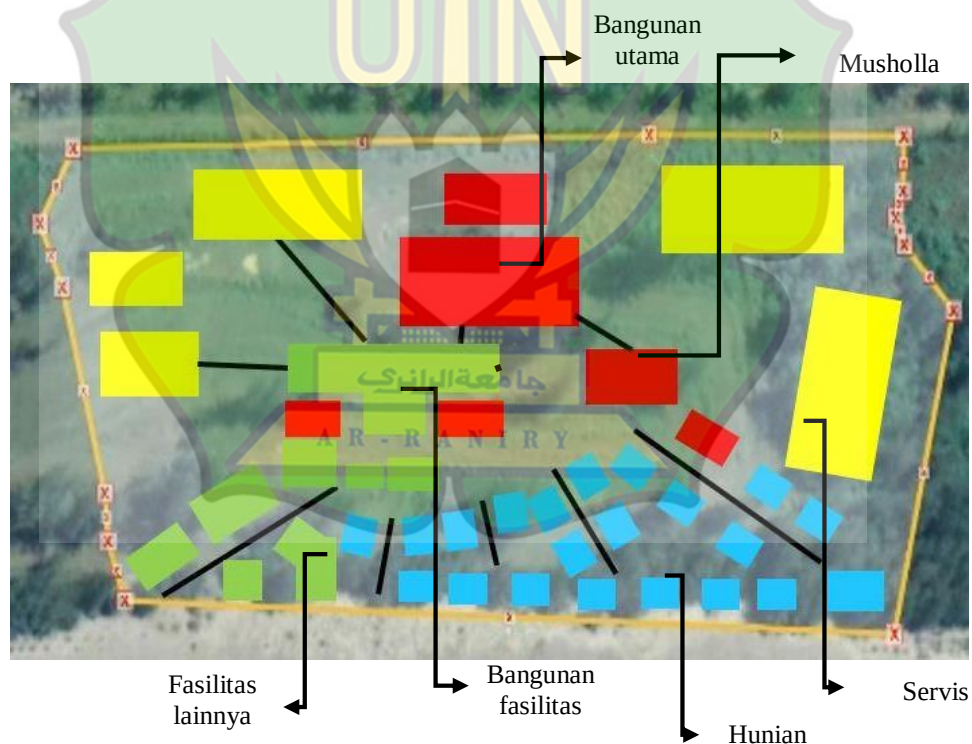
—	Publik
—	Semi Publik
—	Privat
—	Servis

Gambar 5.4 Zoning

Sumber: Analisa Pribadi

5.2.2 Tata Letak Massa

Tata letak massa bangunan pada perancangan *resort* Di Aceh Selatan diletakkan berdasarkan arsitektur Aceh Selatan yaitu tata letak pada *Rumoh Rungko* aceh selatan. Tata letak massa bangunan *resort* diletakkan secara radial atau terpusat. Pada *Rumoh Rungko* terdapat ruang tengah yang dikelilingi oleh ruang-ruang lain dan disebut sebagai batang rumah. Begitu juga dengan tata letak *resort* terdapat salah satu area yang akan dijadikan sebagai batang *resort*. Area fasilitas akan dijadikan sebagai batang *resort*. Dikarenakan, area fasilitas merupakan pusat budaya Aceh Selatan yang berisi kegiatan-kegiatan masyarakat setempat yang akan dikenalkan kepada pengunjung *resort*. Jadi area fasilitas akan diletakkan ditengah dan akan dikelilingi oleh area-area lainnya. Penataan tata letak radial juga bertujuan untuk menonjolkan elemen budaya dalam *resort* yang terdapat pada area fasilitas.

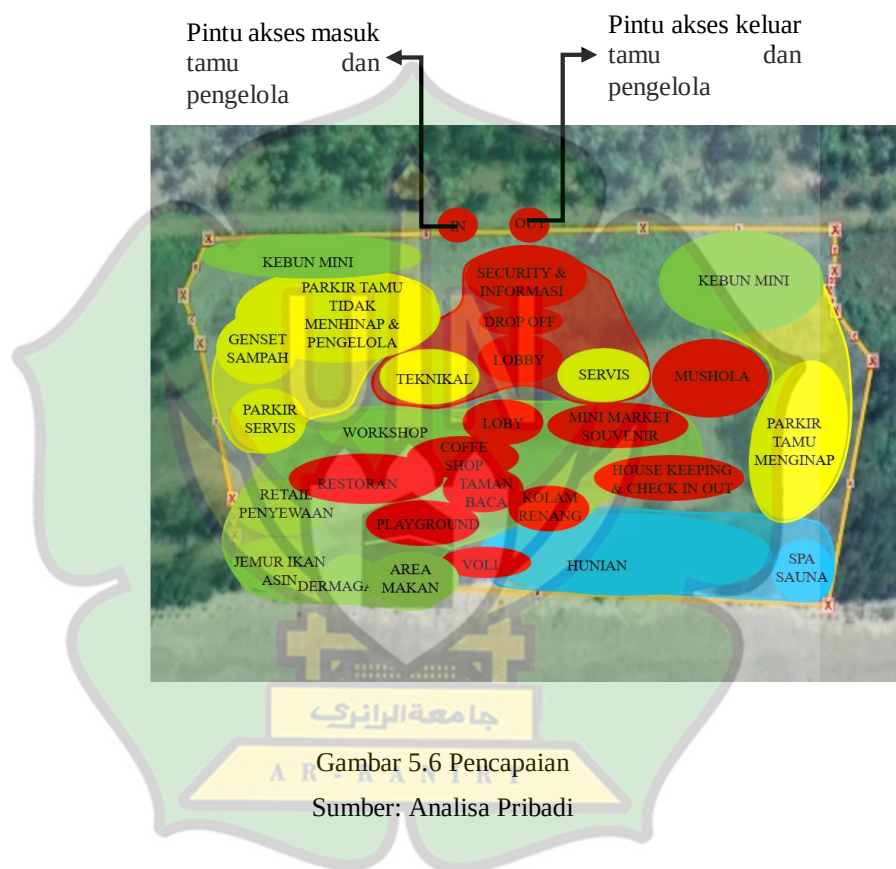


Gambar 5.5 Tata Letak

Sumber: Analisa Pribadi

5.2.3 Pencapaian

Pencapaian ke dalam kawasan *resort* atau tapak dapat diakses melalui satu pintu masuk dan satu pintu keluar, yang kedua nya terletak di bagian depan tapak. Tujuan pemisahan antara pintu masuk dan keluar agar tidak terjadinya kemacetan. Jalur pejalan kaki diletakkan disamping jalur kendaraan dan seluruh kawasan *resort*.



Gambar 5.6 Pencapaian

Sumber: Analisa Pribadi

5.2.4 Sirkulasi dan Parkir

Terdapat dua jalur sirkulasi dalam kawasan *resort* atau tapak yaitu jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Sedangkan untuk area parkir terdapat tiga area parkir *outdoor* yaitu area parkir tamu menginap dan parkir tamu tidak menginap beserta karyawan dan parkir servis.

Konsep yang diterapkan pada sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki adalah sebagai berikut:

1. Jalur sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dipisah dan diletakkan vegetasi peneduh sebagai pembatasnya.
2. Sirkulasi pejalan kaki diletakkan di seluruh tapak.
3. Sirkulasi di dalam tapak didesain secara menarik yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, keamanan dan kesenangan bagi pengguna jalan.
4. Material yang digunakan adalah kayu dan paving block semen yang diproduksi langsung di Aceh Selatan tepatnya di kecamatan Samadua.



Gambar 5.7 Sirkulasi

Sumber: <http://www.compagniedupaysage.com>



Gambar 5.8 Material Kayu

Sumber: <https://www.istockphoto.com>



Gambar 5.9 Paving Block Semen

Sumber: <https://www.toddhaimanlandscapedesign.com>

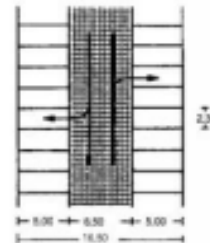
Konsep yang diterapkan pada area parkir adalah sebagai berikut:

1. Area parkir ditanami dengan vegetasi – vegetasi peneduh.
2. Pola parkir linear dengan sudut 90° yang bertujuan untuk menghemat tempat.

3. Material yang digunakan adalah paving block semen yang diproduksi langsung di Aceh Selatan tepatnya di kecamatan Samadua.



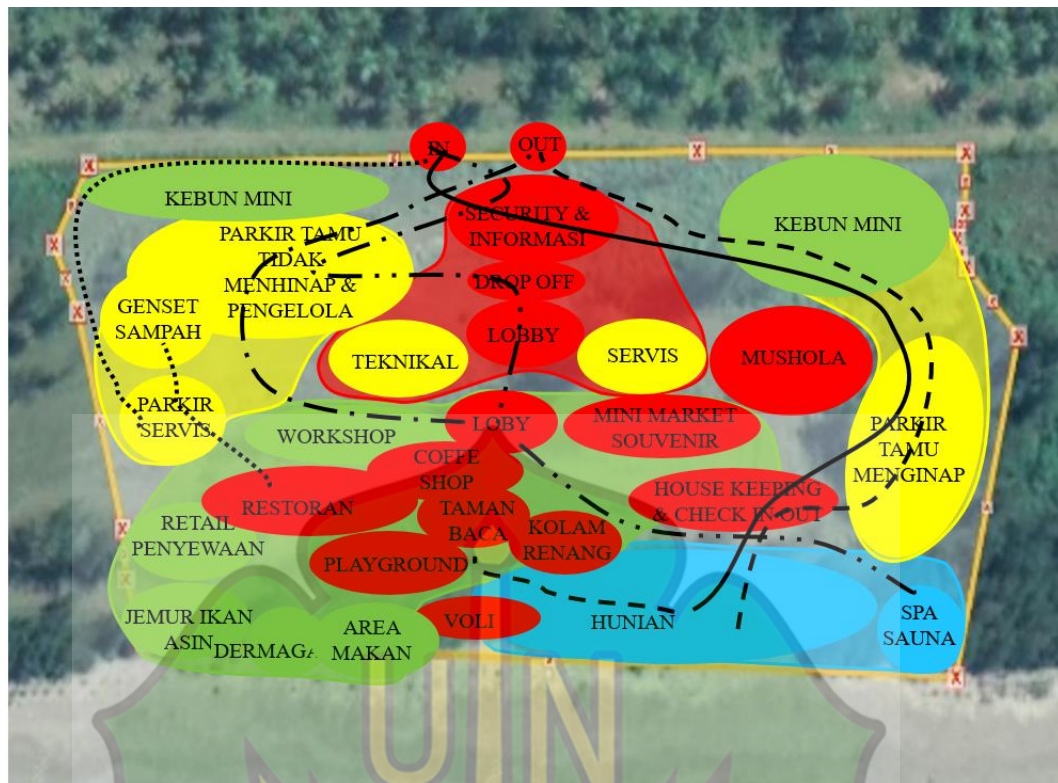
Gambar 5.10 Parkir Outdoor
Sumber: <https://id.pinterest.com>



Gambar 5.11 Pola Parkir
Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2,
6666



Gambar 5.12 Paving Block Semen
Sumber: <https://www.toddhaimanlandscapedesign.com>



- Keterangan:
- Tamu menginap datang
 - - - Tamu menginap pulang
 - ... Tamu tidak menginap datang
 - . - Tamu tidak menginap pulang
 - Jalur servis

Gambar 5.13 Sirkulasi Resort

Sumber: Analisa Pribadi

5.2.5 Vegetasi

Vegetasi yang akan diterapkan dalam perancangan *resort* ini adalah vegetasi lokal yang dapat tumbuh dan beradaptasi dengan daerah sekitar pesisir pantai. Berikut jenis vegetasi yang akan diterapkan pada perancangan *resort* di Aceh Selatan antara lain:

Tabel 5.1 Jenis dan Fungsi Tanaman

Naman	Gambar	Fungsi Tanaman
Ketapang Laut		- Peneduh
Cemara Laut		- Pelindung dari angin - Pelindung dari gelombang dan abrasi pantai
Sawit		- Pengarah
Pinang		- Pengarah

Bunga Asoka		- Pembatas area
Pangkas Hijau		- Pembatas area
Bambu Apus		- Pembatas privasi
Bougenville		- Pembatas privasi
Kelapa		- Peneduh

Sumber: Analisa Pribadi

5.3 Konsep Gubahan Massa

5.3.1 Bentuk

Konsep bentuk bangunan yang diterapkan pada perancangan *resort* di Aceh Selatan terinspirasi dari bentuk gerak Tari Landok Sampot yaitu salah satu tari yang berasal dari Aceh selatan.

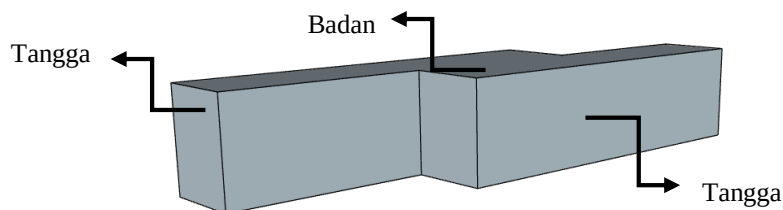
1. Bangunan Utama

Konsep bentuk bangunan yang diterapkan pada bangunan utama adalah gerak Landok Kedidi (Sembar). Gerakan ini seperti burung elang yang sedang mengintai lawannya yang bermakna keberanian. Tujuan penerapan bentuk ini pada bangunan utama untuk menggambarkan identitas masyarakatnya yang berani. Bangunan utama merupakan sesuatu yang pertama ditangkap oleh mata pengunjung. Gerakan yang membuka tangan ini juga seperti memberikan ungkapan selamat datang bagi pengunjung.



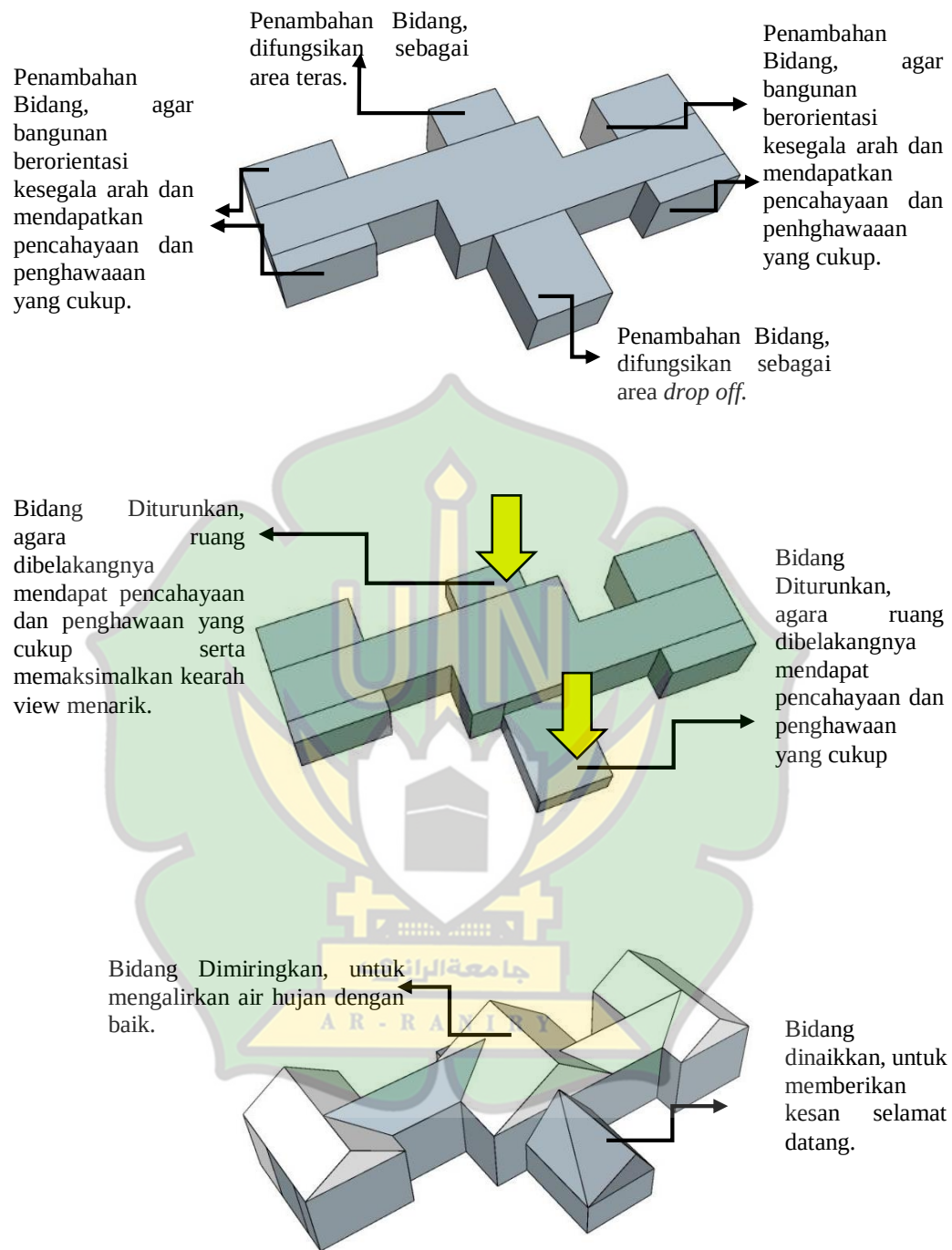
Gambar 5.14 Gerak Landok Kedidi

Sumber: <https://apamaksud.com>



Gambar 5.15 Gerak Tampak Atas

Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 5.16 Bentuk Akhir

Sumber: Analisa Pribadi

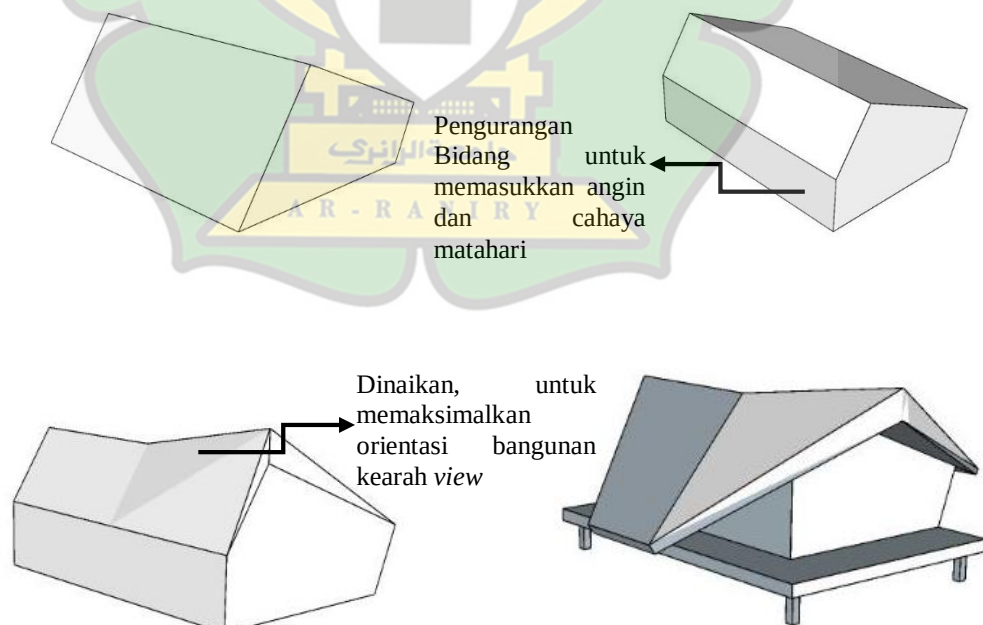
2. Bangunan Hunian

Konsep bentuk bangunan yang diterapkan pada bentuk bangunan hunian adalah gerak Parang. Gerak ini bermakna membunuh lawan menggunakan pedang sebagai pertahanan atau perlindungan diri. Tujuan penerapan gerakan ini, karena mempunyai tujuan yang sama dengan fungsi hunian sebagai tempat berlindung dari berbagai bahaya di luar.



Gambar 5.17 Gerak Parang

Sumber: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id>



Gambar 5.18 Transformasi Bentuk

Sumber: Analisa Pribadi

5.3.2 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan ditetapkan berdasarkan arah matahari dan *view*. Penetapan orientasi bangunan ini bertujuan agar bangunan mendapat cahaya matahari yang cukup dan *view* yang menarik dari segala arah. Hal ini bertujuan agar pengguna selalu mengingat Allah SWT melalui kekuasaan-Nya.



Gambar 5.19 Orientasi Bangunan Utama

Sumber: Analisa Pribadi

Gambar 5.20 Orientasi Hunian

Sumber: Analisa Pribadi

5.4 Konsep Ruang Luar

5.4.1 Konsep Arsitektural Bangunan atau Fasad

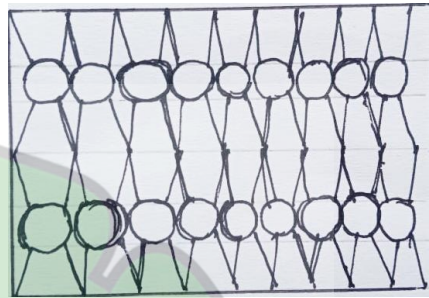
Konsep arsitektural yang diterapkan pada perancangan *resort* di Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

1. Bukaan Berongga

Penerapan bukaan berongga atau dinding berongga dalam perancangan *resort* bertujuan untuk memasukkan pencahayaan dan penghawaan alami dalam bangunan. Desain bukaan berongga mengambil bentuk ventilasi pada bangunan *Rumoh Rungko*.



Gambar 5.21 Ventilasi *Rumoh Rungko*
Sumber: Safwandi dkk, 2020



Gambar 5.22 Bukaan Rongga
Sumber: Analisa Pribadi

2. Double Skin

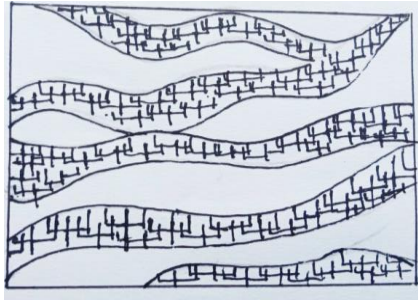
Penggunaan *double skin* pada perancangan *resort* bertujuan untuk menghambat udara dan cahaya yang masuk berlebihan ke dalam bangunan. Desain *double skin* terinspirasi dari bentuk gerak Tari Landok Sampot dan kulit pala. Berikut ide desain *double skin* antara lain:



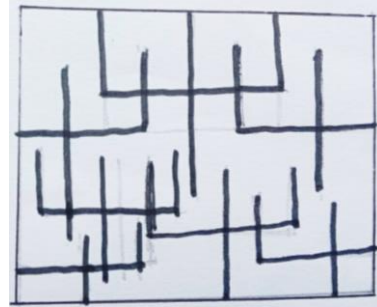
Gambar 5.23 Buah Pala
Sumber: <https://indonesia.go.id>



Gambar 5.24 Gerak Landok Sampot
Sumber: <https://www.youtube.com>



Gambar 5.25 Double Skin
Sumber: Analisa Pribadi

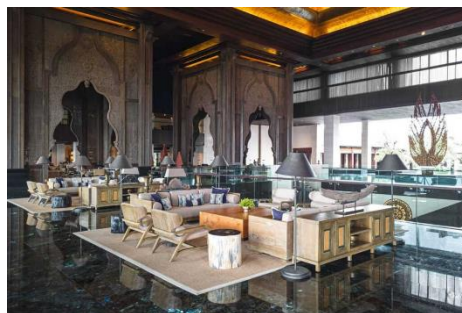


Gambar 5.26 Detail Double Skin
Sumber: Analisa Pribadi

5.5 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang yang diterapkan dalam perancangan *resort* adalah konsep ruang yang menerapkan kesan nilai budaya dan arsitektur lokal di sekitarnya yaitu sebagai berikut:

1. Ruang didesain sedemikian rupa untuk menampilkan kesan lokal dengan menggunakan furniture lokal.
2. Menggunakan material lokal seperti kayu, bebatuan, marmer dan lainnya.
3. Menggunakan warna – warna kontras seperti kuning, merah dan hijau untuk melambangkan keberanian.
4. Memasukkan kolam dan vegetasi kedalam ruangan.
5. Membuat bukaan – bukaan yang lebar untuk memasukkan cahaya dan udara alami.
6. Menambahkan ukiran – ukiran motif lokal.



Gambar 5.27 Interior Lobby
Sumber: <https://suitesmile.com>



Gambar 5.28 Interior Kamar
Sumber: <https://www.arsitag.com>



Gambar 5.29 Interior Restoran

Sumber: <https://www.biopolish.com>

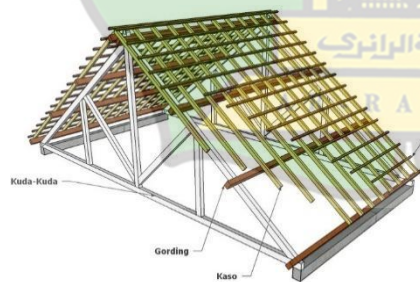
5.6 Konsep Struktur dan Utilitas

5.6.1 Struktur Bangunan

1. Bangunan Utama dan Bangunan Fasilitas

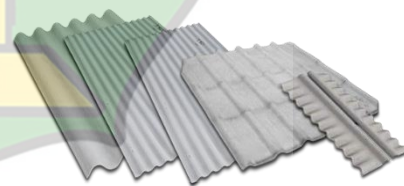
- Struktur atas

Struktur atas yang diterapkan pada pada bangunan utama dan fasilitas adalah atap miring yang berbentuk plana dengan menggunakan rangka kayu sebagai struktur atapnya. Material yang akan digunakan untuk atap adalah atap fiber semen djabesmen.



Gambar 5.30 Rangka Atap

Sumber: <https://www.archify.com>



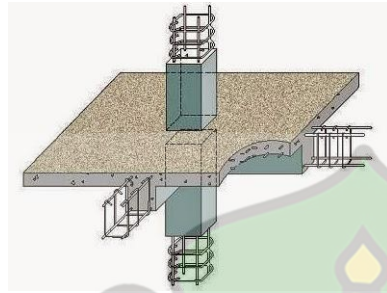
Gambar 5.31 Atap Fiber Semen Djabesmen

Sumber: <https://djabesmen.co.id>

- Struktur Badan

Struktur badan yang akan diterapkan pada bangunan utama dan fasilitas adalah beton bertulang. Struktur ini diterapkan karena bangunan merupakan

bangunan publik dan berlantai 2 yang harus mempunyai konstruksi yang kuat. Beton bertulang terbuat dari material lokal seperti pasir, kerikil dan air, walaupun terdapat semen dan besi dalam pembuatannya. Bagian dindingnya menggunakan material batu bata.



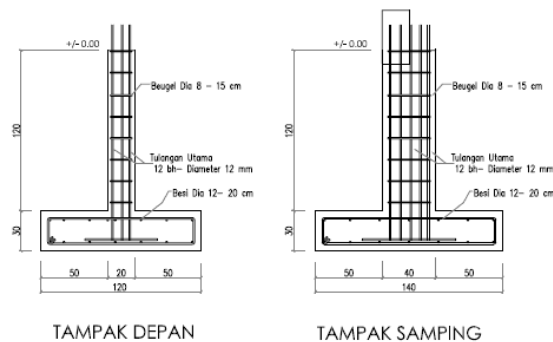
Gambar 5.32 Beton Bertulang
Sumber: almaidahsastak17



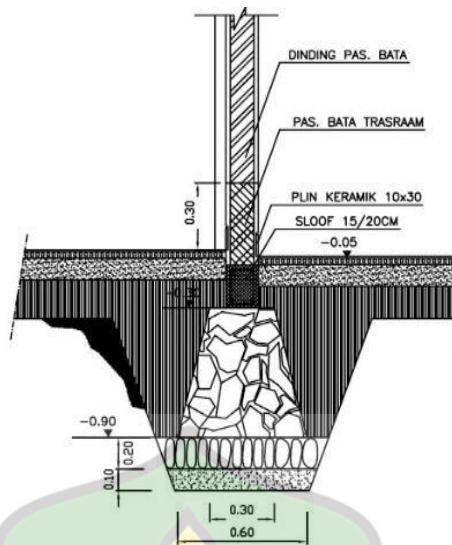
Gambar 5.33 Batu Bata
Sumber: <https://berita.99.co>

- Struktur Bawah

Pondasi tapak pelat diterapkan pada bangunan utama dan bangunan fasilitas yang merupakan bangunan bertingkat 2 dan memiliki berat bangunan yang lumayan tinggi. Kondisi tanah di area tapak adalah tanah berpasir, untuk menghindari permasalahan, maka digunakan pondasi tapak pelat karena pondasi tapak pelat mempunyai bentuk dan ukuran telapak yang cukup besar sehingga pondasi ini mampu menahan beban bangunan secara keseluruhan. Sedangkan untuk bangunan fasilitas yang berlantai 1 akan menggunakan pondasi menerus karena beban bangunannya tidak terlalu berat.



Gambar 5.34 Pondasi Tapak Pelat
Sumber: <https://www.pengadaan.web.id>



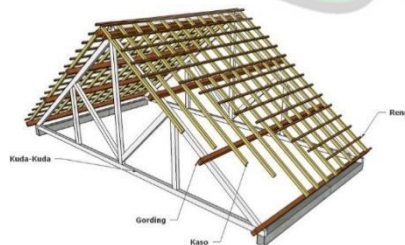
Gambar 4.35 Pondasi Menerus

Sumber: <https://sci-geoteknik.blogspot.com>

2. Bangunan Hunian

• Struktur Atas

Struktur atas yang akan diterapkan dalam perancangan *resort* adalah atap miring berbentuk plana dengan menggunakan rangka kayu. Penggunaan struktur ini disesuaikan dengan kondisi iklim sekitarnya yang beriklim tropis yang mempunyai curah hujan yang tinggi. Material yang akan digunakan untuk penutup atap adalah atap fiber semen djabesmen.



Gambar 5.36 Rangka Atap

Sumber: <https://www.archify.com>



Gambar 5.37 Atap Fiber Semen Djabesmen

Sumber: <https://djabesmen.co.id>

- Struktur Badan

Resort dirancang dengan menerapkan pendekatan nilai budaya dan arsitektur lokal, contohnya menggunakan material lokal. Jadi struktur badan menerapkan struktur dinding kayu.

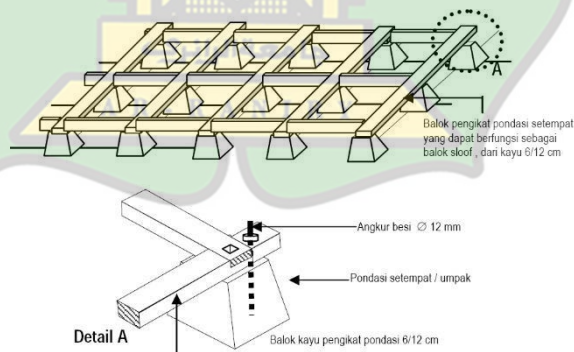


Gambar 5. 38 Dinding Kayu

Sumber: <https://www.kibrispdr.org>

- Struktur bawah

Pondasi umpak digunakan pada bangunan hunian. Penerapan pondasi umpak, karena bangunan hunian berupa *cottage* kecil yang berbentuk panggung sehingga beban bangunannya tidak terlalu berat.



Gambar 16 Penempatan balok pengikat pondasi

Gambar 5.39 Pondasi Umpak

Sumber: <http://www.rudydewanto.com>

5.6.2 Utilitas Bangunan

Terdapat beberapa sistem utilitas yang terdapat pada bangunan *resort* yaitu sebagai berikut:

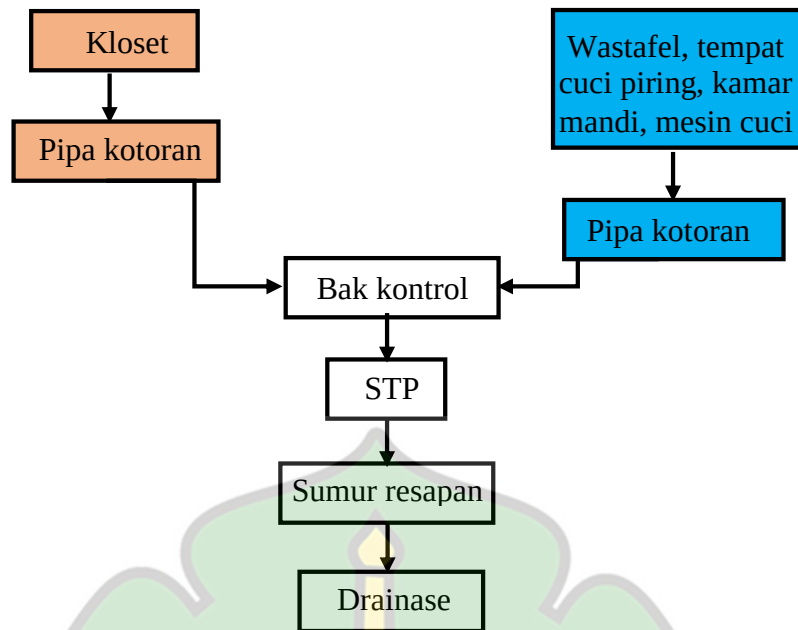
1. Sistem Instalasi Air Bersih

Instalasi air bersih dalam perancangan resort berasal dari dua sumber yaitu sumur bor dan PDAM. Air bersih yang berasal dari sumur bor dan PDAM akan ditampung di dalam tangki atau *water tank* yang diletakkan di ruang water tank di lantai bawah. Kemudian air bersih tersebut akan dipompa menuju *roof tank* dan disalurkan keseluruh massa bangunan. Roof tank diletakkan pada ketinggian yang cukup tinggi yang bertujuan agar penyaluran air dapat sampai ke seluruh massa bangunan.



2. Sistem Instalasi Air Kotor dan Kotoran

Air kotor bersumber dari tempat cuci piring, wastafel, kamar mandi dan mesin cuci. Sedangkan kotoran bersumber dari kloset. Air kotor dan kotoran akan disalurkan ke *Sewage Treatment Plant* (STP) untuk diolah terlebih dahulu sebelum dialirkan ke sumur resapan agar terbebas dari zat-zat yang berbahaya dan aman ketika dibuang ke pembuangan akhir.

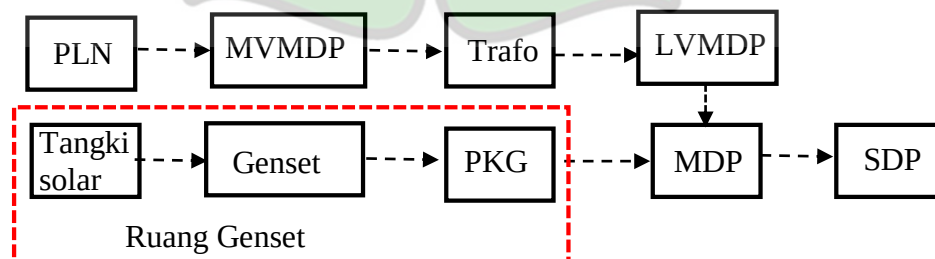


Gambar 5.41 Air Kotor dan Kotoran

Sumber: Analisa Pribadi

3. Sistem Instalasi Listrik

Energi listrik yang digunakan pada *resort* adalah energi listrik yang bersumber dari PLN dan genset. Sumber energi listrik utama *resort* adalah energi listrik yang bersumber dari PLN. Sedangkan energi listrik dari genset adalah energi listrik cadangan digunakan ketika energi listrik PLN padam.



Gambar 5.42 Sistem Instalasi Listrik

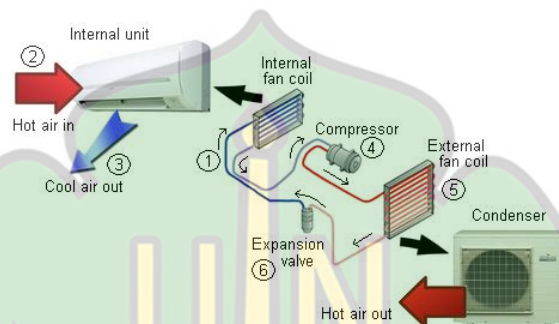
Sumber: Analisa Pribadi

4. Sistem Instalasi AC atau pendingin ruangan

Sistem pendingin ruangan yang akan digunakan pada *resort* bersumber dari AC *Split wall* dan AC VRV.

a. AC *Split wall*

Penggunaan AC *Split wall* akan diterapkan pada hunian *resort*, karena penggunaan AC *Split wall* dapat dikontrol sendiri oleh penghuni hunian *resort* sesuai dengan suhu dingin yang diinginkan.

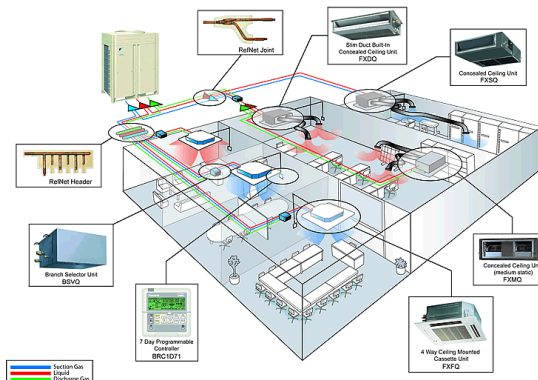


Gambar 5.43 Sistem AC *Split Wall*

Sumber: <http://blog.dayaciptamandiri.com/>

b. AC VRV

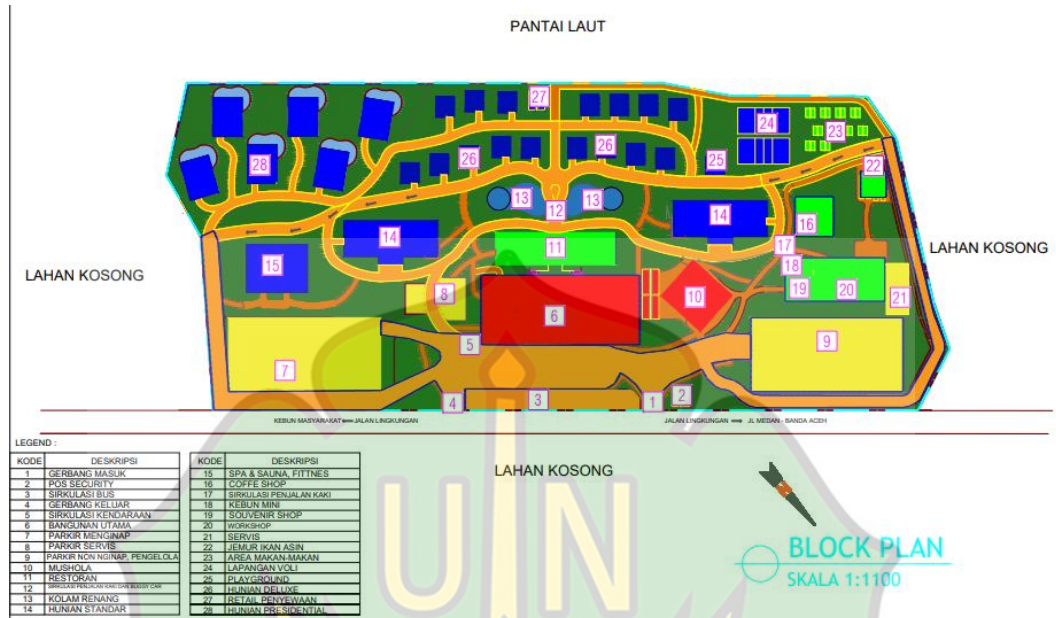
Penggunaan AC VRV akan diterapkan pada bangunan utama dan bangunan fasilitas, karena penggunaan AC VRV lebih menghemat penggunaan daya listrik dan satu *outdoor AC* dapat digunakan untuk beberapa *indoor AC*.



Gambar 5.44 Sistem AC VRV

Sumber: <https://cvastro.com>

5.7 Block Plan



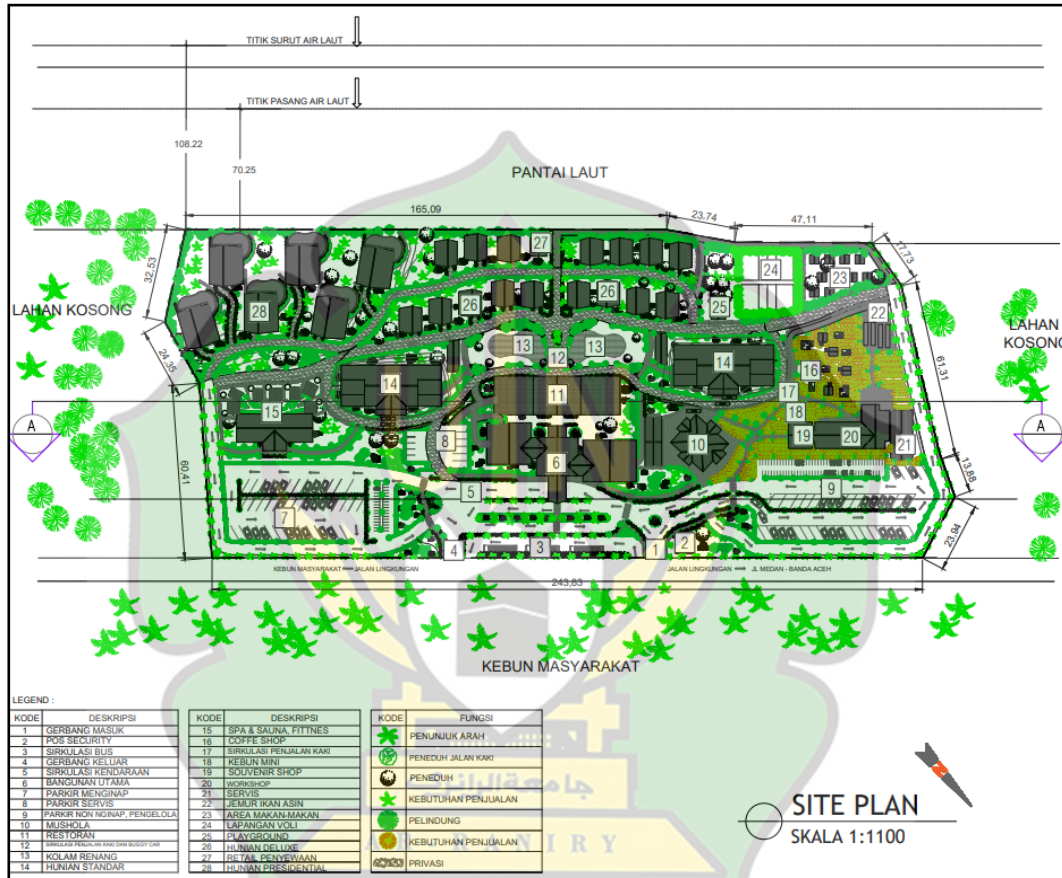
Gambar 5.45 Block Plan

Sumber: Analisa Pribadi

BAB VI

HASIL RANCANGAN

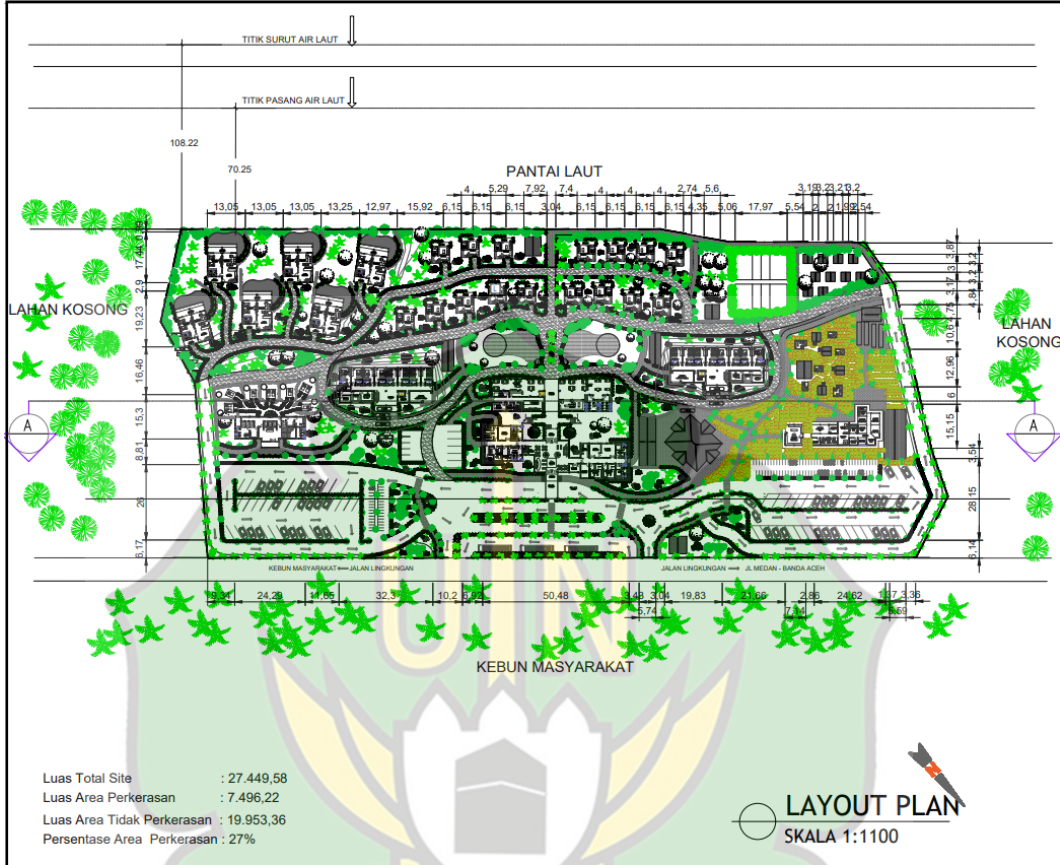
6.1 Site Plan



Gambar 6.1 Site Plan

Sumber: Dokumen Pribadi

6.2 Layout



Gambar 6.2 *Layout*

Sumber: Dokumen Pribadi

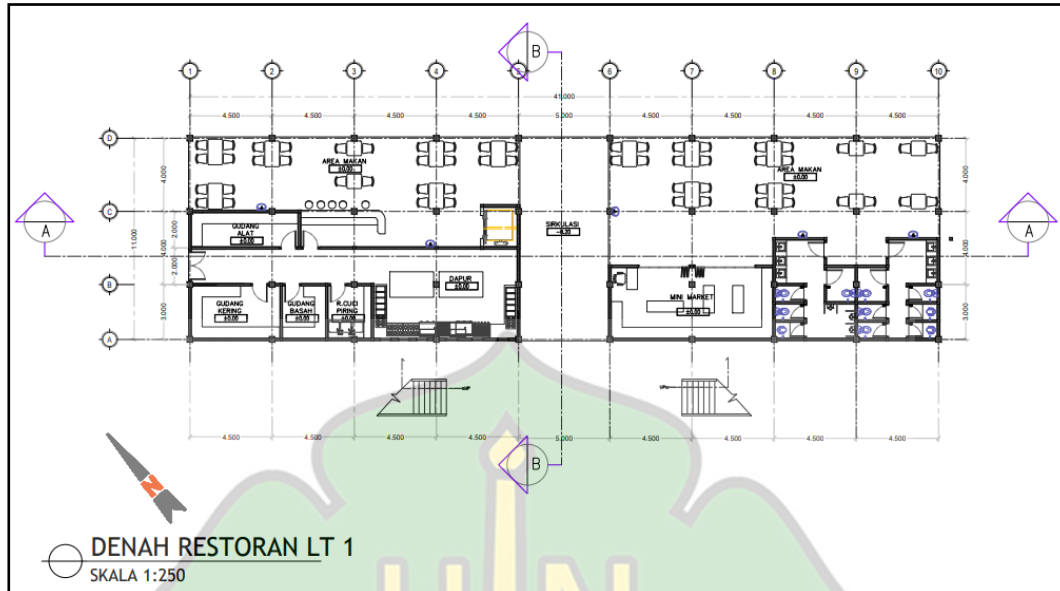
DENAH BANGUNAN UTAMA LT 1
SKALA 1:250

Sumber: Dokumen Pribadi

[illegible]

Sumber: Dokumen Pribadi

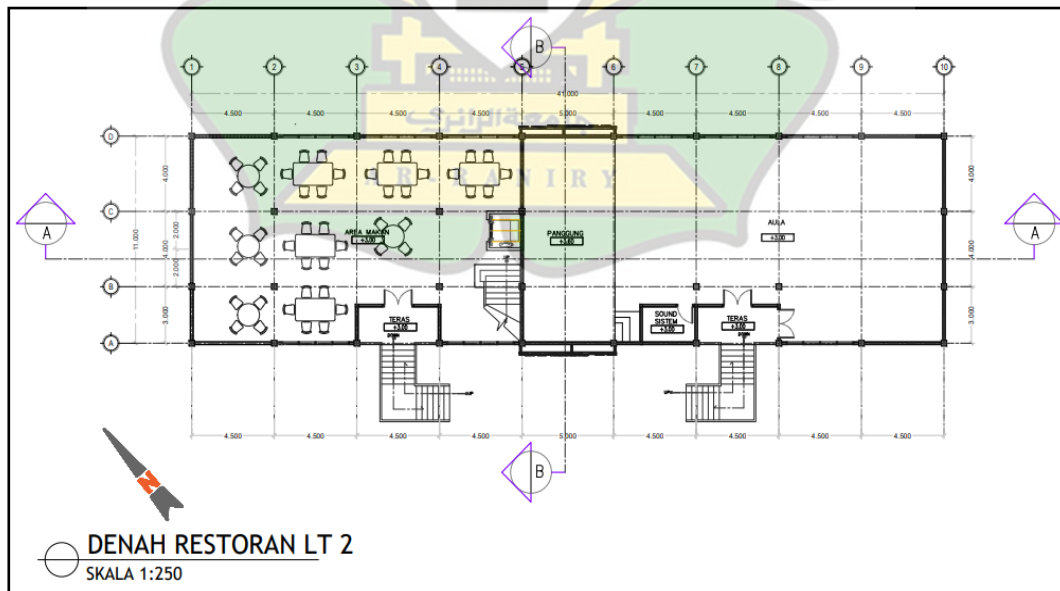
6.5 Denah Restoran Lantai 1



Gambar 6.5 Denah Restoran Utama Lantai 1

Sumber: Dokumen Pribadi

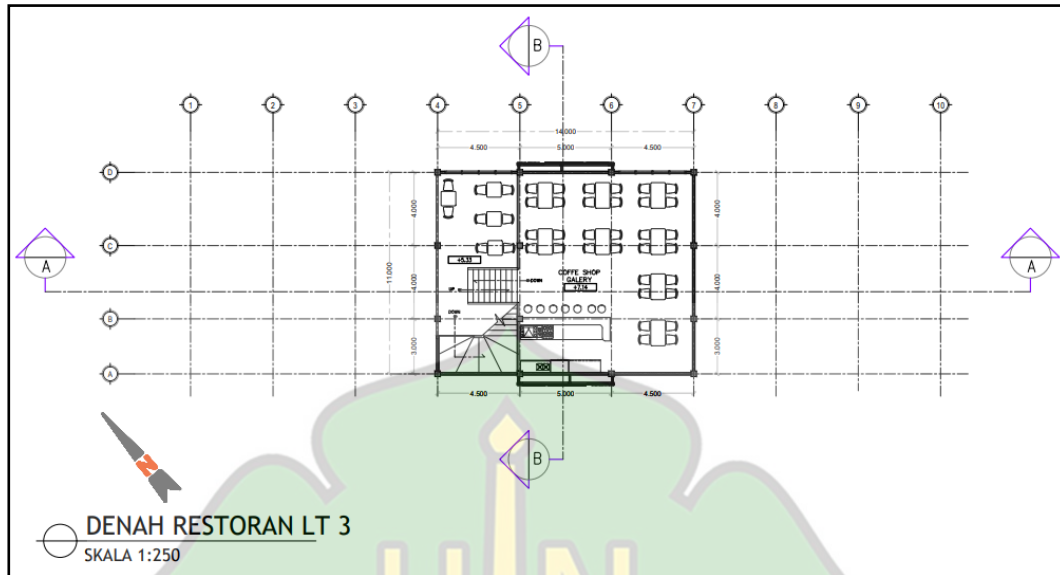
6.6 Denah Restoran Lantai 2



Gambar 6.6 Denah Restoran Utama Lantai 2

Sumber: Dokumen Pribadi

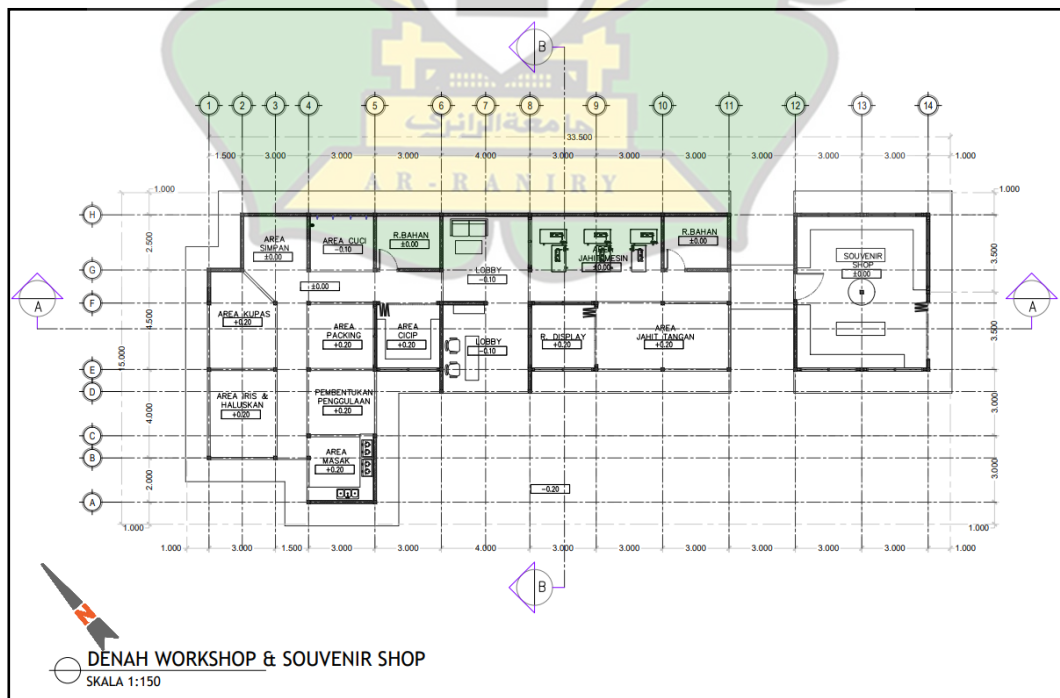
6.7 Denah Restoran Lantai 3



Gambar 6.7 Denah Restoran Utama Lantai 3

Sumber: Dokumen Pribadi

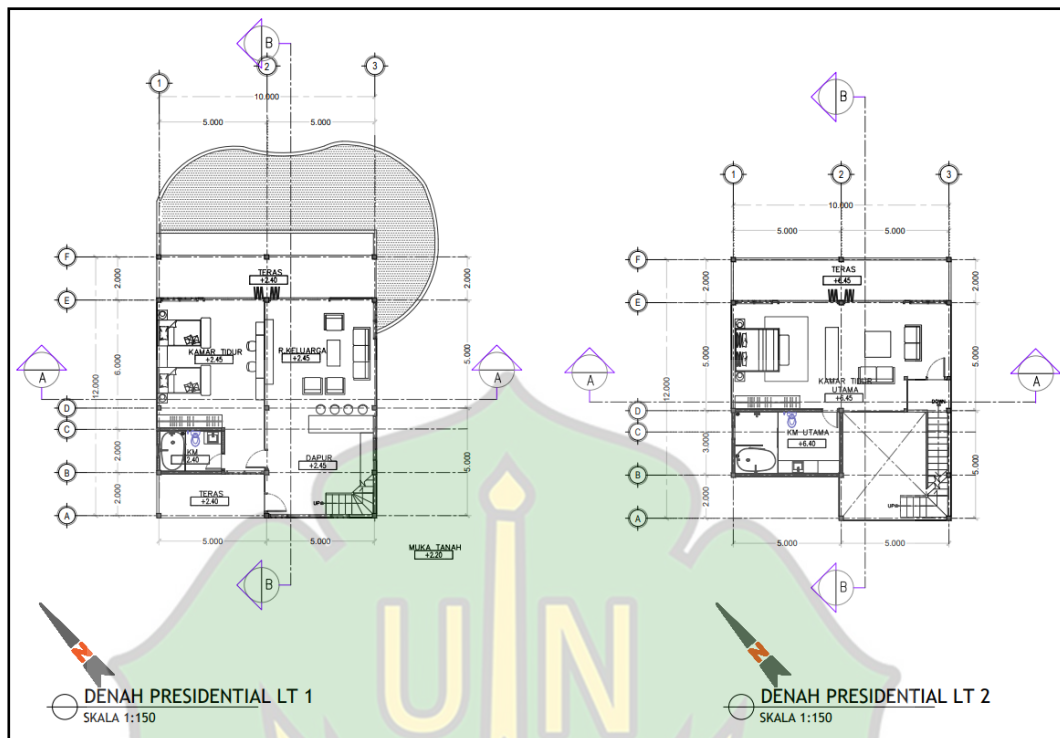
6.8 Denah Workshop



Gambar 6.8 Denah Workshop

Sumber: Dokumen Pribadi

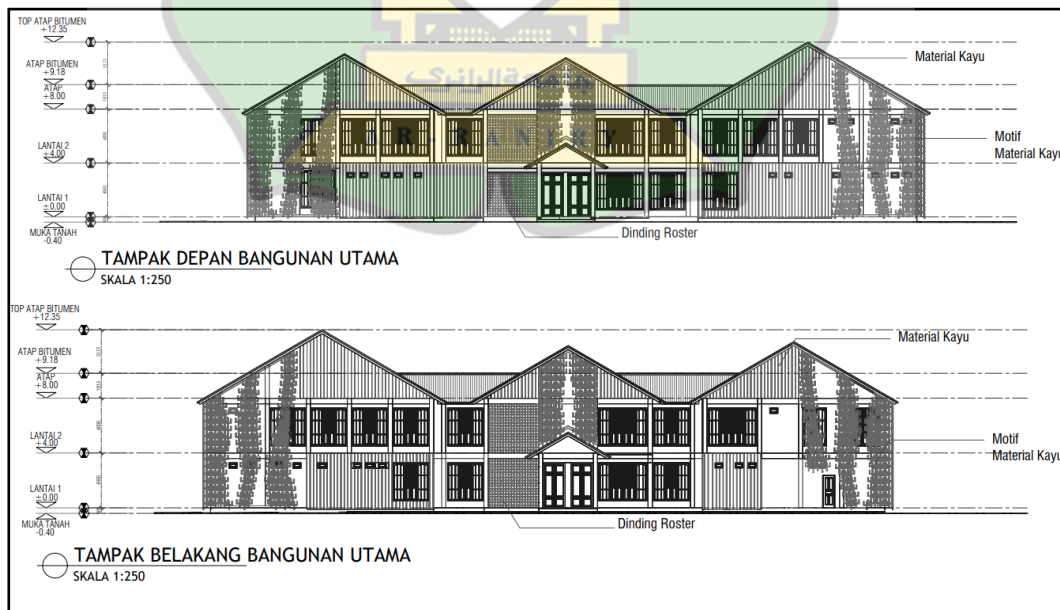
6.9 Denah Presidential Lantai 1 dan 2



Gambar 6.9 Denah Presidential Lantai 1 & 2

Sumber: Dokumen Pribadi

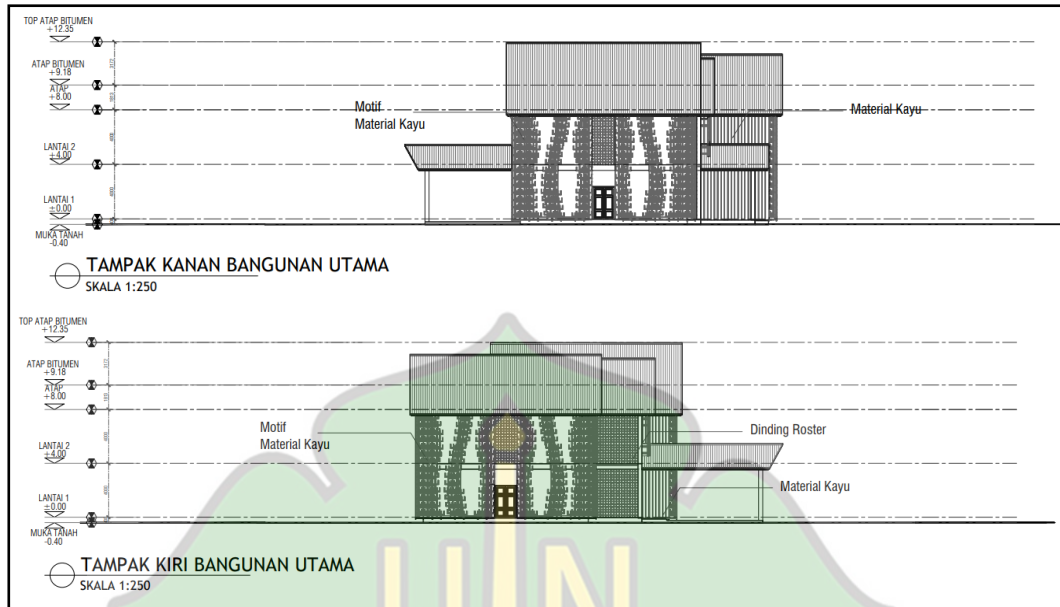
6.10 Tampak Bangunan Utama Depan Dan Belakang



Gambar 6.10 Tampak Bangunan Utama Depan & Belakang

Sumber: Dokumen Pribadi

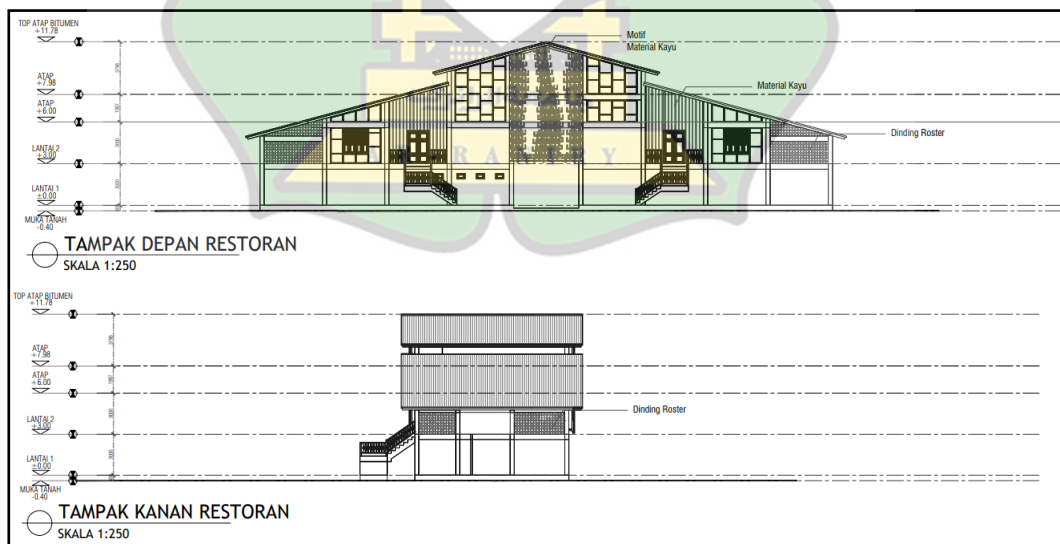
6.11 Tampak Bangunan Utama Samping Kanan Dan Kiri



Gambar 6.11 Tampak Bangunan Utama Samping Kanan & Kiri

Sumber: Dokumen Pribadi

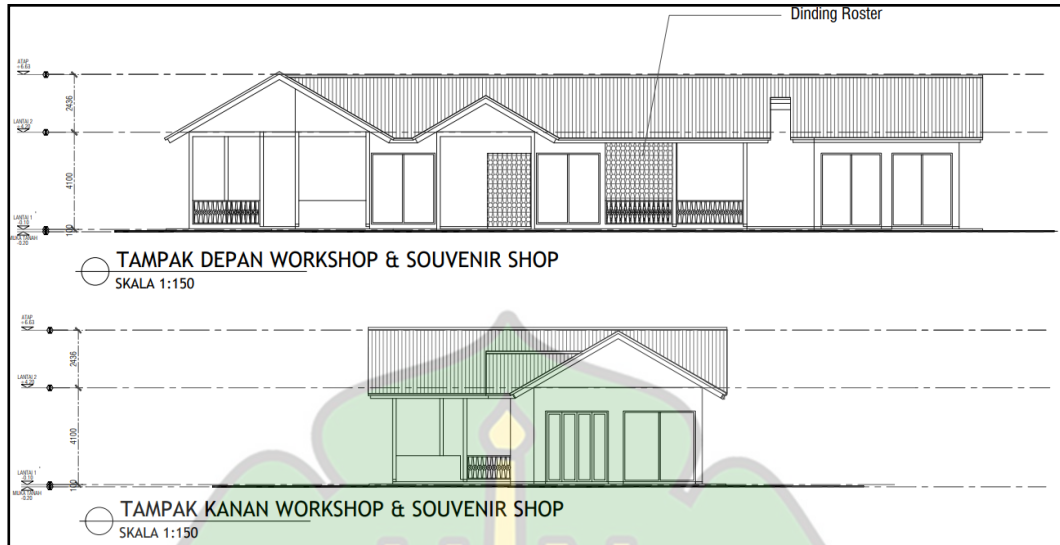
6.12 Tampak Restoran Depan Dan Belakang



Gambar 6.12 Tampak Restoran Depan & Belakang

Sumber: Dokumen Pribadi

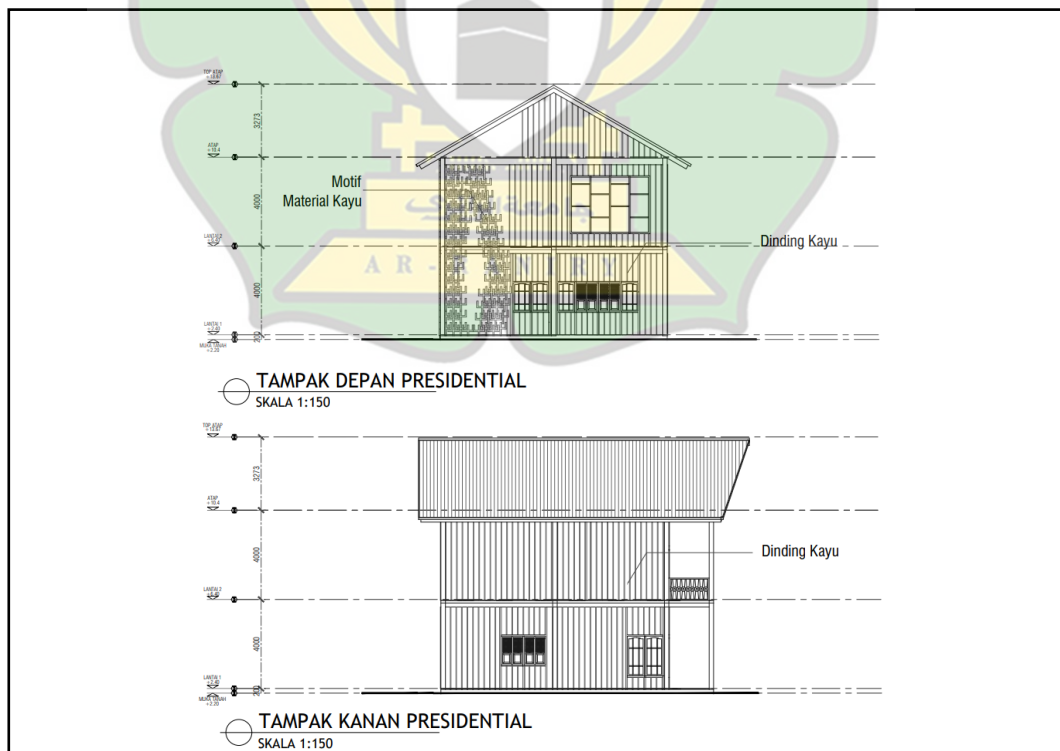
6.13 Tampak Workshop Depan Dan Belakang



Gambar 6.13 Tampak Workshop Depan & Belakang

Sumber: Dokumen Pribadi

6.14 Tampak Presidential Depan Dan Belakang



Gambar 6.14 Tampak Presidential Depan & Belakang

Sumber: Dokumen Pribadi

SECTION A-A BANGUNAN UTAMA
SKALA 1:250

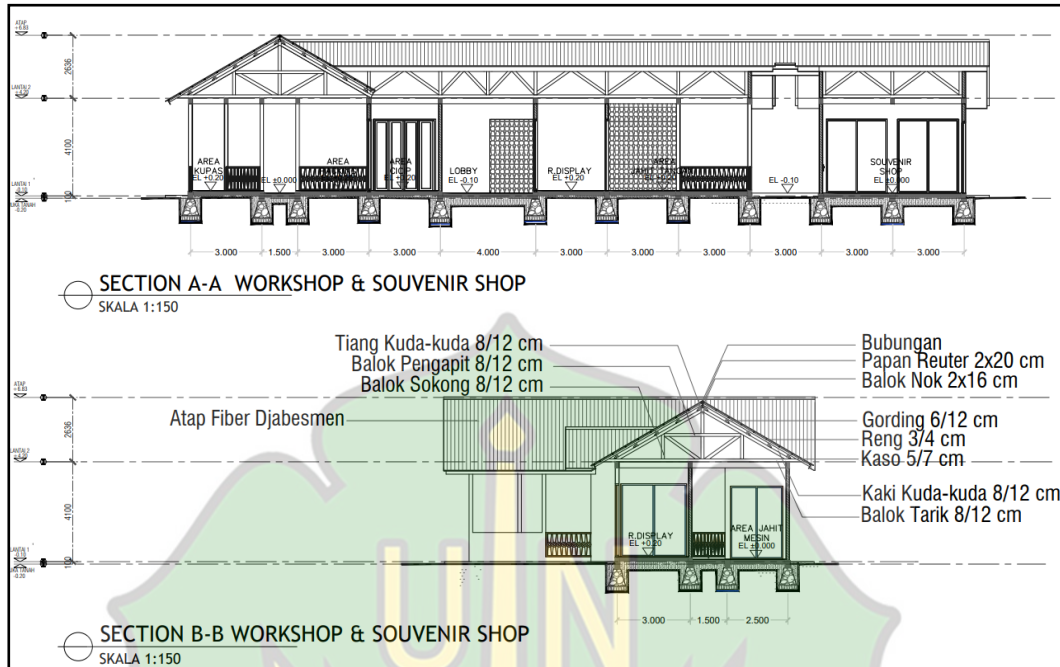
SECTION B-B BANGUNAN UTAMA
SKALA 1:250

Sumber: Dokumen Pribadi

The image displays two architectural sections of a restaurant building.
SECTION A-A RESTORAN (SKALA 1:250) is a longitudinal section showing the building's profile. It features a gabled roof with a peak at EL +2.70. The structure includes a ground floor with a Dapur (Kitchen) at EL +0.00, a Sirkulasi (Circulation) area at EL +0.00, a Mini Market at EL +0.00, and two WC Tamu (Guest Toilets) at EL +0.05. The upper floor contains a Coffee Shop at EL +2.30 and a Pangkungan (Balcony) at EL +2.30. The roof is labeled with 'Atap Fiber Djabesmen', 'Bubungan Papan Reuter 2x20 cm', and 'Balok Nok 2x16 cm'. The roof structure is detailed with 'Reng 3/4 cm', 'Gording 8/12 cm', and 'Kaso 5/7 cm'. The section is supported by multiple columns.
SECTION B-B RESTORAN (SKALA 1:250) is a cross-section showing the building's width. It includes a staircase on the left side. The interior spaces are labeled: Coffee Shop at EL +2.30, Pangkungan at EL +2.30, and Sirkulasi at EL +0.00. The section is supported by four columns.

Sumber: Dokumen Pribadi

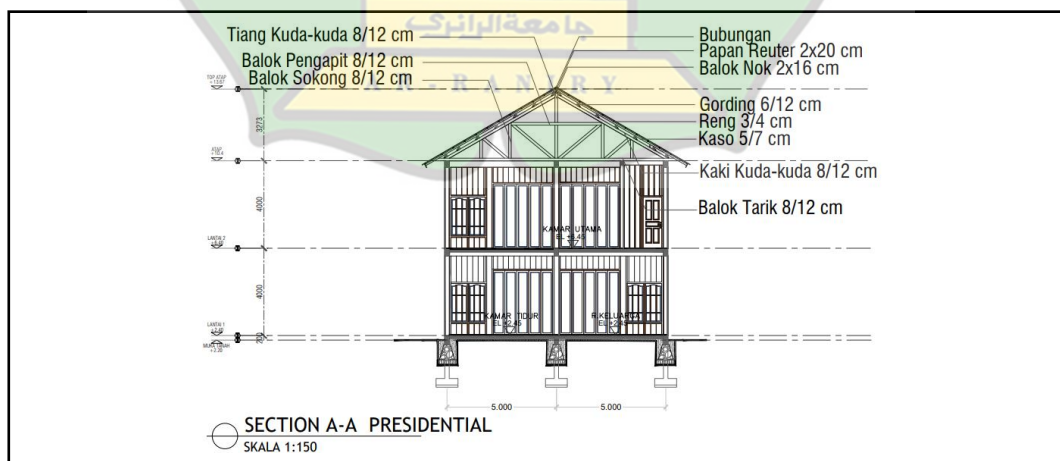
6.17 Potongan Workshop A-A Dan B-B



Gambar 6.17 Potongan Workshop A-A & B-B

Sumber: Dokumen Pribadi

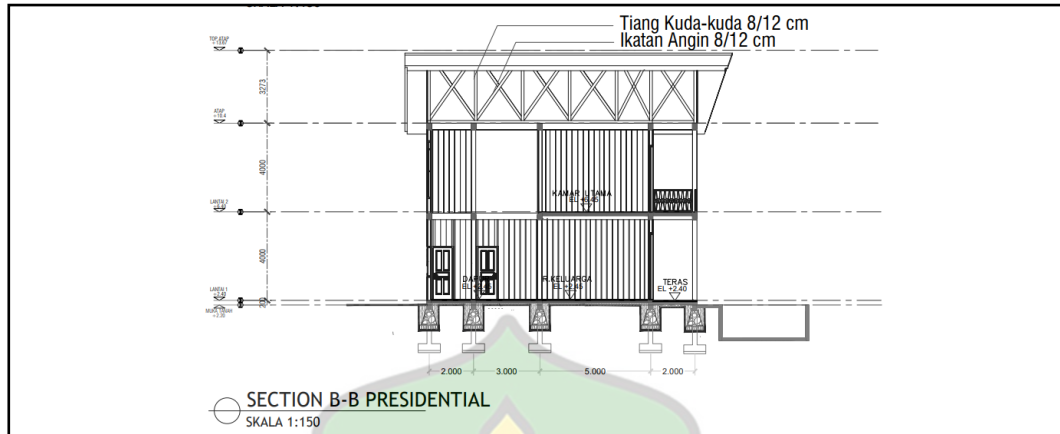
6.18 Potongan Presidential A-A Dan B-B



Gambar 6.18 Potongan Presidential A-A

Sumber: Dokumen Pribadi

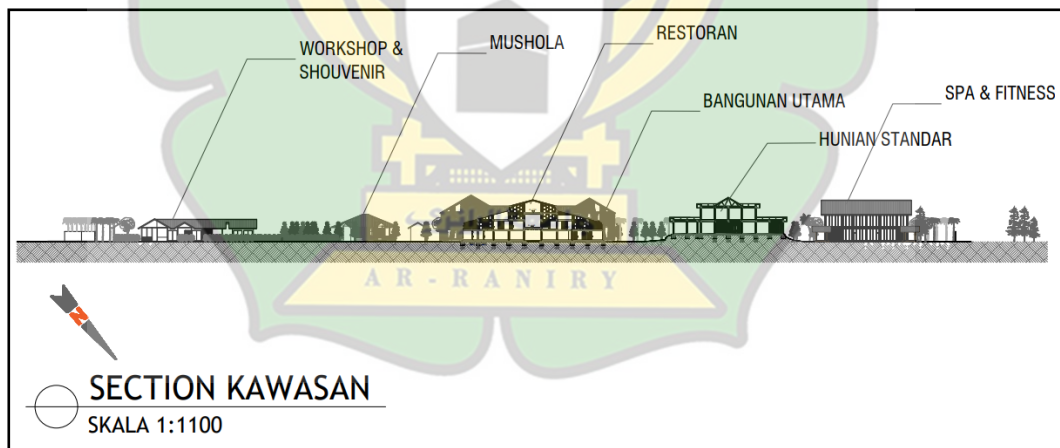
6.19 Potongan Presidential B-B



Gambar 6.19 Potongan Presidential B-B

Sumber: Dokumen Pribadi

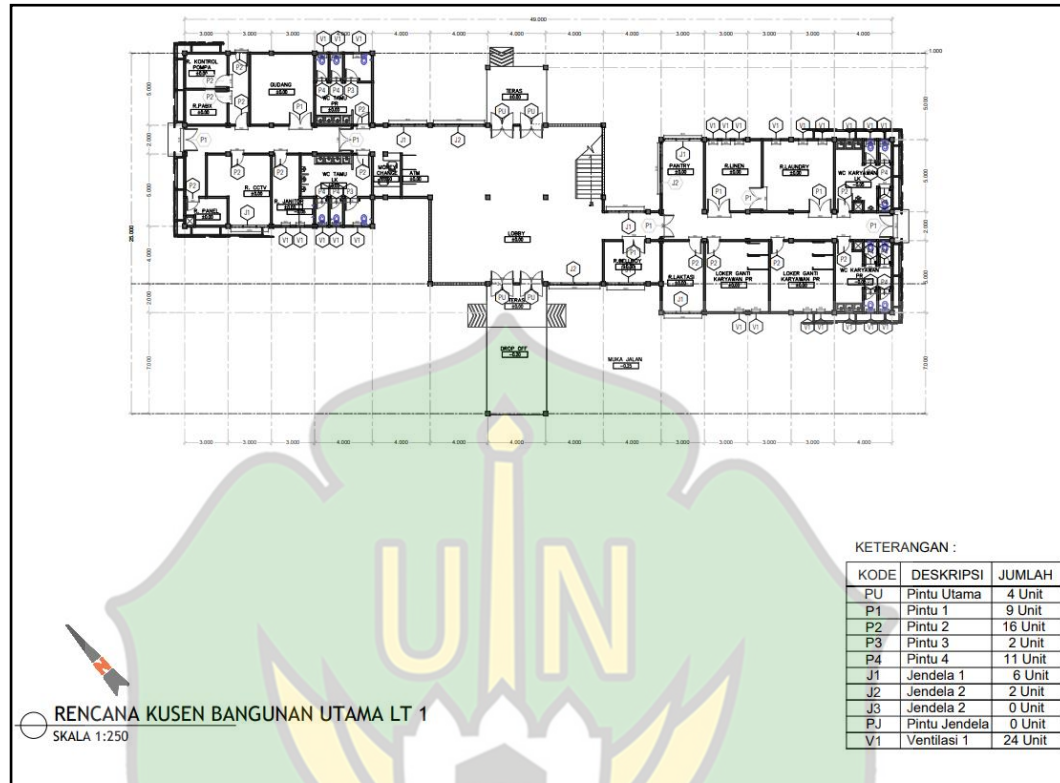
6.20 Potongan Kawasan



Gambar 6.20 Potongan Kawasan

Sumber: Dokumen Pribadi

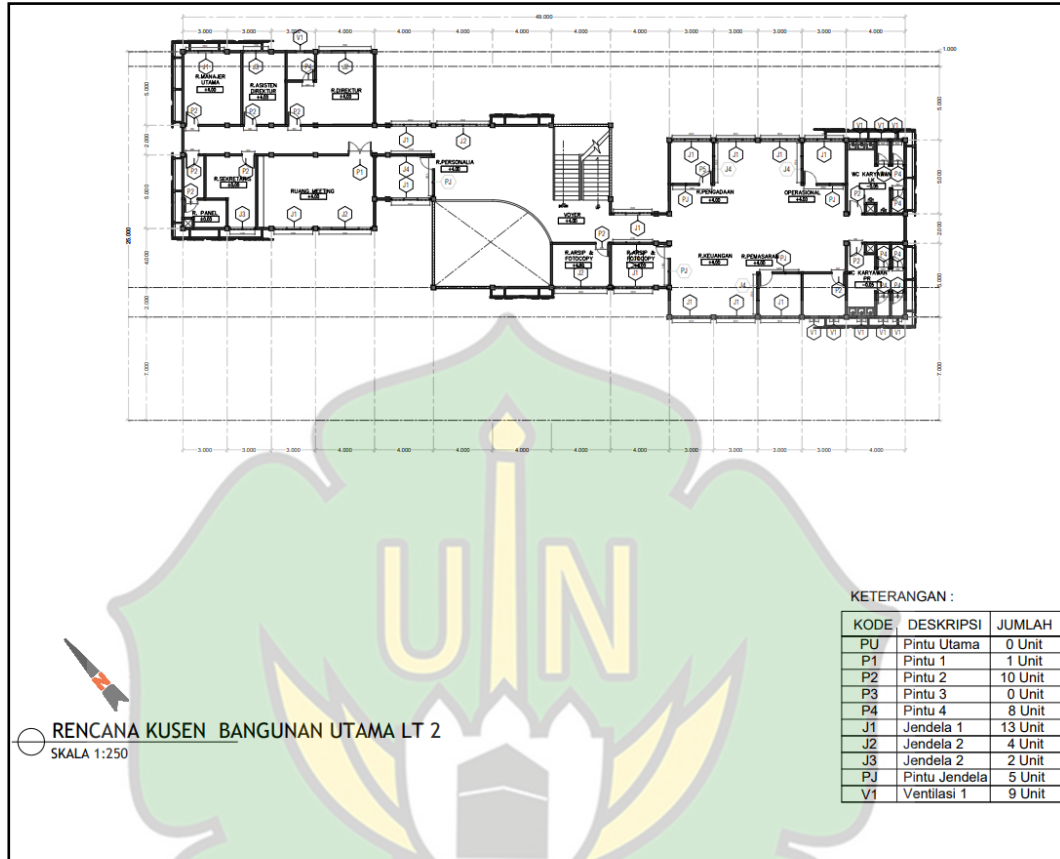
6.21 Rencana Kusen Bangunan Utama Lantai 1



Gambar 6.21 Rencana Kusen Bangunan Utama Lantai 1

Sumber: Dokumen Pribadi

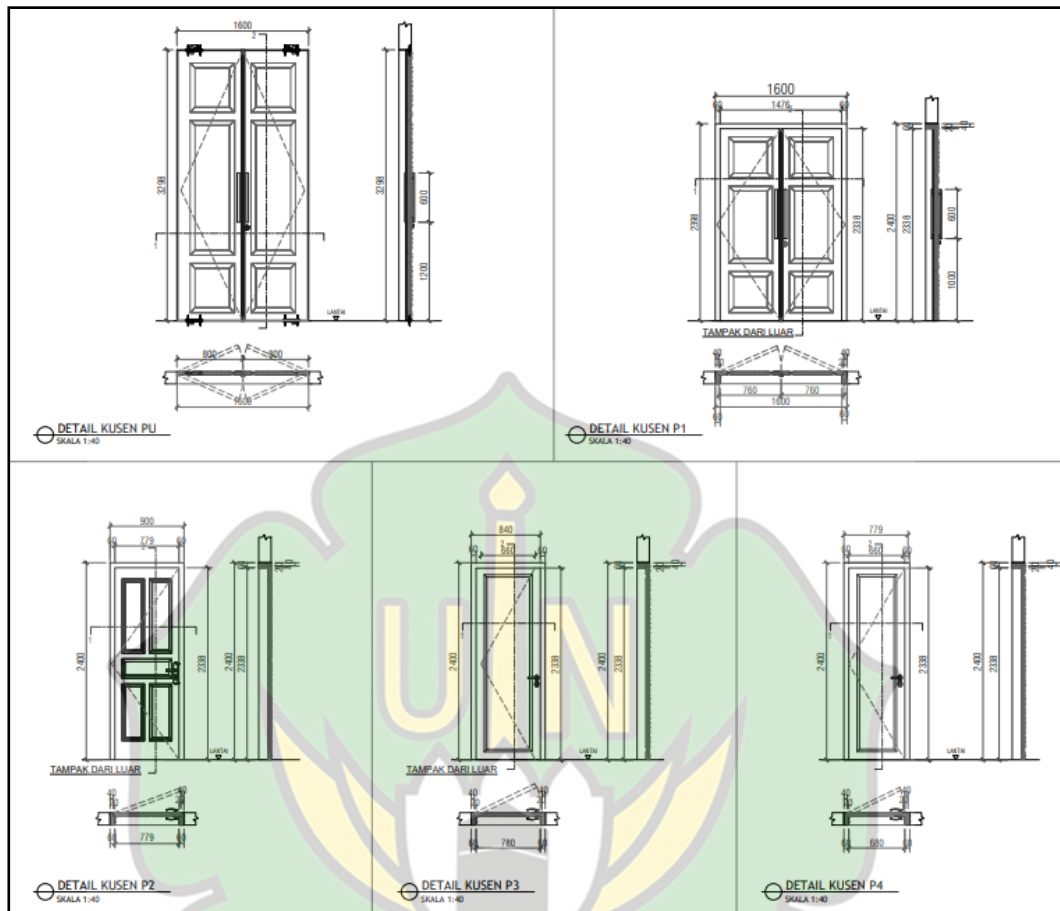
6.22 Rencana Kusen Bangunan Utama Lantai 2



Gambar 6.22 Rencana Kusen Bangunan Utama Lantai 2

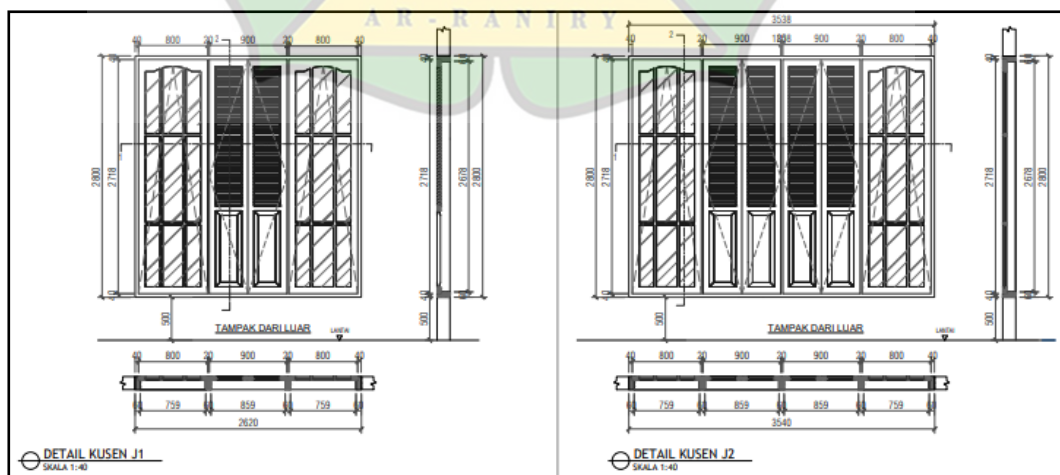
Sumber: Dokumen Pribadi

6.23 Detail Kusen Bangunan Utama



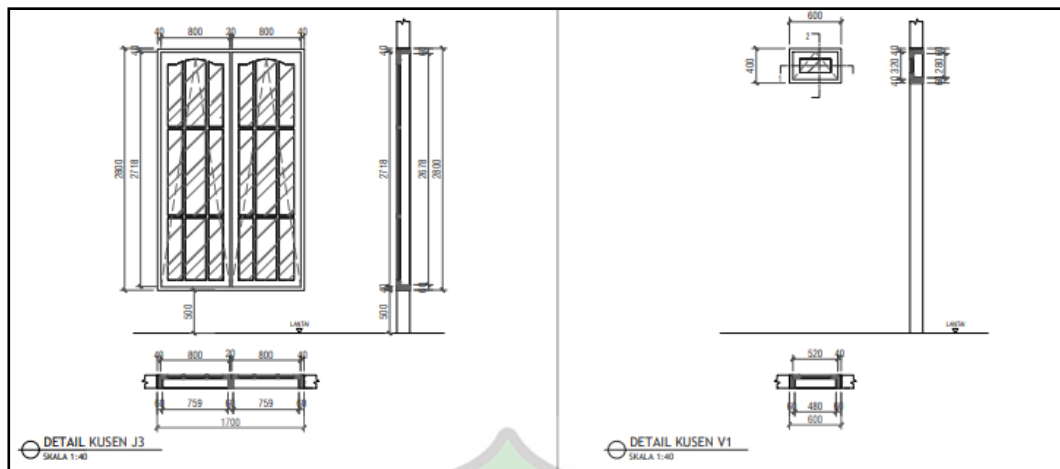
Gambar 6.23 Detail Kusen Pintu Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi



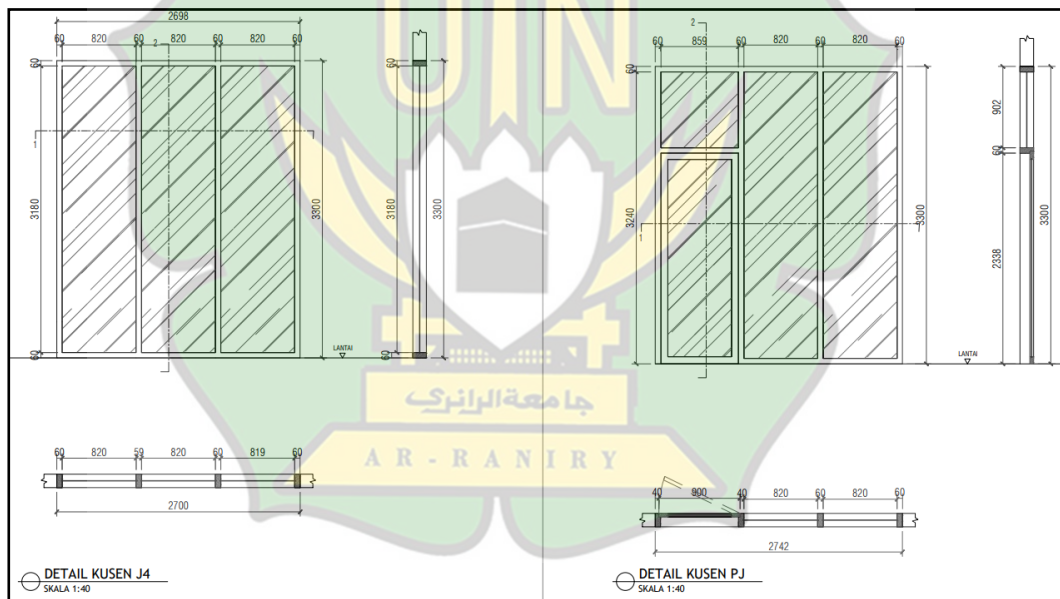
Gambar 6.24 Detail Kusen Jendela Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.25 Detail Kusen Jendela Bangunan Utama

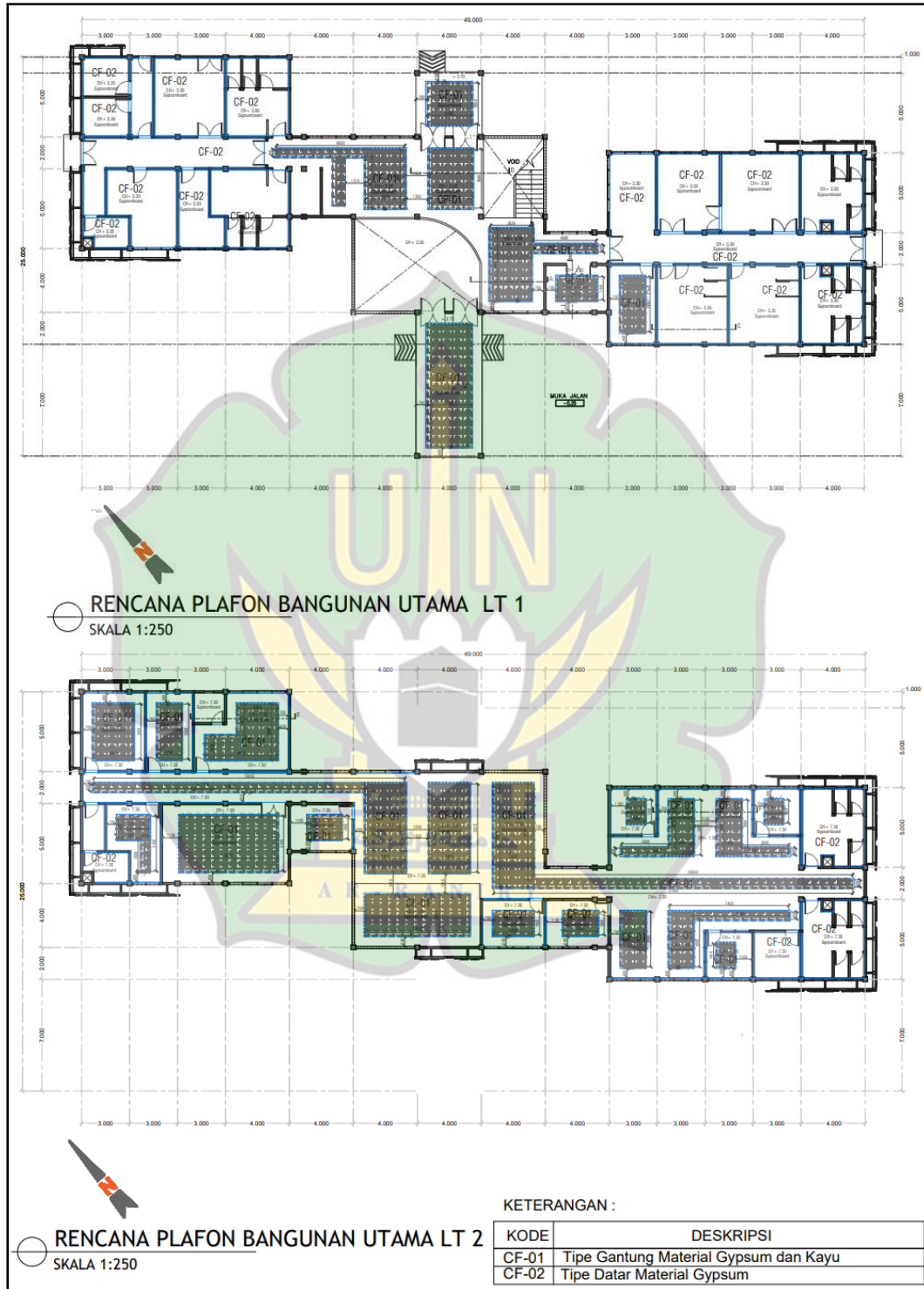
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.26 Detail Kusen Jendela Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

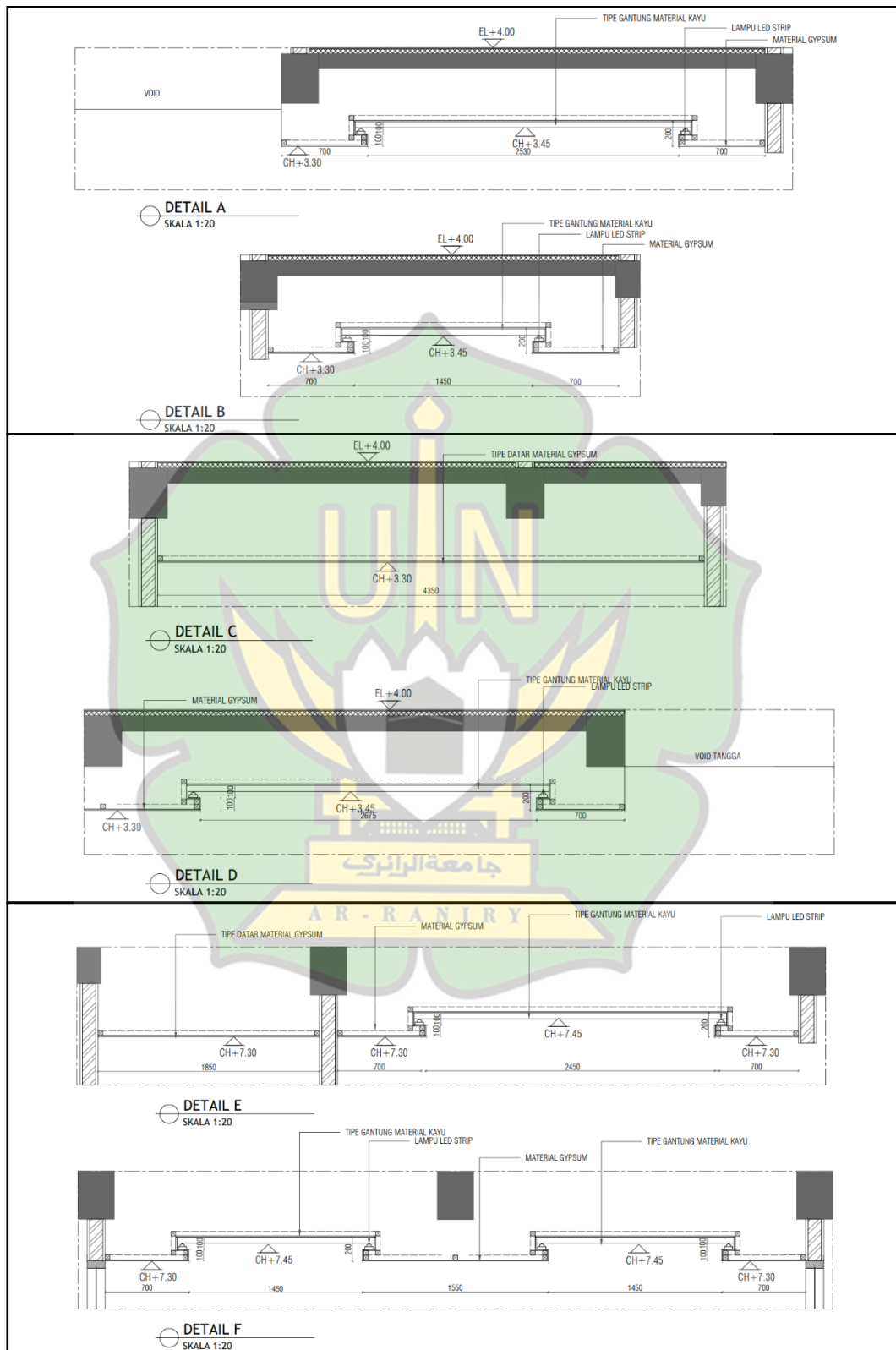
6.25 Rencana Plafon Bangunan Utama Lantai 1 Dan 2



Gambar 6.27 Rencana Plafon Bangunan Utama Lantai 1&2

Sumber: Dokumen Pribadi

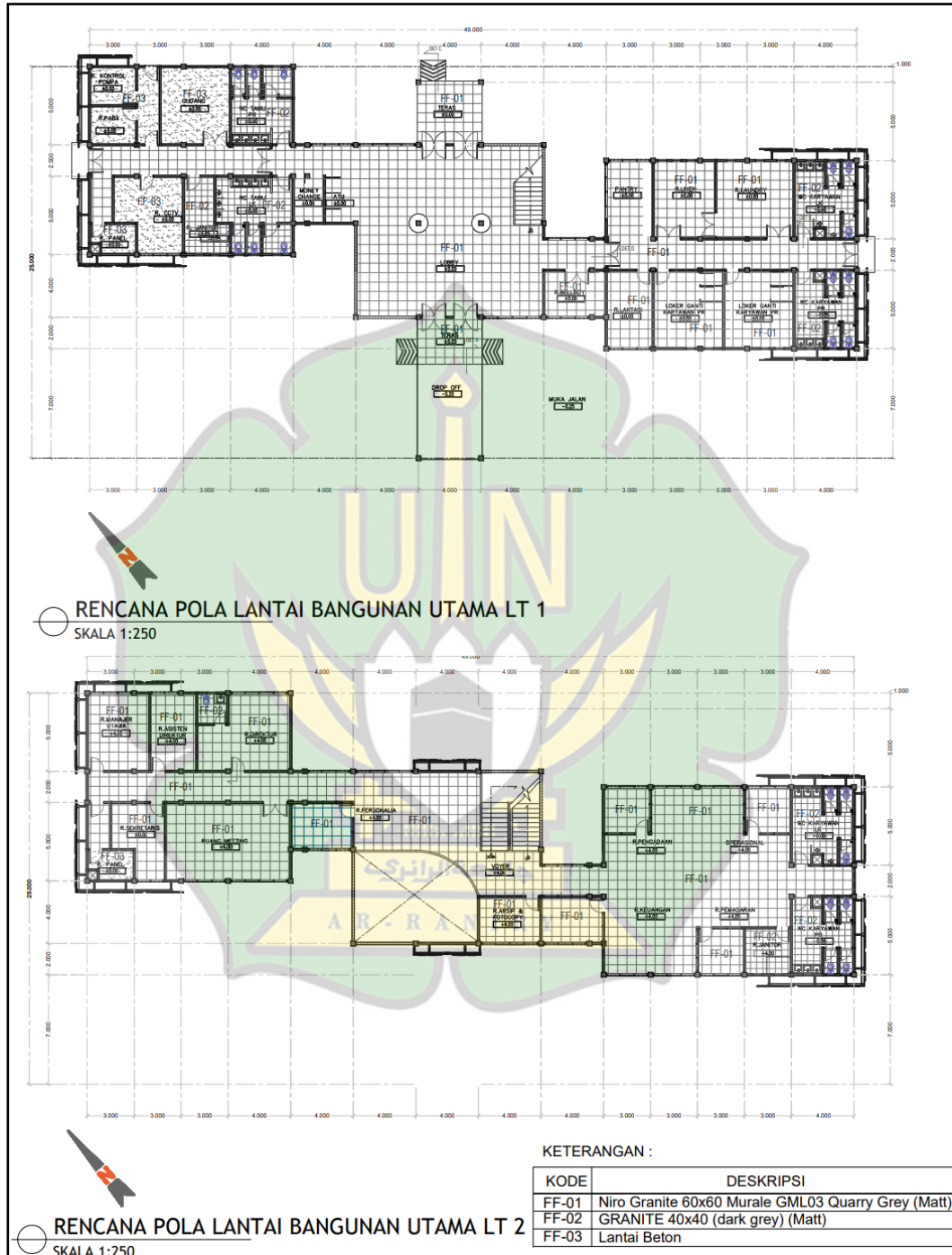
6.26 Detail Plafon Bangunan Utama



Gambar 6.28 Detail Plafon Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

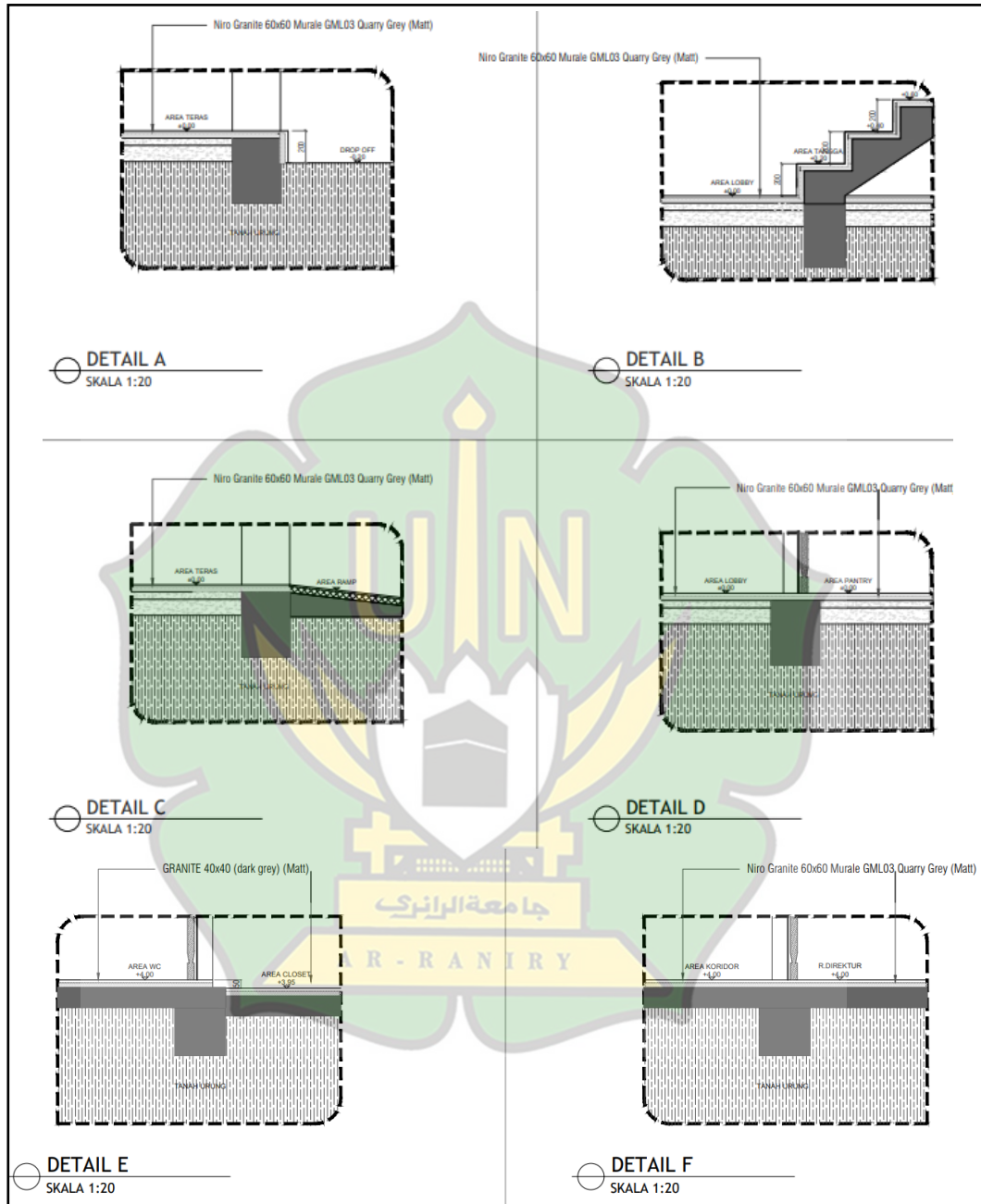
6.27 Rencana Pola Lantai 1 Dan 2 Bangunan Utama



Gambar 6.29 Rencana Pola Lantai 1 & 2 Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

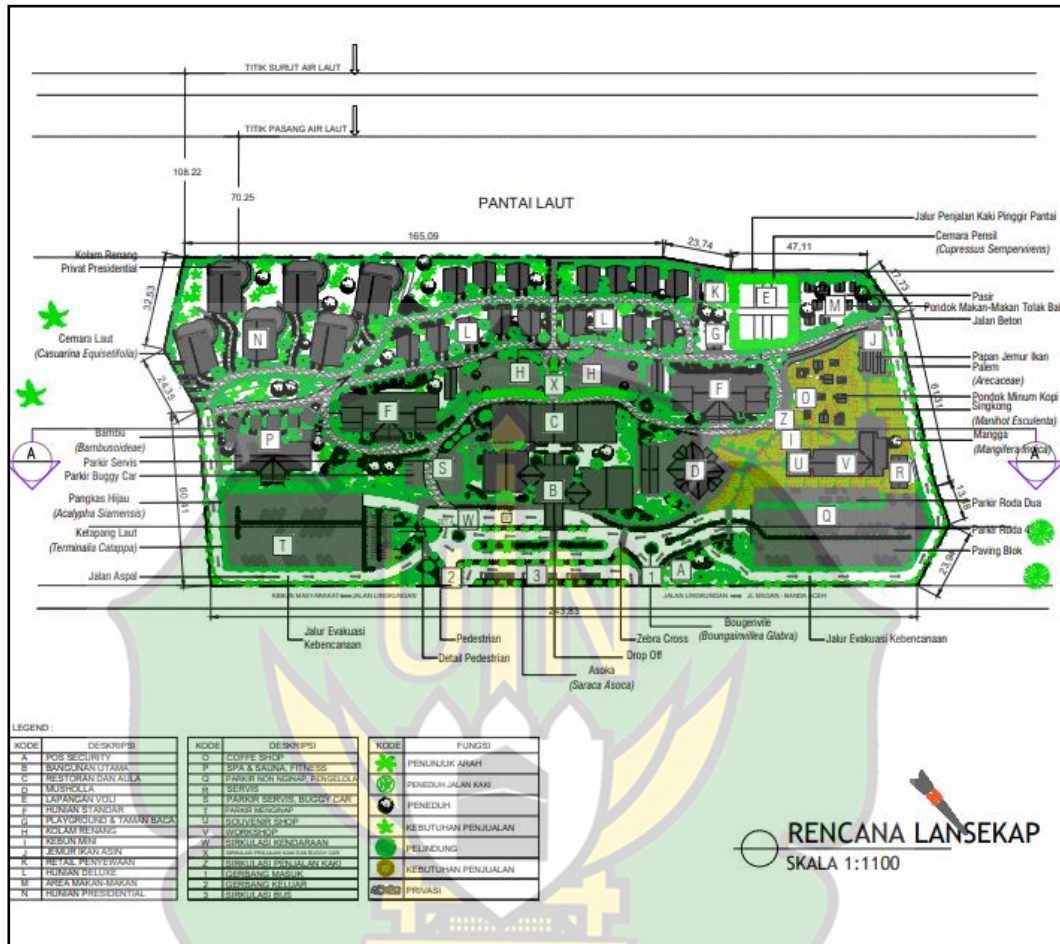
6.28 Detail Lantai Bangunan Utama



Gambar 6.30 Detail Lantai Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

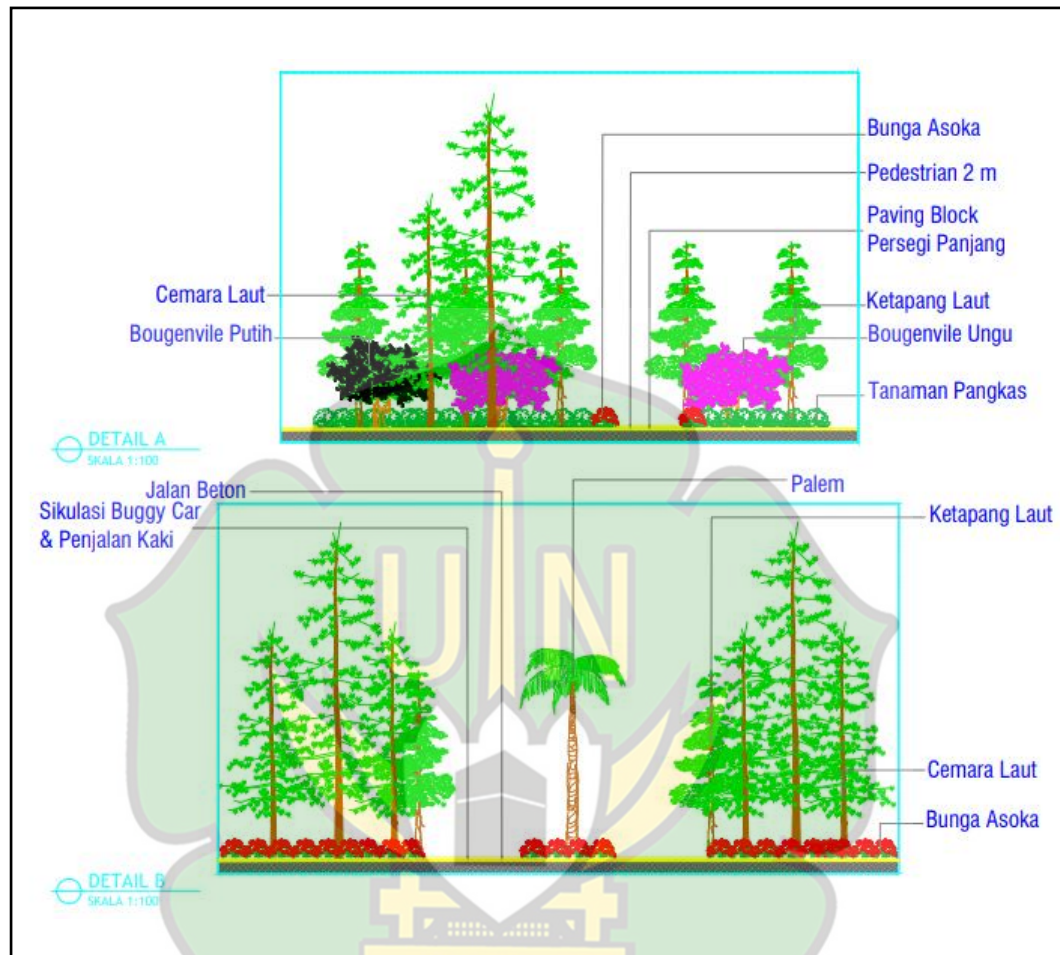
6.29 Rencana Lansekap



Gambar 6.31 Rencana Lansekap

Sumber: Dokumen Pribadi

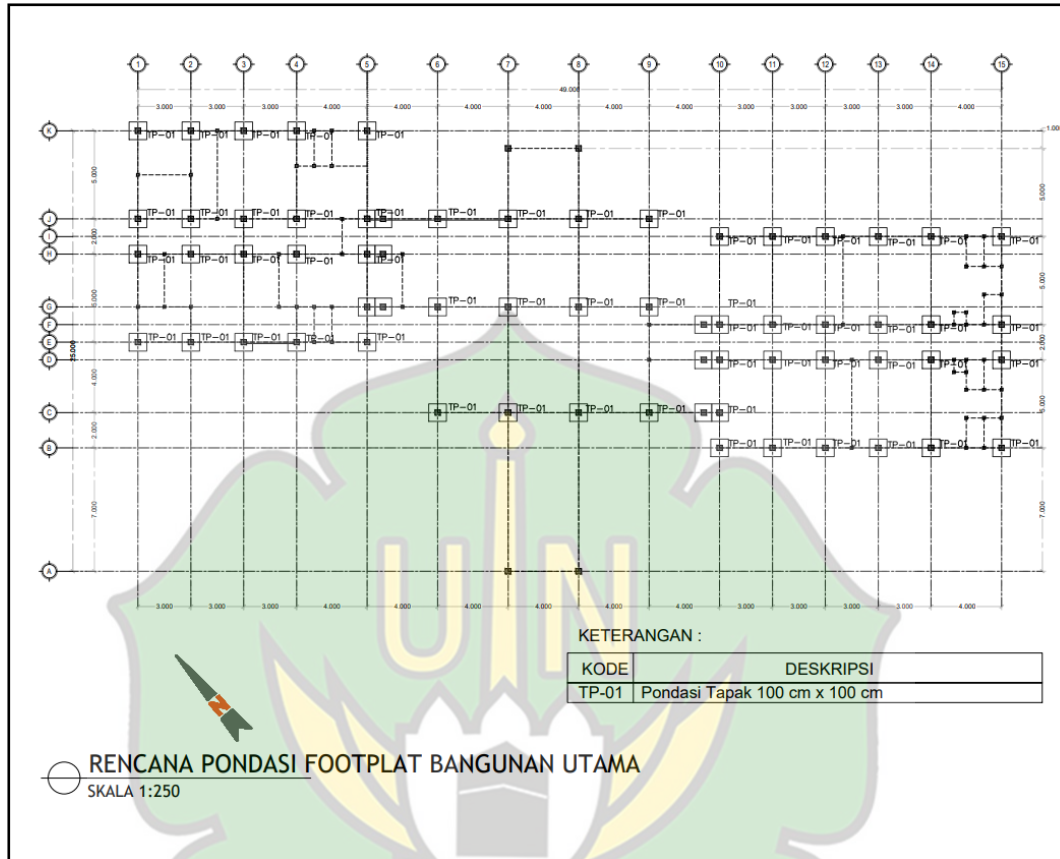
6.30 Detail Lansekap



Gambar 6.32 Detail Lansekap

Sumber: Dokumen Pribadi

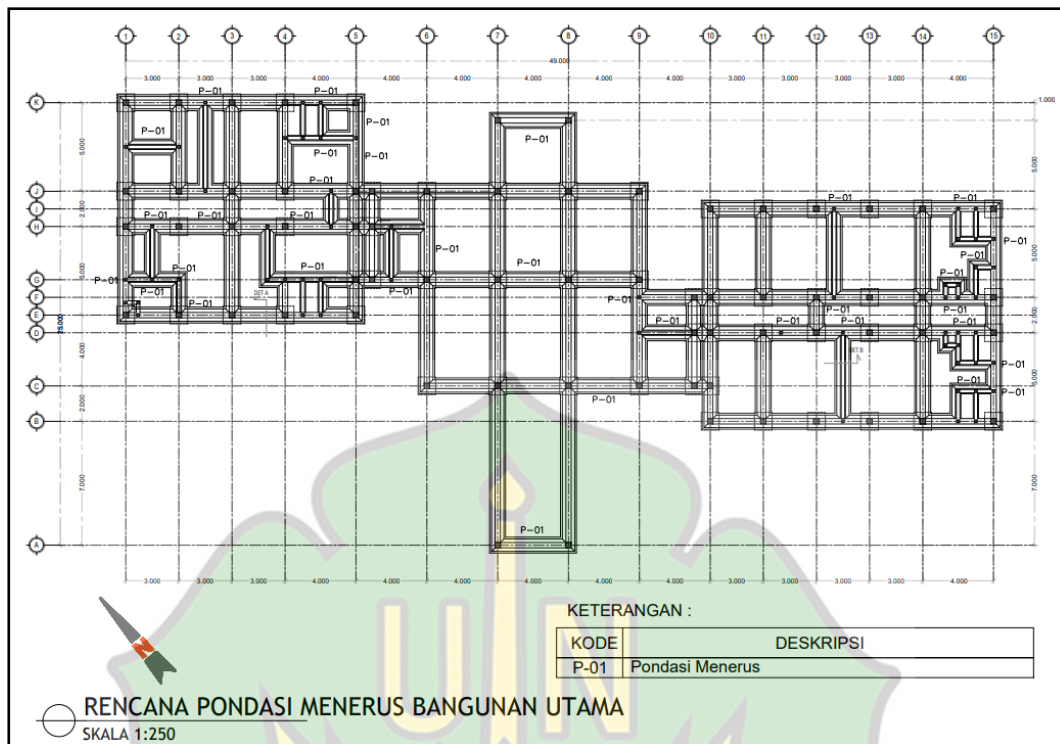
6.31 Rencana Pondasi Footplat Bangunan Utama



Gambar 6.33 Rencana Footplat Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

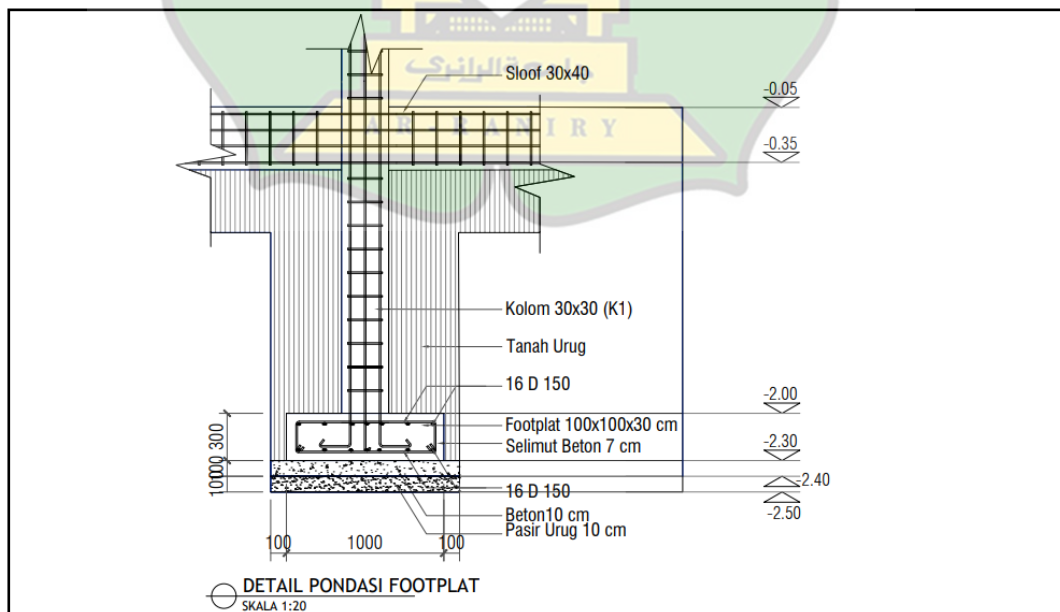
6.32 Rencana Pondasi Menerus Bangunan Utama



Gambar 6.34 Rencana Pondasi Menerus Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

6.33 Detail Pondasi Footplat



Gambar 6.35 Detail Pondasi Footplat

Sumber: Dokumen Pribadi

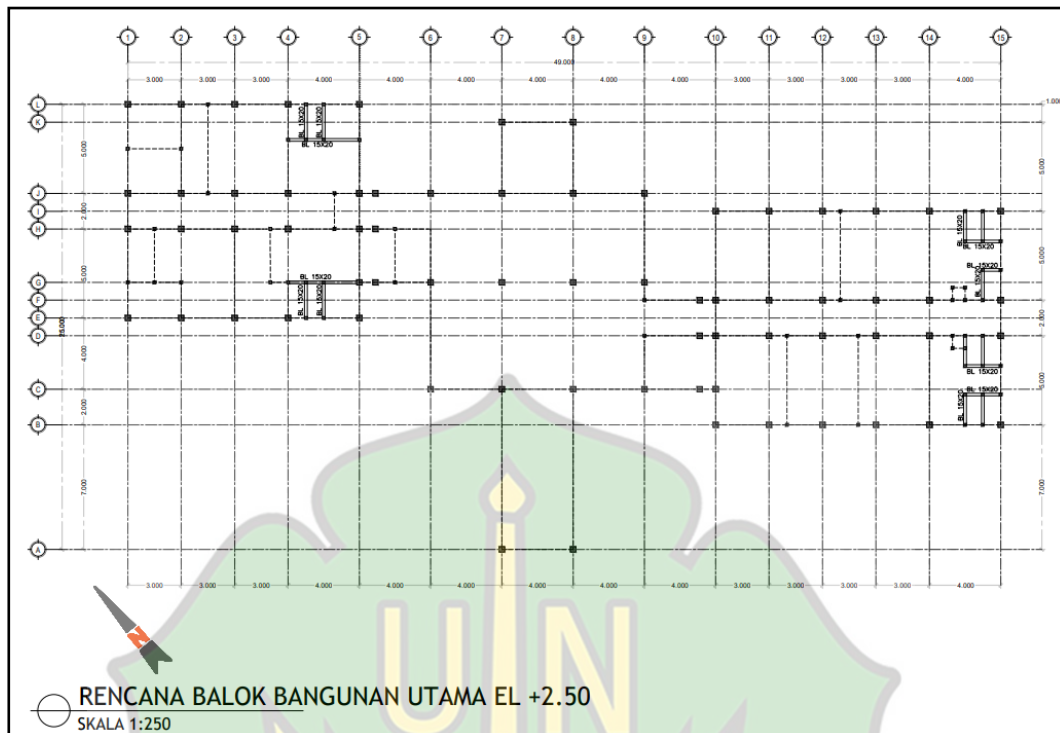
DETAIL MENERUS A
SKALA 1:20

DETAIL MENERUS B
SKALA 1:20

Sumber: Dokumen Pribadi

Sumber: Dokumen Pribadi

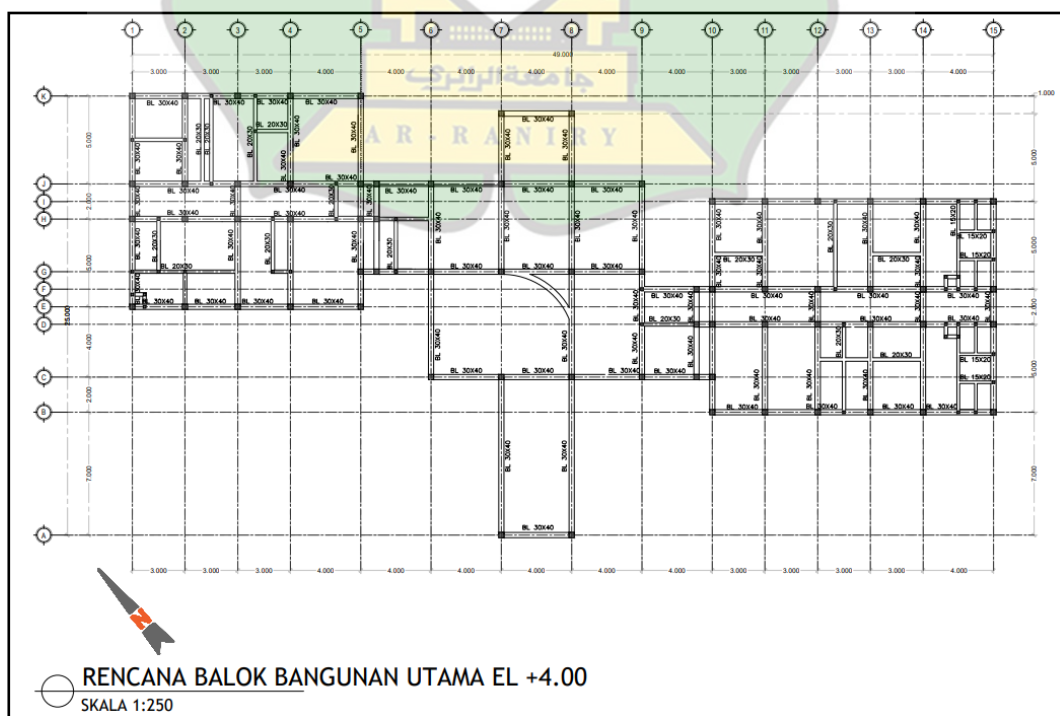
6.36 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +2.50



Gambar 6.38 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +2.50

Sumber: Dokumen Pribadi

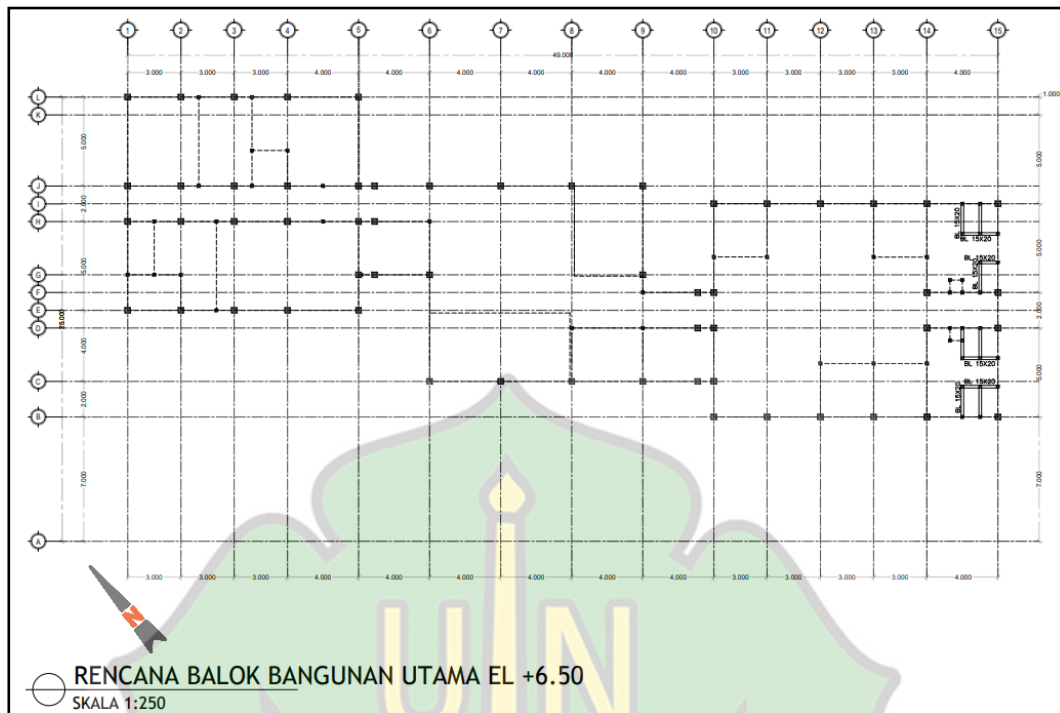
6.37 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +4.00



Gambar 6.39 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +4.00

Sumber: Dokumen Pribadi

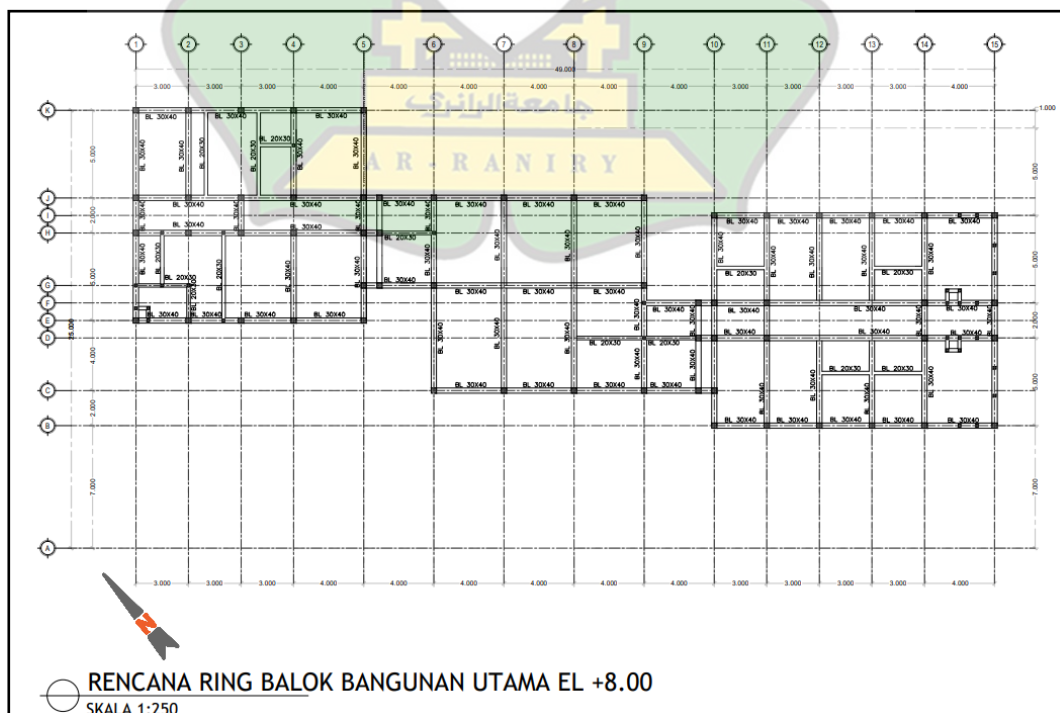
6.38 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +6.50



Gambar 6.40 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +6.50

Sumber: Dokumen Pribadi

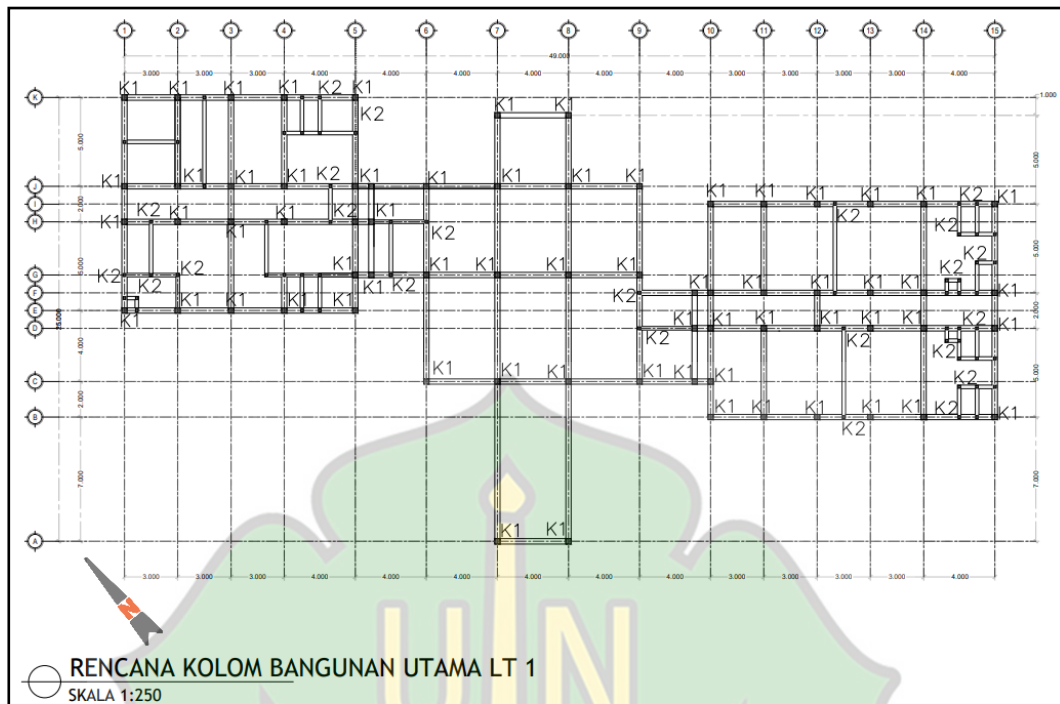
6.39 Rencana Balok Bangunan Utama Eelevasi +8.00



Gambar 6.41 Rencana Balok Bangunan Utama Elevasi +8.00

Sumber: Dokumen Pribadi

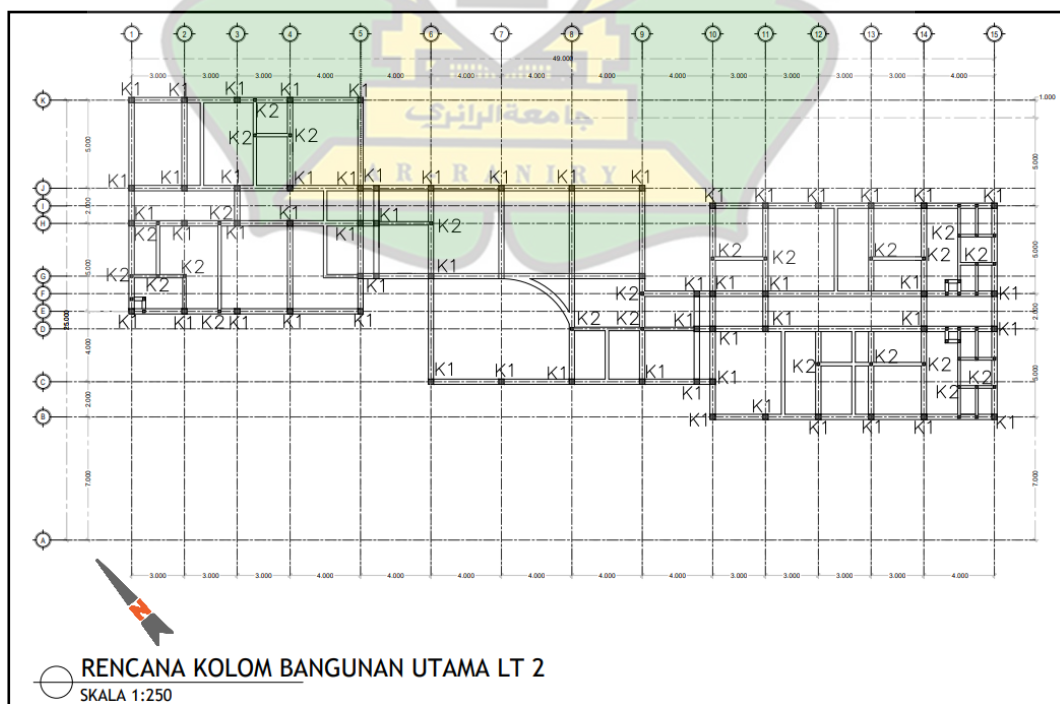
6.40 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 1



Gambar 6.42 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 1

Sumber: Dokumen Pribadi

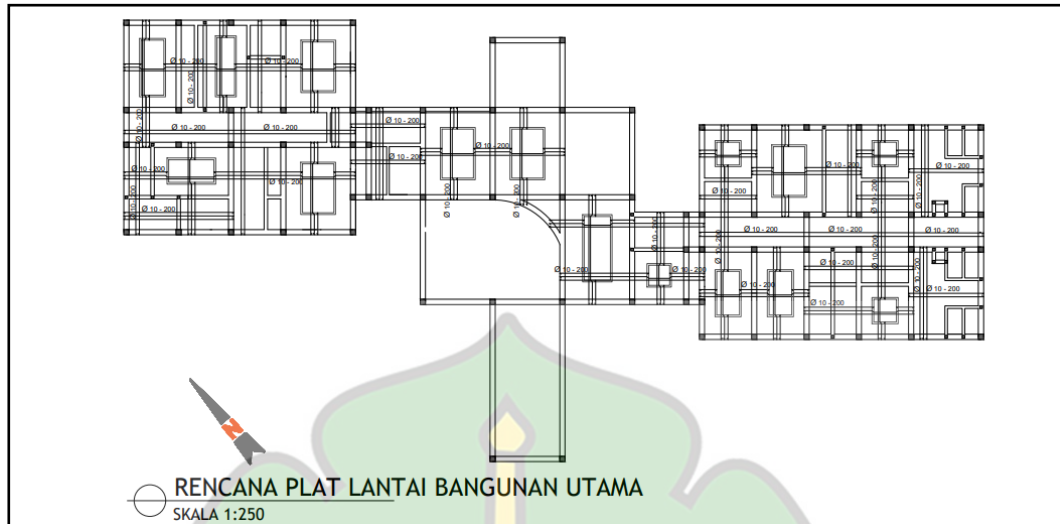
6.41 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 2



Gambar 6.43 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 2

Sumber: Dokumen Pribadi

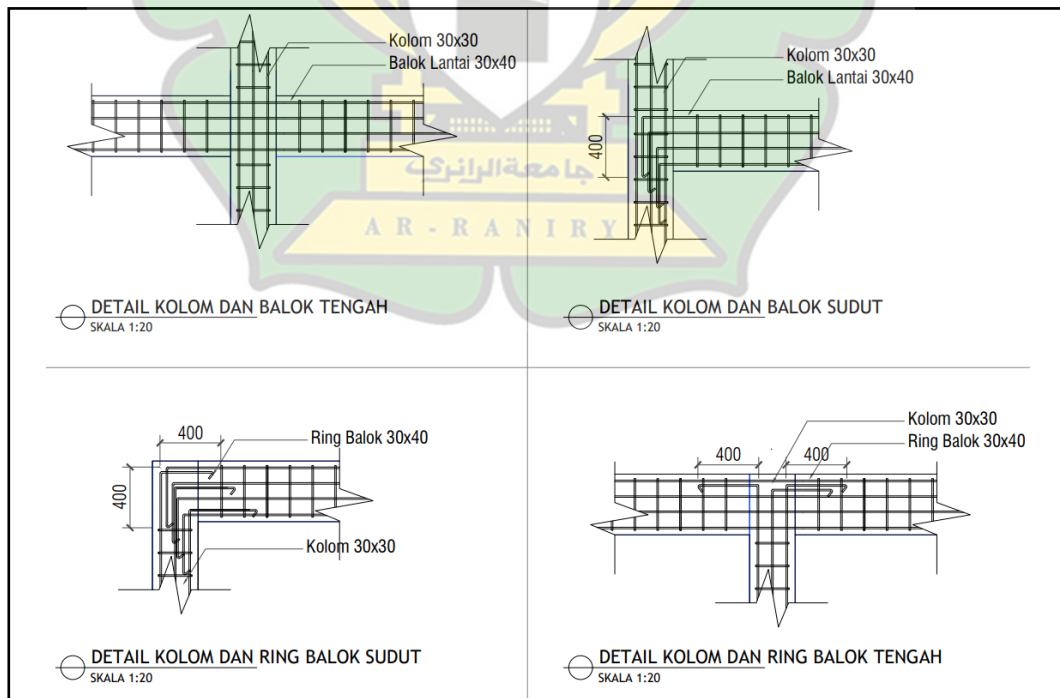
6.42 Rencana Plat Lantai Bangunan Utama



Gambar 6.44 Rencana Plat Lantai Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

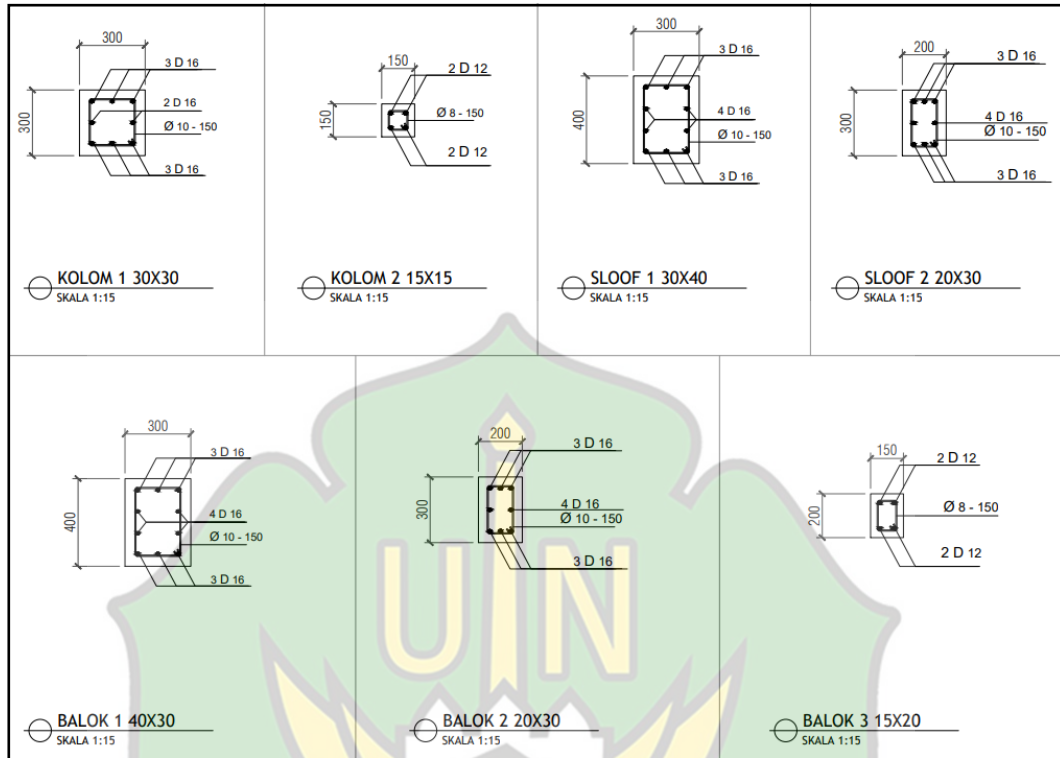
6.43 Detail Struktur Bangunan Utama



Gambar 6.45 Detail Struktur Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

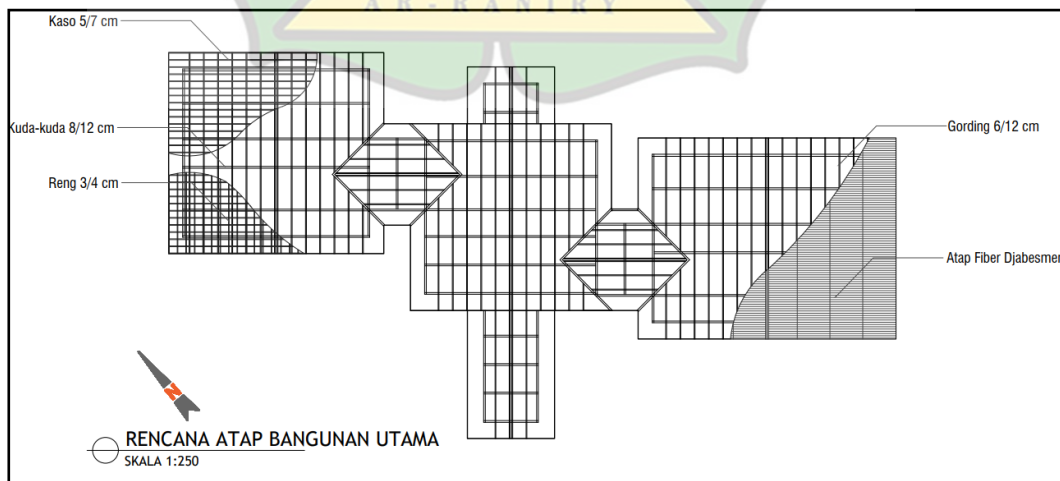
6.44 Tabel Penulangan



Gambar 6.46 Tabel Penulangan

Sumber: Dokumen Pribadi

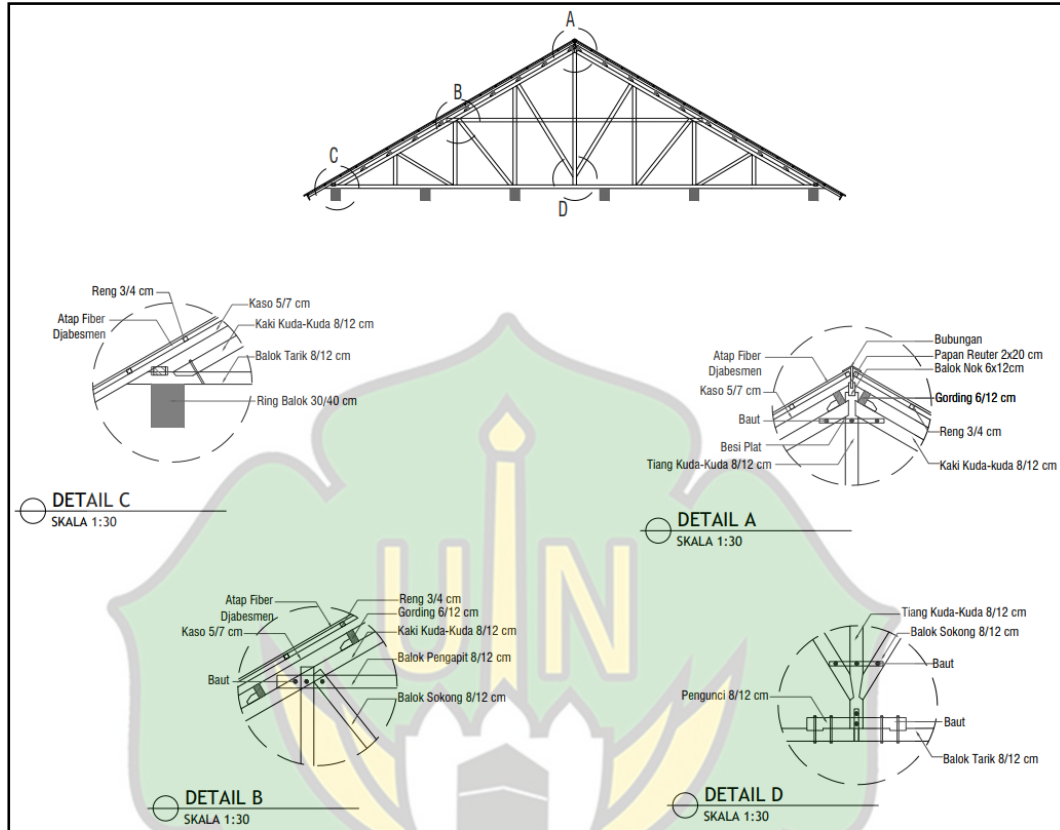
6.45 Rencana Atap Bangunan Utama



Gambar 6.47 Rencana Atap Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

6.46 Detail Kuda-Kuda Bangunan Utama

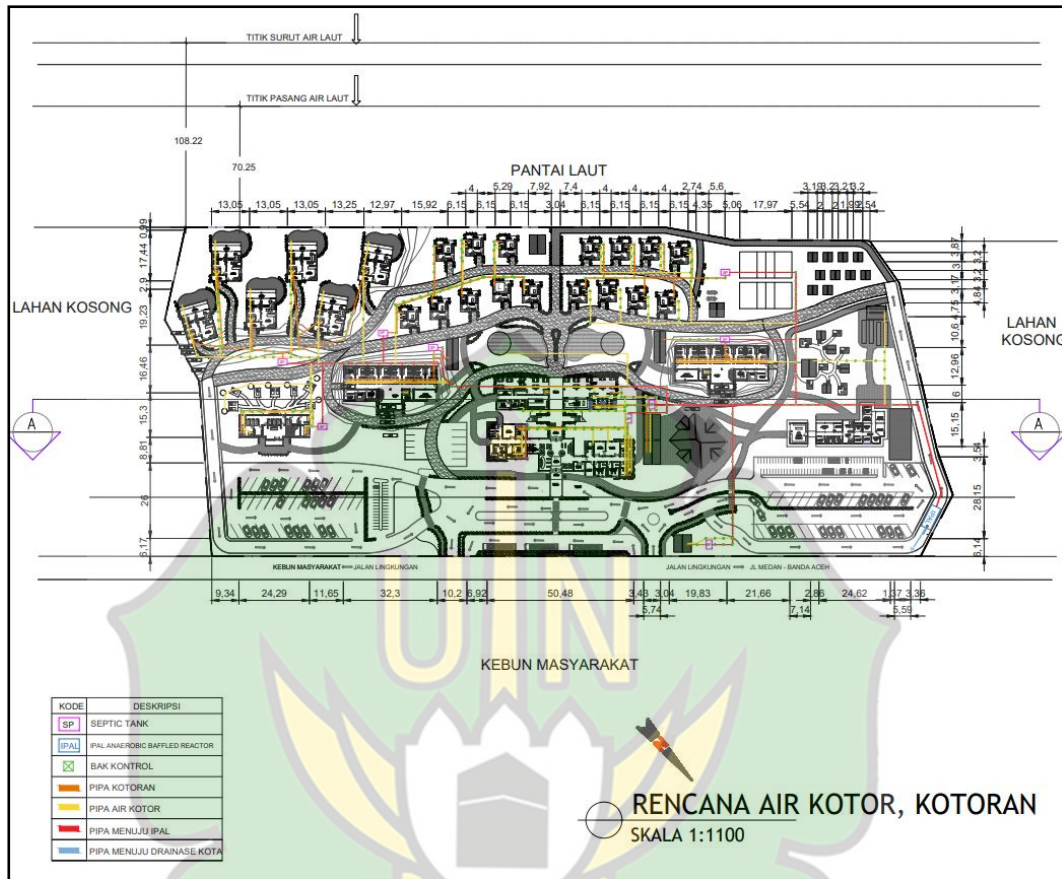


Gambar 6.48 Detail Kuda-Kuda Atap Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

A R - R A N I R Y

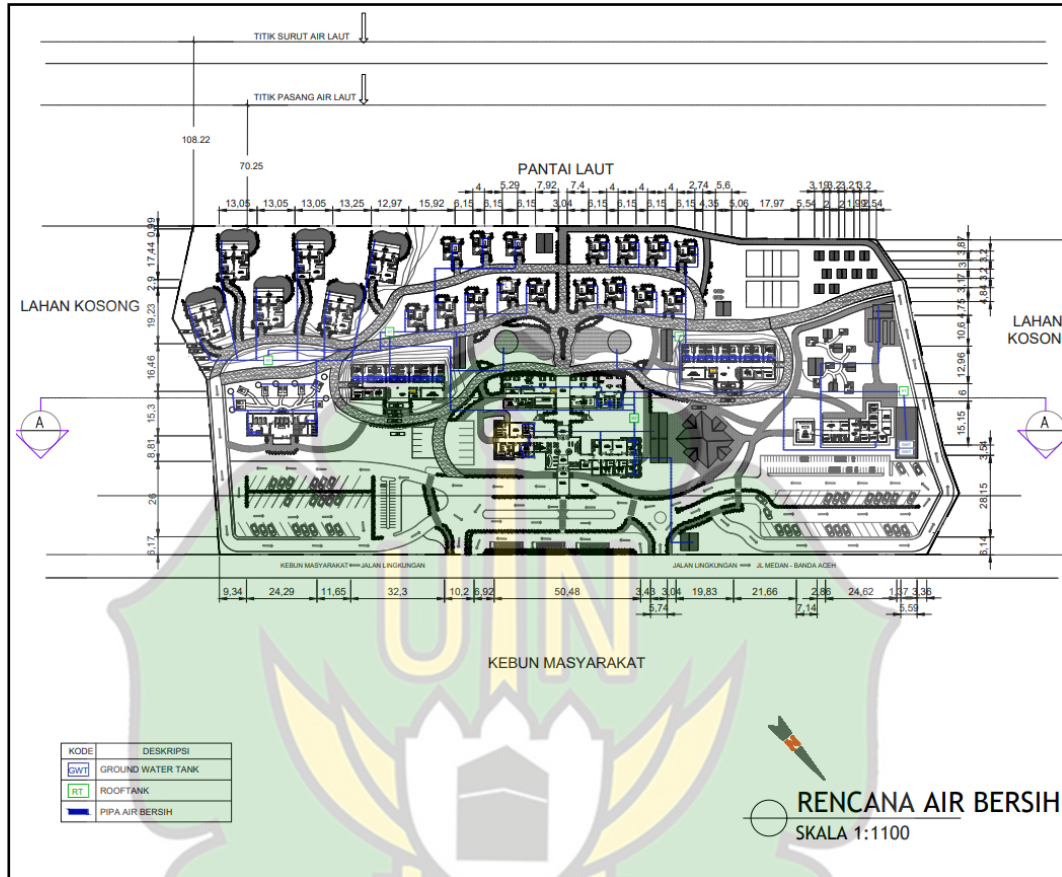
6.47 Rencana Air Kotor dan Kotoran



Gambar 6.49 Rencana Air Kotor dan Kotoran

Sumber: Dokumen Pribadi

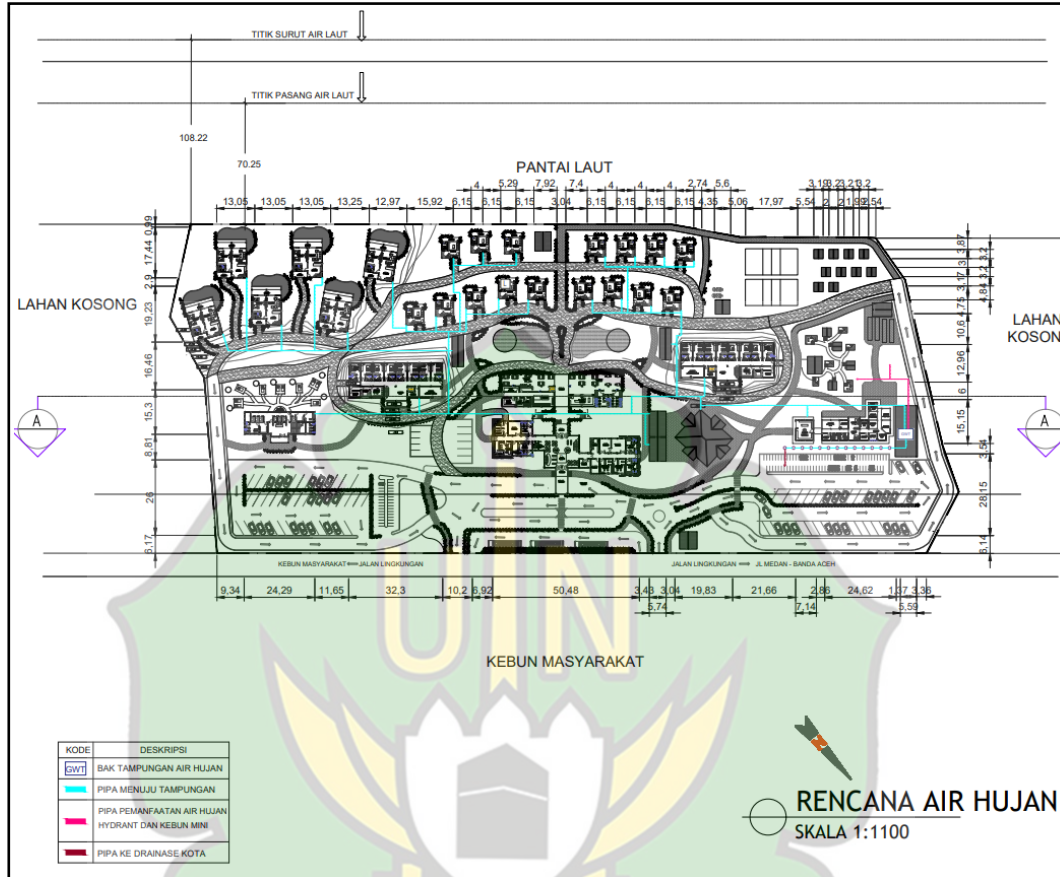
6.48 Rencana Air Bersih



Gambar 6.50 Rencana Air Bersih

Sumber: Dokumen Pribadi

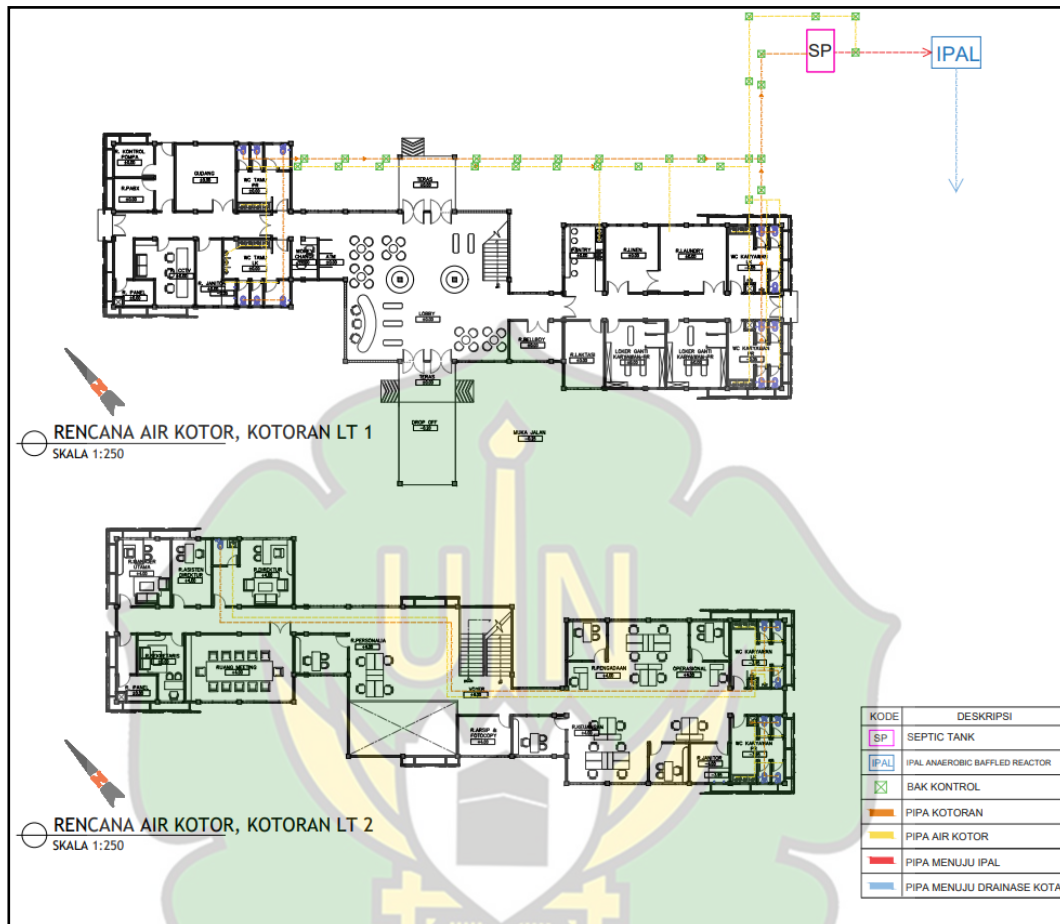
6.49 Rencana Air Hujan



Gambar 6.51 Rencana Air Hujan

Sumber: Dokumen Pribadi

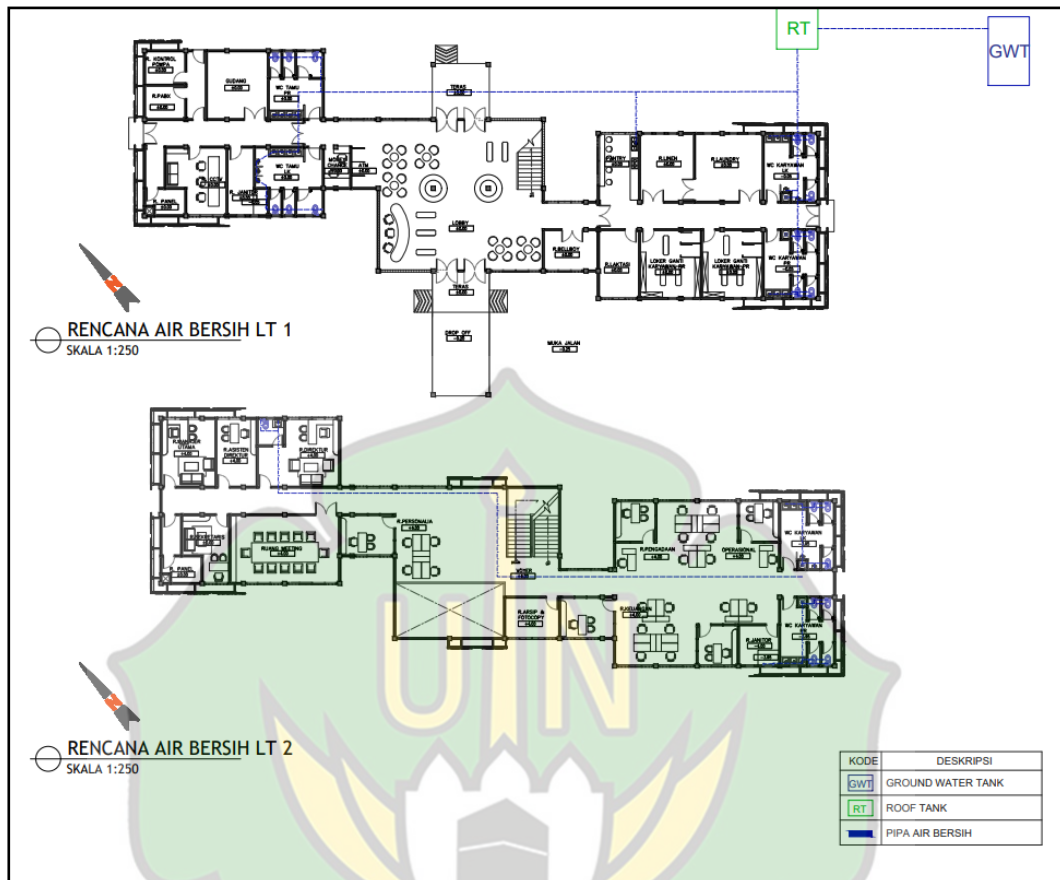
6.51 Rencana Air Kotor Dan Kotoran Bangunan Utama Lantai 1 Dan 2



Gambar 6.52 Rencana Air Kotor dan Kotoran Bangunan Utama
Lantai 1 & 2

Sumber: Dokumen Pribadi

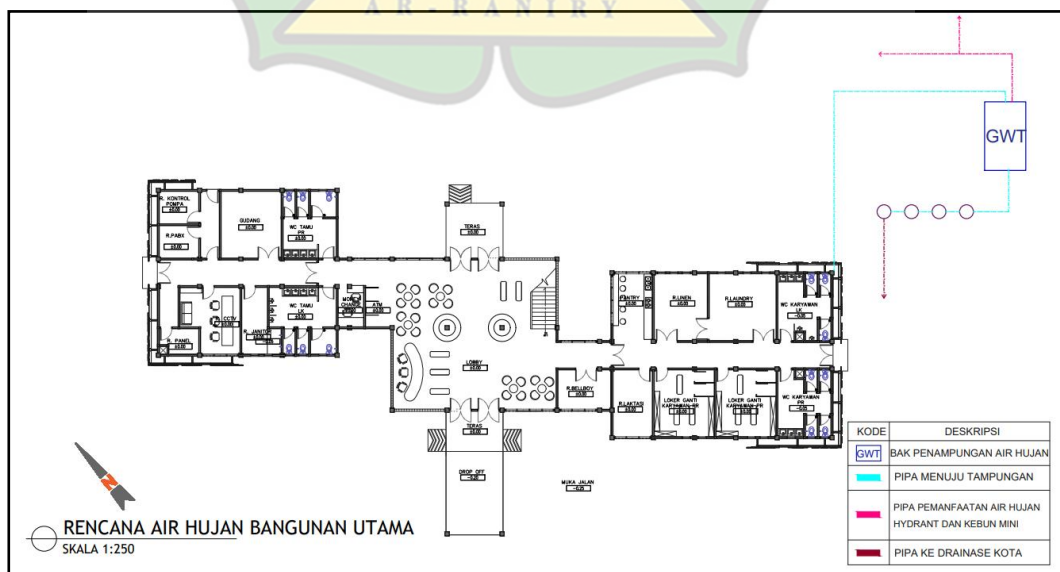
6.52 Rencana Air Bersih Bangunan Utama Lantai 1 Dan 2



Gambar 6.53 Rencana Air Bersih Bangunan Utama Lantai 1 & 2

Sumber: Dokumen Pribadi

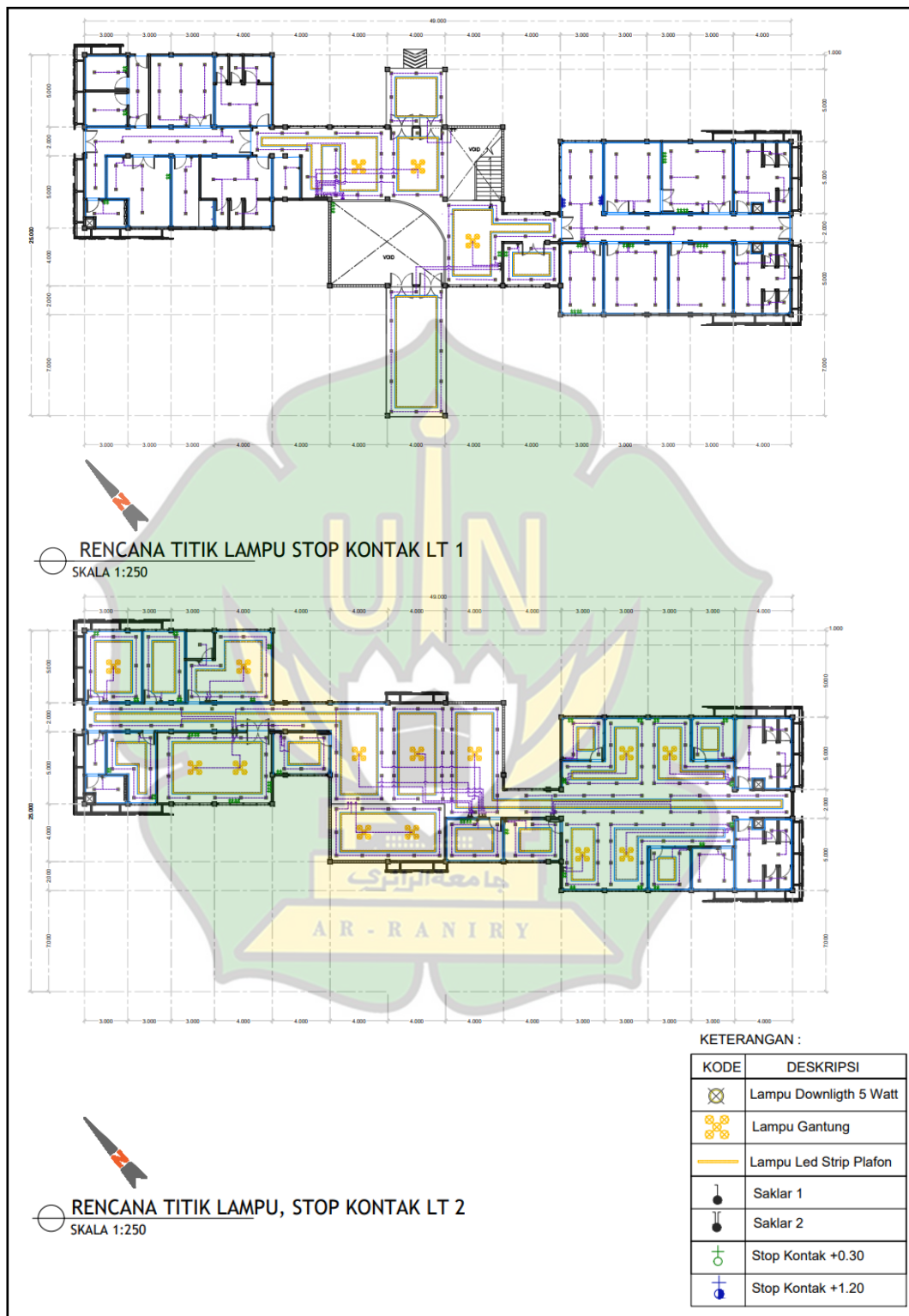
6.53 Rencana Air Hujan Bangunan Utama



Gambar 6.54 Rencana Air Hujan Bangunan Utama

Sumber: Dokumen Pribadi

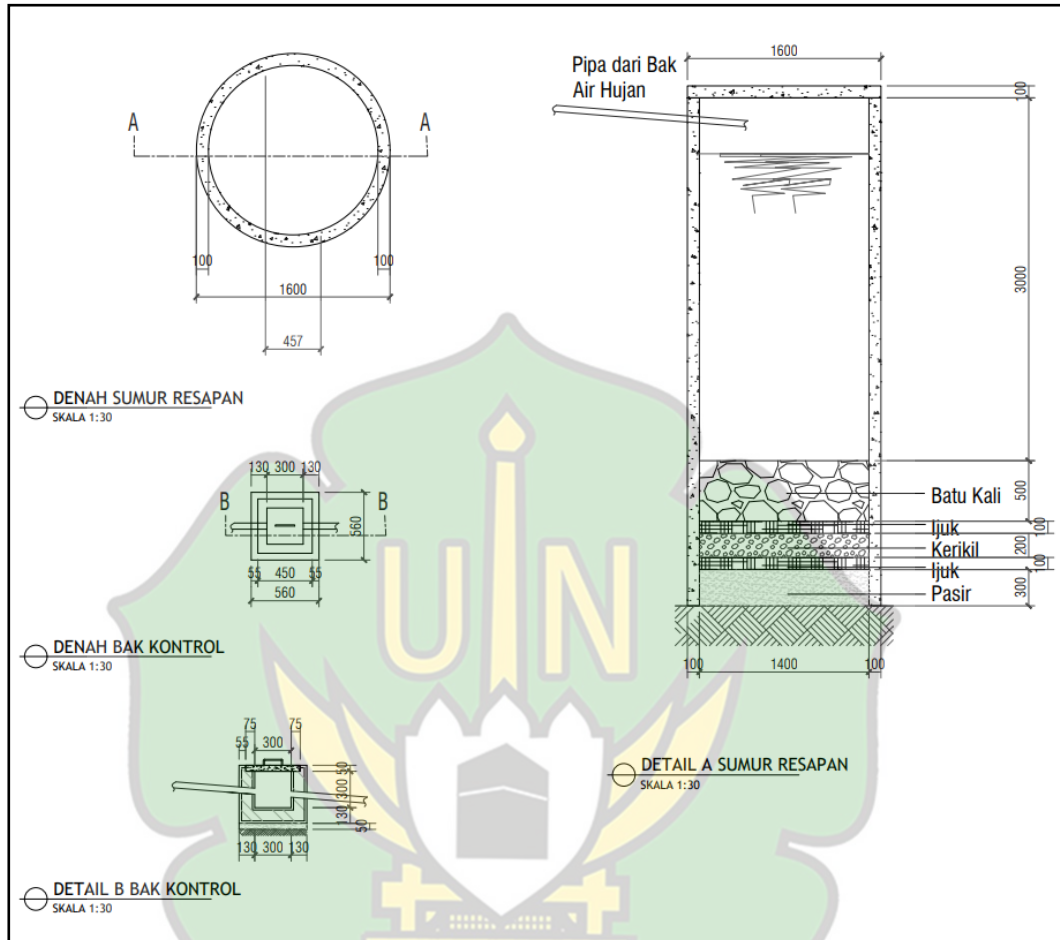
6.54 Rencana Titik Lampu & Stop Kontak Bangunan Utama Lantai 1 Dan 2



Gambar 6.55 Rencana Lampu & Stop Kontak Bangunan Utama Lantai 1&2

Sumber: Dokumen Pribadi

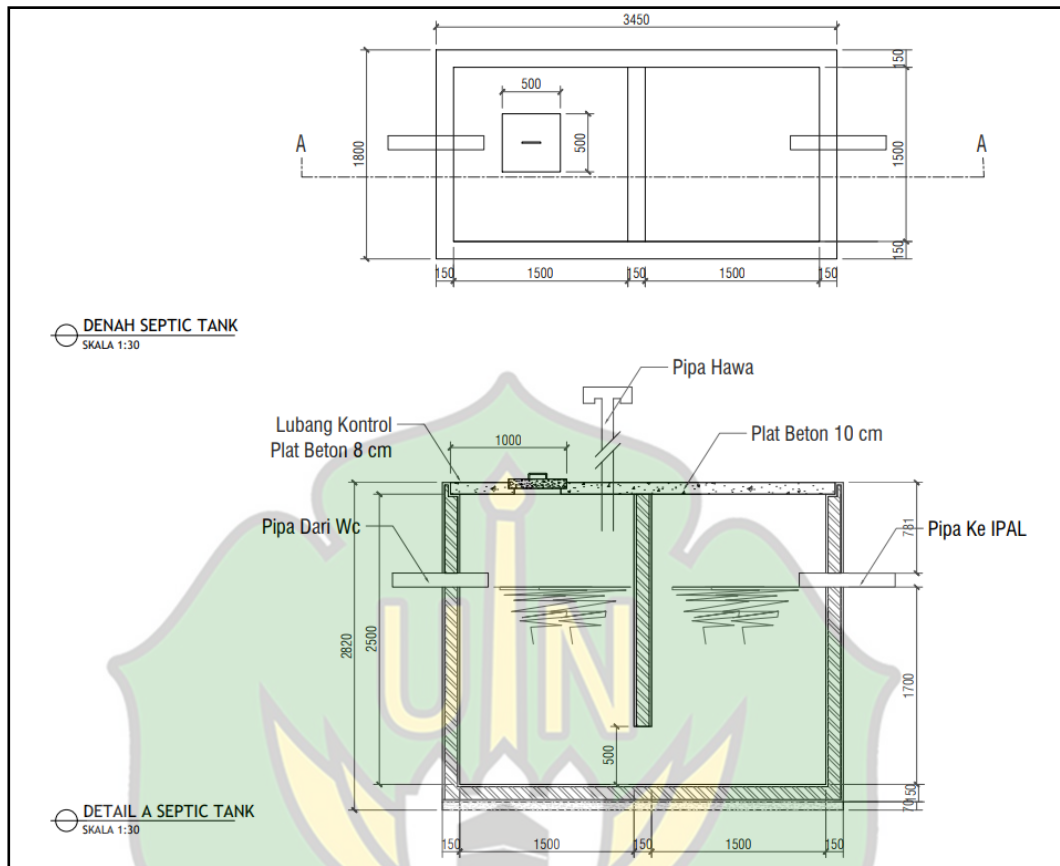
6.55 Rencana Sumur Resapan Dan Bak Kontrol



Gambar 6.56 Rencana Sumur Resapan & Bak Kontrol

Sumber: Dokumen Pribadi

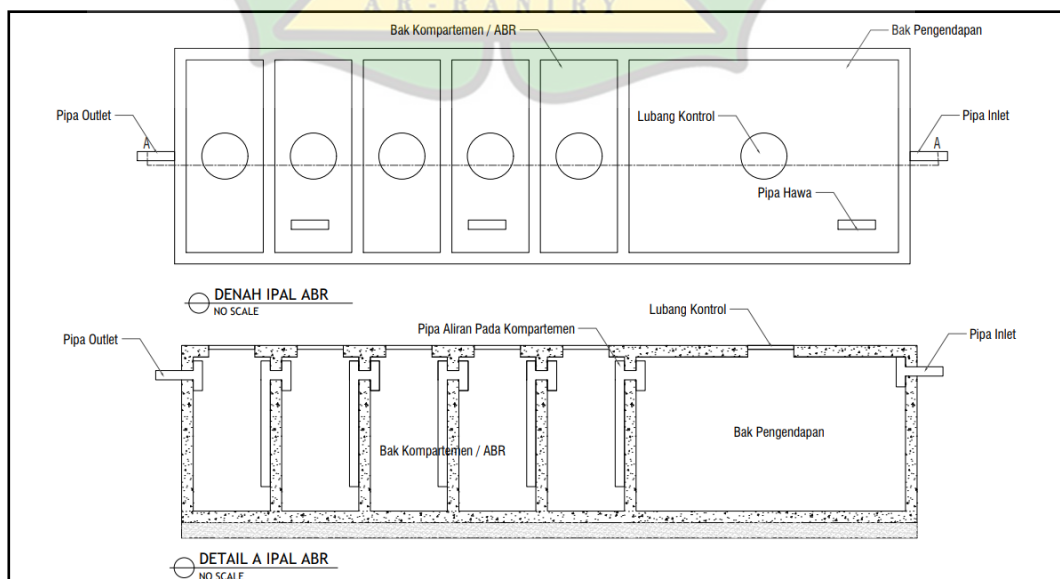
6.56 Detail Septictank



Gambar 6.57 Detail Septictank

Sumber: Dokumen Pribadi

6.57 Detail Ipal



Gambar 6.58 Detail Ipal

Sumber: Dokumen Pribadi

6.58 Perspektif Eksterior



Gambar 6.59 Eksterior Atas Depan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.60 Eksterior Atas Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.61 Eksterior Depan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.62 Eksterior Atas Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.63 Eksterior *Coffe Shop*

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.64 Eksterior Restoran

Sumber: Dokumen Pribadi

6.59 Perspektif Interior

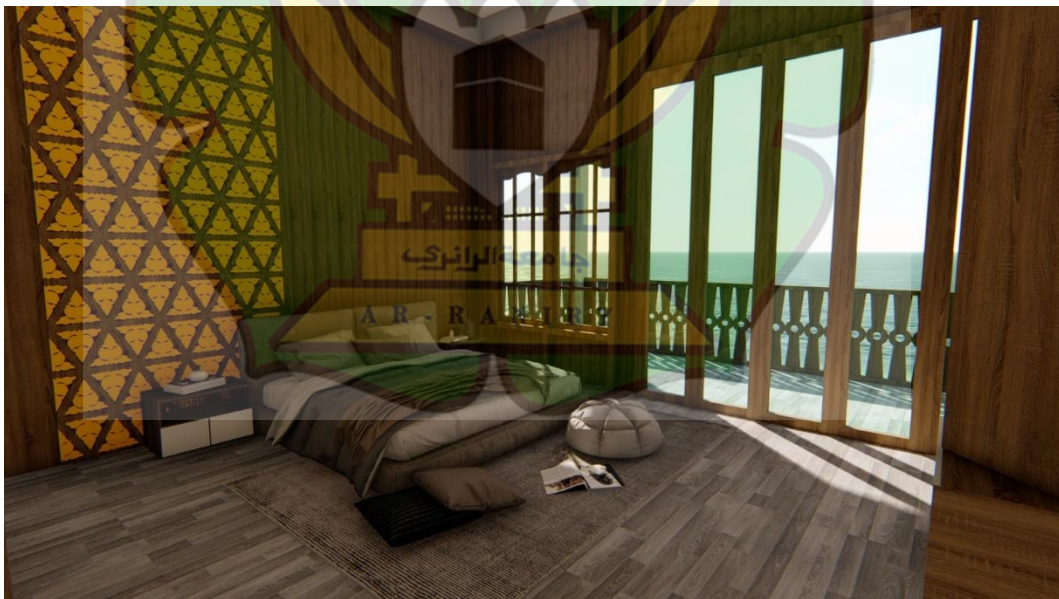


Gambar 6.65 Interior Lobby

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.66 Interior Restoran
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.67 Interior Hunian Presidential
Sumber: Dokumen Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Asanah, A. M.Y. (2012). *Perancangan hotel resort di batu (tema: green building)*. (Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).
- Anhar, M., Usman, B. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. 6.
- Azkie, J. F. R (2022). *Resort wisata di pacet*. (Tugas Akhir, Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2022).
- Adhitama, I. N. D. (2020). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Home Resort Di Terusan Nunyai Di Lampung Tengah, Lampung*. (Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020).
- Arifin, M. L. (2018). Nilai nilai edukasi dalam kisah musa khidir dalam al-qur'an. *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd*. 8, 30.
- Ayudhawara, M. N. (2016). *Desain arsitektur gedung seni pertunjukan Yogyakarta dengan pendekatan fleksibilitas ruang dan arsitektur etnik kontemporer*. (Proyek Akhir Sarjana, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 2016).
- Chandra, A. W., Hantono, D. (2021). Kajian arsitektur pada bangunan pasar tradisional (studi kasus: pasar badung di bali). *Modul*. 21, 1.
- Fransiska, Y. (2014). *Hotel resort di kawasan wisata istano basa pagaruyung*. (Tugas Akhir, Fakultas Teknik Jurusan Studi Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang, 2014).
- Fleta, A. (2012). Analisis pencahayaan alami dan buatan pada ruang kantor terhadap kenyamanan visual pengguna. *Jurnal Patra*. 3, 37.
- Gunawan, E. K. D., Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi ragam art deco dalam arsitektur kontemporer. *Media Matrasain*. 8.
- Hafidhah, N., Wildan, Sa'adiah. (2017). Analisis nilai budaya dalam novel lampuki karya arafat nur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*. 2, 396.
- KS, K. A. (2018). *Tradisi meunazar masyarakat kluet utara di masjid nurul huda aceh selatan*. (Skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).
- Kuswojo, N., B., dkk. *Serial Antologi Tokoh Desain Ternama*. Jawa Timur: Universitas Ciputra
- Limbong, I. (2019). *Memaknai nilai-nilai pancasila pada tradisi kenduri tolak bala di desa pemuka kecamatan singkil kabupaten aceh singkil*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).

- Liswhanda, H. (2020). *Perancangan resort di pantai selatbaru bengkalis dengan pendekatan arsitektur tradisional melayu riau*. (Proyek Akhir Sarjana, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020).
- Marlina, L., Supadmi, T., Lindawati. (2017). Fungsi tari dan makna gerak Tari tradisional landok sampot di desa lawe sawah kecamatan kluet timur kabupaten aceh selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. 2, 260-274.
- Meliyani, Deadora, A. (2020). *Analisis Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Pda Cerita Rakyat Pantak Nek Owok Di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau*. (Thesis, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020).
- Manan, P., A. (2018). *Ritual kalender aneuk jamee di aceh selatan*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Pinem, M. (2013). Masjid pulo kameng akulturasi dan toleransi masyarakat aceh. *Jurnal Analisa*. 20, 94.
- Ratriningsih, D., Al' Yah, V. (2020). Penerapan ekowisata pada perancangan hotel resort bintang tiga di pacet. *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*. 18, 15.
- Rizha, R., Supadmi, T., Hartati, T. (2019). Analisis struktur gerak tari landok sampot di desa lawe sawah kecamatan kluet timur kabupaten aceh selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. 4, 49-62.
- Salafudin. (2019). Penanaman nilai nilai pendidikan islam melalui pembelajaran matematika. *Journal For Integratif Islamic Studies*. 5, 32.
- Syairi, K. A. (2013). Pembelajaran bahasa dengan pendekatan budaya. *Dinamika Ilmu*. 13, 175.
- Syahputra, N. M., Ismawan, Hartati, T. (2018). Prosesi tradisi semanoe pucok di desa ie dingin kecamatan meukek kabupaten aceh selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. 3, 55.
- Sea, I. (2017). *Fungsi sosiofact rumoh rungko dalam masyarakat kluet tengah*. (Skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).
- Safwandi, R., Supadmi, T., Selian, R. S. (2020). Ragam motif rumah adat rungko desa koto kluet tengah aceh selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. 5, 85-88.
- Syhwandi, K. (2021). *Mesjid tuo gampong padang kec. Tapaktuan kab. Aceh selatan (kajian historis dan arkeologis)*. (Skripsi, Fakultas Adab Dan

- Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).
- Sutikno, Kartolo, R., Fitriani, E. (2019). *Perubahan dan kesinambungan fungsi makna ritual tolak bala dalam masyarakat melayu serdang*. Medan: Pustaka Diksi.
- Subhi, M., Al-Fairusy, M., Nasir, M. (2021). Makna ritual khanduri bungong kaye dalam masyarakat lhok pawoh kec. Sawang kab. Aceh selatan. *Aceh Anthropological Journal*. 5, 138-149.
- Tjahjad, S. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Tjahjad, S. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Viola, O., Hartati, T., Fitri, A. (2018). Persepsi masyarakat terhadap implementasi adat seumanoe pucok di masyarakat meukek aceh selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. 3, 318.
- Waldi, A., Mawardi, R, H. (2020). Perkembangan kesenian tradisional landoq sampot dari kluet kabupaten aceh selatan (1991-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 5, 261-270.
- Yandra. (2015). *Persepsi Masyarakat Tentang Citra Hotel Melati Di Kecamatan Koto Ttengah Kota Padang*. (Program Studi Manajemen Perhotelan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, Padang, 2015).
- Yumna, N. (2019). *Pusat seni dan budaya sunda tema arsitektur etnik*. (Laporan Perancangan, Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Dan Komputer Universitas Komputer Indonesia, 2019).
- Zulfasani, N. A. (2015). *Resort Hotel Di Kawasan Wisata Pantai Indrayanti Penekanan Desain Arsitektur Organik*. (Tugas Akhir, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur, Semarang, 2015).

Seminar TA 2022/2023 Turnitin

ORIGINALITY REPORT

3% EN
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

1%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



